



PENOLAKAN SEKOLAH (*SCHOOL REFUSAL*)

PADA SISWA SEKOLAH DASAR

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

oleh

Armytalia Nur Pipit Handayani Suseno

1511410027

JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul “Penolakan Sekolah (*school refusal*) Pada Siswa Sekolah Dasar” benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan buatan dan menjiplak karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini diikuti atau dirujuk berdasarkan kode etik penulisan karya ilmiah.

Semarang, 08 September 2015



Armytalia Nur Pipit H.S

NIM. 1511410027

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Penolakan Sekolah (*school refusal*) Pada Siswa Sekolah Dasar telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, 08 September 2015.

Panitia Ujian Skripsi

Ketua



Prof. Dr. Haryono, M.Psi
NIP. 196202221986011001

Sekretaris

Rahmawati Prihastuty, S.Psi., M.Si.
NIP. 197905022008012018

Penguji I

Sugiariyanti, S.Psi., M.A
NIP. 197804192003122001

Penguji II

Drs. Sugeng Hariyadi, S. Psi., M.S.
NIP. 195701251985031001

Pembimbing Utama/Penguji III

Rulita Hendriyani, S.Psi., M.Si.
NIP. 197202042000032001

MOTTO DAN PERUNTUKAN

Motto:

Jangan pernah mengatakan susah dan tidak bisa selama belum mencoba.

Berpikirlah positif dan selalu optimis (Rulita Hendriyani)

Seorang pemenang adalah mereka yang dapat menaklukkan dan mengalahkan diri sendiri (Penulis)

Peruntukan :

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Alm. Papa dan Mama

Kaka tercinta dan Bude Ani

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, berkah, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penolakan Sekolah (*school refusal*) Pada Siswa Sekolah Dasar**”.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir yang harus penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai banyak pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Drs. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang beserta jajarannya.
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Ketua jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang.
3. Rulita Hendryani S.Psi., M.Si, Dosen Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, serta motivasi dan masukan yang sangat berharga dalam penyusunan naskah skripsi ini.
4. Sugiariyanti, S.Psi., M.A, sebagai penguji I yang telah memberikan berbagai saran dan masukan dalam rangka menyempurnakan skripsi.
5. Drs. Sugeng Hariyadi, S.Psi., M.S., sebagai penguji II yang telah memberikan arahan dan pemahaman kepada penulis dalam penulisan skripsi

6. Seluruh Dosen Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta motivasi.
7. Alm. Papa terimakasih atas keringat dan kerja keras selama ini, seorang ayah yang sepanjang hidupnya menjadi pelajaran terbaik.
8. Mama, Mbak Puput dan Bude Ani terimakasih atas pengertian yang luar biasa yang diberikan kepada penulis. Terimakasih atas doa, kasih sayang, dukungan dan kesabaran yang tiada henti.
9. Subjek penelitian (Rf) dan informan (Am, Yl, Yt, dan Mn) yang telah bersedia menjadi subjek dan narasumber sekunder. Terimakasih telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan semangat kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat terbaik : Icha dan Ditha yang telah menemani dalam suka dan duka, terimakasih dukungan dan semangatnya
11. Teman-teman seperjuangan (Illa, Fuad, Oki, Mila, Danik, Putih, Opi, Ocyd, Kotino, Bimo, Jojo) yang telah berjuang bersama dalam suka dan duka. Terimakasih atas kekompakan, kerjasama, perhatian, dan semangat, *see you on top* ya.
12. Teman – teman Psikologi angkatan 2010 terimakasih atas kebersamaan kita selama ini, teruslah berjuang kawan.

Semoga Allah SWT memberikan berkat dan kasih sayang melimpah kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan.

Semarang, 08 September 2015

Penulis

ABSTRAK

Suseno, Armytalia N.P.H. 2015. *Penolakan Sekolah (school refusal) Pada Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Rulita Hendriyani S.Psi., M.Si.

Kata Kunci : Penolakan Sekolah (*school refusal*)

Sekolah telah menjadi lingkungan esensial yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak karena sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk beraktivitas di sekolah. Berangkat sekolah biasanya merupakan suatu hal yang menyenangkan bagi kebanyakan anak – anak, namun tidak semua anak merasakan hal yang sama. Bahkan terdapat beberapa anak yang tidak dapat menikmati aktivitas bersekolah dengan baik, sebagian ada yang menolak untuk pergi ke sekolah dengan berbagai macam alasan, ada juga yang memperlihatkan ketakutan, cemas, dan bahkan panik jika harus pergi ke sekolah. Penolakan sekolah (*school refusal*) adalah gangguan emosi yang ditunjukkan dengan kecenderungan perilaku untuk tidak hadir di sekolah yang terjadi pada anak-anak atau remaja yang disertai dengan ketakutan yang tidak irasional (emosi yang tinggi, seperti menangis, temper tantrum, atau keluhan-keluhan fisik seperti sakit perut, pusing, mual, dan lain sebagainya) dan terjadi dengan periode dan alasan yang bervariasi yang berlangsung secara konsisten, dan dipengaruhi oleh beberapa penyebab.

Penelitian ini bertujuan mengungkap gambaran penolakan sekolah pada siswa sekkolah dasar. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan tes psikologis. Data analisis melalui tiga tahapan: reduksi data, display data dan kesimpulan. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu subjek dan empat narasumber sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penolakan sekolah yang dilakukan subjek berawal dari perubahan kondisi keluarga karena ayah meninggal, dan sejak saat itu subjek mulai menunjukkan perilaku yang negatif salah satunya adalah melakukan penolakan sekolah. Penolakan sekolah yang dilakukan subjek termasuk dalam tingkat kategori *Chronic school refusal behavior*, yaitu penolakan sekolah yang berlangsung lebih dari satu tahun. Faktor yang mempengaruhi penolakan sekolah yang dilakukan subjek antara lain ancaman agar apa yang diminta dituruti, kekecewaan yang mendalam, kesulitan pada beberapa pelajaran, tidak mau jauh – jauh dari rumah, subjek sering di ejek oleh temanya di sekolah, ibu terlalu memanjakkan dan kelekatan yang berlebihan dengan ibu. Penolakan sekolah yang dilakukan subjek berdampak terhadap akademik yang menyebabkan subjek mengalami penurunan nilai dan prestasi. Selai itu juga berdampak terhadap lingkungan sosial dimana wali kelas subjek menjadi lebih memperhatikan nilai dan perilaku subjek, dan berdampak terhadap keluarga karena ibu subjek merasa kualahan dan khawatir dengan kebiasaan subjek menolak sekolah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERUNTUKAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB	
1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis	12
2 PERSPEKTIF TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Penolakan Sekolah (<i>school refusal</i>).....	13
2.1.1 Pengertian Penolakan Sekolah (<i>school refusal</i>).....	13

2.1.2	Karakteristik Anak yang Mengalami Penolakan Sekolah (<i>school refusal</i>)	16
2.1.3	Tingkat Penolakan Sekolah (<i>school refusal</i>)	18
2.1.4	Faktor – faktor yang Menyebabkan Penolakan Sekolah (<i>school refusal</i>)	19
2.2	Kajian Pustaka	22
2.3	Kerangka Berpikir.....	25
3	METODE PENELITIAN	30
3.1	Jenis Penelitian	30
3.2	Desain Penelitian	31
3.3	Unit Analisis	31
3.4	Sumber Data	34
3.4.1	Narasumber Utama	34
3.4.2	Narasumber Sekunder (Informan)	36
3.5	Metode dan Alat Pengumpulan Data	36
3.5.1	Pengumpulan Data.....	36
3.5.1.1	Wawancara (<i>interview</i>)	37
3.5.1.2	Observasi	40
3.5.1.3	Tes Psikologi.....	43
3.6	Analisis Data.....	45
3.7	Keabsahan Data	48
3.8	Etika Penelitian	50
4	TEMUAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1	Setting Penelitian	52

4.2	Proses Penelitian	53
4.2.1	Fase Eksplorasi	53
4.2.1.1	<i>Melakukan Studi Pustaka</i>	53
4.2.1.2	<i>Studi Situasi Nyata di Lapangan</i>	54
4.2.1.3	<i>Menyusun Pedoman Wawancara dan Observasi</i>	54
4.2.2	Fase Penelitian Utama	55
4.2.2.1	<i>Proses Pengambilan Data</i>	55
4.2.2.2	<i>Penulisan Verbatim, Koding dan Kartu Konsep</i>	58
4.3	Narasumber Penelitian	60
4.3.1	Deskripsi Narasumber Penelitian.....	60
4.3.2	Profil Narasumber Penelitian.....	61
4.3.3	Latar Belakang Subjek Penelitian.....	62
4.3.3.1	<i>Subjek Penelitian</i>	62
4.4	Temuan Penelitian	66
4.4.1	Paparan Penolakan Sekolah (school refusal) Pada Subjek	66
4.5	Hasil tes Psikologi	98
4.6	Pembahasan	101
4.6.1	Interaksi Dalam Keluarga terbuka	101
4.6.2	Ayah Memegang Peranan yang Sangat Penting Dalam Keluarga Terutama Dalam Hal Pendidikan	102
4.6.3	Perubahan Kondisi Keluarga	103
4.6.4	Karakter	105
4.6.5	Kekecewaan yang Mendalam	105
4.6.6	Perilaku Rf Mulai Berubah Kearah Negatif	106

4.6.7	Ibu Terlalu Memanjakan.....	107
4.6.8	Kelekatan yang Berlebihan Dengan Ibu	109
4.6.9	Tidak Mau Jauh – jauh Dari Rumah.....	110
4.6.10	Kesulitan Pada Beberapa Pelajaran	111
4.6.11	Interaksi Dengan teman Sepermainan	112
4.6.12	Aktivitas Di Rumah	113
4.6.13	Aktivitas Di Sekolah.....	114
4.6.14	Perilaku Ketika Menolak Sekolah	115
4.6.15	Intensitas Menolak Sekolah	116
4.6.16	Tidak Memiliki Masalah Di Sekolah.....	117
4.6.17	Penurunan Prestasi	118
4.6.18	Wali Kelas Lebih Perhatian	119
4.6.19	Ibu Merasa Kualahan	120
4.6.20	Upaya Ibu Agar Rf Mau Sekolah	120
4.7	Dinamika Penolakan Sekolah (<i>school refusal</i>) Pada Subjek.....	122
4.8	Keterbatasan penelitian	123
5	PENUTUP.....	124
5.1	Simpulan	124
5.2	Saran	125
	DAFTAR PUSTAKA	127
	LAMPIRAN.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Perbedaan <i>School Refusal</i> dengan <i>Truancy</i>	14
3.1 Unit Analisis Penolakan Sekolah (<i>school refusal</i>)	33
3.2 Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	49
4.1 Koding	59
4.2 Deskripsi Narasumber Penelitian	60
4.3 Profil Narasumber Penelitian.....	61
4.4 Penolakan Sekolah (<i>school refusal</i>) Pada Subjek.....	97

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	25
4.1 Dinamika Penolakan Sekolah (<i>school refusal</i>) Pada Subjek.....	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Wawancara (<i>interview guide</i>)	130
2. Transkrip Verbatim	133
3. Kartu Konsep, Pengecekan Keabsahan Data dan Tema Subjek Penelitian	418
4. Tes Psikologi	444
5. Laporan Hasil Observasi	448
6. Dokumentasi	451

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan pendidikan awal yang wajib diikuti selama sembilan tahun pertama masa sekolah anak – anak yang terdiri dari enam tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama. Pelajar Sekolah Dasar umumnya berusia 6-12 tahun dan pelajar Sekolah Menengah Pertama umumnya berusia 13-15 tahun (Depdiknas, 2007). Sekolah telah menjadi lingkungan esensial yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak karena sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk beraktivitas di sekolah. Menurut Khan, dkk (1981: 3) sekolah seringkali menjadi tempat pertama dimana anak harus berusaha sendiri tanpa bantuan dari orang tua. Hal ini membuat anak beranggapan sekolah membawa banyak kesukaran yang sulit dihadapinya sendiri sehingga anak kemudian enggan berada di sekolah. Berangkat sekolah biasanya merupakan suatu hal yang menyenangkan bagi kebanyakan anak – anak, namun tidak semua anak merasakan hal yang sama. Bahkan terdapat beberapa anak yang tidak dapat menikmati aktivitas bersekolah dengan baik, sebagian ada yang menolak untuk pergi ke sekolah dengan berbagai macam alasan, ada juga yang memperlihatkan ketakutan, cemas, dan bahkan panik jika harus pergi ke sekolah. Rasa takut tersebut mungkin disebabkan oleh peristiwa kurang menyenangkan yang terkait dengan guru, teman, pelajaran, atau bahkan masalah dengan keluarga,

yang membuat anak merasa tidak nyaman untuk bersekolah. Sayangnya tidak semua anak mampu mengungkapkan masalahnya kepada orang lain dan cenderung memendam ketakutanya sendiri (Ortiz, dkk, 2009:11). Hal itu membuat mereka tidak memperoleh bantuan untuk menyelesaikan masalahnya walaupun di sisi lain mereka juga sulit menemukan cara untuk menghindari hal yang ia takuti.

Galloway (1985: 1) mengatakan bahwa walaupun terdapat Undang-undang dan kurikulum pendidikan yang mewajibkan anak untuk mengikuti sekolah sejak kelas satu sekolah dasar, namun nampaknya masih banyak anak-anak usia sekolah yang absen atau tidak hadir di sekolah, dan hal ini terjadi pada sebagian besar negara di dunia. Ada anak yang menampilkan penolakan bersekolah hanya di pagi hari, yaitu dengan menangis, tantrum, mengeluh sakit, atau mengatakan tidak mau bersekolah, namun setelah sampai di sekolah ia mampu mengikuti aktivitas di sekolah dengan baik. Ada pula anak-anak yang menolak bersekolah hanya di waktu-waktu tertentu seperti saat baru masuk setelah liburan atau di hari-hari terdapat pelajaran yang tidak ia sukai. Hal ini terdapat juga pada anak yang benar-benar tidak masuk sekolah dalam kurun waktu yang lama.

Penolakan sekolah merupakan suatu keluhan yang cukup sering disampaikan oleh orang tua. Sikap anak yang menolak pergi ke sekolah sering menimbulkan kekhawatiran pada orang tua karena sekolah merupakan sarana untuk mentransformasi pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan anak agar dapat berfungsi dengan efektif di masyarakat (Evans, 2000: 183). Penolakan sekolah yang tidak tertangani dapat memberikan dampak negatif yang besar,

bukan hanya terhadap perkembangan kognitif, namun juga terhadap perkembangan fisik dan psikososial anak (Berk, 2006: 83). Semakin lama anak tidak sekolah, maka semakin menetap perilaku tersebut dan semakin besar usaha yang dibutuhkan untuk membuatnya kembali bersekolah (Kearney, 2007: 9).

Beberapa penelitian membuktikan bahwa sebab utama dari penolakan sekolah adalah lingkungan yang mengajarkan pada anak, baik keluarga, guru maupun teman-teman di sekolahnya. Para orang tua yang salah langkah dalam hal ini, biasanya mereka yang kelewat melindungi (*overprotected*) sehingga anak takut berjauhan dengan mereka. Bagi kebanyakan anak yang menolak untuk sekolah memiliki alasan karena takut meninggalkan dan berpisah dengan orang tua mereka. Ketidakdisiplinan orangtua berpengaruh besar dalam hal ini. Kearney (2006: 182) mengatakan bahwa keengganan dan penolakan sekolah dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti menghindari sesuatu yang membuatnya tidak nyaman di sekolah atau anak menunjukkan beberapa alasan fisik seperti sakit kepala atau sakit perut ketika akan berangkat sekolah. Anak yang melakukan penolakan sekolah biasanya mengalami kemunduran di bidang akademik. Dengan kata lain anak yang melakukan absen pada umumnya memiliki tingkat inteligensi yang memadai, namun karena anak sering tidak hadir dan mengikuti pelajaran di sekolah maka anak akan mengalami kemunduran kompetensi khususnya di bidang akademik. Kebanyakan anak yang menolak untuk pergi ke sekolah memiliki kecerdasan rata-rata atau di atas rata-rata, yang menunjukkan bahwa ia tidak kesulitan dalam hal akademik. Beberapa penelitian dibidang pendidikan maupun psikologi berusaha mengungkap mengapa anak menolak sekolah dan dampaknya.

Bahkan dapat mengarah pada kemunduran kompetensi anak secara keseluruhan apabila anak tidak menerima stimulus-stimulus lain yang merangsang kompetensinya di lingkungan anak di luar sekolah (Galloway, 1985: 3). Peneliti menemukan bahwa penolakan anak untuk menolak sekolah pada umumnya disebabkan karena adanya gangguan atau permasalahan yang dirasakan anak atau konflik di dalam keluarga. Ketidak hadirannya di sekolah yang disebabkan karena permasalahan dalam diri anak atau konflik keluarga yang menyebabkan anak cenderung tetap mengalami permasalahan yang menetap berkaitan dengan pendidikan dan dirinya. Jika anak terus melakukan penolakan sekolah, biasanya anak juga akan mengalami pengasingan dari teman-temannya di sekolah dan akibatnya anak mengalami tekanan sosial (Galloway, 1985: 3). Terdapat bermacam-macam masalah yang menjadi penyebab anak menolak sekolah atau yang biasa disebut *school refusal*. Antara lain kondisi sekolah yang dirasa anak tidak sesuai atau mengalami perubahan dapat menyebabkan anak menolak datang ke sekolah (Khan, dkk, 1981: 16). Penyebab lain anak menolak ke sekolah yaitu, mulai dari kurang penguasaan terhadap materi pelajaran di sekolah, ketakutan akan tertinggal pelajaran, bertengkar dengan teman atau masalah di keluarga yang berimbas pada perilaku anak di sekolah. Rasa tidak nyaman berada di sekolah sering berkembang setelah melalui suatu periode rasa khawatir yang kuat dan sering sehingga melemahkan kepercayaan diri dan menimbulkan perasaan tidak mampu.

Penolakan sekolah (*school refusal*) ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa tokoh, bahwa jumlah prosentase anak yang menolak ke

sekolah saat ini mengalami peningkatan. Studi yang dilakukan oleh staf dari *child study center* (Setzer dan Salzhauser, 2001: 1) yang menyatakan bahwa sebanyak 28% anak usia sekolah di Amerika menolak untuk bersekolah pada saat yang bersamaan ketika mereka harus bersekolah. Perilaku anak yang menolak sekolah ini pada umumnya terjadi baik pada anak laki-laki maupun perempuan pada usia lima sampai dengan 17 tahun. Puncak dari perilaku penolakan sekolah ini biasanya terjadi pada masa transisi antara usia lima sampai enam tahun dan 14-15 tahun. Eisberg menyatakan bahwa keadaan penolakan sekolah di kliniknya meningkat dari 3 kasus per seribu anak menjadi 17 kasus per seribu anak selama periode delapan tahun. Smith (dalam Walker dan Robert, 1992: 165-170) menganalisis gejala-gejala perilaku yang dideskripsikan pada kasus yang terjadi pada 12 anak (kurang dari 20% mengalami penolakan sekolah) ditandai dengan kecemasan yang timbul saat anak dipisahkan dengan orangtua karena anak takut jika terjadi sesuatu ketika anak berpisah dengan orang tua. Hasil penelitian Smith terhadap 12 kasus tersebut adalah delapan anak menolak untuk menghadiri sekolah setelah absen selama sakit, tujuh anak menolak menghadiri sekolah setelah keluarga mengalami kekecewaan, satu anak mengalami ketakutan setelah menonton film, satu anak pergi ke sekolah untuk pertama kalinya dan lainnya tidak teridentifikasi.

Peneliti menemukan fenomena pada salah satu siswa Sekolah Dasar Islam Zaid bin Tsabit kota Magelang. Pada saat ini subjek duduk di bangku kelas lima Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 17 – 19 Mei 2013 dengan subjek dan orang tua subjek beserta orang-orang terdekat

subjek, didapatkan beberapa informasi. Hasil wawancara dengan ibu subjek, mengatakan bahwa subjek kerap kali menunjukkan sikap enggan pergi ke sekolah ketika pagi hari. Keenganan subjek untuk pergi ke sekolah ditandai dengan perilaku tiba – tiba ngambek dan tantrum, terkadang subjek juga mencari alasan yang tidak masuk akal. Sikap ini selalu subjek tunjukkan ketika enggan pergi ke sekolah, dan hal tersebut rutin subjek lakukan setiap seminggu sekali. Dalam satu minggu biasanya subjek membolos satu sampai dua hari. Subjek selalu tidak menjawab saat ibu menanyakan alasan mengapa enggan pergi ke sekolah. Namun, biasanya hal ini terjadi ketika subjek memiliki keinginan yang tidak bisa dipenuhi oleh ibu subjek. Ketika sedang marah pun subjek juga sering tidak mau sekolah. Menurut ibu subjek, subjek tergolong anak yang pendiam dan tertutup, terutama mengenai kebiasaanya sering membolos sekolah. Sehingga subjek jarang menceritakan apa yang dialami, subjek baru akan bercerita ketika ditanya dan itupun tidak langsung mau terbuka. Kebiasaan subjek mulai menolak sekolah berawal ketika ayahnya meninggal saat subjek duduk di bangku kelas empat. Ketika ayah masih hidup subjek adalah anak yang patuh terhadap orang tua, jarang sekali marah dan tidak pernah menolak untuk pergi ke sekolah. Sosok yang sangat subjek takut adalah ayahnya, sehingga ketika ayahnya masih hidup dimata kedua orang tua subjek adalah anak yang baik. Setelah ayahnya meninggal subjek mulai menunjukkan beberapa sikap negatif seperti menjadi anak yang suka melawan, susah di nasehati dan sering menolak pergi ke sekolah. Perubahan sikap dan kebiasaan subjek enggan pergi ke sekolah sangat membuat ibu subjek merasa tertekan dan menimbulkan kekhawatiran pada ibu. .

Pada saat subjek pertama kali menolak untuk pergi ke sekolah ibu subjek mengizinkan dan menuruti keinginan subjek. Ibu pun sering membujuk subjek agar subjek mau pergi ke sekolah, tetapi subjek tetap menolak, ibu subjek tidak melakukan tindakan apapun karena jika tidak di turuti subjek akan marah. Kebiasaan ini terus dilakukan jika subjek menolak untuk pergi ke sekolah ibu selalu menuruti keinginannya. Ketika keinginannya dipenuhi oleh ibu, subjek mau pergi ke sekolah, namun hal tersebut juga hanya terjadi sehari sampai tiga hari saja, setelah itu subjek ganti meminta hal lain dan ketika tidak di turuti subjek akan menolak sekolah lagi. Demikian juga ketika subjek meminta *handphone* dan dibelikan oleh ibu, subjek mau masuk sekolah selama tiga minggu namun setelah itu subjek kembali menolak sekolah. Selama subjek menolak pergi ke sekolah tidak ada konsekuensi apapun dari ibu atas perilakunya yang sering menolak untuk pergi ke sekolah. Bahkan pada saat kelas lima, subjek pernah menolak sekolah selama tiga hari berturut - turut dan ibu hanya membiarkan tanpa memberikan konsekuensi terhadap subjek. Lama kelamaan ibu subjek merasa kwalahan dengan perilaku subjek. Sehingga, saat ini ketika subjek menolak untuk pergi ke sekolah ibu hanya diam, hal ini bertujuan agar subjek merasa takut namun yang terjadi malah sebaliknya, semakin subjek dibiarkan maka subjek semakin menunjukkan perilaku yang negatif. Selain menolak sekolah kebiasaan lain yang subjek lakukan ialah subjek belum bisa mandiri, misalnya ketika akan makan subjek harus diambilkkan oleh ibu, ketika subjek akan mandi ibu harus melepaskan bajunya, bahkan parahnya subjek belum bisa menata jadwal pelajaran apa yang harus subjek bawa, dan hal itu selalu ibu yang melakukan. Sebenarnya

ibu telah membiasakan dan menyuruh subjek untuk menata buku dan menyiapkan jadwal buku pelajaran apa yang harus dibawa, namun ketika subjek tidak mau melakukan itu selalu mentolelir hal tersebut sehingga ibu yang harus menata dan menyiapkan. Bila hal itu tidak dituruti oleh ibu maka subjek tidak mau makan, mandi bahkan subjek tidak mau pergi ke sekolah. Perubahan sikap subjek sangat membuat ibu merasa bingung karena ketika ayah masih hidup subjek sama sekali tidak pernah menunjukkan perilaku tersebut. Ibu subjek pun tidak memiliki pilihan lain selain menuruti keinginan subjek, ibu memaklumi hal tersebut karena ibu memahami bahwa subjek merupakan anak terakhir dan jarak subjek dengan kedua kakaknya jauh, sehingga wajar jika subjek manja.

Selain dengan ibu subjek, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas subjek. Hasil wawancara dengan wali kelas subjek mengatakan bahwa subjek termasuk siswa yang baik ketika di sekolah dan tidak memiliki masalah di sekolah. Subjek merupakan anak yang memiliki daya tangkap yang bagus, meskipun ketika kelas lima subjek tidak pernah mendapat rangking. Padahal sebelumnya subjek selalu mendapat rangking sepuluh besar di kelas. Subjek mengalami penurunan prestasi setelah ayahnya meninggal ditambah lagi dengan kebiasaannya sering absen di sekolah. Ketika berada di sekolah maupun di kelas hubungan subjek dengan teman-temannya pun terlihat baik. Ketika di dalam kelaspun subjek nampak bisa mengikuti pelajaran dengan baik, patuh terhadap guru dan mengerjakan tugas sekolah dengan baik.

Selain hasil wawancara dengan orang tua dan juga wali kelas subjek, peneliti juga melakukan observasi awal pada tanggal 17-19 Mei 2013 di rumah

subjek. Selama berada dirumahnya subjek nampak menerima peneliti dengan baik. Selama dirumah subjek, peneliti menemukan beberapa hal, antara lain subjek menampakan perilaku yang terkesan belum bisa mandiri hal ini terlihat dari perilaku subjek yang selalu minta di layani oleh ibu, dari hal makan, melepas baju ketika akan mandi, mengambilkan sesuatu yang subjek butuhkan, sampai tidurpun subjek harus dengan ibu. Keesokan harinya pada tanggal 18 Mei 2013, subjek menampakkan perilakunya enggan pergi ke sekolah, subjek memang bangun pagi dan setelah mandi subjek memakai seragam sekolahnya namun tidak mau berangkat sekolah. Subjek enggan pergi ke sekolah karena minta dibelikan MP3 player. Ibu subjek memaksa agar subjek mau sekolah dengan berjanji untuk membelikan MP3 player, namun subjek tetap marah dan pada akhirnya subjek tidak masuk sekolah. Selama dirumah subjek tidak melakukan hal apapun dan sepanjang hari itu subjek hanya bermain.

Pada tanggal 26 – 27 Oktober 2013, peneliti kembali melakukan studi pendahuluan guna melihat perkembangan yang terjadi pada subjek. Menurut informasi dari ibu subjek selama tiga bulan adalah subjek masih melakukan penolakan sekolah sama seperti sebelumnya. Beberapa minggu sebelumnya subjek menolak pergi ke sekolah dengan alasan minta dibelikan *Handphone* baru, karena *Handphone* yang lama hilang padahal baru sebulan subjek dibelikan. Untuk mengantisipasi hal tersebut terulang kembali Ibu tidak langsung menuruti keinginan subjek dan memutuskan untuk menjanjikan beli ketika subjek memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP), namun subjek yang merasa keinginannya tidak dipenuhi oleh ibu seketika langsung marah dan keesokan

harinya ia enggan pergi ke sekolah. Subjek juga sering menolak pergi ke sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak logis. Ibu sangat tidak mengerti dengan sikap subjek yang ketika memiliki keinginan dan ibu tidak bisa menuruti subjek lalu melakukan perlawanan dengan marah dan enggan pergi ke sekolah. Ibu terus memberikan pengertian kepada subjek bahwa saat sekarang *Handphone* belum menjadi kebutuhan pokok bagi subjek, kalau hanya untuk bermain game atau bermain internet bisa memakai komputer dan modem yang sudah ada, namun subjek tetap tidak bisa menerima nasehat ibunya. Setiap hari subjek mengajak Ibu untuk membeli *Handphone*, padahal ketika ia meminta dan mengajak Ibu selalu menjawab besok jika subjek sudah SMP, namun subjek tetap memaksa meminta dan mengajak Ibu membeli *Handphone*. Akhirnya ibu membelikan subjek *Handphone* sesuai dengan apa yang subjek minta, hal ini dilakukan agar subjek kembali bersekolah, tetapi dua minggu kemudian subjek kembali melakukan penolakan sekolah.

Bila hal ini dibiarkan terus menerus maka akan menimbulkan masalah di dalam perkembangan subjek berikutnya, karena seharusnya subjek menyambut masa sekolah dengan antusias karena sekolah semestinya menjadi tempat yang menyenangkan untuk bersosialisasi dan belajar. Selain berakibat buruk terhadap diri sendiri bila dibiarkan terus menerus tanpa ada penanganan yang baik penolakan sekolah yang dilakukan subjek bisa menyebabkan kebiasaan buruk yang sulit untuk dihilangkan dan akan menghambat untuk meraih masa depan dan cita-citanya, penolakan sekolah (*school refusal*) juga mengganggu perkembangan sosial subjek karena ketika berada di sekolah lingkungan anak akan semakin luas

baik dengan teman sebaya (*peer group*) atau guru, tetapi juga wawasan pengetahuan yang didapatkan dari hasil belajar. Orang tua, guru dan orang-orang terdekat subjek berperan penting untuk menangani masalah penolakan sekolah (*school refusal*) yang dilakukan oleh anak, terutama untuk menumbuhkan pentingnya sekolah bagi anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam tentang penolakan sekolah (*school refusal*) yang dilakukan subjek. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Penolakan Sekolah (*school refusal*) Pada Siswa Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan peneliti kaji adalah “bagaimana gambaran penolakan sekolah (*school refusal*) pada siswa sekolah dasar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penolakan sekolah (*school refusal*) pada siswa sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian yang akan dilakukan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya di bidang ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan. Dapat memberikan gambaran

tentang permasalahan pada anak yang mengalami penolakan sekolah (*school refusal*).

1.4.2 Manfaat empiris

Diharapkan hasil penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan informasi, gambaran umum dan masukan pada orang tua agar memperhatikan permasalahan yang dihadapi anak terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan anak yang mengalami penolakan sekolah serta memberikan masukan bagi pihak pengajar mengenai cara menangani anak yang mengalami penolakan sekolah (*school refusal*). Selain itu juga menambah informasi dan sumber referensi yang mendukung peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa.

BAB 2

PERSPEKTIF TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penolakan Sekolah (*school refusal*)

2.1.1 Pengertian Penolakan Sekolah (*school refusal*)

Masalah ketidakhadiran anak di sekolah telah ada sejak dulu dan transformasi istilah pun terjadi untuk menjelaskan masalah tersebut. Pada awalnya muncul istilah *truancy* yang berasal dari bahasa Perancis, "*truand*" yang berarti pemalas, nakal, atau parasit (Kearney, 2006: 179). *Truancy* atau membolos ditujukan untuk anak yang tidak masuk sekolah karena kurangnya motivasi atau tidak patuh terhadap otoritas, akan tetapi terdapat banyak kasus dimana anak menolak bersekolah karena masalah emosi. Mereka sebenarnya ingin masuk sekolah namun tidak dapat pergi karena mengalami distress emosi seperti takut, cemas, atau depresi. Untuk menyebut kondisi yang demikian maka terdapat beberapa istilah lain seperti *school phobia*, *social phobia*, atau *separation anxiety*. Menurut Galloway (1985: 21) *truancy* mengacu pada penghindaran sekolah yang berasosiasi dengan kenakalan anak dan ketidak tertarikan terhadap kegiatan sekolah.

Anak yang disebut *truant* tidak mengikuti aturan-aturan di sekolah atau lebih karena alasan-alasan seperti malas, tidak mau mengikuti aturan-aturan di sekolah. Mereka tidak mempunyai rasa bersalah yang berarti dengan meninggalkan sekolah. Sedangkan menurut Davidson (dalam Galloway, 1985: 21)

school phobia merujuk pada ketakutan yang tidak rasional yang menetap yang disertai dengan gejala-gejala fisiologis, sehingga menyebabkan ketidakmampuan untuk pergi ke sekolah. Ketakutan tersebut menyebabkan anak menghindari situasi sosial, termasuk sekolah. Sementara itu *separation anxiety* merupakan kecemasan anak ketika berpisah dengan *figure caregiver*-nya. Kecemasan tersebut bisa termanifestasi dalam bentuk menolak pergi sekolah karena tidak ingin berpisah dengan *caregiver*. Masalah ini paling banyak ditemui pada anak usia sekolah dasar dan remaja walaupun sering juga muncul pada anak prasekolah.

Para ahli menggunakan istilah *school refusal* untuk membedakan penolakan bersekolah karena masalah emosi dengan kenakalan (*truancy*). Berikut ini adalah perbedaan antara dua kondisi tersebut (Haarman, 2009: 7).

Table 2.1 Perbedaan *School Refusal* dengan *Truancy*

No	<i>School Refusal</i>	<i>Truancy</i>
1	Pergi ke sekolah dengan tekanan emosi yang tinggi, seperti menangis, temper tantrum, atau keluhan-keluhan fisik seperti sakit perut, pusing, mual, dll.	Tidak ada tekanan yang tinggi saat pergi ke sekolah (tidak cemas atau takut)
2	Orangtua mengetahui ketidakhadiran anak di sekolah, anak secara langsung meminta orangtua untuk mengizinkannya tidak masuk sekolah	Anak berusaha agar orangtua tidak mengetahui ketidakhadirannya di sekolah
3	Anak jarang menunjukkan perilaku antisosial seperti kenakalan	Anak sering menampilkan perilaku kenakalan lain seperti berbohong dan mencuri
4	Ketika tidak masuk sekolah, anak lebih memilih tinggal di rumah	Ketika tidak masuk sekolah, anak sering tidak berada di rumah
5	Anak memperlihatkan keinginan untuk mengerjakan tugas sekolah atau PR, namun tetap merasa enggan saat pergi ke sekolah	Anak tidak menunjukkan minat untuk mengerjakan tugas sekolah atau PR.

Sumber : (Haarman, 2009: 7)

Penggunaan istilah *truancy*, *school phobia*, *social phobia*, atau *separation anxiety* menimbulkan masalah karena hanya menggambarkan karakteristik tertentu dan tidak merefleksikan heterogenitas masalah penolakan sekolah yang ditemui sehari - hari. Akhirnya pada tahun 1990, Kearney dan Silverman (1993: 86) mengajukan istilah *school refusal* untuk menyebut keberagaman penolakan bersekolah pada anak, baik yang disebabkan oleh masalah emosi maupun kenakalan.

Menurut Kearney (2006: 179) perilaku penolakan sekolah (*school refusal*) adalah kecenderungan anak menolak untuk hadir di sekolah atau kesulitan mengingat di dalam kelas untuk beberapa hari dan terjadi secara konsisten. Kesulitan untuk hadir di sekolah diasosiasikan dengan gangguan emosi, kecemasan dan depresi. Biasanya perilaku menolak sekolah terjadi pada anak-anak dan remaja dengan usia 5-17 tahun. Selain itu Mash & Wolfe (2005: 188) menyatakan bahwa *school refusal* adalah menolak menghadiri kelas atau mengalami kesulitan disekolah selama seharian penuh yang ditandai dengan ketakutan akan sekolah yang berlebihan dan tidak rasional. Galloway (1985: 21) juga mendefinisikan penolakan sekolah sebagai manifestasi utama dari gangguan karakteristik neurotic dengan keengganan untuk meninggalkan rumah. Tokoh lain Walker & Roberts (1992: 363) mengatakan bahwa penolakan sekolah (*school refusal*) merupakan respon ketakutan yang kuat pada stimulus atau situasi tertentu yang oleh sebagian orang dianggap tidak berbahaya, yang dapat dihilangkan hanya dengan menghindari objek atau situasi yang ditakutinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penolakan sekolah (*school refusal*) adalah gangguan emosi yang ditunjukkan dengan kecenderungan perilaku untuk tidak hadir di sekolah yang terjadi pada anak-anak atau remaja yang disertai dengan ketakutan yang tidak irasional (emosi yang tinggi, kecemasan dan depresi) dan terjadi dengan periode dan alasan yang bervariasi yang berlangsung secara konsisten, dan dipengaruhi oleh beberapa penyebab.

2.1.2 Karakteristik Anak yang Mengalami Penolakan Sekolah (*school refusal*)

Ada beberapa tanda yang dijadikan sebagai karakteristik penolakan sekolah (*school refusal*) pada anak menurut Kearney & silverman, 1996 (dalam Kearney, 2006: 179) pada anak usia 5 sampai 17 tahun, yaitu :

1. Tidak masuk sekolah dalam kurun waktu yang lama atau menunjukkan periode absen sekolah yang bersifat periodik.
2. Masuk sekolah namun tidak mengikuti kelas-kelas tertentu atau meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran berakhir.
3. Menunjukkan perilaku bermasalah di pagi hari sebelum berangkat sekolah seperti tantrum, menangis, dan pernyataan tidak ingin masuk sekolah.
4. Pergi ke sekolah dengan keluhan fisik dan keluhan lain (di luar keluhan fisik) dengan tujuan agar tidak pergi ke sekolah.

Berg, Nichols dan Richard (dalam Walker dan Robert, 1992: 164) juga mengemukakan karakteristik dari penolakan sekolah adalah :

1. Kesulitan yang berlebihan untuk menghadiri sekolah, sering diikuti absen yang berkepanjangan.
2. Kesedihan emosional yang berlebihan, termasuk ketakutan yang berlebihan, marah, mengeluh merasa sakit ketika akan pergi ke sekolah.
3. Tinggal dirumah dengan depengahuan orangtua ketika anak seharusnya berada di sekolah
4. Ketiadaan karakteristik antisocial seperti mencuri, berbohong dan bersifat merusak

Freemont (2003: 1) juga mengungkapkan karakteristik penolakan sekolah, antara lain :

1. Gangguan emosi berat yang berhubungan dengan sekolah, yang meliputi kecemasan, temper tantrum, depresi atau gejala somatic.
2. Seringkali anak membujuk orangtuanya agar mengizinkan anak untuk membolos atau tinggal dirumah
3. Ketiadaan perilaku antisocial signifikan seperti kenakalan anak (mencuri atau merusak)
4. Selama jam – jam sekolah, biasanya anak tinggal di rumah karena ia merasa aman dan tidak terancam berada di lingkungan rumahnya.
5. Anak mengekspresikan kesediaan untuk mengerjakan tugas sekolah dan lebih suka menyelesaikan tugas sekolah dirumah.

Penolakan sekolah (*school refusal*) bukan merupakan sindrom klinis melainkan istilah yang menunjukkan keberagaman masalah emosi pada anak yang menolak bersekolah. Pada beberapa kasus, anak dengan penolakan sekolah (*school refusal*) tidak memperoleh suatu diagnosis tertentu. Dari beberapa pendapat tokoh diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak yang mengalami penolakan sekolah yaitu :

1. Menunjukkan perilaku bermasalah di pagi hari sebelum berangkat sekolah seperti tantrum, menangis, dan pernyataan tidak ingin masuk sekolah.
2. Pergi ke sekolah dengan keluhan fisik dan keluhan lain (di luar keluhan fisik) dengan tujuan agar tidak pergi ke sekolah.
3. Membujuk orangtuanya agar mengizinkan anak untuk membolos atau tinggal di rumah
4. Tidak menunjukkan perilaku seperti berbohong, mencuri atau merusak

2.1.3 Tingkat Penolakan Sekolah (*school refusal*)

Penolakan sekolah (*school refusal*) merupakan suatu kontinum tingkat keparahan penolakan bersekolah pada anak. Beberapa anak mengalami kesulitan hadir di sekolah dalam jangka waktu singkat dan tidak memerlukan intervensi khusus hingga mau kembali ke sekolah. Biasanya hal tersebut terkait dengan penyesuaian diri anak ketika baru memasuki lingkungan sekolah. Akan tetapi beberapa anak lainnya menunjukkan penolakan yang lebih kuat, sehingga ketidakhadiran di sekolah menjadi kebiasaan dan akan bertahan lama apabila tidak ditangani. Setzer dan Salhauer (dalam Haarman, 2009: 9) mengidentifikasi empat tingkat penolakan sekolah (*school refusal*) sebagai berikut :

1. *Initial school refusal behavior*, yaitu penolakan bersekolah yang berlangsung dalam waktu sangat singkat dan bersifat tiba-tiba (spontan), yang berakhir dengansendirinya tanpa intervensi.
2. *Substantial school refusal behavior*, yaitu penolakan sekolah yang berlangsung dalam jangka waktu minimal dua minggu.
3. *Acute school refusal*, yaitu penolakan bersekolah yang berlangsung selama dua minggu sampai satu tahun.
4. *Chronic school refusal behavior*, yaitu penolakan sekolah yang berlangsung lebih dari satu tahun.

2.1.4 Faktor-faktor yang Menyebabkan Penolakan Sekolah (*school refusal*)

Menurut Kearney (2007: 57) faktor yang menyebabkan perilaku penolakan sekolah (*school refusal*) sangat beragam dan berbeda antar anak. Penolakan sekolah pada anak-anak biasanya bukan karena rasa takut pada sekolahnya, tetapi takut berpisah dengan orang tuanya. Hal yang paling mendasar pada penolakan sekolah adalah gangguan kecemasan (*anxiety disorder*).

Khan, dkk (1981: 16) mengemukakan dua faktor utama yang mempengaruhi anak melakukan penolakan sekolah, yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal mengacu pada kekecewaan atau ketakutan yang dialami anak karena perubahan – perubahan yang terjadi di sekolah. seperti adanya ketakutan atau kecemasan karena tidak mampu mengikuti pelajaran, ketakutan diminta mengerjakan tugas yang sulit, atau ketidaksiapan anak menghadapi perubahan di sekolah.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mengacu pada hubungan orangtua atau lingkungan dalam kaitannya dengan perkembangan anak. seperti orangtua yang sakit, ketidakhahagiaan dalam keluarga, krisis ekonomi, dan tuntutan orang tua akan kehadirannya di rumah.

Galloway (1985: 5) mengemukakan faktor penyebab anak melakukan penolakan sekolah, antara lain :

1. Faktor internal

Anak mengalami kecemasan berpisah (*separation anxiety*) yaitu kondisi personal anak yang mengarah pada ketakutan anak berpisah dari rumah dan orangtua.

2. Faktor eksternal

Pengaruh sekolah yang tidak menyenangkan atau menciptakan suatu kondisi yang tidak aman bagi anak. seperti guru yang terlalu keras, atau teman sekolah yang mengganggu.

Hersov (dalam Herbert, 1995: 167-169) juga mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan anak melakukan penolakan sekolah, yaitu :

1. Faktor internal

a. Ketakutannya akan kegagalan secara akademis

b. Gangguan kecemasan berpisah (*separation anxiety*) yang dikarakteristikan dengan kecemasan yang berlebihan antara anak dengan orang yang dekat dengannya, anak menolak sekolah karena takut berjauhan dengan ibu saat mereka berada di sekolah.

- c. Kecemasan akan menstruasi pada anak perempuan dan pubertas dan masturbasi pada anak laki-laki serta ketakutan apabila muntah dan pingsan selama di sekolah.
2. Faktor eksternal
 - a. Stress yang ada dalam sekolah, seperti guru, teman atau lingkungan sekolah yang kurang menyenangkan dan memberikan tekanan
 - b. Mendapat ejekan, gertakan atau gangguan dari anak lain.

Mash dan Wolfe (2005: 188) menjelaskan faktor penyebab penolakan sekolah (*school refusal*) yaitu kecemasan berpisah (*separation anxiety*) ketakutan anak akan meninggalkan orangtuanya. Ketakutan berhubungan dengan ketertudukan pada peraturan diuar rumah, harus berhubungan dengan anak yang tidak dikenal sebelumnya, dan pengalaman terancam kegagalan. Khawatir akan di ejek, diusik atau diganggu oleh anak lain atau kritikan dan disiplin guru. Kecemasan yang berlebihan tentang bertemu dengan orang baru, terlambat ke kelas, atau berpindah dari satu kelas ke kelas lain.

Dari beberapa pendapat tokoh diatas makan dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang menyebabkan anak melakukan penolakan sekolah (*school refusal*) adalah:

1. Faktor Internal
 - a. Anak mengalami kecemasan, seperti (*separation anxiety*) ketakutan berpisah dengan orang tua atau orang terdekatnya.
 - b. Ketakutan yang dialami anak berkaitan dengan kegiatan akademik

2. Faktor Eksternal

- a. Hubungan anak dengan orang tua dimana hubungan tersebut berkaitan dengan perkembangan anak, seperti orang tua sakit atau konflik dalam keluarga
- b. Pengaruh sekolah dan lingkungan sekolah yang meliputi hal – hal yang tidak menyenangkan ketika anak berada di sekolah. Intensitas stress ketika berada di sekolah yang di sebabkan karena guru atau teman – teman di sekolah.

2.2 Kajian Pustaka

Terdapat berbagai penelitian yang berkaitan dengan penolakan sekolah (*school refusal*). Di Indonesia memang belum banyak penelitian tentang penolakan sekolah (*school refusal*). Salah satu penelitian di Indonesia yang sejalan dengan penolakan sekolah (*school refusal*) adalah penelitian yang dilakukan oleh Ampuni dan Andayani dari Universitas Gadjah Mada yang berjudul Memahami Anak dan Remaja Dengan Kasus Mogok Sekolah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penolakan sekolah (*school refusal*) empat dari lima subjek yang ia teliti terdapat empat subjek yang berhasil ditangani dengan konseling, sedangkan satu subjek pada awalnya sukses masuk sekolah namun kemudian ia melakukam *relapse* dan saat ini subjek sedang dalam proses konseling lagi. Berdasarkan hasil pemberian treatment yang dilakukan peneliti, keberhasilan penanganan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : (a) karakteristik kepribadian, (b) usaha orang tua untuk membujuk dan membantu anaknya, (c) dukungan dari pihak sekolah), (d) konseling yang berkelanjutan).

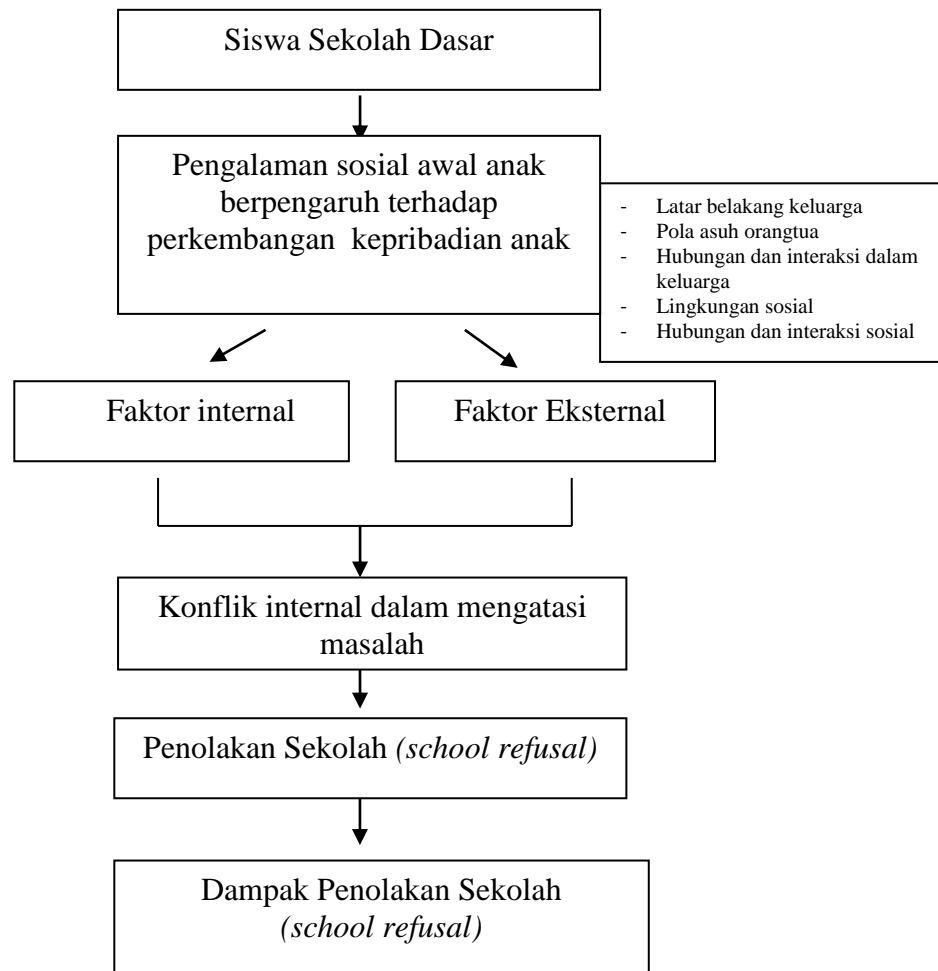
Utami, Hegar Ayu pada tahun 2012 (Tesis) dari Universitas Indonesia melakukan penelitian dengan judul Penerapan *In Vivo Desensitization* Untuk Meningkatkan Perilaku Bersekolah Pada Anak Dengan *School Refusal Behavior*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program modifikasi perilaku *in vivo desensitization* efektif untuk meningkatkan perilaku bersekolah pada subjek penelitiannya. Terdapat perubahan perilaku pada A sebelum dan sesudah mengikuti program intervensi. Secara spesifik, *in vivo desensitization* efektif untuk mengurangi ketakutan untuk bersekolah. Penyebab subjek menolak untuk pergi ke sekolah adalah selain subjek memiliki kecerdasan dibawah rata-rata subjek juga memiliki *self esteem* yang rendah dan subjek menolak sekolah karena menghindari tugas-tugas akademik yang menimbulkan rasa takut.

Penolakan sekolah (*school refusal*) ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa tokoh, bahwa jumlah prosentase anak yang menolak ke sekolah saat ini mengalami peningkatan. Studi yang dilakukan oleh staf dari *child study center* (Setzer dan Salzhauser, 2001: 1) yang menyatakan bahwa sebanyak 28% anak usia sekolah di Amerika menolak untuk bersekolah pada saat yang bersamaan ketika mereka harus bersekolah. Perilaku anak yang menolak sekolah ini pada umumnya terjadi baik pada anak laki-laki maupun perempuan pada usia lima sampai dengan 17 tahun. Puncak dari perilaku penolakan sekolah ini biasanya terjadi pada masa transisi antara usia lima sampai enam tahun dan 14-15 tahun. Eisberg menyatakan bahwa keadaan penolakan sekolah di kliniknya meningkat dari 3 kasus per seribu anak menjadi 17 kasus per seribu anak selama periode delapan tahun. Smith (dalam Walker dan Robert, 1992: 165-170)

menganalisis gejala-gejala perilaku yang dideskripsikan pada kasus yang terjadi pada 12 anak (kurang dari 20% mengalami penolakan sekolah) ditandai dengan kecemasan yang timbul saat anak dipisahkan dengan orangtua karena anak takut jika terjadi sesuatu ketika anak berpisah dengan orang tua. Hasil penelitian Smith terhadap 12 kasus tersebut adalah delapan anak menolak untuk menghadiri sekolah setelah absen selama sakit, tujuh anak menolak menghadiri sekolah setelah keluarga mengalami kekecewaan, satu anak mengalami ketakutan setelah menonton film, satu anak pergi ke sekolah untuk pertama kalinya dan lainnya tidak teridentifikasi.

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini memiliki dinamika psikologis yang menjadi acuan dalam pelaksanaan hingga penganalisisan penelitian. Dinamika psikologis berkaitan dengan bagaimana alur psikologis dan segala peristiwa psikologis yang berlangsung dalam proses penolakan sekolah (*school refusal*). Dinamika psikologis digunakan untuk mempermudah dalam memahami alur pikir studi mengenai penolakan sekolah (*school refusal*), maka bagan di bawah ini akan menggambarkan penolakan sekolah (*school refusal*) pada siswa sekolah dasar



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Pengalaman sosial awal sangat menentukan kepribadian anak setelah menjadi orang dewasa. Perkembangan kepribadian anak di pengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi faktor keluarga dimana tempat anak belajar bersosialisasi untuk pertama kalinya. Latar belakang, pola asuh dan pola hubungan dan interaksi dalam keluarga merupakan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian pada anak. selain keluarga faktor lain yang dapat mempengaruhi kepribadian anak adalah lingkungan sosial, karena lingkungan sosial merupakan tempat anak untuk belajar mengenal dan berinteraksi dengan orang lain, serta salah satu sarana untuk mengembangkan diri.

Penolakan sekolah terjadi karena adanya beberapa faktor, yang berasal dari dalam diri anak (faktor internal) dan faktor yang berasal dari lingkungan anak (faktor eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri anak antara lain adanya kecemasan yang dialami anak dan ketakutan anak berkaitan dengan kegiatan akademik. Sedangkan faktor dari lingkungan yaitu hubungan anak dengan orang tua atau lingkungan berkaitan dengan perkembangan anak dan pengaruh lingkungan rumah atau sekolah yang tidak sesuai dengan harapan anak.

Konflik internal dalam diri anak yang tidak tertangani dengan baik akan menimbulkan kecemasan dimana diasosiasikan dengan situasi tertentu melalui proses belajar. Kadang-kadang rasa takut yang dipelajari pada masa kanak-kanak sulit untuk dihilangkan. Bila reaksi pertama anak menghindar dan melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kecemasan, maka anak tidak akan dapat menentukan kapan situasi tersebut tidak berbahaya lagi. Seseorang yang mengalami kecemasan merasa bahwa dia tidak dapat mengendalikan situasi kehidupan yang bermacam-macam sehingga perasaan kecemasan hampir selalu ada. Penolakan sekolah pada anak-anak biasanya bukan karena rasa takut pada sekolahnya, tetapi takut berpisah dengan orangtuanya. Hal yang paling mendasar pada penolakan sekolah adalah kondisi ketakutan untuk meninggalkan rumah, jika anak-anak dipaksa, kecemasanya tersebut akan menjadi ketakutan. Pengaruh tersebut secara aktual ditunjukkan pada pengalaman anak yang cenderung bergantung pada ibu untuk selalu memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, sekalipun dari segi kematangan mereka telah siap belajar melakukan sendiri hal tersebut, mengembangkan ketergantungan yang secara umum ditunjukkan kepada

orang dewasa bahkan kepada anak lainnya. Hal ini mempersulit mereka untuk mandiri (Hurlock, 1980: 261).

Faktor lingkungan sekolah yang menyebabkan anak menolak ke sekolah dipengaruhi oleh perubahan lingkungan seperti guru yang galak atau kegiatan sekolah yang berubah. Demikian juga faktor ketakutan anak menghadapi kegagalan akademis. Misalnya anak yang tidak masuk sekolah dalam waktu yang cukup lama karena sakit, menolak pergi ke sekolah karena takut tidak dapat mengikuti pelajaran setelah tidak masuk beberapa lama atau ketika anak menolak ke sekolah. Keengganan untuk pergi ke sekolah mencerminkan apa yang diterima anak sebagai hukuman lingkungan (kritik, kegagalan akademis). Bila anak berlebihan dalam menghadapi hal ini dan orangtua menanggapi keluhan anak dengan berlebihan juga, akibatnya anak akan merasa lebih nyaman berada di rumah karena adanya perhatian yang berlebihan dari orangtua. Perhatian yang berlebihan ini merupakan respon penguat dari stimulus yang dilakukan anak. Berdasarkan perspektif behavior atau tingkah laku menurut Walker dan Robert (1992: 168) penolakan sekolah (*school refusal*) merupakan bentuk tingkah laku yang tidak bisa beradaptasi dengan pembelajaran,

Penolakan sekolah yang merupakan perilaku maladaptif dengan pembelajaran, pada dasarnya merupakan suatu perilaku yang timbul akibat stimulus yang muncul dari hasil interaksi ibu dan anak. Anak yang melakukan penolakan sekolah belajar bahwa stimulus yang didapat ketika ia berada di sekolah tidak menyenangkan apabila dibandingkan saat ia bersama dengan ibunya. Perilaku ini diperkuat oleh ganjaran atau faktor penguat (*reinforcement*) dari perilaku ibu (pola

asuh) yang cenderung bertambah apabila anak tidak pergi ke sekolah, demikian seterusnya maka anak mengembangkan suatu perilaku penolakan akan sekolah (*school refusal*).

Dalam kasus penolakan sekolah faktor kecemasan berawal dari rendahnya kemandirian antara interaksi orangtua dan anak yang terlalu bergantung satu sama lain, sehingga apabila interaksi anak dan orangtua tersebut mengalami suatu hambatan, maka hal tersebut menimbulkan kecemasan pada anak khususnya. Ketika seorang anak yang selalu ingin berdekatan dengan ibunya dapat menciptakan berbagai alasan untuk tetap tinggal di rumah, dan ibu mengalah dengan alasan tersebut maka anak akan mendapat *reinforcement* yaitu kesenangan tinggal di rumah. Bila perilaku tersebut terjadi berulang-ulang, maka anak akan belajar dari respon ibu bahwa tiap kali anak tidak mau ke sekolah dengan berbagai alasan, ibunya akan mengijinkan. Sesuai dengan teori behavioristik, dimana perilaku ibu secara tidak disadari terjadi sebagai pengkondisian perilaku anak.

Hubungan yang terbentuk antara orangtua dan anak ternyata juga dapat mempengaruhi timbulnya perilaku penolakan sekolah pada anak. Salah satu contoh hubungan anak dan orang tua yaitu pola asuh, yang juga dapat menyebabkan perilaku penolakan (*school refusal*) pada anak. Pola asuh yang tidak adekuat seperti penanaman disiplin yang kurang, *overinvolvement*, ataupun pengabaian orang tua dapat memunculkan atau memperkuat penolakan bersekolah pada anak. Berikut ini beberapa hal kerap kali diterapkan orang tua kepada anak :

1. Orang tua yang pencemas, terutama ibu, cenderung memenuhi dan melayani kebutuhan anak serta berusaha selalu dekat dengan anak. Anak terlalu *dependen* dan selalu ingin berdekatan dengan orang tua (*overindulgence*), sehingga anak merasa cemas apabila berada jauh dari orang tua.
2. Orang tua yang lebih meutamakan ketenangan dibanding menegakkan disiplin, cenderung mengalah terhadap keinginan anak saat anak menangis atau tantrum. Mereka kurang menanamkan disiplin dalam keseharian dan tidak memberikan konsekuensi terhadap perilaku yang negative pada anak yang akhirnya membuat anak memegang kendali terhadap orangtua serta bersikap semaunya.
3. Orang tua yang kurang terlibat dalam pengasuhan (*neglect*) cenderung kurang memberikan perhatian terhadap aktivitas atau masalah yang dihadapi anak. Mereka menuntut kemandirian yang lebih besar dari anak. Terkadang hal tersebut menyebabkan anak menolak bersekolah dan memilih di rumah karena khawatir ditinggalkan oleh orang tua.

Penolakan sekolah yang tidak tertangani dengan baik akan menimbulkan beberapa dampak, baik terhadap anak maupun terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2012: 1) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi dengan maksud penafsiran fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak dibatasi pada kategori-kategori tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari dan menemukan isu-isu tertentu secara mendalam terkait dengan masalah yang diteliti.

Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif karena pencarian data yang hendak diteliti lebih tepat dan sesuai untuk mendiskripsikan hasil data mengenai penolakan sekolah (*school refusal*). Dalam penelitian ini tidak berusaha untuk memanipulasi *setting* penelitian. Data dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Selain itu, permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka seperti pada penelitian eksperimen maupun kuantitatif, melainkan melakukan studi secara mendalam

terhadap suatu fenomena dengan mendiskripsikan masalah secara terperinci dan jelas berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus sebagai suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasikan suatu kasus (*case*) dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar (Salim, 2001: 93). Dipilihnya jenis pendekatan studi kasus karena untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu dan atau subjek yang diteliti, mementingkan proses daripada hasil, lebih mementingkan konteks daripada suatu variabel khusus, serta lebih ditujukan untuk menemukan sesuatu daripada kebutuhan konfirmasi (Alsa, 2004: 55).

Desain studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan *single level analysis* atau studi kasus tunggal. Mooney (dalam Salim, 2001: 94) menjelaskan bahwa studi kasus tunggal atau *single level analysis* yaitu studi kasus yang menyoroti perilaku individu atau kelompok individu dengan satu masalah penting. Studi kasus dapat menghasilkan penelitian yang menjelaskan mengenai proses bagaimana dan mengapa suatu peristiwa tersebut dapat terjadi dan seperti apa hasil dari suatu peristiwa tersebut.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis merupakan prosedur pengambilan sampel yang di dalamnya mencakup sampling dan satuan kajian. Moleong (2005: 166) mengungkapkan bahwa unit analisis adalah informasi yang ingin digali berdasarkan konteks

penelitian yang telah ditentukan. Penetapan sample, besarnya dan strategi sampling bergantung pada penetapan suatu kajian.

Moleong (2005: 225) menjelaskan bahwa :

Satuan kajian pustaka biasanya ditetapkan juga dalam rancangan penelitian. Keputusan tentang penentuan sampel, besarnya dan strategi sampling pada dasarnya bergantung pada penetapan satuan kajian. Kadang – kadang satuan kajian itu bersifat perseorangan seperti siswa, klien, pasien yang menjadi satuan kajian. Bila seseorang itu sudah ditetapkan sebagai satuan kajian, maka pengumpulan data dipusatkan disekitarnya, yang dikumpulkan ialah apa yang terjadi dalam kegiatannya, apa yang mempengaruhinya, bagaimana sikapnya dan semacamnya

Tujuan dari unit analisis adalah untuk mencari kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Unit analisis dalam penelitian ini adalah penolakan sekolah (*school refusal*). Melalui unit analisis tersebut akan digali informasi yang berkaitan dengan penolakan sekolah (*school refusal*). Tabel dibawah ini akan menjelaskan unit analisis supaya mudah dipahami

Table 3.1 Unit Analisis Penolakan Sekolah (*school refusal*)

Unit Analisis	Sub Unit Analisis	Sumber Informasi		
		Subjek Penelitian	Informan (keluarga)	Wali Kelas Subjek
Penolakan Sekolah (<i>school refusal</i>)	Latar belakang			
	1. Keluarga	√	√	
	2. Pola Asuh orang tua	√	√	
	3. Interaksi sosial			
	4. Aktivitas keseharian	√	√	√
	Tingkat penolakan sekolah (<i>school refusal</i>)	√	√	√
	Penyebab penolakan sekolah (<i>school refusal</i>)			
1. Faktor Internal	√	√	√	
2. Faktor Eksternal	√	√	√	
Dampak penolakan sekolah (<i>school refusal</i>)				
1. Terhadap akademik	√	√	√	
2. Terhadap Interaksi sosial	√	√	√	

3.4 Sumber Data

Berdasarkan fokus kajian penelitian yaitu penolakan sekolah (*school refusal*) maka responden yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah pelaku penolakan sekolah (*school refusal*). Menurut Sarantakos, bahwa prosedur pengambilan sampel pada penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik (Poerwandari 2001 : 57) sebagai berikut :

1. Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus – kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian.

2. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah, baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampel sesuai pemahaman konsep.
3. Tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah / peristiwa acak), melainkan pada kecocokan konteks.

Dalam penelitian ini, hanya ada satu subjek yang menjadi narasumber utama yaitu siswa sekolah dasar yang mengalami penolakan sekolah (*school refusal*) dan disertakan narasumber sekunder yang berperan sebagai informan yaitu orang – orang terdekat narasumber utama. Narasumber sekunder dalam penelitian ini berjumlah empat orang.

3.4.1 Narasumber Utama

Spradley (dalam Sugiyono, 2012: 49) menyatakan bahwa subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah mereka yang terlibat langsung dalam aktivitas yang menjadi objek perhatian dalam penelitian, mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa sekolah dasar dengan kriteria sebagai berikut :

1. Siswa sekolah dasar dengan rentang usia 6-12 tahun
2. Menunjukkan perilaku bermasalah di pagi hari sebelum berangkat sekolah seperti tantrum, menangis, dan pernyataan tidak ingin masuk sekolah.
3. Pergi ke sekolah dengan keluhan fisik dan keluhan lain (di luar keluhan fisik) dengan tujuan agar tidak pergi ke sekolah.
4. Tidak masuk sekolah dalam kurun waktu yang lama atau menunjukkan periode absen sekolah yang bersifat periodik dan menetap terjadi selama

minimal dua minggu (dalam satu minggu rata-rata selama dua kali penolakan tanpa alasan yang jelas).

5. Orang tua atau guru mengeluh dengan perilaku anak yang menolak sekolah (*school refusal*).

Subjek tersebut dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan mengungkap gambaran penolakan sekolah (*school refusal*). Melalui observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17-19 Mei 2013 dan 26 – 27 Oktober 2013, subjek memiliki nama Rf (inisial) dan berusia 12 tahun. Subjek merupakan siswa Sekolah Dasar Islam Zaid bin Tsabit kota Magelang, dan duduk dibangku kelas enam. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan ibu subjek diperoleh hasil wawancara sebagai berikut : Subjek melakukan penolakan sekolah sejak dua tahun lalu hingga sekarang. Kebiasaan subjek tidak hadir di sekolah paling sering dilakukan pada saat subjek kelas lima, karena kebiasaanya tidak hadir di sekolah rutin dilakukan setiap seminggu. Selama seminggu ia melakukan penolakan sekolah minimal sekali dan biasanya berlangsung selama tiga hari. Keengganya untuk pergi ke sekolah ditandai dengan berbagai macam alasan yang tidak jelas misalnya karena bajunya kekecilan atau subjek meminta sesuatu yang harus di turuti saat itu juga. Ketika enggan pergi sekolah subjek meminta ibu untuk mengijinkan ke sekolah. Ibu subjek merasa sangat tertekan dan merasa kualahan dengan perilaku subjek yang enggan berangkat sekolah, jika hal ini tidak dituruti subjek akan marah sehingga ibu mengizinkan subjek untuk tidak masuk sekolah tanpa konsekuensi apapun.

3.4.2 Narasumber Sekunder (informan)

Narasumber sekunder penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan subjek serta mengetahui secara jelas keseharian aktivitas subjek. Narasumber sekunder pertama dalam penelitian ini yaitu Ibu subjek (Yl) dan narasumber kedua merupakan kakak pertama (Am) subjek karena memiliki kedekatan secara interpersonal dan secara emosional dengan subjek. Kemudian narasumber sekunder ketiga merupakan tante subjek (Yt), dan narasumber keempat adalah wali kelas subjek ketika kelas lima (Mn), yang mengetahui keseharian subjek, dan hasil akademik subjek selama di sekolah.

3.5 Metode dan Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci interaksi. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian (Moleong, 2010: 54).

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena akan berpengaruh pada langkah – langkah berikutnya sampai dengan tahapan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu dalam proses pengumpulan data diperlukan metode yang sesuai untuk memperoleh data – data yang akurat, relevan, dan dapat diketahui kebenarannya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah teknik wawancara mendalam (*deep interview*), observasi/pengamatan, tes psikologis dan dokumentasi. Sedangkan beberapa perlengkapan yang disediakan sebagai alat pendukung dalam penelitian ini adalah kamera, handphone sebagai perekam suara. Alat tes psikologi yang digunakan berupa tes grafis yaitu, *Draw A Person* (DAP), *Tree Test* (BAUM) dan *House Tree And Person Test* (HTP). Alat tes psikologi digunakan dengan maksud untuk mengetahui dinamika kepribadian subjek yang secara tidak langsung mempengaruhi perilakunya, terutama yang berkaitan dengan penolakan sekolah (*school refusal*). Teknik tersebut diharapkan dapat membantu mencari informasi terkait dengan penolakan sekolah (*school refusal*). Data dalam wawancara dan observasi akan saling melengkapi keobyektifan hasil data

3.5.1.1 Wawancara (*interview*)

Teknik pengambilan data dalam penelitian mengenai penolakan sekolah (*school refusal*) ini menggunakan wawancara sebagai metode pengambilan data utama. Menurut Rahayu dan Ardani (2004: 63-64), wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun maksud dari diadakannya wawancara adalah untuk menggali struktur kognitif dari makna dari perilaku subjek yang diteliti.

Peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi atau jawaban yang sesuai dengan fokus penelitian, oleh karena itu wawancara harus dilakukan tatap muka secara langsung (*face to face*)

dengan subjek. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung secara mendalam (*indepth interview*) dengan model wawancara bebas terpimpin (*semi-structured interviews*). Yaitu wawancara yang dilakukan sesuai dengan *interview guide* atau pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Akan tetapi, bentuk – bentuk pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan tidaklah harus mengikat dan permanen. Pertanyaan – pertanyaan bebas dapat diajukan oleh pewawancara sesuai dengan selera situasi yang ada. Artinya, variasi – variasi pertanyaan sangat memungkinkan dilakukan oleh peneliti jika ingin memperdalam informasi yang diperoleh (melakukan probing), dengan catatan wawancara tetap terkendali dan tidak keluar dari tujuan pokok yang ingin digali oleh peneliti. Tentunya kemampuan peneliti sangat dibutuhkan dalam proses wawancara mendalam karena kualitas penelitian tergantung pada apakah peneliti dapat melakukan eksplorasi pada setiap pertanyaan yang diberikan kepada informan atau subjek. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti agar data yang diperoleh sesuai harapan antara lain:

1. Membuat *interview guide* (pedoman wawancara) sebelum dilakukan proses wawancara. *Interview guide* adalah acuan garis-garis besar wawancara yang dibuat berlandaskan unit analisis yang telah ditetapkan agar hasil wawancara dapat lebih fokus. Unit analisis tersebut dibuat berdasarkan aspek-aspek yang ingin digali (sub unit analisis). Kemudian sub unit analisis dibagi lagi menjadi beberapa indikator pertanyaan. *Interview guide* dimaksudkan agar wawancara lebih mengenai sasaran hal yang ingin digali dalam penelitian dan diharapkan

isi wawancara tidak keluar dari permasalahan dan untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup..

2. Mencari informasi dari berbagai sumber mengenai hal-hal yang akan diungkap dalam proses wawancara.
3. Menciptakan hubungan yang baik (*rapport*) dengan responden yang akan diwawancarai. Peneliti perlu melakukan *rapport* terlebih dahulu dengan responden dan tidak menanyakan secara langsung permasalahan yang dihadapi sehingga dapat mengetahui kesiapan dan penerimaan responden terhadap peneliti. Tujuan menjalin *rapport* adalah untuk menciptakan suasana saling menghargai, mempercayai, memberi dan menerima, bekerjasama, member rasa aman dan perhatian, oleh karena itu tugas *interviewee* tidak hanya terbatas untuk mendapatkan informasi, melainkan untuk membuat suasana wawancara sebaik-baiknya.
4. Menciptakan kerjasama yang baik dengan responden. Pada awal wawancara peneliti melakukan pembicaraan-pembicaraan yang sifatnya ramah tamah, kemudian mengemukakan tujuan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan menciptakan suasana bebas agar subjek tidak merasa tertekan sehingga bersedia bekerjasama dari penelitian dapat dengan mudah menggali informasi dari subjek.
5. Melakukan pencatatan terhadap hasil wawancara agar peneliti dapat mencatat ekspresi subjek ketika menjawab pertanyaan.

Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian dan narasumber sekunder. Subjek penelitian merupakan sumber data yang utama, sedangkan narasumber

sekunder sebagai *cross check* terhadap data-data yang diperoleh dari subjek penelitian

5.5.1.2 *Observasi*

Selain melakukan wawancara, pengambilan data dalam penelitian ini juga dilakukan melalui observasi. Menurut Rahayu dan Ardani (2004: 1), observasi adalah pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga akan diperoleh suatu pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Pada dasarnya, observasi dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai setting yang dipelajari, aktivitas – aktivitas yang berlangsung, orang – orang yang terlibat dalam aktivitas tersebut, serta untuk mengetahui makna kejadian yang akan terlibat dalam aktivitas tersebut, serta untuk mengetahui makna kejadian yang sedang diamati.

Observasi berasal dari bahasa latin “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Marshall, 1995 (dalam Sugiyono, 2012: 63) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Menurut Rahayu dan Ardani (2004: 26), banyak hal, peristiwa, masalah, dan gejala-gejala yang dapat di observasi. dalam melakukan observasi ada beberapa point yang biasanya perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. Penampilan fisik, yang meliputi kondisi fisik observe.

2. Gerakan tubuh/penggunaan anggota tubuh. Misalnya bagaimana postur tubuh observe, bagian tubuh mana yang sering digunakan, dan bagian mana yang banyak digerakkan (misalnya observe selalu mengerakkan tangan ketika bicara).
3. Ekspresi wajah, yaitu bagaimana ekspresi wajah observe ketika sedang bicara.
4. Pembicaraan, yaitu bagaimana isi pembicaraan yang dilakukan.
5. Reaksi emosi, yaitu bagaimana reaksi emosi observe. Dalam penelitian seorang observer perlu memperhatikan bagaimana reaksi emosi observe terhadap suatu masalah yang ingin diteliti.
6. Aktivitas yang dilakukan, misalnya jenis aktivitas apa yang dilakukan, lamanya, dengan siapa, dimana dan sebagainya.

Patton, 1990 (dalam Rahayu dan Ardiani, 2004: 4) menyatakan beberapa hal yang menjadikan observasi penting untuk dilakukan oleh peneliti :

1. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik mengenai konteks dalam hal yang diteliti atau terjadi.
2. Observasi akan memungkinkan peneliti bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan daripada pembuktian, dan dapat mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif. Dengan berada dalam situasi lapangan yang nyata ini, kecenderungan peneliti untuk dipengaruhi berbagai konseptualisasi (yang ada sebelumnya) tentang fenomena yang diamati akan berkurang.
3. Observasi akan memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang (oleh informan peneliti sendiri) kurang atau bahkan tidak sadari.

4. Observasi akan memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara karena berbagai sebab yang melatarbelakangi.
5. Berbeda dengan wawancara, observasi akan memungkinkan peneliti bergerak lebih jauh dari persepsi selektif yang ditampilkan subjek penelitian atau pihak-pihak lain yang terkait.

Peneliti berperan pasif dalam penelitian ini, subjek mengetahui keberadaan peneliti tetapi sebisa mungkin peneliti tidak memperlihatkan kegiatan seperti merekam (perekaman dilakukan secara sembunyi-sembunyi dengan menggunakan ponsel) ataupun mencatat agar subjek tetap berperilaku natural. Setelah selesai pengamatan, peneliti segera melakukan pencatatan hal-hal yang ditemui di lapangan sebelum tertumpuk oleh informasi lainnya.

Alat observasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan anecdotal. Anecdotal mencatat hal – hal yang penting atau tingkah laku istimewa yang berhubungan dengan masalah yang ingin diketahui oleh peneliti pada saat melakukan wawancara. Tingkah laku yang istimewa dan unik merupakan harapan peneliti untuk melengkapi data terkait dengan penolakan sekolah (school refusal). Observasi yang dilakukan hanya digunakan untuk melengkapi instrumen utama pengambilan data.

Observasi dengan menggunakan anecdotal dilakukan pada saat wawancara dengan subjek berlangsung maupun pada saat kegiatan sehari – hari subjek. Selama proses wawancara peneliti mencatat perilaku unik yang dilakukan oleh subjek. Begitu pula pada saat peneliti mengobservasi aktivitas sehari – hari pada subjek.

Selama proses observasi berlangsung peneliti ikut dalam kegiatan sehari – hari subjek, seperti pada saat subjek bermain, kegiatan subjek dirumah atau perilaku subjek ketika enggan pergi ke sekolah.

3.5.1.3 Tes Psikologi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes psikologi yang dimaksudkan untuk mengetahui dinamika kepribadian subjek yang secara tidak langsung mempengaruhi perilakunya, terutama yang berkaitan dengan penolakan sekolah (*school refusal*).

Tes grafis merupakan salah satu tes proyektif yang berguna untuk mengklarifikasi dan memahami kepribadian seseorang dalam bentuk gambar. Metode tes ini digunakan sebagai pengecekan atau penambah data penelitian. Tes grafis ini berguna untuk mengetahui kepribadian yang dimiliki oleh subjek secara mendetail. Tes grafis juga bertujuan untuk mengetahui segala aspek-aspek tidak sadar subjek melalui gambar, penempatan dan ciri khusus lainnya akan dapat diinterpretasi dengan hasil yang berbeda antara subjek satu dengan subjek lainnya. Alat tes ini juga bermanfaat untuk memahami dan menilai karakteristik kepribadian individu karena setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda.

Alat-alat yang dipersiapkan dan digunakan dalam tes grafis ini adalah kertas putih kosong ukuran kwarto 80 gram, pensil HB dan penghapus. Ada beberapa tes grafis yang digunakan, antara lain adalah :

1. *Draw A Person (DAP)*

Tes diberikan kepada subjek dengan cara subjek diminta menggambar “manusia” secara lengkap. Bila sudah selesai menggambar kemudian subjek diminta memberi keterangan gambar, seperti siapa yang ia gambar, apa yang sedang dilakukan, kemudian menuliskan tiga sifat positif dan tiga sifat negative.

Draw A Person Test yaitu untuk mengungkap kepribadian di bawah sadar subjek melalui menggambar manusia. Dengan menggambar manusia, seseorang bisa mengekspresikan bagaimana perasaan subjek sendiri terhadap orang lain. Hasil dari gambar manusia menunjukkan perasaan sikap subjek terhadap diri sendiri dan orang lain.

2. *Tree test (BAUM)*

Tree Test merupakan tes grafis yang bertujuan untuk mengungkapkan pribadi subjek dan interaksinya dengan lingkungan sekitar melalui gambar pohon. Pohon mencerminkan perasaan seseorang yang lebih dalam dan perasaan yang tidak disadari akan dirinya sendiri.

3. *House Tree Person Test (HTP)*

Housi tree Person (HTP) Rumah Pohon Manusia dipublikasikan oleh J.N Buck pada tahun 1948, awalnya merancang tes untuk menilai penyesuaian kepribadian. Umumnya, HTP dapat diinterpretasikan sebagai penggambaran baik menyangkut sikap dan perasaan terhadap orang-orang yang penting dalam hidup subjek maupun perasaan yang terarah kepada diri (*self*) individu sendiri. Bagi sejumlah individu, rumah menggambarkan hubungan mereka dengan ibu mereka, pohon menggambarkan perasaan-perasaan mereka pada ayah mereka, dan

manusia menggambarkan perasaan-perasaan mengenai diri mengenai diri mereka sendiri.

Tes diberikan dengan cara meminta subjek untuk membuat sebuah gambar pada selembar kertas putih kosong ukuran kwarto 80 gram dengan posisi horizontal dan dengan pensil. Instruksi yang diberikan “buatlah gambar yang di dalamnya ada rumah, pohon, dan manusia’. *House Tree Person* ini digunakan untuk melihat kepribadian subjek baik menyangkut sikap, perasaan terhadap orang-orang yang penting dalam hidupnya.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun data dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada proses berjalannya penelitian yang dilakukan peneliti. Setelah seluruh data yang diperlukan terpenuhi, maka tahap selanjutnya adalah proses analisis data. Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan pada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2012:88).

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2006: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Hal – hal penting yang disimpan dan diorganisasi adalah data mentah berupa catatan lapangan dan hasil rekaman transkrip wawancara, catatan refleksi penelitian, data yang sudah diberi kode spesifik, dokumen resmi, dokumen pribadi dan sebagainya. Setelah pengorganisasian data, langkah berikutnya adalah melakukan reduksi data dan untuk selanjutnya dilakukan analisis sesuai dengan tujuan penelitian yaitu semua data yang terkumpul disederhanakan dan ditransformasikan menjadi kesimpulan – kesimpulan singkat dan bermakna. Proses reduksi data dilakukan dengan cara memisahkan data – data yang digunakan dan data yang tidak sesuai, kemudian dikelompokkan sesuai dengan karakter atau poin – poin yang diteliti. Dari hasil reduksi dan pemilihan data yang dilakukan kemudian disederhanakan dan dituangkan menjadi kesimpulan – kesimpulan singkat yang bermakna. Adapun tahapan – tahapan yang dilakukan peneliti dan proses menganalisis data antara lain :

3.6.1.1 Koding

Tahap pertama sebelum melakukan analisis data adalah melakukan koding dengan membubuhkan kode – kode pada informasi yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mengorganisasikan dan mensistemasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari.

Secara praktis dan efektif, Poerwandi (2001: 89-90) menyebutkan langkah – langkah koding sebagai berikut :

1. Menyusun transkripsi verbatim sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar disebelah kiri dan kanan transkrip.

2. Melakukan penomoran pada baris – baris transkrip.
3. Pemberian kode disetiap berkas transkrip.

3.6.1.2 Analisis

Analisis data adalah menguraikan data untuk menemukan substansinya adapun langkah – langkah dalam analisis data antara lain :

1. Mempelajari data dan menandai kata – kata kunci dan gagasan yang ada dalam data. Catatan lapangan dibuat sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar di kanan dan kiri transkrip digunakan untuk analisis.
2. Menemukan tema – tema yang berasal dari data
3. Melakukan penafsiran data yaitu berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola – pola hubungan serta membuat temuan – temuan umum.

Analisis yang ada dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Hoberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012:91) menjelaskan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan datanya jenuh. Adapun aktifitas dalam analisis data meliputi :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan di lapangan kemudian dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data display merupakan deskripsi kesimpulan informasi. Penyajian data display dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, flowchart, dan sejenisnya.

3. Verification (*Conclusion Drawing*)

Pada langkah ketiga dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagai temuan yang kredibel.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam tema, memilih tema yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah memahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data disusun dengan alasan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai data-data yang diperoleh dan memudahkan untuk menganalisis hubungan-hubungan antar komponen yang terkait dengan penelitian

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan usaha meningkatkan derajat kepercayaan data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong, 2006: 325). Dalam penelitian kualitatif, untuk menetapkan keabsahan data diperlukan kriteria dan teknik pemeriksaan. Adapun kriteria dan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut (Moleong, 2006: 327):

Tabel 3.2 Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
Derajat Kepercayaan (<i>credibility</i>)	1. Perpanjangan keikutsertaab 2. Ketekunan pengamatan 3. Triangulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan referensial 6. Kajian kasus negative 7. Pengecekan anggota
Keteralihan (<i>transferability</i>)	8. Uraian rinci
Kebergantungan (<i>dependaity</i>)	9. Audit keberuntungan
Kepastian (<i>confirmability</i>)	10. Audit kepastian

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri – ciri dan unsur – unsur dalam situasi yang sangat rentan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan pada hal – hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, ketekunan pengamatan akan menghasilkan kedalaman pemahaman terhadap permasalahan (Moleong, 2005: 329)

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2010: 330). Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2012 : 83).

Triangulasi sumber pada penelitian ini dicapai dengan :

a. Triangulasi Teknik

Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,

b. Triangulasi sumber

Peneliti membandingkan informasi dari subjek dengan informasi dari narasumber sekunder, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3. Pemeriksaan Informasi

Pemeriksaan informasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Memberikan kesempatan kepada subjek atau narasumber sekunder untuk memperbaiki kesalahan dari data karena kesalahan peneliti dalam menafsirkan informasi.
- b. Memberikan kesempatan kepada subjek atau narasumber sekunder apabila terjadi kekurangan atau kesalahan dalam memberikan informasi, misalnya ada informasi yang belum di sampaikan.
- c. Pemeriksaan dengan orang yang berkompeten. Orang kompeten dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing.

3.8 Etika Penelitian

Etika Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Identitas dan informasi-informasi yang disampaikan menjadi hal yang penting sehingga peneliti harus memiliki tanggung jawab untuk memperlakukan identitas diri dan informasi yang disampaikan oleh

narasumber. Identitas dan informasi dapat terbuka atau tertutup untuk khalayak dapat dilihat berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

2. Peneliti harus menghargai keputusan narasumber dalam melindungi identitas dan informasi yang diberikan. Dalam pengambilan data penelitian kualitatif, sebaiknya peneliti mendapatkan ijin baik secara tertulis ataupun lisan sehingga penelitian tidak melanggar norma-norma yang mungkin dianut oleh narasumber ataupun objek penelitian.
3. Proses awal penelitian, peneliti melakukan *informed consent* untuk mengevaluasi kesediaan partisipan dalam berpartisipasi selama penelitian. Tujuan *informed consent* adalah memudahkan partisipan dalam memutuskan kesediaannya mengikuti proses penelitian. *Informed consent* berisi penjelasan singkat meliputi tujuan penelitian, prosedur penelitian, lamanya keterlibatan partisipan dan hak-hak partisipan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Proses penelitian yang dilakukan diperoleh beberapa simpulan yaitu sebagai berikut :

1. Penolakan sekolah (*school refusal*) yang dilakukan subjek berawal dari perubahan kondisi keluarga karena ayah meninggal, dan sejak saat itu subjek mulai menunjukkan perilaku yang negatif salah satunya adalah melakukan penolakan sekolah.
2. Rf menunjukkan perilaku penolakan sekolah (*school refusal*) pada pagi hari ketika akan berangkat sekolah dengan mencari – cari alasan yang tidak logis dan ketika dipaksa sekolah oleh ibu Rf akan melakukan perlawanan dan tantrum. Ketika menolak pergi sekolah Rf minta diijinkan oleh ibu, dan selama tidak sekolah Rf hanya diam dirumah.
3. Penolakan sekolah (*school refusal*) yang dilakukan Rf termasuk dalam kategori *Chronic school refusal behavior*, yaitu penolakan sekolah yang berlangsung lebih dari satu tahun. Karena Rf melakukan penolakan sekolah sejak kelas empat hingga kelas enam dimana frekuensi paling sering tidak masuk sekolah dilakukan pada saat kelas lima.
4. Penolakan sekolah (*school refusal*) tidak terlepas dari faktor – faktor yang dapat mempengaruhi perilaku Rf untuk tidak sekolah. Faktor internal yang mempengaruhi subjek melakukan penolakan sekolah antara lain : ancaman

agar apa yang diminta dituruti, kekecewaan yang mendalam karena ayah meninggal, kesulitan pada beberapa pelajaran dan tidak mau jauh – jauh dari rumah. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi subjek melakukan penolakan sekolah antara lain : sering di ejek ketika di sekolah, ibu terlalu memanjakan dan kelekatan yang berlebihan dengan ibu.

5. Penolakan sekolah yang dilakukan subjek berdampak terhadap akademik yang menyebabkan subjek mengalami penurunan nilai dan prestasi. Selain itu juga berdampak terhadap lingkungan sosial dimana wali kelas subjek menjadi lebih memperhatikan nilai dan perilaku subjek, dan berdampak terhadap keluarga karena ibu subjek merasa kwalahan dan khawatir dengan kebiasaan subjek menolak sekolah.

5.2 Saran

1. Siswa yang melakukan penolakan sekolah (*school refusal*)
Para siswa yang melakukan penolakan sekolah seharusnya dapat terbuka terhadap orangtua mengenai kesulitan yang dihadapi terutama yang menyebabkan untuk melakukan penolakan sekolah (*school refusal*), agar orangtua dapat membantu mengatasi masalah.
2. Orang tua yang memiliki anak pelaku penolakan sekolah (*school refusal*)
Orang tua diharapkan lebih tegas terhadap anak terutama untuk menanamkan disiplin dalam hal pendidikan, sehingga anak akan terkondisi dengan hal tersebut. Orang tua juga seharusnya membiarkan dan memberikan kepercayaan terhadap anak agar anak bisa mandiri sehingga

anak merasa lebih semangat dan lebih nyaman ketika berada di sekolah dan merasa aman ketika berjauhan dengan orang tua.

3. Guru yang memiliki siswa pelaku penolakan sekolah (*school refusal*)

Guru diharapkan lebih memperhatikan perilaku siswa ketika di sekolah agar dapat diketahui faktor penyebabnya dan membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa. Guru juga seharusnya dapat lebih memotivasi dan memberika suasana yang nyaman di sekolah agar siswa merasa senang berada di sekolah dan lebih semangat dalam belajar ketika di sekolah. Bangun komunikasi yang baik dengan murid dan dengan orang tua, agar orangtua mengerti dan memahami kondisi anak ketika di sekolah.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai penolakan sekolah (*school refusal*) dengan cakupan yang lebih luas, mengangkat kasus melalui berbagai latar belakang narasumber yang lebih beragam agar diperoleh hasil penelitian yang bervariasi, serta memaksimalkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau tes proyektif lainnya sehingga penelitian mengenai penolakan sekolah (*school refusal*) menghasilkan data yang lebih akurat dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, Asmadi. 2004. *Pendekatan Kuantitatif dan Kuantitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: PustakaBelajar.
- Andayani, Budi dan Ampuni Sutarimah. 2012. Memahami Anak dan Remaja Dengan Kasus Mogok Sekolah: Gejala, Penyebab, Struktur Kepribadian, Profil Keluarga, dan Keberhasilan Penanganan. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*. Vol.34, No 1. Halaman 55-75. Diunduh pada tanggal 4 Juni 2013
- Berk, L. E. 2006. *Child Development* (7th ed.). USA: Pearson Education, Inc.
- Deliana, Sri Maryati. 2009. *Problematika Perkembangan Anak*. Semarang: widyaKarya
- Evans, Larry D: 2000. Functional School refusal Subtypes: Anxiety, Avoidance, and Malingering. University of Arkansas for Medical Sciences. *Jurnal Psychology In The School*. Vol 37. Edisi 2. Diunduh pada tanggal 5 Juni 2013
- Freemont, W. 2003. School Refusal in Children and Adolescent. *Jurnal American Family Pshysician*. Vol. 68. Diunduh Pada Tanggal 7 Juni 2013
- Galloway, David. 1985. *Schools And Persistent Absentees*. Oxford New York: Pergamon Press
- Haarman, G. B. 2009. *School refusal behavior: Effective techniques to help children who can't or won't go to school*. www.heiselandassoc.com/Mydocs/Haarman%20School%20Refusal.pdf
- Hasan, M. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Diva Press
- Herbert, Martin. 1995. *Clinical Child Psychology, Social Learning, development and Behavior*. New York: John Wiley and Sons
- Hurlock, Elizabeth, B. 1980. Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan). Jakarta: Erlangga
- Kearney, C.A. 2006. *Casebook In Child Behavior Disorders*. USA: Thomson Higher Education

- _____. 2006. Forms and Functions of School Refusal Behavior in Youth: An Empirical Analysis of Absenteeism Severity. *Jurnal. University Of Nevada, Las Vegas, USA*. Vol. 1.No. 48. Halaman 53-61. Diunduh pada tanggal 5 Juni 2013
- _____. 2007. *Getting your Child to Say "Yes" to School*. Oxford New York: Oxford University Press
- Kearney, A. Christopher, Silverman, K. Wendy. 1993. Measuring the Function of School Refusal Behavior: The Schhol Refusal Aseessment Scale. *Jurnal of Clinical Child Psychology*. Vol. 22 no.1. 85-96. Diunduh pada tanggal 5 Juni 2013
- Kertamuda, Fatchiah E. 2009. *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia*. Jakarta: Salemba Humanika
- Khan, J.H, Nursten, J.P Carrol, H.W. 1981. *Unwillingly To School. School Phobia or School Refusal: A Psycho-Sosial Problem*. Oxford New York: Pergamon Press
- Mash, E.J, Wolfe, D.A. 2005. *Abormal Child Psychology*. 3rd Edition. USA. Thomson Wadswort
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- _____. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Ortiz, Pina, Zerr, dan Gonzales. 2009. Psychosocial Interventions for School Refusal Behavior in Chlidren and Adolescents. *Jurnal Arizona State University*. Vol 3. Halaman 11-20. Edisi 1. Diunduh pada tanggal 5 Juni 2013
- Poerwandri, E.K. 2001. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Lembaga Perkembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Rahayu, Iin dan Ardani, Tristiadi. 2004. *Observasidan Wawancara*. Malang: Bayumedia Publishing
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Silverman, W. 2001. *Anxiety Disorder In Children and Adolescent: Research, assessment and intervention*. New York: Cambrige University Press

- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Utami, Hegar Ayu. 2012. Penerapan In Vivo Desensitization Untuk Meningkatkan Perilaku Bersekolah Pada Anak Dengan School Refusal Behavior (SRB). *Tesis. Universitas Indonesia*
- Walker, C. Eugene Roberts. 1992. *Handbook Of Clinical Child Psychology*. Oxford New York: Pergamon Press
- Wibowo, Mungin dan Kasmadi. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

LAMPIRAN
Interview Guide

**Tabel Panduan Wawancara Penolakan Sekolah (*school refusal*)
Pada Siswa Sekolah Dasar**

Aspek	Pertanyaan
Latar Belakang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi keluarga subjek ? 2. Bagaimana pola asuh orang tua subjek ? 3. Bagaimana interaksi dalam keluarga subjek ? 4. Siapa yang paling dekat dengan subjek ? 5. Apakah subjek memiliki hubungan yang dekat dengan keluarga ? 6. Bagaimana pengaruh keluarga dalam pembentukan kepribadian subjek ? 7. Bagaimana pandangan keluarga mengenai subjek ? 8. Bagaimana karakter kepribadian subjek ? 9. Bagaimana hubungan dan interaksi subjek dengan keluarga ? 10. Bagaimana hubungan dan interaksi subjek dengan teman – temanya ? 11. Apa yang menjadi minat subjek ? 12. Apa kegiatan subjek sehari – hari ? 13. Bagaimana aktivitas subjek ketika di sekolah ? 14. Bagaimana nilai akademik subjek ? 15. Apakah subjek memiliki banyak teman di sekolah ? 16. Bagaimana sikap ibu ketika subjek tidak sekolah ?
Tingkat Penolakan Sekolah (<i>school Refusal</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan subjek melakukan penolakan sekolah ? 2. Sudah berapa lama subjek melakukan penolakan sekolah ? 3. Adakah pola hari ketika subjek menolak sekolah ? 4. Bagaimana intensitas subjek dalam menolak sekolah ? 5. Adakah perasaan menyesal ketika tidak masuk sekolah ? 6. Apakah ibu mengetahui ketika subjek tidak mau sekolah ? 7. Apakah subjek meminta ibu mengizinkan ketika tidak masuk sekolah ?
Penyebab Penolakan Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa alasan subjek ketika tidak mau sekolah ? 2. Apa yang dilakukan subjek ketika tidak masuk sekolah ? 3. Apakah subjek pernah mengeluh dengan sekolahnya ? 4. Apakah subjek pernah mengeluh dengan pelajaran di sekolahnya ? 5. Apakah subjek mengalami kesulitan dalam belajar ? 6. Mata pelajaran apa yang paling disukai subjek ? 7. Mata pelajaran apa yang paling tidak disukai subjek ? 8. Bagaimana prestasi subjek ? 9. Pernahkah subjek mendapat nilai jelek di sekolah ? 10. Apakah subjek memiliki masalah di sekolah ?

	<ol style="list-style-type: none">11. Situasi seperti apa yang mendukung subjek untuk melakukan penolakan sekolah ?12. Adakah pengalaman yang menyakitkan bagi subjek ?13. Apakah subjek mendapatkan diskriminasi dari lingkungan sosialnya ?
Dampak Penolakan Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Apa dampak yang terjadi setelah subjek menolak sekolah ?2. Bagaimana usaha dan upaya agar subjek tidak menolak sekolah ?

LAMPIRAN
Transkrip Verbatim

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Wawancara Pertama Dengan Subjek utama

Nama subjek : Rf
 Usia : 12 tahun
 Alamat : Piyungan barat RT 03 RW 05 tirtosari, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang Jawa Tengah
 Agama : Islam
 Jenis kelamin : Laki - laki
 Tanggal interview : Sabtu, 7 Desember 2013
 Tempat interview : Rumah subjek
 Waktu interview : 18.20 – 19.15

No Baris	Kode	Tanya Jawab	Analisis	Translete Bhs Indonesia	Refleksi
1	A1.W2.1	Iter :“Kamu yang ngajarin main layangan siapa Rf ?” Itee :“ <i>Bisa dewe yo mbak</i> ”	Rf nggak pernah bermain bersama kakanya	Itee :“bisa sendiri ya mbak” Itee :“dari dulu lho”	
2	A1.W2.2	Iter :“Sejak kapan kamu suka maen layangan ?” Itee :“ <i>Ket bien lho</i> ”		Itee :“nggak pernah”	
3	A1.W2.3	Iter :“Kamu nggak pernah maen bareng sama mas ?” Itee :“ <i>Ra tau mbak</i> ”	Rf memiliki hobi bermain PS,	Itee :“banyak” Itee :“mainan PS sama game sama beternak”	
4	A1.W2.4	Iter :“Pas kecil juga nggak pernah ?” Itee :“ <i>Ra tau</i> ”	bermain game dan		

5	A1.W2.5	Iter :“Hobimu apa to Rf ?” Itee :“ Akeh ”	beternak		
6	A1.W2.6	Iter :“Banyak ki opo wae ?” Itee :“ Dolanan PS, karo game, karo beternak mbak ”			
7	A1.W2.7	Iter :“Beternak apa ?” Itee:“ Kelinci, Hamster, ning Hamsterku wes mati, Dara ”			
8	A1.W2.8	Iter :“Kamu punya sendiri apa punya ibu ?” Itee :“ <i>Ngenku dewe ya, nek nggone ibu ki Kambing, Ayam, Bebek</i> ”			Itee :“punyaku sendiri ya, kalau punya ibu Kambing, Ayam Bebek”
9	A1.W2.9	Iter :“Kamu bisa cara ngrawate ?” Itee :“ <i>Iso, wong tinggal ngek i maem</i> ”			Itee :“bisa, orang tinggal ngasih makan”
10	A1.W2.10	Iter :“Lha yag bersihin kandangnya ?” Itee :“ <i>Aku dewe</i> ”			Itee :“aku sendiri”
11	A1.W2.11	Iter :“Lha kalau pas sekolah siapa yang ngasih makan ?” Itee :“Bulek”			Itee :“yang apa mbak?”
12	A1.W2.12	Iter :“Maeme apa to ?” Itee :“ <i>Sing opo mbak ?</i> ”			Iter :”Ya hewan yang kamu pelihara”
13	A1.W2.13	Iter :“ <i>Ya hewan sing mbok pelihara</i> ” Itee :“Kelinci ya <i>maeme</i> suket, kadang yo kangkung. Nek hamster maeme sayuran, nek doro ono maeme dewe”			Itee :“makanya”
14	A1.W2.14	Iter :“Yang nyari makanya siapa ?” Itee :“ <i>Nek suket bulek. Tapi nek kangkung tuku ning bakul blonjo</i> ”			Itee :“kalau rumput bulek. Tapi kalau kangkung beli di tukang sayur”
15					
16					
17					
18					
19					
20					

21	A1.W2.15	Iter :“ <i>Sopo sing tumbas ?</i> ” Itee :“Ibu”		Itee :“siapa yang beli?”		
22	A1.W2.16	Iter :“Lha kamu di sekolah kepikiran hewan peliharaanmu nggak ?” Itee :“ Kadang ”	Ketika di sekolah Rf kadang kepikiran hewan peliharaanya, Rf takut buleknya lupa memberi makan	Iter:”kepikiran gimana” Itee :“ya nggak gimana – gimana, aku takut kalau bulek lupa ngasih makan”		
23	A1.W2.17	Iter :“Haduh, <i>kepikiran pie ?</i> ” Itee :“ <i>yo ra pie – pie, wedi aku mengko nek bulek lali makani</i> ”		Itee :“nggak mau” Itee :“udah pakai seragam”		
24	A1.W2.18	Iter :“yo sebelum sekolah kamu yang ngasih makan to ben kalau di sekolah nggak kepikiran” Itee :“ <i>gah og</i> ”				
25	A1.W2.19	Iter :“lha kenapa kok nggak mau ? ” Itee :“ <i>wes nggo seragam og</i> ”				
26	A1.W2.20	Iter :“lha nek kamu nggak sekolah yang				
27	A1.W2.21	Iter :“ngasih makan siapa ? ” Itee :“aku je”		Ketika di sekolah sampe sore Rf kadang merasa bosan dan capek		Itee :“kadang aja” Itee :“ya capeklah”
28	A1.W2.22	Iter :“Kamu kalau di sekolah sampe sore bosen nggak ? ” Itee :“ Kadang tok ”				
29	A1.W2.23	Iter :“Mosok ? nggak capek ? ” Itee :“ Yo keselah ”				
30	A1.W2.24	Iter :“Kamu lebih suka ada di sekolah apa dirumah ? ” Itee :“mikir)		Rf merasa lebih enak di rumah daripada di sekolah		
31		Seneng kabeh..				Itee :“eh tapi lebih enak dirumah”
32	A1.W2.25	<i>Eh tapi enak ning omah dink</i> Iter :“Enaknya gimana ? ”		Itee :“ya enak aja”		

33	A1.W2.26	Itee : <i>“Yo penak wae”</i> Iter : <i>“Berarti nek ning sekolah nggak enak ? ”</i>			
34		Itee : <i>“Yo enak”</i>			
35	A1.W2.27	Iter : <i>“Gurunya enak nggak ? ”</i> Itee : <i>“Pas kelas piro sek mbak ? ”</i>		Itee : <i>“pas kelas berapa mbak ?”</i>	
36	A1.W2.28	Iter : <i>“Hmm, kelas empat sampai kelas enam”</i>		Itee : <i>“kelas empat agak enak, kelas lima enak, kelas enam enak”</i>	
37		Itee : <i>“Kelas empat rodo enak, kelas limo enak”</i>		Iter:”kok agak enak gimana ?	
38	A1.W2.29	Iter : <i>“kok rodo penak? ”</i> Itee : <i>“Yo ra penak”</i>		Itee : <i>“ya nggak enak”</i>	
39	A1.W2.30	Iter : <i>“Galak po ? ”</i> Itee : <i>“Ho o je”</i>		Itee : <i>“iya”</i>	
40	A1.W2.31	Iter : <i>“Kalau pas kelas lima enake pie ? ”</i> Itee : <i>“Yo penak, ning guruku yo galak”</i>	Rf pernah dimarahi gurunya di sekolah karena lupa mengerjakan PR	Itee : <i>“ya enak, tapi guruku galak”</i>	
41	A1.W2.32	Iter : <i>“Opo iyo ? kamu pernah dimarahi ? ”</i> Itee : <i>“Tau lah”</i>		Itee : <i>“pernah lah”</i>	
42	A1.W2.33	Iter : <i>“Dimarahi kenapa ? ”</i> Itee : <i>“Yo ngono kae”</i>		Itee : <i>“ya kaya gitu”</i>	
43	A1.W2.34	Iter : <i>“Ngono kae pie to ? ”</i> Itee : <i>“Yo nek aku pas lali garap PR, opo neh yo. Akeh pokokmen”</i>		Itee : <i>“ya kaya gitu gimana ?”</i>	
44	A1.W2.35	Iter : <i>“Kamu nggak garap PR ho’o ? ”</i> Itee : <i>“Ho’o, lali je”</i>		Iter:”kaya gitu gimana?”	
45	A1.W2.36	Iter : <i>“Bu guru marahine pie ? ”</i> Itee : <i>“Yo ngono kae, aku di takoni</i>		Itee : <i>“ya kalau aku pas lupa ngejain PR, apa lagi ya.</i>	

47		'kenapa kok nggak di kerjakan PR nya?' <i>tapi rodo galak</i> "		banyak pokonya"	
48	A1.W2.37	Iter : <i>"Terus kamu jawab pie ? "</i>		Itee : <i>"kamu nggak ngejain PR ?"</i>	
49	A1.W2.38	Itee : <i>"lupa bu"</i> Iter : <i>"Hahaha, lupa apa karena nggak bisa ? "</i>		Itee : <i>"iya, lupa soale"</i>	
50	A1.W2.39	Itee : <i>"Lali yo mbak"</i> Iter : <i>"Kalau misal ada PR yang susah terus kamu nggak bisa garap pie ?"</i>	Ketika nggak bisa mengerjakan PR, Rf bertanya dengan ibunya	Itee : <i>"ya kaya gitu. Aku di tanyai "..tapi agak galak"</i>	
51	A1.W2.40	Itee : <i>"Takon ibu"</i> Iter : <i>"Pelajaran apa yang menurutmu susah Rf ? sing kamu sering nggak bisa"</i>	Pelajaran yang paling susah menurut Rf adalah Bahasa Jawa dan IPA	Iter: <i>"terus kamu jawab gimana?"</i> Itee : <i>"lupa ya mbak"</i>	
52	A1.W2.41	Itee : <i>"Bahasa Jawa"</i> Iter : <i>"Bahasa Jawa tok ? "</i>		Itee : <i>"tanya ibu"</i> Iter: <i>"bahasa jawa aja?"</i>	
53		Itee : <i>"Opo neh yo ? (sambil berpikir)</i>		Itee : <i>"apa lagi ya? IPA juga susah"</i>	
54	A1.W2.42	Itee : <i>"IPA yo angel"</i> Iter : <i>"Susahe pie to emange ? "</i>		Itee : <i>"iya susah"</i>	
55	A1.W2.43	Itee : <i>"Yo angel"</i> Iter : <i>"Kalau pelajaran sing paling mbok suka apa ? "</i>	Pelajaran yang paling disuaki Rf adalah matematika		
56	A1.W2.44	Itee : <i>"Matematika"</i> Iter : <i>"Matematika tok ? "</i>		Iter: <i>"matematika aja?"</i>	
57	A1.W2.45	Itee : <i>"Ho'o"</i> Iter : <i>"kenapa kok senenge matematika ?"</i>			
58		Itee : <i>"yo rapopo, aku seneng pelajaran itungan"</i>		Itee : <i>"ya nggak papa, aku suka pelajaran"</i>	
59	A1.W2.46	Iter : <i>"Kalau pelajaran sing paling nggak</i>	Rf nggak suka		

60	A1.W2.47	mbok sukai apa ? ” Itee :“ Bahasa Jawa ” Iter :“Kamu nggak bisa Bahasa Jawa karena nggak suka apa memang susah ? ”	dengan pelajaran Bahasa Jawa karena susah	berhitung” Itee :“susah mbak soalnya, makanya aku nggak suka”
61		Itee :“ <i>Angel mbak soale, makane aku gak seneng</i> ”		Itee :“susah mbak soalnya, makanya aku nggak suka”
62	A1.W2.48	Iter :“ <i>Sing susah opone to ? Aksasara jawa kui po? </i> ”		Iter:”yang susah apanya? Aksara jawa itu ?”
63	A1.W2.49	Itee :“ <i>Ho’o, karo wayang - wayang</i> ” Iter :“Ho’o sih memang angel og, aku dulu juga nggak bisa og”		Itee :“iya, sama wayang – wayang”
64	A1.W2.50	Itee :“ <i>Kandani to mbak</i> ” Iter :“Lha temen – temenmu di sekolah bisa nggak ? ”		Itee :“iya kan mbak”
65	A1.W2.51	Itee :“ <i>Mbuh, aku ra tau takon</i> ” Iter :“Kamu nek nggak bisa sok nanya sama bu guru nggak ? ”		Itee :“nggak tau, aku nggak pernah nanya”
66	A1.W2.52	Itee :“ <i>Sok dong</i> ” Iter :“Ya kalau belum mudeng nanya sama bu guru ben mudeng. Nggak usah takut, nggak usah malu”		Itee :“kadang”
67	A1.W2.53	Itee :“ <i>Iyo mbak</i> ” Iter :“Kamu nek pas nggak bisa sok malu nanya pora ? ”	Rf kerap kali malu ketika bertanya di depan teman – teman	Itee :“iya mbak”
68	A1.W2.54	Itee :“Kadang” Iter :“Lha kenapa kok isin ? ”		Itee :“ya malu, nanti kalau di ketawain
69		Itee :“ <i>Yo isin, mengko nek di guyu</i> ”		

70	A1.W2.55	<i>koncoku</i> Iter :“Yo nek isin nanyane pas jam istirahat to” Itee :“Iyo mbak”		temenku”	
71					
72	A1.W2.56	Iter :“Lha nilaimu pie ? ” Itee :” <i>yo ngono kui</i> ”	Nilai Rf lumayan bagus	Itee :“ya kaya gitu itu” Iter:”gitu gimana?” Itee :“lumayan bagus”	
73	A1.W2.57	Iter :“ <i>ngono pie</i> , bagus – bagus nggak ?” Itee :“ <i>Lumayan apik</i> ”			
74	A1.W2.58	Iter :“kalau nilai Bahasa Jawa” Itee :“ <i>Lah nek kui mesti bijiku pas mbak</i> ”		Itee :“lha kalau itu nilaiku pasti jelek”	
75	A1.W2.59	Iter :“Pernah dapet nilai jelek nggak Rf ? ” Itee :“ <i>Taulah mbak</i> ”	Rf pernah mendapat nilai jelek pada pelajaran Bahasa Jawa, matematika, IPA, IPS	Itee :“pernahlah mbak”	
76	A1.W2.60	Iter :“pelajaran apa ? Itee :“ <i>Akeh mbak, Bahasa Jawa tau, matematika tau, IPA tau, IPS tau</i> ”		Itee :“banyak mbak, Bahasa Jawa pernah, Matematika pernah, IPA pernah, IPS pernah”	
77	A1.W2.61	Iter :“Walah kok akehmen, lha kamu katanya suka matematika kok dapat nilai jelek ? Itee :“ <i>Pas kelas lima ki matematika angel</i> ”	Rf beranggapan pelajaran matematika pada saat kelas lima susah	Itee :“pas kelas lima itu matematika susah”	
78	A1.W2.62	Iter :“ <i>Kan kamu juga udah les to kok jek angel</i> ” Itee :“ <i>Memang angel og</i> ”		Iter:”kan kamu udah les kok masih susah”	
79	A1.W2.63	Iter :“Nek nilaimu jelek dimarahi ibu nggak ? ”	Ketika mendapat nilai jelek, Rf nggak	Itee :“memang susah”	
80					
81					

82	A1.W2.64	Itee :“ Ora ” Iter :“ <i>Kok penakmen, aku wae nek dapet nilai jelek dimarahi og</i> ”	pernah dimarahi ibunya	Itee :“nggak” Itee :iter:”kok enak banget, aku aja kalau dapat nilai jelek dimarahi”
83		Itee :“ Kui bapak mbak sing senengane nyeneni, nek karo bapak bijiku kudu apik apik, kudu oleh rangking ”		
84			Rf sering dimarahi ayahnya ketika mendapat nilai jelek	Itee :“itu bapak mbak yang suka marah, kalau sama bapak nilaiku harus bagus – bagus, harus dapat rangking”
85	A1.W2.65	Iter :“Berarti nilaimu bagus terus dulu pas masih ada bapak ? ” Itee :“ Ho’o ”		
86	A1.W2.67	Iter :“Dapat rangking nggak ? ” Itee :“ Ho’o ”	Ayah Rf menuntut agar nilai Rf bagus dan mendapat rangking	
87	A1.W2.68	Iter :“Rangking berapa ? ” Itee :“ Kadang rangkin limo, kadang pitu, kadang wolu ”		Itee :“iya” Itee :“kadang rangking lima, kadang tujuh, kadang delapan”
88				
89	A1.W2.69	Iter :“Nggak pernah rangking satu ? ” Itee :“ Ra tau mbak ”		
90	A1.W2.70	Iter :“Kelas berapa itu kamu oleh rangkinge ? ” Itee :“ Kelas papat ”	Rf terakhir kali mendapat rangking kelas empat	Itee :“nggak pernah mbak” Itee :“kelas empat”
91	A1.W2.71	Iter :“Kalau pas kelas lima ? ” Itee :“ Ra tau rangking ”		
92	A1.W2.72	Iter :“Kelas enam ? ” Itee :“ Mbuh durung terimo rapot og ”	Ketika kelas lima Rf nggak pernah dapat rangking	Itee :“nggak pernah rangking” Itee :“nggak tau belum terima rapot”
93	A1.W2.73	Iter :“ <i>oiyaya, lali aku.</i> Lha kamu kok nggak pernah dapet rangking lagi kenapa ig ? ” Itee :“ Angel og mbak ”		Itee :“oiyaya lupa aku” Itee :“susah mbak”
94	A1.W2.74	Iter :“Kamu nggak pernah belajar po ? ”	Rf beralasan nggak pernah mendapat	

95	A1.W2.75	Itee : <i>“Sinau yo”</i> Iter : <i>“Opo iyo ? tiap hari belajar ? ”</i>	rangking karena susah	Itee : <i>“belajar ya”</i> Itee : <i>“nggak, kalau ada PR aja. Kan aku kalau malam les”</i>
96		Itee : <i>“Ora, nek ono PR tok. Kan aku nek bengi les barang”</i>		Itee : <i>“iya”</i>
97	A1.W2.76	Iter : <i>“Oiyaya, berarti kalau udah les kamu nggak belajar ? ”</i>	Rf belajar ketika ada PR, karena ketika malam Rf les	Itee : <i>“kadang iya, kadang nggak”</i>
98		Itee : <i>“Ho’o”</i>		
99	A1.W2.77	Iter : <i>“Nek sinau di temeni ibu nggak ? ”</i>		Itee : <i>“tambah susah ya pelajarannya”</i>
100	A1.W2.78	Itee : <i>“Kadang ho’o, kadang ora”</i> Iter : <i>“Lha kan haruse dapet rangking wong udah les juga”</i>		
101	A1.W2.79	Itee : <i>“Tambah angel ya pelajarane”</i> Iter : <i>“Ibu nggak marah kalau kamu nggak dapat rangking ? ”</i>	Rf nggak pernah dimarahi ibunya ketika nggak dapat rangking	Itee : <i>“nggak”</i>
102	A1.W2.80	Itee : <i>“Ora i”</i> Iter : <i>“Lha kalau mas Am”</i>		Itee : <i>“mas juga nggak pernah”</i>
103	A1.W2.81	Itee : <i>“Mas yo ra tau”</i> Iter : <i>“Kamu nggak kecewa kalau nggak dapat rangking ? ”</i>	Rf nggak pernah kecewa ketika tidak mendapatkan rangking	Itee : <i>“nggak, yang penting naik mbak”</i>
104	A1.W2.82	Itee : <i>“Ora I, sing penting munggah mbak”</i> Iter : <i>“Ho’o ya, berarti sekarang rajin belajar ben besok lulus pas ujian”</i>		Itee : <i>“iya mbak”</i>
105	A1.W2.83	Itee : <i>“Iyo mbak”</i> Iter : <i>“Rajin sekolah juga, jangan sok bolos”</i>		
106	A1.W2.84	Itee : <i>“Aku ra tau bolos yo mbak”</i> Iter : <i>“Oiyaya, nggak masuk sekolah</i>	Ketika nggak masuk sekolah R merasa tidak	Itee : <i>“aku nggak pernah bolos ya mbak”</i>

107	A1.W2.85	maksud e. Kamu nek nggak masuk sekolah nggak ketinggalan pelajaran ? ” Itee :“ <i>Ora i</i> ”	ketinggalan pelajaran	Itee :“nggak”	
108		Iter :“Nek nggak masuk sekolah kamu tetep belajar nggak ? ” Itee :“ <i>Ho'o lah, les barang</i> ”	Ketika nggak masuk sekolah Rf tetap belajar dan mengerjakan PR	Itee :“iyalah, les juga”	

109	A1.W2.86	Iter :“Lha kok sok nggak masuk kenapa to ? ” Itee :“ <i>Rapopo</i> ”	Ketika nggak mau sekolah Rf tetep bangun pagi	Itee :“nggak papa” Itee :“iya, bangunku pagi terus mbak, lha memang kamu mbak kalau bangun siang”
110	A1.W2.87	Iter :“Kamu nek nggak sekolah ya bangun pagi Rf ? ” Itee :“ <i>Ho’o, tangiku isuk terus og mbak. lha memang kowe mbak nek tangi awan</i> ”		
111				
112	A1.W2.88	Iter :“Ora yo, bangunku juga isuk. Kamu nek nggak mau sekolah nggak dimarahi ibu ? ” Itee :“ <i>Di seneni</i> ”	Ketika nggak mau sekolah Rf dimarahi ibunya	Itee :“dmarahi”
113	A1.W2.89	Iter :“Kamu sok males po kalau meninggalkan rumah ? ” Itee :“ <i>Ho’o kadang</i> ”	Rf kadang merasa cemas ketika meninggalkan rumah	Itee :“iya kadang”
114	A1.W2.90	Iter :“males kenapa ? ” Itee :“ <i>Rapopo</i> ”		Itee :“nggak papa”
115	A1.W2.91	Iter :“Nggak mau jauh – jauh sama ibu po ? ” Itee :“ <i>Ho’o</i> ”	Rf nggak mau jauh – jauh dengan ibunya, karena Rf merasa ketika jauh dari ibunya nggak enak dan nggak tenang	Itee :“iya” Itee :“nggak enak”
116	A1.W2.92	Iter :“Nek jauh sama ibu rasane pie ? ” Itee :“ <i>Ra penak</i> ”		
117	A1.W2.93	Iter :“nggak enak pie ? kamu nggak tenang opo pie ? ” Itee :“ <i>Ho’o mbak</i> ”		Itee :“iya mbak”
118	A1.W2.94	Iter :“Dulu pas masih ada bapak kamu kaya ngono gak ? ” Itee :“ <i>Ora</i> ”		Itee :“nggak”
119				

120	A1.W2.95	Iter :“Lah yang bikin kamu nggak mau sekolah gara- gara kamu nggak mau jauh sama ibu po? ” Itee :“ <i>Ora yo</i> ”	Rf kadang merasa takut ketika jauh dengan ibunya	Itee :“nggak ya” Itee :“nggak papa”
121	A1.W2.96	Iter :“Lha terus apa ? ” Itee :“ <i>rapopo</i> ”		
122	A1.W2.97	Iter :“Kamu takut nggak kalau pas jauh sama ibu ? ” Itee :“ Kadang ”		Itee :“nggak kenapa – kenapa”
123	A1.W2.98	Iter :“Takut kenapa ? ” Itee :“ <i>Ra kenapa – kenapa</i> ”		Itee :“iya”
124	A1.W2.99	Iter :“Takut ditinggal ibu ho’o?” Itee :“ Ho’o ”	Ketika ditinggal ibunya lama, Rf sering marah dengan ibunya	
125	A1.W2.100	Iter :“Nek ditinggal ibu sui kamu pie ? ” Itee :“ <i>Yo ibu tak seneni, nek lungo ojo sui – sui</i> ”		Itee :“ya ibu tak marahi, kalau pergi jangan lama- lama”
126	A1.W2.101	Iter :“lha nek dirumah ibu kok sok mbok bentak I ? nek pergi kok mbok cariin ?” Itee :“ <i>lha ibu ngono og</i> ”		Itee :“lha ibu gitu”
127	A1.W2.102	Iter :“ibu sok nanya nggak kalau kamu pas nggak mau sekolah ?” Itee :“ <i>Ho’o</i> ”	Ketika nggak sekolah Rf sering ditanya ibunya	Itee :“iya”
128	A1.W2.103	Iter :“Nanya pie ?” Itee :“ <i>Yo ngono kui</i> ”		Itee :“ya kaya gitu”
129	A1.W2.104	Iter :“lha kamu kalau nggak mau sekolah alasane sama ibu pie Rf ?” Itee :“ <i>Yo teko ngomong nek aku moh</i> ”		Itee :“ya bilang aja kalau aku nggak

131	A1.W2.105	sekolah” Iter :“Njuk ibu bar kui mesti marah to ? kamu njuk dimarahi ? ”		mau sekolah”	
132	A1.W2.106	Itee :“ <i>Ho ’o</i> ” Iter :“Lha nek ibu marah kamu juga tetep moh sekolah ? ”		Itee :“iya”	
133	A1.W2.107	Itee :“Hehehe” Iter :“nek nggak naik kelas pie jal kamu nek sering nggak masuk sekolah ? ”		Itee :“nggak ya, tetep naik”	
134	A1.W2.108	Itee :“ <i>Ora yo, tetep munggah</i> ” Iter :“Kamu nek dimarahi ibu nangis nggak ? ”		Itee :“nggak ya”	
135	A1.W2.109	Itee :“ <i>Ora yo</i> ” Iter :“Lha pas kae aku tau kok kamu nangis? Hayoo”			
136	A1.W2.110	Itee :“Pas kapan ? ” Iter :“Kae to pas kamu nggak mau sekolah”			
137		Itee :“ <i>Lah kan pas kae, nek saiki kan wes ra tau</i> ”		Itee :“lha kan dulu, kalau sekarang kan udah nggak pernah”	
138	A1.W2.111	Iter :“ <i>Lha pas kae kenapa nangis barang ? masak cah lanang nangis ?</i> ”	Ketika nggak mau sekolah Rf dirumah, mainan, dan nonton tv	Iter:”lha pas itu kenapa nangis ? masak anak laki- laki nangis?”	
139	A1.W2.112	Itee :“ <i>Lha di seneni ibu je</i> ” Iter :“Lha kamu nek nggak sekolah dirumah ngapain ? ”		Itee :“lha dimarahi sama ibu”	
140		Itee :“ <i>Ya ra ngopo – ngopo, dolanan, nonton tv</i> ”		Itee :“ya nggak ngap – ngapain,	
141	A1.W2.113	Iter :“ <i>Lha terus ijine ke bu guru pie ?</i> ”			

142	A1.W2.114	Itee :“ Ibu og sing ngijinke ” Iter :“ <i>Lha nek ibu moh ngijinke pie jal ?</i> ”	Ketika nggak mau sekolah Rf nggak pernah menyesal	mainan, nonton tv” Itee :“ibu yang ngijinke”	
143	A1.W2.115	Itee :“ <i>Gelem yo</i> ” Iter :“Kamu nek nggak sekolah nggak nyesel ?”		Iter:”lha kalau ibu nggak mau ngijinin gimana?”	
144	A1.W2.116	Itee :“ Ora ” Iter :“ <i>Lha nek ketinggalan pelajarn pie ?</i> ”		Itee :“mau ya” Itee :“nggak”	
145	A1.W2.117	Itee :“ Ora og ” Iter :“Dulu pas masih ada bapak kamu pernah nggak sekolah ? ”		Iter:”lha kalau ketinggalan pelajaran gimana?” Itee :“nggak”	
146	A1.W2.118	Itee :“ <i>Taulah, nek pas loro</i> ” Iter :“Lha kalau nggak sakit ? ”		Itee :“pernahlah kalau sakit”	
147	A1.W2.119	Itee :“ <i>Ra tau</i> ” Iter :“Lha sekarang nggak sakit kok nggak mau sekolah ? ”		Itee :“nggak pernah”	
148	A1.W2.120	Itee :“ <i>Yo rapopo</i> ” Iter :“Kenapa ? kamu takut meningglkan rumah ? apa takut kalau pas nggak sama ibu ? apa kamu nggak suka sama pelajaran di sekolah? Apa kenapa ? ”		Itee :“ya nggak papa”	
149	A1.W2.121	Itee :“ <i>Ora yo mbak</i> ” Iter :“Lho kan mesti ada alasane.. ”		Itee :“nggak ya mbak”	
150		Itee :“ (terdiam)		Itee :“sekarang aku udah nggak pernah”	
151	A1.W2.122	<i>Saiki aku wes ra tau yo tapi mbak</i> ” Iter :“Iya kan udah kelas enam, ya			

152		nggak boleh males sekolah.. biar nilai ujiannya bagus, terus ketrima di sekolah yang bagus” Itee :“ <i>Iyo mbak</i> ”		Itee :“iya mbak”		
153	A1.W2.123	Iter :“Kamu SMP ne pengen dimana besok ? ” Itee :“ <i>ning sekolahe mas bien mbak</i> ”	Rf nggak mau sekolah jauh – jauh karena takut kangen dengan ibunya	Itee:“ di sekolahnya mas dulu mbak” Itee :“ mas Am, kalau mas Hn di Gontor”		
154	A1.W2.124	Iter :“mas Am apa mas Hn ? ” Itee :“ <i>Mas Am, nek mas Hn ki ning Gontor adoh</i> ”		Iter:”kalau jauh kenapa?”		
155	A1.W2.125	Iter :“ <i>Lha nek adoh kenapa ig ?</i> ” Itee :“ <i>Aku moh nek adoh</i> ”		Itee :“aku nggak mau kalau jauh”		
156	A1.W2.126	Iter :“ <i>Halah, mesti wedi nek kangen ibu to</i> ” Itee :“ <i>Ho’o je</i> ”		Iter:”pasti takut kalau kangen sama ibu ya”		
157	A1.W2.127	Iter :“Ya latian to, mas Hn sama mas Am aja bisa jauh sama ibu. Kamu kok nggak mau jauh sama ibu kenapa ? ” Itee :“ <i>Yo rapopo</i> ”		Itee :“iya” Itee :“ya nggak papa”		
158	A1.W2.128	Iter :“Aku aja bisa lho jauh sama mamahku, jadi anak kos ” Itee :“ <i>Kos ki pie mbak ?</i> ”		Itee :“kos itu gimana mbak ?”		
159	A1.W2.129	Iter :“Ya tinggale di kos, deket kampus. Mamahku dirumah. Belajar mandiri ” Itee :“ <i>Ning Semarang ?</i> ”		Itee:“di Semarang”		
160	A1.W2.130	Iter :“Ho’o, nanti nek seminggu sekali pulang” Itee :“ (terdiam)		Itee :“enak nggak mbak?”		
161						

162	A1.W2.131	<i>Penak pora mbak ? ”</i> Iter :“Ya enak, kan di kos temen – temenya banyak. Tapi ya harus krasan. Kamu kalau ditempat baru krasan nggak ? ” Itee :“ <i>Tergantung, nek penak ya aku krasan. Nek ora penak aku ra krasan”</i>	Rf nggak pernah jauh dengan ibunya	Itee :“tergantung, kalau enak ya aku betah. Kalau nggak enak ya nggak krasan”	
163	A1.W2.132	Iter :“Kamu nggak pernah jauh sama ibu yo ? Itee :“ <i>Ora”</i>		Itee :“nggak”	
164	A1.W2.133	Iter :“Yo belajar makane ben nggak jadi anak mami. Hehehe” Itee :“ <i>Aku ra anak mami og mbak”</i>		Itee :“aku nggak anak mamai”	
165	A1.W2.134	Iter :“ <i>Lha opo”</i> Itee :“ <i>Anak ibu”</i>		Itee :“lha apa?”	
166					
167	A1.W2.135	Iter :“Hahaha, sekolahe yang mbok pengen jauh nggak dari rumah ?” Itee :“ <i>Yo lumayan, koyo ning sekolahanku saiki”</i>	Rf pengen sekolah SMP tempat kakanya bersekolah dulu, karena sebelum meninggal ayahnya meminta Rf sekolah di sekolah tersebut	Itee :“ya lumayan, kaya di sekolahku yang sekarang”	
168	A1.W2.136	Iter :“Kamu kok pengen di situ kenapa ? ” Itee :“ <i>Apik og sekolahe mbak, karo bapak yo kon ning kono wae”</i>		Itee :“bagus sekolahnya mbak, sama bapak jga di suruh di situ aja”	
169	A1.W2.137	Iter :“Kapan bapak bilange ? ” Itee :“ <i>Yo bien pas jek ono bapak”</i>		Itee :“ya dulu pas masih ada bapak”	
170	A1.W2.138	Iter :“Mas ya dulu dipilihin bapak Rf sekolahe ? ” Itee :“ <i>Ho’o”</i>		Itee :“iya” Iter:”misalnya nggak ketrima disana kamau	
171					
172					

173	A1.W2.139	Iter : <i>“Lha nek misale nggak ketrima disana kamu sekolah dimana ? ”</i>		sekolah mana ?”	
	A1.W2.140	Itee : <i>“ Mbuh ra ngerti”</i>		Itee : <i>“entah nggak tau”</i>	
174		Iter : <i>“Kamu pengene di situ tok berarti ? ”</i>		Itee : <i>“iya e”</i>	
		Itee : <i>“ Ho’o je”</i>			
175	A1.W2.141	Iter : <i>“Belajar makane biar bisa masuk sana. Kamu nek nggak mau sekolah yo nilaimu jelek”</i>	Ketika nggak mau sekolah Rf nggak takut dimarahi gurunya, karena ada surat ijinya	Itee : <i>“nggak ya”</i>	
	A1.W2.142	Itee : <i>“ Ora yo ”</i>		Itee : <i>“nggak, ka nada surat ijinya”</i>	
176	A1.W2.143	Iter : <i>“Kamu nek nggak sekolah nggak takut sama bu guru ? ”</i>	Rf takut nilainya jelek	Itee : <i>“iya”</i>	
	A1.W2.143	Itee : <i>“ Ora, kan ono surat ijine”</i>		Itee : <i>“takut”</i>	
177	A1.W2.144	Iter : <i>“Kalau nggak ada surat ijine takut ?</i>			
	A1.W2.144	Itee : <i>“ Ho’o ”</i>			
178	A1.W2.145	Iter : <i>“Nggak takut kalau nilaimu jelek ?”</i>		Itee : <i>“nggak mbak”</i>	
	A1.W2.145	Itee : <i>“ Wedi”</i>		Iter: <i>”beneran nggak?”</i>	
179	A1.W2.146	Iter : <i>“Tapi kamu nggak mau sekolah nggak karena takut sama pelajaran di sekolah to ? ”</i>		Itee : <i>“beneran”</i>	
	A1.W2.146	Itee : <i>“ Ora mbak”</i>			
180	A1.W2.147	Iter : <i>“Tenan po ra ? ”</i>	Rf tidak memiliki masalah di sekolah, baik dengan teman – temanya maupun	Itee : <i>“nggak”</i>	
	A1.W2.147	Itee : <i>“ Tenan ”</i>			
181		Iter : <i>“Berarti kamu nggak ada masalah di sekolah to ? ”</i>			
		Itee : <i>“ Ora ”</i>			

182	A1.W2.148	Iter :“Sama temen – temenmu baik – baik aja to ? ” Itee :“ Ho’o ”	dengan gurunya	Itee :“iya”	
183	A1.W2.149	Iter :“Sama bu guru juga baik – baik aja ? ” Itee :“ <i>Ho’o</i> ”		Itee :“iya”	
184	A1.W2.150	Iter :“Nek ada masalah bilang lho sama ibu, nek kamu nggak bilang kan ibu nggak tau. Kan katanya ibu kaya temenmu ” Itee :“ <i>Iyo mbak</i> ”		Itee :“iya mbak”	
185	A1.W2.151	Iter :“Kamu kalau cerita – cerita sama siapa biasane ? ” Itee :“ Ibu ”	Rf biasa cerita dengan ibunya	Itee :“iya”	
186	A1.W2.152	Iter :“Ibu dengerin nggak nek kamu cerita ? ” Itee :“ <i>Ho’o</i> ”		Itee :“nggak”	
187	A1.W2.153	Iter :“Terus sok di marahi ibu nggak nek kamu cerita ? ” Itee :“ <i>Ora</i> ”	Rf sering cerita dengan kakanya, ketika kakanya pulang	Itee :“iya, kalau mas pulang” Iter:”kalau sama mas cerita apa ?” Itee :“ya banyak”	
188	A1.W2.154	Iter :“Kalau sama mas sok cerita nggak ? ” Itee :“ <i>Ho’o, nek mas pas bali</i> ”			
189	A1.W2.155	Iter :“ <i>Cerita apa nek sama mas ?</i> ” Itee :“ <i>Yo akeh</i> ”			
190	A1.W2.156	Iter :“Mas Am apa mas Hn ? ” Itee :“ Mas Am”			
	A1.W2.157	Iter :“Selain sama mas, sama ibu kamu			

191		nek cerita sama siapa lagi ? ” Itee :“ Sama bulek ”	Selain ibu dan kakanya, Rf biasa cerita dengan buleknya	
192	A1.W2.158	Iter :“Bulek siapa ? ” Itee :“ Bulek Yt ”		
193	A1.W2.159	Iter :“Sing mbok suruh ngasih makan Kelinci kalau kamu sekolah ? ” Itee :“ <i>ho'o</i> ”		Itee :“iya” Itee :“banyak” Iter:”apa aja ?” Itee :“ya banyak”
194	A1.W2.160	Iter :“Nek sama bulek Yt cerita apa? ” Itee :“ <i>Akeh</i> ”		Iter:”kalau sama bulek kamu suka ngapain aja selain cerita ?
195	A1.W2.161	Iter :“ <i>Opo wae ?</i> ” Itee :“ <i>Yo akeh</i> ”	Ketika ditinggal ibunya Rf sering kerumah buleknya	Itee :“ya banyak, aku kalau ditinggal ibu kan ditempatnya bulek” Iter:”apa iya ? dirumahnya bulek ?”
196	A1.W2.162	Iter :“ <i>Nek sama bulek kamu sok ngopo wae selain cerita ?</i> ” Itee :“ <i>Yo akeh, aku nek ditinggal ibu kan ning nggone bulek</i> ”		Itee :“iya” Itee :“ya nggak papa” Itee :“tau” Itee :“bulek kalau pagi suka kesini”
197	A1.W2.163	Iter :“ <i>Opo iyo ? dirumae bulek</i> ”		Iter:”bulek ngapain ?”
198	A1.W2.164	Itee :“ <i>Ho'o</i> ” Iter :“ <i>Bulek apikan ?</i> ”		
199	A1.W2.165	Itee :“ <i>Ho'o</i> ” Iter :“Lha nek ditinggal ibu kok kamu marah kan ada bulek”		
200	A1.W2.166	Itee :“ <i>Yo rapopo</i> ” Iter :“Bulek tau nggak kalau kamu suka nggak sekolah ? ”		
201	A1.W2.167	Itee :“ <i>Ngerti</i> ” Iter :“Opo iyo ? taune pie ? ”		
202	A1.W2.168	Itee :“ <i>Bulek nek isuk sok rene og</i> ” Iter :“ <i>Lha bulek ngopo ?</i> ”		

203		Itee : <i>“Ning kandang, ngek I maem Kambing”</i>		Itee : <i>“di kandang, ngasih makan Kambing”</i>	
	A1.W2.169	Iter : <i>“Terus kamu di apain bulek kalau nggak sekolah ? ”</i>		Itee : <i>“nggak gimana – gimana”</i>	
204		Itee : <i>“Ra pie – pie”</i>			
	A1.W2.170	Iter : <i>“Kamu nek nggak sekolah asiik no bisa bangun siang”</i>	Ketika nggak mau sekolah Rf tetap bangun pagi, kemudian shalat, mandi, dan makan pagi	Itee : <i>“nggak ya, bangunku pagi”</i>	
205	A1.W2.171	Itee : <i>“Ora yo, tangiku isuk”</i> Iter : <i>“Jam piro bangunmu ? ”</i>		Itee : <i>“shalat terus mandi”</i> Iter:”habis mandi ?”	
206	A1.W2.172	Itee : <i>“Jam 5 yo”</i> Iter : <i>“Kalau habis bangun bobo terus kamu ngopo ? ”</i>			
207		Itee : <i>“Shalat je njuk pakpung”</i>	Ketika nggak mau sekolah Rf di kamar main game		
	A1.W2.173	Iter : <i>“Bar pakpung ? ”</i> Itee : <i>“Nonton tv karo maem”</i>		Itee : <i>“iya”</i>	
208	A1.W2.174	Iter : <i>“Njuk bar kui berangkat sekolah ?”</i>			
209		Itee : <i>“Ho’o”</i> Iter : <i>“Lha nek kamu nggak sekolah bar maem ngopo ? ”</i>		Vdikamar maen game”	
210	A1.W2.175	Itee : <i>“Ning kamar maen game ”</i> Iter : <i>“Lha terus dimarahi ibu kapan ? ”</i>		Itee : <i>“ya sebelum maen game”</i>	
211	A1.W2.176	Itee : <i>“Yo sedurunge maen game”</i> Iter : <i>“Terus ibu kalau habis marah ngapain ? ”</i>		Itee : <i>“nggak tau aku dikamar”</i>	
212	A1.W2.177	Itee : <i>“Mbuh aku ning kamar og”</i> Iter : <i>“Ibu ki nangis ya kui ”</i>			
213		Itee : <i>“Ora yo”</i> Iter : <i>“Ho’o yo, wong sok cerita sama</i>		Itee : <i>“nggak ya”</i> Iter:”iyaya, ibu suka	
	A1.W2.179				

214	A1.W2.180	<i>aku og</i> Itee :“Cerita pie ? ” Iter :“Ya cerita nek kamu nggak mau sekolah ibu ki sedih”		cerita sama aku” Itee :“cerita gimana ?” Itee :“nggak, bohong”		
215	A1.W2.181	Itee :“Ora, ngapusi” Iter :“Iya, ibu ki takut nanti kalau nilaimu jelek terus nggak naik pie”				
216	A1.W2.182	Itee :“Ora yo” Iter :“Mosok kamu nggak kasian sama ibu kalau ibu nangis?”		Itee :“nggak ya” Itee :“kasian”		
217		Itee :“Mesake”				
218	A1.W2.183	Iter :“Nek di sekolah temenmu ada yang suka nggak masuk juga nggak ? ” Itee :“Ora”	Ketika nggak masuk sekolah Rf bertanya PR ke temenya	Itee :“nggak”		
219	A1.W2.184	Iter :“Kalau nggak sekolah temen – temenmu nanyain nggak ? ” Itee :“Ora”		Itee :“nggak” Itee :“kadang suka SMS, aku juga nanya PR”		
220	A1.W2.185	Iter :“Si kembar yo nggak nanya ? ” Itee :“Kadang sok SMS, aku yo takon PR”		Itee :“nggak tau belum tak liat” Iter:”ayok belajar tak temenin”		
221	A1.W2.186	Iter :“Lha ini kamu ada PR nggak ? ” Itee :“Mbuh durung tak tiliki”		Itee :“ya bentar tak ngambil buku” Itee :“jadwalnya besok apa aja ?”		
222	A1.W2.187	Iter :“Yo sinau, tak kancani” Itee :“Yo sek to tak jupuk buku”		Itee :“nggak tau belum tak liat”		
223	A1.W2.188	Iter :“Jadwale apa wae besok ? ” Itee :“Mbuh durung tak tilik i (ke kamar dan memanggil ibunya) ”				
224						
225	A1.W2.189	Iter :“Ndi ada PR po nggak ? ”			Iter:”mana, ada PR	

226 227	A1.W2.190	Itee : <i>“Ono, ning wes tak garap og pas les wingi”</i> Iter : <i>“Yowes belajar sing laine, garap LKS”</i>		nggak ?” Itee : <i>“ada tapi udah tak kerjain waktu les kemarin”</i>	
228	A1.W2.191	Itee : <i>“Garap opo mbak ? ”</i> Iter : <i>“Lha kamu pengen belajar apa ? ”</i>		Itee : <i>“yaudah belajar yang lainya, ngerjain LKS”</i>	
229	A1.W2.192	Itee : <i>“matematika wae ah”</i> Iter : <i>“Yowes, besok ada matematika ? ”</i>	Rf menata	Itee : <i>“ngejain apa mbak?”</i>	
230	A1.W2.193	Itee : <i>“ono mbak”</i> Iter : <i>“Kamu nek jadwal malem gini ho’o ? ”</i>	jadwalnya pada malam hari atau ketika pagi hari sebelum berangkat sekolah	Itee : <i>“matematika ajalah”</i> Itee : <i>“ada mbak”</i>	
231	A1.W2.194	Itee : <i>“Ra mesti”</i> Iter : <i>“Nggak mesti gimana ? ”</i>		Itee : <i>“nggak mesti”</i>	
232 233	A1.W2.195	Itee : <i>“Kadang yo isuk nek meh mangkat sekolah”</i> Iter : <i>“Lah berarti malemnya nggak belajar ? ”</i>	Rf menyiapkan jadwal pelajaranya sendiri	Itee : <i>“kadang ya pagi kalau mau berangkat sekolah”</i>	
234	A1.W2.196	Itee : <i>“Kan wes les”</i> Iter : <i>“Oiyaya Kamu bisa jadwal sendiri ? ”</i>		Itee : <i>“kan udah les”</i> Itee : <i>“bisa mbak”</i>	
235	A1.W2.197	Itee : <i>“Iso mbak (sambil lihat ibunya) ”</i> Iter : <i>“Wah pintar ya”</i> Sejak kelas berapa jadwal sendiri ? ”		Itee : <i>“kelas berapa ya, udah lama”</i>	
236 237	A1.W2.198	Itee : <i>“Kelas piro yo, wes sui og (sambil lihat ibunya) ”</i> Iter : <i>“Bisa sendiri apa di ajarin ? ”</i>			
238	A1.W2.199	Itee : <i>“Di ajarai bapak sama ibu”</i> Iter : <i>“Yawes ayo sinau”</i>			

239		Itee :“Yo”		Itee :“ya”	
-----	--	------------	--	------------	--

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Wawancara Kedua Dengan Subjek utama

Nama subjek : Rf
 Usia : 12 tahun
 Alamat : Piyungan barat RT 03 RW 05 tirtosari, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang Jawa Tengah
 Agama : Islam
 Jenis kelamin : Laki - laki
 Tanggal interview : Minggu, 13 April 2014
 Tempat interview : Rumah subjek
 Waktu interview : 15.10 – 16.08

No Baris	Kode	Tanya Jawab	Analisis	Translete Bhs Indonesia	Refleksi
1	A1.W1.1	Iter :“Apa kabar Rf ?”		Itee :“Baik mbak,	
2		Itee :“ <i>Apik mbak, koe kok ngapusi aku to mbak jarena wingi meh rene neh</i> ”		kamu kok bohongi	
	A1.W1.2	Iter :“ <i>H’o Rf kan aku juga sekolah, wingi wes tak sms lho ya. Kenapa ig, kangen po?</i> ”		aku lagi sih mbak	
3		Itee :“ <i>Ora og, aku cuman takon</i> ”		katanya kemarin mau	
	A1.W1.3	Iter :“halah kangen to mesti”		kesini lagi”	
4		Itee :“ <i>ora yo, tenan</i> ”		Iter :“iya, kan aku	
				juga sekolah. kemarin	
				udah tak SMS kan.	
				Kenapa ? kangen ya ?	
				Itee :“nggak kok aku	
				cuma nanya”	

				Itee :“nggak ya, beneran”	
5	A1.W1.4	Iter :“ <i>Kamu pie sekolahe ?</i> ” Itee :“ <i>Ora pie – pie</i> ”	Rf beranggapan nggak pernah bolos sekolah karena ada surat ijinya	Iter :“kamu gimana sekolahnya ?” Itee :“Nggak gimana – gimana”	
6	A1.W1.5	Iter :“ <i>Masih sok bolos pora Rf ?</i> ” Itee :“ <i>Aku ra tau bolos og</i> ”		Iter :“Masih suka bolos nggak ?” Itee :“Aku nggak pernah bolos”	
7	A1.W1.6	Iter :“ <i>Opo iyo? Lha wingi pas aku bobok” kene kok kamu nggak mau sekolah ?</i> ” Itee :“ <i>Pas kae ijin mbak, ora bolos</i> ”		Iter :“Apa iya ? lha kemarin waktu aku tidur sini kamu kok nggak mau sekolah ?”	
8	A1.W1.7	Iter :“Oo beda ho’o ?” Itee :“ <i>Nek bolos ki nggak ono surat ijine</i> ”	Rf merasa tidak nyaman ketika ditanya alasanya nggak mau sekolah	Itee :“Kalau bolos itu nggak ada surat ijinya” Iter :“Waktu itu kamu nggak sekolah kenapa ?” Itee :“Pas hari Sabtu itu ?” Itee :“Aku lupa waktu itu kenapa”	
9	A1.W1.8	Iter :“Oiyaya, bener bener.. <i>Lha pas kae kamu nggak sekolah ngopo ?”</i>			
10	A1.W1.9	Itee :“Pas kapan to mbak ?” Iter :“Pas aku bobok sini, kamu pagi pagi nggak mau berangkat sekolah ?” Itee :“ <i>Pas dino Sebtu kae ?</i> ”			
11	A1.W1.10	Iter :“Ho’o” Itee :“ <i>Mbuh lali aku pas kae ngopo</i> ”			
	A1.W1.11	Iter :“Tadi gimana sekolahe ? <i>ngopo wae</i> ”	Kegiatan belajar Rf	Iter :“ngapain aja di	

12		<i>di sekolah ?</i>	di sekolah adalah	sekolah ?	
	A1.W1.12	Itee :“ <i>Garap soal og mbak, karo ulangan</i> ”	mengerjakan soal –	Itee :“Ngerjain soal,	
13		Iter :“Lha bisa nggak ?”	soal untuk persiapan	sama ulangan”	
	A1.W1.13	Itee :“Iso”	ujian	Itee :“Bisa”	
14		Iter :“Lha ulangane pelajaran opo ?”		Itee :“Soal – soal	
	A1.W1.14	Itee :“Matematika”		kalau mau try out”	
15		Iter :“Lha garap soale apa ig ?”			
16		Itee :“ <i>Soal – soal nek meh try out kae lho mbak</i> ”			
	A1.W1.15	Iter :“Pelajaran opo ?”			
17		Itee :“Bahasa Indonesia”			
	A1.W1.16	Iter :“Oiya ding, kamu kelas enam og ya sekarang. Meh ujian ya berarti”			
18		Itee :“Ho ‘o”			
	A1.W1.17	Iter :“Kapan ujiane ?”			
19		Itee :“ <i>Mbuh, jek sui og</i> ”		Itee :“Nggak tau,	
	A1.W1.18	Iter :“Berarti sekarang kamu latihan – latihan soal terus, nggak ada pelajaran ?”		masih lama”	
20		Itee :“Ono pelajaran, seminggu pelajaran,	Rf merasa gampang	Itee :“Ada pelajaran	
21		seminggu latihan soal”	dan merasa susah	Tapi yang susah juga	
	A1.W1.19	Iter :“Gampang – gampang pora latihan soale ?”	ketika mengerjakan	banyak”	
22		Itee :“ <i>Gampang – gampang, tapi sing angel yo akeh</i> ”	soal latihan ujian	Iter :“Dinilai nggak	
23		Iter :“Walah, <i>dibiji pora</i> ?”		?”	
	A1.W1.20	Itee :“Ho’o je”	Nilai Rf ada yang	Itee :“Kan lupa	
24		Iter :“Lha nilaimu pie ? bagus nggak ?”	bagus dan ada yang	Itee :“Nggak ada	
	A1.W1.21	Itee :“Bagus, tapi ono sing elek”	jelek	Itee :“Kan masih	
25				latian, kalau nilainya	
				jelek kan latian lagi	
				mbak “	

26	A1.W1.22	Iter :“Pelajaran apa ?” Itee :“ Opo yo wingi kae, IPA ketoke ”	Rf mendapatkan nilai jelek pada pelajaran IPA	Iter :“Yaudah kamu belajar yang rajin lagi. Biar nilainya bagus”
27	A1.W1.23	Iter :“Lha kok iso elek ? susah po pie ?” Itee :“Ho’o mbak, apalan je ”		Itee :“ya”
28	A1.W1.24	Iter :“Lha kenapa nek apalan ?” Itee :“ Kan lali ”	Alasan Rf mendapat nilai jelek karena IPA adalah pelajaran hafalan dan Rf mudah lupa	Iter :“Dimarahi ibu nggak kalau nilainya jelek ?”
29	A1.W1.25	Iter :“hahahahaha, nek nilaine jelek ono remidi nggak ?” Itee :“ <i>Ra ono</i> ”		Itee :“ya nggak usah bilang ibu. Kalau ditanya jawab aja “bisa”. Tapi ibu kalau tau nggak pernah marah, biasanya aku terus di suruh belajar”
30	A1.W1.26	Iter :“lha njuk pie, nilaimu jelek no nanti di rapot ?” Itee :“ <i>kan jek latian, nek nilaine elek kan latian neh mbak</i> ”		Iter :“Wah dosa bohong sama ibu. Udah di leske kok nilainya masih jelek”
31	A1.W1.27	Iter :“ <i>Oo, ya kamu belajar sing rajin lagi. Ben nilaine bagus</i> ” Itee :“yo”		Itee:“Aku sebenarnya bisa ngerjain, tapi aku lupa isinya”
32	A1.W1.28	Iter :“Di marahi ibu pora nek nilaine elek ?” Itee :“ <i>Yo rasah ngomong ibu to mbak. nek ditakoni teko wae jawab “iso”. Tapi ibu nek ngerti yo ra tau nyeneni og, paling aku njuk di kon sinau</i> ”	Yl nggak pernah memarahi Rf ketika Rf mendapat nilai jelek	
33				
34				
35				
36	A1.W1.29	Iter :“ <i>Wah dosa ngapusi ibu. Lhawong wes di leske barang og jek elek lho nilaine</i> ” Itee :“ <i>Aku jane yo iso garap, ning aku lali isine</i> ”		
37				
38				
39	A1.W1.30	Iter :“Ibu sehat Rf ?” Itee :“ <i>Ho o</i> ”		Itee :“iya” Iter :“ibu sekarang

40	A1.W1.31	Iter :“ <i>Gek sibuk opo ibuk saiki ?</i> ” Itee :“ <i>Ra sibuk opo – opo, ibu ki senengane ngaji karo arisan</i> ”		lagi sibuk apa ?” Itee :“nggak sibuk apa – apa, ibu itu sukanya ngaji sama arisan”
41	A1.W1.32	Iter :“ <i>Opo iyo ? ngaji ning ndi ?</i> ” Itee :“ <i>Ning cedak omae simbah, kadang yo ning cedak omah</i> ”		Iter :“apaiya ? ngaji dimana ?” Itee :“di deket rumahe simbah, kadang juga di deket rumahe simbah”
42	A1.W1.33	Iter :“ <i>Mosok tiap hari ngaji ?</i> ” Itee :“ <i>Yo ora</i> ”	Ketika ditinggal Yl Rf dirumah sendiri dan terkadang dirumah Yt	Iter :“di deket rumahe simbah, kadang juga di deket rumahe simbah” Itee :“ya nggak” Itee :“nggak lah, aku dirumah. Kadang aku dirumahe bulek”
43	A1.W1.34	Iter :“ <i>Nek ibu ngaji kamu ikut ?</i> ” Itee :“ <i>Ora lah, aku dirumah. Kadang yo ning nggone bulek</i> ”		Iter :“kalau ditinggal ibu kamu nggak berani dirumah sendiri ?” Itee :“kadang berani, kadang nggak”
44	A1.W1.35	Iter :“ <i>Ibu kalau ngaji sui nggak ?</i> ” Itee :“ <i>Sui</i> ”		
45	A1.W1.36	Iter :“ <i>Nek ditinggal ibu kamu gag wani dirumah dewe ?</i> ” Itee :“ <i>Kadang wani, kadang ora</i> ”		
46	A1.W1.37	Iter :“ <i>Lha kenapa kok gak wani ?</i> ” Itee :“ <i>Sepi yo mbak</i> ”	Rf merasa sepi ketika dirumah sendiri	
47	A1.W1.38	Iter :“ <i>Oiyaya nek ibu ngaji kamu dirumah dewe. Mas Am sama mas Hn nggak pernah pulang ?</i> ” Itee :“ <i>Pulang, ning jarang</i> ”		
48	A1.W1.39	Iter :“ <i>Berarti nek mas Am sama mas Hn di Semarang kamu berdoa tok sama ibu ?</i> ” Itee :“ <i>Ho’o je</i> ”		
49	A1.W1.40	Iter :“ <i>Lha sing ngeterke kamu sekolah sopo nek nggak ada mas Am ?</i> ” Itee :“ <i>Ibu</i> ”	Rf diantar jemput Yl naik motor ketika sekolah	Iter :“kalau nggak ada mas Am yang nganterin kamu
50				
51				
52				

53	A1.W1.41	Iter :“Naik motor ?” Itee :“ Ho ‘o”		sekolah siapa ?”	
	A1.W1.42	Iter :“Sekolahmu kan masih yang dulu to ?”	Sekolah Rf jauh dari rumahnya	Itee :“iya mbak, jauh ya mbak”	
54		Itee :“ <i>Ho’o mbak. adoh yo mbak</i> ”		Iter :“kamu kalau berangkatjam berapa ?”	
	A1.W1.43	Iter :“ <i>Nek mangkat jam piro njuk an ?</i> ”	Rf berangkat sekolah pada pukul setengah tujuh	Iter :“nggak telat ?”	
55		Itee :“ Setengah tuju ”		Itee :“nggak”	
	A1.W1.44	Iter :“ <i>Ora telat ?</i> ”		Iter :“lewat mana?”	
56		Itee :“ <i>Ora og</i> ”		Itee :“lewatnya jalan gede yang kamu lewat tadi mbak”	
	A1.W1.45	Iter :“ <i>Lewate ndi ?</i> ”			
57		Itee :“ <i>Yo kono dalam gede mbak, sing mbok lewati maul ho pas rene</i> ”			
58		Iter :“ <i>Oo, lha kamu nek pulang pie ?</i> ”			
59		Itee :“ Dijemput ibu ”			
	A1.W1.47	Iter :“Kamu nek pulang sekolah jam berapa to ?”	Rf pulang sekolah pada pukul empat sore, setelah pulang sekolah Rf langsung les sampai pukul setengah enam	Itee :“setengah empat”	
60		Itee :“ Sore mbak, setengah papat ”		Iter :“”kalau lesnya jam berapa?”	
	A1.W1.48	Iter :“ <i>Wiii, lha les e jam piro ?</i> ”		Itee :“jam empat sampai setengah enam”	
61		Itee :“ <i>Jam papat sampe setengah enem</i> ”		Itee :“iya”	
	A1.W1.49	Iter :“Berarti nek pulang sekolah kamu langsung les ?”	Rf merasa lelah setelah pulang sekolah	Iter :“nggak capek ?”	
62		Itee :“ <i>Ho’o</i> ”		Iter :“kalau capek les nggak?”	
	A1.W1.50	Iter :“ <i>Ora kesel ?</i> ”		Iter :“kalau lesnya dimana ? les apa ?”	
63		Itee :“ Kesel lah ”			
	A1.W1.51	Iter :“ <i>Nek kesel les pora ?</i> ”			
64		Itee :“ Les lah”			
	A1.W1.52	Iter :“ <i>lha les e dimana ? les opo to ?</i> ”			
65		Itee :“ <i>kono ning Blabak, les Bahasa</i> ”			

66	A1.W1.53	Inggris		Itee :“Sana di Blabak”
67		Iter :“ <i>Enak pora gurune ?</i> ” Itee :“ Enak og”		Iter :“enak nggak gurunya”
68	A1.W1.54	Iter :“Sejak kapan kamu les Rf ?” Itee :“ Kelas papat ”	Rf mulai les sejak kelas empat	Itee :“kelas empat” Iter :“kamu tadinya les nggak?”
69	A1.W1.55	Iter :“ <i>Lha maune ora les po ?</i> ” Itee :“ Ora ”	Rf mulai les setelah ayahnya meninggal,	Itee :“nggak” Itee :“nggak boleh bapak, dulu yang nge lesi aku bapak”
70	A1.W1.56	Iter :“Lha kenapa ? ” Itee :“ Ra oleh bapak, sing ngelesi kan bapak dewe ”	karena ketika ayahnya masih ada	Iter :“kok terus les kenapa ?”
71		A1.W1.57	Iter :“ <i>Lha kok njuk les kenapa ?</i> ” Itee :“ <i>Lha ibu raiso og, njuk aku di leske. Pelajarane tambah angel</i> ”	Rf belajar dengan ayahnya
72	A1.W1.58	Iter :“ <i>Opo iyo ? opo sing angel ?</i> ” Itee :“ IPA, IPS, Matematika ”	Rf merasa susah pada mata pelajaran IPA, IPS dan Matematika	Iter :“pelajaran apa yang susah” Itee :“kan kalau malam aku les pelajaran biasa”
73		A1.W1.59	Iter :“Lhah kok kamu les e bahasa Inggris” Itee :“ Lha kan nek bengi aku les pelajaran biasa ”	
74	A1.W1.60	Iter :“ <i>Lho berarti nek sore les Bahasa Inggris nek bengi les pelajaran ?</i> ” Itee :“ Ho o”	Ketika sore Rf les Bahasa Inggris dan ketika malam Rf les mata pelajaran umum	
75		A1.W1.61	Iter :“Lha nek malam les e dimana ? ” Itee :“ <i>Ning kene, koncone mas Am sing ngelesi</i> ”	
76	A1.W1.62	Iter :“ <i>Oo gurune sing kesini. Les e hari opo wae ?</i> ” Itee :“ <i>Sing les opo mbak ?</i> ”	Rf les dari hari Senin sampai hari Jum’at	
77		80		

	A1.W1.63	Iter :“Bahasa Inggris hari apa ? pelajaran hari apa aja ? ”		mas Am yang ngelesi”
81		Itee :“ Bahasa Inggris hari Senin karo Rabu. Nek pelajaran Selasa, Jum’at, Minggu ”	Ketika tidak ada les	Iter :“oo gurunya yang kesini. Lesnya hari apa aja?”
82			Rf mengisi waktunya dengan bermain	Itee :“yang les apa mbak?”
83	A1.W1.64	Iter :“wah lesmu berarti hari Senin sampe Jum’at ? ”		
84		Itee :“ Ho’o je”		
	A1.W1.65	Iter :“Kalau Sabtu sama Minggu njuk kamu ngapain ? ”		Itee :“mainan”
85		Itee :“ <i>Dolanan</i> ”		Iter :“mainan apa ?”
	A1.W1.66	Iter :“ <i>Dolanan opo ?</i> ”		Itee :“mainan apa aja”
86		Itee :“ <i>Dolanan sembarang</i> ”		Itee :“kadang ya disini, kadang ya dirumae temenku. Besok mainan layang – layang ya mbak”
	A1.W1.67	Iter :“Dimana ig dolane ? ”		Itee :“punya lah, tadi harusnya mainanan layang – layang tapi malah kamu kesini mbak”
87		Itee :“ <i>Kadang yo ning kene, kadang ya ning omae koncoku.</i>	Saat ini Rf lagi suka bermain layang – layang	Iter :“oo ngak jadi maen layang – layang gara- gara ada aku ya?”
88		<i>Sesuk po mbak dolanan layangan”</i>		Itee :“Kalau tak
89	A1.W1.68	Iter :“Kamu punya layangane ? ”		
90		Itee :“ <i>Due lah, lha mau jane meh dolanan layangan tapi malah kamu rene mbak</i> ”	Rf mengajak peneliti bermain layang – layang	
91	A1.W1.69	Iter :“ <i>Oo rak sido layangan gara-gara ada aku ho’o?</i> ”		
92		Itee :“ <i>Lha nek tak tinggal kamu nggak ono koncone</i> ”		
93	A1.W1.70	Iter :“ <i>Yowes sesuk ya. maenya dimana ?</i> ”		
94		Itee :“ <i>Ning mburi omah</i> ”		

				tinggal kamu nanti nggak ada temenya” Iter :“Yaudah besok ya” Itee :“Di belakang rumah”	
95 96	A1.W1.71	Iter :“Kamu nek dirumah mbek ibu tok ngapain wae ?” Itee :“ <i>Pengen ngerti tok, opo pengen ngerti banget mbak ?</i> ”	Kegiatan Rf dirumah adalah ngasih makan ternak, nyirami bunga dan nonton Tv Rf suka membantu ibunya dirumah	Itee :“pengen tau aja, apa pengen tau banget mbak?” Iter :“Tu kan gitu. Pengen tau banget deh. Certain donk” Itee :“Ya banyak mbak, ngasih makan Kambing...banyak pokoknya” Iter :“Apa iya” Itee :“ Iyalah, aku tu sukanya bantuin ibu mbak” Iter :“terus kalau kamu tinggal sekolah ibu dirumah sendirian?” Itee :“Iya, ibu udah biasa. Dari dulu masih ada bapak” Itee :“ <i>nggak. Aku</i>	
97 98 99	A1.W1.72	Iter :“ <i>Ke to, ngono. Pengen ngerti banget wes. Ceritani to</i> ” Itee :“ Ya akeh je mbak. makani embek, bebek, ayam, kelinci. Nyirami bunga, nonton tv.. akeh pokokmen ”			
100 101	A1.W1.73	Iter :“ <i>Opo iyo ?</i> ibu di bantuin bersihin rumah nggak ?” Itee :“ <i>Iyolah, aku ki sok ngewangi ibu yo mbak</i> ”			
102	A1.W1.74	Iter :“Bantu opo ?” Itee :“ Nyirami bunga, nyuci motor ”			
103	A1.W1.75	Iter :“Halah paling yo di suruh ibu to ?” Itee :“ Ho’o kadang, tapi kadang ora”			
104 105	A1.W1.76	Iter :“ <i>Lha nek mbok tinggal sekolah ibu dirumah dewe ?</i> ” Itee :“ <i>Ho’o, wes biasa ibu. Ket bien ono bapak yo ngono mbak</i> ”			
	A1.W1.77	Iter :“Oiyaya, nek pagi sekolah semua ya.		Ketika masih ada	

106 107		Pas masih ada bapak kamu nek sekolah ya di anter ibu ?” Itee : “ <i>Ora, aku bareng bapak. Wong sekolahku cedak karo sekolahe bapak</i> ”	ayahnya Rf diantar jemput ayahnya ketika sekolah	<i>bareng sama bapak. Sekolahku deket sama sekolahnya bapak</i> ”	
108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119	A1.W1.78 A1.W1.79 A1.W1.80 A1.W1.81 A1.W1.82 A1.W1.83 A1.W1.84 A1.W1.85 A1.W1.86 A1.W1.87	Iter : “Ibu sama bapak galak nggak Rf ?” Itee : “ <i>Ora. Tapi ibu sok nyeneni</i> ” Iter : “ <i>Nyeneni pie ?</i> ” Itee : “ <i>Yo ngono, nek nyeneni ora medeni</i> ” Iter : “Kalau bapak ?” Itee : “ <i>Nek bapak ra tau, tapi nek wes ngamuk medeni</i> ” Iter : “Opo iyo ? kamu takut ?” Itee : “ <i>Wedilah</i> ” Iter : “Lha nek sama ibu nggak takut ?” Itee : “ <i>Ora, wong ibu boloku og</i> ” Iter : “Kamu pernah dimarahi bapak ?” Itee : “pernah lah, <i>tapi ora sampe di ajar nek mas Am tau sampe di ajar mbak</i> ” Iter : “kamu dimarahi kenapa ?” Itee : “ <i>nek bijiku elek di seneni, karo nek dolan sui</i> ” Iter : “Lha nek kamu dimarahi bapak dibelani sama ibu nggak ?” Itee : “ Ho o ” Iter : “Lha nek mas Am dimarahi kenapa ?” Itee : “Pas SMA nakal” Iter : “Nek sekarang masih nakal nggak mas Am ?”	Rf merasa kedua orang tuanya nggak galak Rf tidak takut ketika dimarahi Y1, karena menurutnya Y1 ketika marah tidak menakutkan Rf takut ketika ayahnya marah Ketika nilai Rf jelek dan kelamaan bermain, Rf sering dimarahi ayahnya Ketika dimarahi ayahnya Rf sering dibelain Y1	Itee : “Nggak. Tapi aku suka dimarahi ibu” Iter : “Dimarahi gimana ?” Itee : “Kalau bapak nggak pernah, tapi kalau udah marah serem” Itee : “Takutlah” Itee : “Nggak. Soalnya ibu temenku” Itee : “Tapi nggak sampe di hajar, kalau mas Am sampai di hajar” Itee : “Kalau nilaiku jelek dimarahi, sama kalai maen lama” Itee : “Udah nggak” Itee : “Ya kadang dibelain, kadang	

120	A1.W1.88	Itee : “ <i>Wes ora og</i> ” Iter : “Lha nek mas dibelani ibu nggak ?” Itee : “ <i>Yo kadang dibelani, kadang ora</i> ”		nggak”	
121					
122	A1.W1.89	Iter : “Ada yang berubah nggak setelah bapak nggak ada ?” Itee : “ <i>Akeh</i> ”	Rf merasa banyak hal yang berubah setelah ayahnya meninggal	Itee : “Banyak” Iter : “Apa aja ?” Itee : “Ya banyak mbak” Iter : “Misalnya gimana?”	
123	A1.W1.90	Iter : “ <i>Opo wae ?</i> ” Itee : “ <i>Yo akeh mbak</i> ”		Itee : “ Apa ya, dulu pas masih ada bapak enak mbak”	
124	A1.W1.91	Iter : “ <i>Misale pie ?</i> ” Itee : “ (terdiam)	Rf merasa ketika masih ada ayahnya enak	Itee : “ Apa ya, dulu pas masih ada bapak enak mbak” Iter : “Enak gimana?” Itee : “Ya kaya gitulah”	
125	A1.W1.92	Iter : “ <i>Opo yo, bien pas ono bapak enak mbak</i> ” Iter : “ <i>Penak pie ?</i> ” Itee : “ <i>Yo ngono kuilah</i> ”		Itee : “Ya enak, tapi masih enak dulu” Itee : “Deket semua” Iter : “Ya kalau kangen di doain, kan bapak udah di surga” Itee : “Iya ya mbak” Iter : “Iya kan anak pinter”	
126	A1.W1.93	Iter : “Sekarang nggak enak emange ?” Itee : “ <i>Penak, tapi jek penak bien</i> ”			
127	A1.W1.94	Iter : “Dulu pas masih ada bapak kamu” deketnya sama bapak apa sama ibu Rf ?” Itee : “ <i>Cedak kabeh</i> ”	Rf dekat dengan kedua orang tuanya		
128	A1.W1.95	Iter : “Kamu sok kangen bapak nggak ?” Itee : “ Kangen ”			
129	A1.W1.96	Iter : “ <i>Yo nek kangen di dongake, kan bapak udah di surga. Aku juga udah nggak punya bapak</i> ” Itee : “ <i>Ho’o yo mbak</i> ” Iter : “ <i>Ho’o, cah pinter og. Kan masih ada ibu sama mas</i> ”	Rf sering merasa kangen dengan ayahnya		
130					
	A1.W1.97	Iter : “Kalau mas Am sama mas Hn kamu lebih dekat sama siapa ?”	Rf merasa tidak dekat dengan kedua	Itee : “Nggak dekat semua. Mas nggak	

131		Itee : “ <i>Ora cedak kabeh. Wong mas ra tau ning omah je</i> ”	kakanya, karena	pernah dirumah	
132	A1.W1.98	Iter : “Lha tapi nek mas pas pulang kamu sok cerita po ra ?”	kedua kakanya nggak pernah dirumah	soalnya”	
133		Itee : “Ho’o”		Itee : “Ya kaya gitulah	
134	A1.W1.99	Iter : “Cerita apa ig ?”		Iter : “Misalnya apa?	
134		Itee : “ <i>Ya ngono kae, akeh</i> ”	Rf sering cerita dengan Am ketika	Itee : “Ya nyeritain temenku, ya kaya gitulah”	
135	A1.W1.100	Iter : “ <i>Misale opo ?</i> ”	Am pulang kerumah	Itee : “Sama mas Am, kalau mas Hn di certain tu diem aja”	
135		Itee : “ <i>Ya cerito – cerito koncoku, yo ngono kaelah</i> ”		Iter : “Kalau mas Am ?	
136	A1.W1,101	Iter : “Nek cerita sama mas Am apa mas Hn ? ”			
137		Itee : “ <i>Karo mas Am, nek mas Hn ki nek di ceritani meneng wae</i> ”			
137	A1.W1,102	Iter : “ <i>Lha nek mas Am ?</i> ”			
138		Itee : “Nek mas Am jawab ”			
138	A1.W1.103	Iter : “Nek sama bapak sama ibu kamu sok cerita nggak ? ”	Rf sering cerita dengan kedua orang tuanya	Itee : “Ya sama ceritanya sama mas “	
139		Itee : “ Ho’o ”		Iter : “Kalau cerita bapak sama ibu gimana ?”	
139	A1.W1.104	Iter : “Cerita apa ? ”		Itee : “Ya di dengerin”	
140		Itee : “ <i>Yo podo nek cerita karo mas</i> ”	Ketika cerita dengan kedua orang tuanya	Itee : “Iya, kalau sama ibu ditanya – tanya”	
140	A1.W1.105	Iter : “ <i>Nek cerita di pieke sama bapak sama ibu</i> ”	Rf merasa di dengarkan	Iter : “Ditanyain gimana ?”	
141		Itee : “ <i>Yo dirungoke</i> ”			
141	A1.W1.106	Iter : “Maksud e ditanggapi bapak sama ibu nggak ? ”			
142		Itee : “ <i>Ho’o. nek karo ibu di takon – takoni terus malah</i> ”			
143					

144	A1.W1.107	Iter : <i>“Ditanyain pie ? ”</i>		Itee : <i>“Ya kalau aku cerita apa terus ibu nanya”</i>
145		Itee : <i>“Yo nek aku cerita opo mengko njuk ibu takon”</i>		
	A1.W1.108	Iter : <i>“Yo malah enak to”</i>		
		Lha nek sama mas sok di tanya – tanyain nggak ?”		
146		Itee : <i>“Nek mas Am ho’o”</i>		Itee : <i>“Ya kaya gitu. Mas Am sukanya sambil marahin”</i>
	A1.W1.109	Iter : <i>“Di tanya – tanyain pie ? ”</i>		Iter: <i>“Marahin gimana ?”</i>
147		Itee : <i>“Yo ngono kae. Mas Am senengane mbek nyeneni mbak”</i>		
148				
	A1.W1.110	Iter : <i>“Nyeneni pie ig ? ”</i>		Itee : <i>“Ya gitu, kalau aku minta apa gitu suka dimarahin”</i>
149		Itee : <i>“Yo ngono, nek aku jaluk opo ngono sok di seneni”</i>		Itee : <i>“Ya pas itu kan komputernya rusak, terus aku bilang sama mas tak suruh ngganti. Malah aku dimarahin”</i>
150				
	A1.W1.111	Iter : <i>“Lha kamu sok minta apa to ? ”</i>		
151		Itee : <i>“Yo pas kae kan komputere rusak, njuk aku ngomong karo mas tak kon ngganti. Malah aku di seneni”</i>		
152				
153				
	A1.W1.112	Iter : <i>“Lha ngono kui nggak nyeneni jenenge, ngandani. Mas pas belum punya duit mungkin. Nek wes punya duit kan mesti di ganti. Lha sekarang udah ganti belum ? ”</i>		Iter : <i>“Kaya gitu tu nggak marahi namanya, tapi ngasih tau. Kalau udah punya uang kan pasti diganti. Kalau sekarang udah diganti belum ?”</i>
154		Itee : <i>“Uwes nek saiki”</i>		
	A1.W1.113	Iter : <i>“Kamu nek minta – minta sama mas Am po ? ”</i>		
155		Itee : <i>“Ho’o. lha jare mas ngono og, nek jaluk kon karo mas ojo karo ibu”</i>		
156				
	A1.W1.114	Iter : <i>“Ho’o, kan mas wes kerjo nek ibu kan</i>		Itee : <i>“Udah kalau</i>

157		<i>nggak kerja to. Mesakke.</i>		sekarang”	
158		Kamu nek pengen – pengen ngomongnya sama mas Am berarti ? ”		Itee : “Iya. kata mas kaya gitu. Kalau minta kan disuruh sama mas jangan sama ibu”	
159		Itee : “ <i>Kadang – kadang tok, kadang ya karo ibu mbak. mengko ibu tak kon ngomong karo mas</i> ”	Rf merasa Am galak	Iter : “Iya, kan mas udah kerja kalau ibu kan udah nggak kerja. Kasian”	
160	A1.W1.115	Iter : “Lha kok nggak karo mas langsung kenapa ? ”		Itee : “Kadang – kadang. Kadang ya sama ibu mbak, nanti ibu tak suruh bilang sama mas”	
161		Itee : “ <i>Rapopo</i> ”		Nggak papa”	
162	A1.W1.116	Iter : “Mas Am galak po ? ”		Itee : “Nggak ya mbak, aku tu baik”	
163		Itee : “Kadang sok galak”		Iter : “Oiyaya baik aja. Tak iyain aja biar seneng”	
164	A1.W1.117	Iter : “Opo iyo ? kamu nakal mesti ? ”		Itee : “Nggak mbak tapi mesti di suruh sabar terus”	
165		Itee : “ <i>Ora yo mbak, aku ki apikan (sambil tertawa)</i> ”		Iter : “Aku pernah minta HP juga mbak, temen – temenku HP nya udah bisa buat	
166	A1.W1.118	Iter : “ <i>Oiyaya apikan wae, tak iyon wae ben seneng hahahha</i>			
167		Kamu kalau minta – minta langsung di turuti nggak ? ”			
168	A1.W1.119	Itee : “ <i>Ora mbak. mesti di kon sabar terus</i> ”			
169		Iter : “Kamu biasane minta apa ? ”			
170	A1.W1.120	Itee : “Sepatu, nek ra buku, <i>aku tau jaluk HP barang mbak. konco- koncoku kan hp ne wes iso nggo MP3 an, lha hpku durung</i> ”			
171		Iter : “ <i>Lha wes ditumbaske mas to nek HP</i> ”			
		Itee : “Ho’o, iki nggo duit sunat og, terus ditambahi mas”			

172	A1.W1.121	Iter :“Kalau minta sama ibu pernah nggak ?”		MP3 an, lha HP ku belum bisa”	
173		Itee :“ <i>Tau. Aku nek jaluk – jaluk ki karo ibu sebenere mbak. tapi ibu ki njuk cerito karo mas</i> ”		Iter :“Udah dibeliin mas HP kan”	
174	A1.W1.122	Iter :“ <i>Lha kan ibu nggak kerja Rf, ibu nyuwun duit mas yak e. Lha nek minta karo ibu langsung dituruti ?</i> ”		Itee :“Pernah. Aku kalau minta – minta itu sebenarnya sama ibu, tapi ibu nanti pasti cerita sama mas”	
175		Itee :“Jaluk opo sek mbak. nek jaluk tulung ho’o. ning nek jaluk sing larang ora”		Iter :“Kan ibu nggak kerja, ibu minta uang ke mas mungkin. Kalau minta sama ibu langsung dibeliin nggak ?”	
176	A1.W1.123	Iter :“ <i>Minta tolong pie misale ?</i> ”		Iter :“Minta tolong gimana misalnya?”	
177		Itee :“ <i>Ya jaluk tulung jupuke ngono lho</i> ”		Itee :“ya minta tolong ngambilke gitu lho”	
178	A1.W1.124	Iter :“ <i>Misale opo ?</i> ”		Iter :“Misalnya apa ?”	
179		Itee :“ <i>Mimik</i> ”		Itee :“minum”	
180	A1.W1.125	Iter :“ <i>Lha jupuk mimik wae minta tolong ibu ?</i> ”		Iter :“Lha ambil minum aja minta tolong ibu ?”	
181		Itee :“Kadang – kadang tok”		Iter :“Udah besar ya ambil sendiri. Kasian	
182	A1.W1.126	Iter :“ <i>Wes gede yo mundut dewe og, mesake ibu kesel</i> ”			
183	A1.W1.127	Itee :“ <i>Halah wong cedak og jupuk e</i> ”			
	A1.W1.128	Iter :“Nek ibu nggak mau ngambilke pie ?”			
		Itee :“ <i>Yo aku jupuk dewe</i> ”			
		Iter :“ <i>Lah yo iso dewe to jebule hahaha</i> ”			
		Itee :“(ikut tertawa)”			

				ibu. Capek” Itee :“halah, deket kok ngambilnya” Itee :“ya aku ambil sendiri” Iter :“Lha bisa sendiri ternyata”	
184	A1.W1.129	Iter :“Kamu nggak meh maen ? kan nggak ada les ? ” Itee :“ <i>ora mbak, wong ada kamu og</i> ”	Rf sering bermain dengan temanya	Itee :“Nggak mbak, ada kamu og” Iter :“kalau nggak ada aku kamu maen mesti ya”	
185	A1.W1.130	Iter :“ <i>Nek nggak ada aku, kamu maen to mesti</i> ” Itee :“ <i>ho’o kadang</i> ”		Itee :“Iya kadang”	
186	A1.W1.131	Iter :“maen kemana ? ” Itee :“ <i>ning nggone koncoku, kadang ya dolanan layangan nek ora yo gaberan doro ning mburi omah</i> ”	Teman – teman Rf lumayan banyak	Itee :“Ditempate temenku, kadang ya mainan layang-layang kalau nggak ya balapan dara di belakang rumah”	
187	A1.W1.132	Iter :“Maen sama temen sekolah ? ” Itee :“ <i>aku dolane karo konco – koncoku sing omae kene og</i> ”		Itee :“Aku mainya sama temen – temen yang rumahnya sini”	
188	A1.W1.133	Iter :“Ooo, lha nek sama temen sekolah sok dolan bareng nggak ? ” Itee :“Kadang koncoku ono sing sok dolan rene”	Rf merasa dekat dengan semua temenya	Itee :“banyak mbak” Itee :“berapa ya, banyak pokonya”	
189	A1.W1.134	Iter :“Temenmu banyak to Rf ? ” Itee :“ <i>Akeh mbak</i> ”	Rf merasa tidak mempunyai temen deket	Itee :“lebih mbak”	
190	A1.W1.135	Iter :“Ada berapa ? ” Itee :“ <i>Piro yo ? akeh pokokmen</i> ”		Itee:“ya deket semua”	
191					
192					
193					
194					

195	A1.W1.136	Iter :“Sepuluh ? ” Itee : “ <i>Luweh mbak</i> ”		Itee:“nggak ada mbak” Iter:”berantem”
196	A1.W1.137	Iter :“Wah banyak banget no. sing paling deket sama kamu siapa diantara mereka ?” Itee : “ <i>Yo cedak kabeh</i> ”		Itee:“Pernah mbak, rebutan stik PS biasanya, kalau nggak ya ejek – ejekan”
197	A1.W1.137	Iter :“Yang paling deket ada nggak ? ” Itee : “ <i>Ra ono mbak</i> ”		
198	A1.W1.138	Iter :“Nek sama mereka mainan apa biasane ? ” Itee : “ Akeh mbak, sepedanan, tembak – tembakan, PS an, layangan, gaberan doro. Sasake pokokmen ”		Itee:“nggak ya, sana dulu. Aku kalau nggak di mulai duluan tu nggak mau mulai duluan”
199	A1.W1.139	Iter :“Wwiii asike, pernan <i>tukaran</i> sama mereka ? ” Itee : “ <i>Tau mbak, rebutan stik PS biasane hahahha nek orayo ece – ece nan</i> ”	Rf pernah berantem dengan temenya	Iter:”kalau dia mulai duluan kamu bales nggak ?”
201	A1.W1.140	Iter :“Sopo sing mulai disikan ? kamu mesti to” Itee : “ <i>Ora yo, kono sek. Aku nek ora di anu sek ki gah nganu disikan</i> ”	Rf tidak pernah mulai nakal duluan dengan temenya	Itee:“ya kadang tak bales, kadang nggak tak bales, liat – liat anaknya”
202	A1.W1.141	Iter :“ <i>Lha nek di anu mbog bales nggak ?</i> ” Itee : “ <i>Yo kadang tak bales, kadang ora mbak. delok – delok bocae</i> ”	Rf jarang membalas ketika dinakali temenya	Iter:”kalau sekarang kamu lagi seneng maen apa sama mereka?”
203	A1.W1.142	Iter :“Sing mbok bales sing pie biasane ? ” Itee : “Nek bocae nangisan ora tak bales”		Itee:“laying-layang mbak, besok tak ajakin yok”
204	A1.W1.143	Iter :“ <i>Nek sekarang kamu lagi seneng maen opo sama mereka ?</i> ”		

208	A1.W1.144	Itee : " <i>Layanan mbak, sesuk tak jak I yo</i> " Iter : " <i>Yoo, ning isuk ojo awan. Nek awan mengko panas. Aku moh nek panas</i> "		Iter: "ya tapi pagi jangan siang. Kalau siang nanti panas. Aku nggak mau kalau panas"
209	A1.W1.145	Itee : " <i>Lha kenopo ? wedi ireng to mesti</i> " Iter : "Ho'o je. Temen – temenmu apikan Rf ? "	Rf meras temen bermianya lebih baik hati daripada temen – temen di sekolahnya	Itee: "lha kenapa? takut item to mesti?"
210	A1.W1.146	Itee : " <i>Ho'o mbak, apikan konco ning omah timbang konco ning sekolah</i> "	Rf merasa temen – temen bermain Rf tidak mudah marah	Itee: "iya mbak, baik temenku dirumah daripada temenku di sekolah"
211		Iter : " <i>Apikane pie ?</i> "		
212	A1.W1.147	Itee : " <i>Yo apikan, nek konco ning omah ki di jak dolanan penak, ora nesunan mbak</i> "	Temen – temen sekolah Rf suka mengejek	Itee: "baiknya gimana?"
213		Iter : "Kalau temenmu di sekolah pie ? "		
214	A1.W1.148	Itee : " <i>Nek konco ning sekolahku senengane ngecenan</i> "	Rf sering di ejek gendut dengan temen sekolahnya	Itee: "ya baik, kalau temen dirumah di ajakin main enak, nggak suka marah"
215		Iter : " <i>Kamu sok di ece po ?</i> "		
216	A1.W1.149	Itee : "Ho'o"	Rf sering di ejek temen – temenya di sekolah sejak kelas lima	Itee: "kalau temen di sekolahku sukanya ngejek"
217		Iter : " <i>Di ece pie ?</i> "		
218	A1.W1.150	Itee : " <i>Kadang aku sok di ece gendut</i> "	Rf sering di ejek temen – temenya di sekolah sejak kelas lima	Itee: "kamu suka di ejek ya?"
219		Iter : " <i>Yo dibales to Rf, sing ngece gendut pora ? nek ora ya genten ece cungring to</i> "		
220	A1.W1.151	Itee : " <i>Rasah di bales mbak, teko di nengke lak mengko meneng dewe</i> "	Rf sering di ejek temen – temenya di sekolah sejak kelas lima	Itee: "iya"
221		Iter : "Sejak kapan kamu sok di eceni ? "		
222	A1.W1.152	Itee : " Pas kelas lima "	Rf sering di ejek temen – temenya di sekolah sejak kelas lima	Itee: "di ejek gimana?"
223		Iter : "Kalau sekarang? "		
224	A1.W1.152	Itee : " <i>Koncoku sing sok ngecenan bedo</i> "		Itee: "kadang aku suka di ejek gendut"

232		<i>kelas og nek saiki</i>		
	A1.W1.153	Iter :“ <i>Bedo kelas pie ?</i> ”		Iter:”ya dibales, yang ngejek gendut juga nggak ? kalau nggak gantian ejek kurus”
233		Itee :“ <i>cahe ning kelas B, nek aku kan kelas A mbak</i> ”		Itee:“nggak usah dibales mbak, di biarin aja nanti kan diem sendiri”
234	A1.W1.154	Iter :“ <i>oo kelase ono dua ho’o ?</i> ”		Itee:“temenku yang suka ngejek beda kelas sekarang”
235		Itee :“ <i>ho’o mbak, ket kelas siji koyo ngono</i> ”		Iter:”Beda kelas gimana?”
236	A1.W1.155	Iter :“ <i>Kamu nek di anuni temenmu kok nggak pernah mbok bales kenapa ? wedi nek di jotos po ?</i> ”		Iter:”oo kelasnya ada dua ya ?”
237		Itee :“ <i>Ora. Nek tak bales bocae ndak seneng. Jare bapak nek di nakali koncone rasah di bales teko di jarke</i> ”		Itee:“iya mbak, sejak kelas satu kaya gitu”
238				Iter:”kamu kalau di ejek temenku kok nggak pernah kamu bales kenapa?takut di pukul?”
239	A1.W1.156	Iter :“ <i>Kamu di eceni tiap hari ?</i> ”		Itee:“nggak. Kalau tak bales nanti dia seneng. Kata bapak kalau dinakali temenya nggak usah dibales,dibiarin aja”
240		Itee :“ <i>Ora bendino mbak</i> ”		
241	A1.W1.157	Iter :“ <i>lha di ecene nek pas pie ?</i> ”	Rf sering di ejek temenya di sekolah ketika bermain atau istirahat	
242		Itee :“ <i>Yo nek pas dolanan, pas istirahat</i> ”		
243	A1.W1.158	Iter :“ <i>Sing ngece siji opo akeh ?</i> ”		
244		Itee :“ <i>Yo kadang siji, mengko njuk sing liyane melu – melu</i> ”		
245	A1.W1.159	Iter :“ <i>Tapi kamu punya temen di sekolah to ?</i> ”	Teman – teman Rf di sekolah lumayan banyak	
246	A1.W1.160	Itee :“ <i>due lah mbak, koncoku akeh</i> ”		
247		Iter :“ <i>ono sing cedak sama kamu ?</i> ”		
248	A1.W1.161	Itee :“ <i>ono mbak, koncoku kembar</i> ”	Rf mempunyai temen deket di sekolah	
249		Iter :“ <i>cewek opo cowok ?</i> ”		
250	A1.W1.162	Itee :“ <i>lanang, kadang sok dolanan rene</i> ”		
251		Iter :“ <i>lho rumae deket sini po ?</i> ”		

<p>247</p> <p>248</p>	<p>A1.W1.163</p>	<p>Itee : “<i>ora je, adoh</i>” Iter : “<i>mbok jak dolanan opo nek ning kene ?</i>” Itee : “<i>PS an</i>”</p>		<p>Iter:”kamu di ejek tiap hari?” Itee:”nggak tiap hari mbak” Iter:”di ejeknya kalau pas gimana?” Itee:”ya kalau pas mainan, pas istirahat” Iter:”yang ngejek satu apa banyak?” Itee:”ya kadang satu, nanti yang lain ikut – ikut” Iter:”tapi kamu punya temen di sekolah?” Itee:”punyalah. Temenku banyak” Iter:”ada yang deket sama kamu?” Itee:”ada mbak, temenku kembar” Itee:”cowok. Kadang suka main kesini” Itee:”nggak kok, jauh” Iter:”kamu ajakin mainan apa kalau main kesini”</p>	
-----------------------	------------------	--	--	---	--

249	A1.W1.164	Iter :“Kamu nek maen di bolehke ibu ? ” Itee :“ <i>Ho’o mbak, tapi aku jarang dolan og. Nek pas Sabtu Minggu tok aku dolan. Nek pas ora prei aku dolane ming sedilit</i> ”	Rf bermain ketika hari Sabtu dan Minggu	Itee:“iya mbak, tapi aku jarang main. Kalau Sabtu Minggu aja aku main. Kalau pas nggak libur aku maintya cuma sebentar”
250				
251				
252	A1.W1.165	Iter :“ <i>Lha nek pas libur sui ?</i> ” Itee :“ <i>Dolanane ning kene og kerepe</i> ”	Rf lebih sering bermain dirumahnya	
253	A1.W1.166	Iter :“ <i>Lha nek disini maenan opo ?</i> ” Itee :“ <i>PS an to. Nek ditinggal ibu ngaji aku dolanan PS</i> ”		Iter:”lha kalau pas libur lama?” Itee:“mainananya disini kok seirngnya” Iter:”kalau disini mainan apa ?” Itee:“kalau ditinggal ibu ngaji aku main PS” Itee:“kadang lama” Iter:”waktu itu aku pernah liat pas aku tdiur sini” Itee:“lha ibu bilangnya ngajinya sebentar, tapi ternyata lama” Itee:“aku nggak suka kalai dirumah sendirian” Itee:“nggak suka
254				
255	A1.W1.167	Iter :“Ibu kalau ngaji lama ? ” Itee :“ <i>Sok dong sui</i> ”		
256	A1.W1.168	Iter :“Kamu biasane nek ditinggal ibu kok sok nangis kenapa ? ” Itee :“Kapan aku nangis ? ”		
257	A1.W1.169	Iter :“ <i>Pas kae aku tau ngerti ya pas aku bobo ning kene</i> ” Itee :“Pas kapan ? ”		
258	A1.W1.170	Iter :“Pas aku bobo kene kae lho, aku ning rumae bulekv Itee :“ <i>Lha ibu ngomonge ngajine sedilit og, tapi kok malah sui</i> ”		
259				
260	A1.W1.171	Iter :“Lha kok kamu nangis kenapa ? ” Itee :“ <i>Aku ki ra seneng nek ning omah dewe mbak</i> ”	Rf nggak suka ketika dirumah sendiri	
261				
262	A1.W1.172	Iter :“Lha kenapa ? kan ada bulek to” Itee :“ <i>Ra seneng nek ditinggal ibu</i> ”	Rf nggak suka ketika ditinggal ibunya	
263	A1.W1.173	Iter :“Kok ra seneng kenapa ? ” Itee :“ <i>Aku bingung nek ra ono ibu</i> ”		

264	A1.W1.174	Iter :“Kalau ada ibu rame ya soale” Itee :“Ho’o mbak”	Rf merasa bingung ketika nggak ada ibunya	kalau ditinggal ibu” Itee:“aku bingung kalau nggak ada ibu” Iter:”tapi kalau ada ibu kok ibu kamu bentak? Kalau sama ibu itu nggak boleh kaya gitu”	
265	A1.W1.175	Iter :“ <i>Lha tapi nek ada ibu kok ibu mbok bentak I ? nek karo ibu ki yo ra pareng ngono</i> ” Itee :“ <i>Lha ibu jengkelke og</i> ”	Rf terkadang merasa ibunya menjengkelkan	Iter:”tapi kalau ada ibu kok ibu kamu bentak? Kalau sama ibu itu nggak boleh kaya gitu” Itee:“Iha ibu bikin jengkel” Iter:”jengkelke gimana, ibu kan baik” Itee:“ya kaya gitulah” Iter:”jangan suka bentak – bentak ibu, kasian. Ibu tu suka nangis kalau kamu bentak”	
266	A1.W1.176	Iter :“ <i>Jengkelke pie to, wong ibu apikan ngono lho ya</i> ” Itee :“ <i>Yo ngono kaelah</i> ”		Itee:“Iha ibu bikin jengkel” Iter:”jengkelke gimana, ibu kan baik” Itee:“ya kaya gitulah” Iter:”jangan suka bentak – bentak ibu, kasian. Ibu tu suka nangis kalau kamu bentak”	
267	A1.W1.177	Iter :“ <i>Ojo sok bentak I ibu, mesakke. Ibu ki sok nangis lho nek mbok bentak I ?</i> ” Itee :“Mosok mbak ?”		Itee:“Iha ibu bikin jengkel” Iter:”jengkelke gimana, ibu kan baik” Itee:“ya kaya gitulah” Iter:”jangan suka bentak – bentak ibu, kasian. Ibu tu suka nangis kalau kamu bentak”	
268	A1.W1.178	Iter :“ <i>Ho’o, pas kae cerita karo aku. Pas kamu nggak mau sekolah barang ibu ki nangis</i> ” Itee :“Muni pie ibu ?”		Itee:“Iha ibu bikin jengkel” Iter:”jengkelke gimana, ibu kan baik” Itee:“ya kaya gitulah” Iter:”jangan suka bentak – bentak ibu, kasian. Ibu tu suka nangis kalau kamu bentak”	
269	A1.W1.179	Iter :“Yo cerito, ibu sedih nek kamu nggak mau sekolah” Itee :“ <i>Alah mbok apusi paling</i> ”		Iter:”iya, waktu itu cerita sama aku. Pas kamu nggak mau sekolah ibu juga suka nangis” Itee:“alah, mungkin bohong” Iter:”beneran ya”	
270	A1.W1.180	Iter :“ <i>Tenan yo</i> ” Iter :“Kamu kok sok nggak mau sekolah kenapa ?”	Rf menghindar ketika ditanya	Itee:“nggak papa” Iter:”masak cuma	

271	A1.W1.181	Itee : " <i>Rapopo</i> " Iter : " <i>Mosok rapopo tok ? males mesti to</i> "	mengapa ia sering nggak mau sekolah	nggak papa? Males mesti ya?"
272	A1.W1.182	Itee : " <i>Ora</i> " Iter : " <i>Kamu nek nggk sekolah dimarahi ibu po ra ?</i> "	Rf dimarahi ibunya ketika nggk mau sekolah	Itee: "nggak" Iter: "kamu kalau nggak sekolah dimarahin sama ibu nggak?"
273	A1.W1.183	Itee : " <i>Diseneni lah</i> " Iter : " <i>Pie nyenenine ?</i> "		Itee: "dimarahi lah" Iter: "gimana marahnya?"
274	A1.W1.184	Itee : " <i>Yo ngono kae mbak, aku ra iso niroke gayane ibu hahaha</i> " Iter : " <i>Nek di marahi ibu kamu nggk takut ?</i> "		Itee: "ya kaya gitu mbak, aku nggk bisa niruin gayanya ibu" Itee: "nggak, ibutu kalau marah sebentar mbak, nanti kan baik lagi"
276	A1.W1.185	Itee : " <i>Ora, ibu ki nek nyeneni sedilit mbak. mengko kan apikan neh</i> " Iter : " <i>Opo iyo, yowes sesuk tak kon sui ah nek nyeneni</i> "		Itee: "nggak, ibutu kalau marah sebentar mbak, nanti kan baik lagi"
277	A1.W1.186	Itee : " <i>Ojo mbak</i> " Iter : " <i>Lha nek mas Am marah po nggk nek kamu nggk mau sekolah ?</i> "	Rf nggk pernah takut ketika dimarahi ibunya	Iter: "apa iya? yaudah besok tak suruh lama aja kalau marah" Itee: "jangan mbak" Itee: "iya, kalau sama mas aku takut" Iter: "takut kenapa?"
279	A1.W1.187	Itee : " <i>Ho'o je, nek karo mas aku wedi</i> " Iter : " <i>Wedi kenapa ?</i> "	Rf merasa takut dengan Am, karena Am galak	Itee: "jangan mbak" Itee: "iya, kalau sama mas aku takut" Iter: "takut kenapa?"
280	A1.W1.188	Itee : " <i>Mas Am ki galak ya mbak</i> " Iter : " <i>Mas ngerti pora nek kamu sok nggk sekolah ?</i> "		Itee: "jangan mbak" Itee: "iya, kalau sama mas aku takut" Iter: "takut kenapa?"
281	A1.W1.189	Itee : " <i>Ngerti</i> " Iter : " <i>Terus mas pie ?</i> "	Am tau kalau Rf sering nggk mau sekolah	Itee: "mas Am itu galak" Iter: "mas tau nggk kalau kamu suka"
282	A1.W1.190	Itee : " <i>Yo aku di seneni</i> " Iter : " <i>Lha kenapa to memange ? Di sekolah nggk enak po ?</i> "		Itee: "mas Am itu galak" Iter: "mas tau nggk kalau kamu suka"

283	A1.W1.191	Itee : “ <i>Penak</i> ” Iter : “Lha kamu kok bolos ? ”		nggak mau sekolah?” Itee: “tau”	
284		Itee : “ <i>Ora bolos yo mbak, ono surat ijine og</i> ”		Iter: “terus mas gimana?”	
285	A1.W1.192	Iter : “ <i>Oo iyo yo sorry – sorry. Gara – gara sok di eceni koncomu po terus koe moh sekolah ?</i> ”		Itee: “ya aku dimarahin”	
286		Itee : “ <i>Ora yo</i> ”		Iter: “lha memangnya kenapa? di sekolah nggak enak ya?”	
287	A1.W1.193	Iter : “Lha kenapa ? ” Itee : “ <i>Rapopo</i> ”		Itee: “enak” Itee: “nggak bolos ya, kalau bolos nggak ada suray ijinya” Iter: “oo iyaya maaf .. maaf. Gara-gara suka di ejek temenmu ya terus kamu nggak mau sekolah?” Itee: “nggak ya” Itee: “nggak papa”	
288	A1.W1.194	Iter : “Kamu nek nggak sekolah bu guru pie ? ditanyain sama bu guru ? Itee : “ <i>Nek pas kelas lima bien ho o, nek saiki ra tau</i> ”	Ketika nggak sekolah Rf sering ditanya gurunya ketika masih kelas lima	Itee: “kalau pas kelas lima dulu iya, kalau sekarang nggak pernah”	
289		Iter : “ <i>Kamu sok bolos kelas piro to ?</i> ”		Iter: “kamu suka bolos sekolah kelas berapa sih?”	
290	A1.W1.195	Itee : “ <i>Aku ki ra tau bolos yo mbak, dikandani og</i> ”			
291	A1.W1.196	Iter : “ <i>Oiyoyo ono surate, maksud e sok</i> ”		Itee: “aku tu nggak	

292		<i>nggak mau sekolah ?</i>		suka bolos ya mbak, di kasih tau kok”	
293		Itee : “ (hanya terdiam)		Iter:”oiyaya ada	
294		<i>Koe ram eh pakpung mbak ?</i> (mengalihkan pembicaraan)		surate, maksudnya	
	A1.W1.197	Iter : “ <i>Pakpung</i> , kamu juga to ?		suka nggak mau	
		Yowes kamu sek habis kamu aku”		sekolah”	
295		Itee : “ <i>Aah gah, koe sek</i> ”		Itee:”kamu nggak	
	A1.W1.198	Iter : “ <i>Yowes sut yo sing menang disik</i> ”		mandi mbak”	
296		Itee : “ <i>Yo sing kalah sing disik</i> ”		Iter:”mandi”	
297		Iter : “ <i>Yowe yo sut</i> ”		Itee:”aahh nggak	
				mau, kamu dulu”	
				Iter:”yaudah suit yok	
				yang menang duluan”	
				Itee:”ya yang kalah,	
				yang duluan”	
				Itee:”yaudah ayo	
				suit”	

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Wawancara Ketiga Dengan Subjek utama

Nama subjek : Rf
 Usia : 12 tahun
 Alamat : Piyungan barat RT 03 RW 05 tirtosari, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang Jawa Tengah
 Agama : Islam
 Jenis kelamin : Laki - laki
 Tanggal interview : Minggu, 11 Mei 2014
 Tempat interview : Rumah subjek
 Waktu interview : 14.47 – 16.00

No Baris	Kode	Tanya Jawab	Analisis	Translete Bhs Indonesia	Refleksi
1	A1.W3.1	Iter :“Hallo, gimana try outmu kemarin ? bisa ngejain nggak ?” Itee :“ <i>Iso mbak, ning ono sing angel</i> ”	Rf baru selesai melakukan try out	Itee :“bisa mbak, tapi ada yang susah”	
2	A1.W3.2	Iter :“Apa yang susah ? ” Itee :“IPS mbak”		Itee :“udah tapi matematika aja”	
3	A1.W3.3	Iter :“Nilaine udah keluar ? ” Itee :“ <i>uwes ning gek Matematika tok</i> ”		Itee :“jelek, aku bisa ngejain tapi kurang teliti”	
4	A1.W3.4	Iter :“Bagus nggak ? ” Itee :“ <i>Elek, aku iso garap tapi kurang teliti</i> ”		Itee :“apalan mbak,	

6	A1.W3.5	Iter :“Wah, ya salah kalau kurang teliti. Ojo kesusu nek garap to” Itee :“Iyo mbak”	Rf merasa kesulitan pada pelajaran IPS karena hafalan dan Rf lupa	aku lupa” Itee :“ya tak apalin”	
7	A1.W3.6	Iter :“Kalau IPS e susahnya gimana ? ” Itee :“ apalan og mbak, aku lali ”			
8	A1.W3.7	Iter :“Kamu kalau ngapalke pie ? ” Itee :“ <i>Yo tak apalke</i> ”			Itee :“iya mbak”
9	A1.W3.8	Iter :“Ngapalinya sehari sebelum try out mesti ? ” Itee :“ <i>Ho’o mbak</i> ”			
10	A1.W3.9	Iter :“Kalau belajar apalan ki jangan mepet, kalau apalan to belajare suruh bedeki ibu nanti kamu jawab sambil di apalke” Itee :“ <i>Ibu ki sok wegah mbak</i> ”			Itee :“ibu kadang nggak mau mbak” Iter:”yaudah nanti ibu tak kasih tau deh biar mau” Itee :“ada mbak” Itee :“Iha kalau les malem kan udah belajar bareng mbak” Itee :“iya satu aja”
11	A1.W3.10	Iter :“ <i>Yawes nanti ibu tak kandani wes ben mau. Temen – temenmu maen ada yang kelas enam juga nggak ?</i> ” Itee :“ <i>Ono mbak</i> ”			
12	A1.W3.11	Iter :“Yo belajar bareng to” Itee :“ <i>Lha nek les bengi kan wes sinau bareng mbak</i> ”			
13	A1.W3.12	Iter :“Temenmu les juga ho’o” Itee :“ <i>Ho’o, siji tok</i> ”			
14	A1.W3.13	Iter :“Yo nek libur di jak belajar sek to njuk gek maen” Itee :“ <i>Lha aku dolane kapan mbak ?</i> ” Iter :“Ya nek habis belajar to”			Itee :“Iha aku mainya kapan mbak”
15					

16	A1.W3.14	Iter :“Enak les apa enak kalau belajar sama bapak ? ” Itee :“ Enak karo bapak ”	Rf merasa lebih enak belajar bersama ayahnya	Itee :“enak sama bapak” Itee :“kalau sama bapak ngajarnya enak”
17	A1.W3.15	Iter :“Enaknya gimana ? ” Itee :“ Nek karo bapak ngajarine enak ”		
18	A1.W3.16	Iter :“Pas masih ada bapak kamu nek belajar sama bapak terus ? ” Itee :“ Ho’o ”		Itee :“iya”
19	A1.W3.17	Iter :“Lha kalau ibu nggak pernah ngajari ? ” Itee :“ Ra tau ”		Itee :“nggak pernah” Itee :“iya mbak, kalau nilaiku jelek aku dimarahi”
20	A1.W3.18	Iter :“Kamu nek nggak belajar dimarahi sama bapak nggak ? ” Itee :“ Ho’o mbak. nek bijiku elek aku di seneni ”	Rf dimarahi ayahnya ketika nilainya jelek	
21	A1.W3.19	Iter :“Kalau sama ibu nek nggak belajar dimarahi ? ” Itee :“ Ora ”	Rf tidak dimarahi Yl ketika tidak belajar	Itee :“nggak”
22	A1.W3.20	Iter:“Enakmen, terus kalau nggak dimarahi kamu nggak belajar dong ? ” Itee :“ Yo sinau nek ono PR ”	Rf belajar ketika ada PR	Itee :“ya belajar kalau ada PR” Itee :“iya mbak”
23	A1.W3.21	Iter:“Ibu sok nyuruh belajar ? ” Itee :“ Ho’o mbak ”		
24	A1.W3.22	Iter:“Tapi kamu mesti sing sok males” Itee :“ Ora males yo, lha ra ono PR yo aku ra sinau ”	Ketika tidak ada PR Rf tidak belajar	Itee :“nggak males ya, nggak ada PR ya aku nggak belajar”
25	A1.W3.23	Iter:“Kalau sama bapak kamu takut dimarahi, nek sama ibu kok nggak kenapa	Rf tidak takut	Itee :“ibu itu kalau

27	A1.W3.24	? ” Itee : “Ibu ki nek nesu sedilit tok”	dengan Yl karena ketika marah Yl hanya sebentar	marah sebentar”	
28	A1.W3.25	Iter: “Lha kalau bapak ? ” Itee : “Kalau bapak diem”		Itee : “iya”	
29	A1.W3.26	Iter: “Kamu kalau sama bapak takut ? ” Itee : “Ho’o”	Rf takut dengan ayahnya		
30		Iter: “Setelah nggak ada bapak yang mbok takuti siapa ? ” Itee : “Mas Am”			
31	A1.W3.27	Iter: “Nek bapak tau kamu sok nggak mau sekolah dimarahi nggak ? ” Itee : “iyolah ”	Rf tidak takut ketinggalan pelajaran	Itee : “iyalah” Itee : “ya nggak gimana – gimana”	
32	A1.W3.28	Iter: “Kamu kalau nggak sekolah gitu rasanya gimana ? ” Itee : “yo ra pie – pie”			
33	A1.W3.29	Iter: “kamu nggak takut kalau ketinggalan pelajaran? ” Itee : “Kan iso sinau mbak”	Rf merasa santai ketika nilainya jelek	Itee : “kan bisa belajar”	
34	A1.W3.30	Iter: “Tapi kan nilaimu jadi jelek nek sering nggak sekolah” Itee : “Iyo tapi kan sing penting mungguh”		Itee : “iya tapi kan yang penting naik kelas”	
35	A1.W3.31	Iter: “Lha nek nilaimu jelek kamu nggak malu sama temen – temenmu ? ” Itee : “Yo isin”	Ketika nilainya jelek Rf malu dengan teman - temanya	Itee : “ya malu”	
36	A1.W3.32	Iter: “Lah katane besok pengen sekolah di SMP yang bagus, nilainya harus bagus dong Rf, biar ketrima”		Itee : “iya mbak, sekarang aku udah	

37 38		Itee : <i>“Iyo mbak, saiki ki aku wes sekolah terus kok”</i> Iter:“Nah gitu, ben pintar ya”		sekolah etrus kok”	
39	A1.W3.33	Iter:“Mas Am nggk pernah pulang Rf ? ” Itee : <i>“Wingi bar pulang mbak”</i>	Rf dimarahi Am ketika nggk mau sekolah	Itee :“kemarin habis pulang mbak”	
40	A1.W3.34	Iter:“Kamu nek mas nggk pernah pulang sok kangen nggk ? ”		Itee :“iya tapi aku suka di marahi sama mas”	
41		Itee : <i>“Ho’o, ning aku sok di seneni mas og”</i>			
42	A1.W3.35	Iter:“Lhah dimarahi kenapa ? ” Itee : <i>“Yo ngono kui mbak”</i>		Itee :“ya kaya gitu mbak”	
43	A1.W3.36	Iter:“Gara – gara kamu sok nggk sekolah to mesti ? ” Itee :“Kadang”	Setelah ayahnya meninggal, menurut Rf Am menjadi galak	Itee :“dulu nggk mbak, tapi sekarang udah nggk ada bapak jadi galak”	
44	A1.W3.37	Iter:“Mas Am galak po ? ” Itee : <i>“Bien ora mbak, tapi saiki wes raono bapak dadi galak”</i>			
45	A1.W3.38	Iter:“Masak ? galak e gimana ? ” Itee : <i>“Yo ngono ”</i>			
46	A1.W3.39	Iter:“Tapi kan kalau kamu nggk nakal nggk dimarahi to ? ” Itee : <i>“Aku nggk nakal yo”</i>		Itee :“ya gitu”	
47	A1.W3.40	Iter:“Lha nggk nakal tapi kok dimarahi ? ” Itee : <i>“Lha mas Am ki senengane ngono, aku nek pengen opo ngono di kon sabar terus”</i>		Itee :“aku nggk nakal ya”	
48 49 50	A1.W3.41	Iter:“Lha kan nunggu mas gajian sek, nek		Itee :“lha mas Am sukanya gitu, aku kalau pengen apa gitu di suruh sabar	

51		<i>belum dibelike yo mas pas belum punya uang yak e. Kamu minta – minta opo ? ”</i>		terus”	
	A1.W3.42	Itee :“Sepatu”		Iter:”lha kan nunggu mas gajian dulu, kalau belum	
52		Iter:“Sepatumu udah rusak po ? ”		dibeliin ya mas mungkin belum	
	A1.W3.43	Itee :“ <i>Ho’o</i> ”		punya uang. Kamu minta – minta apa	
53		Iter:“Kamu nabung nggak Rf ? ”		?”	
	A1.W3.44	Itee :“ <i>Ho’o mbak</i> ”		Itee :“iya”	
54		Iter:“Berapa ? ”		Itee :“iya mbak”	
55		Itee :“ <i>Yo ra mesti, kadang nek ning sekolah ra jajan sanguku tak tabung</i> ”		Itee :“ya nggak mesti, kadang kalau	
	A1.W3.45	Iter:“Sehari nabung berapa ? ”		di sekolah nggak jajan sangunya tak	
56		Itee :“ <i>Ra mesti</i> ”		tabung”	
	A1.W3.46	Iter:“Uang sakumu berapa sehari ? ”		Itee :“nggak tentu”	
57		Itee :“ <i>Kadang sewu, kadang rongewu, kadang aku ra sangu</i> ”		Itee :“kadang seribu, kadang dua	
58		Iter:“Lho kok nggak sangu ? ”		ribu, kadang aku nggak sangu”	
	A1.W3.47	Itee :“ <i>Kadang ora di sangoni ibu og</i> ”		Itee :“kadang nggak di kasih sangu ibu”	
59		Iter:“Lha terus kalau di sekolah kamu nggak jajan ? ”		Itee :“nggak kan dapat jajan dari	
	A1.W3.48	Itee :“ <i>Ora, kan oleh jajan seko sekolah</i> ”		sekolah”	
60		Iter:“Kamu nek nggak di kasih snagu sama ibu nggak minta ? ”		Itee :“ya kadang minta, kadang	
	A1.W3.49	Itee :“ <i>Ya sok dong nyuwun, sok dong ora</i> ”			
61		Iter:“ <i>Nek nggak di kasih sangu sama ibu pie ? ”</i>			
62		Itee :“ <i>Yo ra pie – pie</i> ”			
	A1.W3.50	Iter:“Kamu tetep berangkat sekolah ? ”			
63		Itee :“ <i>Yo ra pie – pie</i> ”			
	A1.W3.51	Iter:“Kamu tetep berangkat sekolah ? ”			

64	A1.W3.52	Itee : <i>“Iyolah”</i> Iter: <i>“Ya nek punya tabungan, nek pengen – pengen ya pake uang tabungan to Rf nanti njuk suruh nambahi mas Am”</i>		nggak” Iter:”kalau nggak di kasih uang saku sama ibu gimana?”	
65	A1.W3.53	Itee : <i>“Lha memang ngono og mbak”</i> Iter: <i>“Lha nek mas Am pas belum bisa beliin pie ? ”</i>	Ketika apa yang diminta Rf belum dibelikan Am, Rf menagih	Itee : <i>“ya nggak gimana – gimana”</i> Itee : <i>“iyalah”</i>	
66	A1.W3.54	Itee : <i>“Yo tak tagih”</i> Iter: <i>“Terus mas Am bilang gimana ? ”</i>		Itee : <i>“lha memang kaya gitu mbak”</i>	
67		Itee : <i>“Sesuk .. sesuk ngono ”</i>		Itee : <i>“besok.. besok gitu”</i>	
68	A1.W3.55	Iter: <i>“Kalau minta sama ibu pie ? ”</i> Itee : <i>“Yo jaluk opo sek”</i>		Iter:”kalau minta sama ibu gimana ?” Itee : <i>“ya minta apa duulu”</i>	
69	A1.W3.56	Iter: <i>“Kalau sama ibu minta apa kamu biasanya ? ”</i> Itee : <i>“Yo aku nek nyuwun karo ibu mengko terus ibu ngomong karo mas”</i>		Itee : <i>“ya aku kalau minta sama ibu nanti terus ibu bilang sama mas”</i>	
70	A1.W3.57	Iter: <i>“Tapi kalau kamu pas minta sama ibu langsung dituruti ? ”</i> Itee : <i>“Nek ibu pas due duit ho’o, tapi nek ora yo ora ”</i>		Itee : <i>“kalau ibu pas punya uang iya, tapi kalau nggak punya ya nggak”</i>	
71	A1.W3.58	Iter: <i>“Kalau ibu sok marah nggak sama kamu ? ”</i> Itee : <i>“Kadang”</i>	Menurut Rf Yl cerewet namun ketika marah sebentar		
73	A1.W3.59	Iter: <i>“Marahe kenapa ? ”</i> Itee : <i>“Yo ibu ki cerewet mbak, tapi nek ngamuk sedilit tok”</i>		Itee : <i>“ibu itu cerewet mbak, tapi kalau marah sebentar”</i>	
74	A1.W3.60	Iter: <i>“Kamu dimarahin kenapa biasane ? ”</i>		Rf dimarahi Yl	

76		Itee : <i>"Nek ra gelem sekolah, kadang yo nek pas dikongkon ibu emoh"</i>	ketika nggak mau sekolah atau disuruh nggak mau	Itee : <i>"kalau nggak mau sekolah, kadang ya kalau disuruh nggak mau"</i>	
77	A1.W3.61	Iter: <i>"Lha kenapa kok emoh ?"</i>			
78		Itee : <i>"Yo males"</i>			
	A1.W3.62	Iter: <i>"Kok kamu curang, padahal ibu nek mbok suruh – suruh kamu mau"</i>			
79		Itee : <i>"Lha aku males og, kesel"</i>	Ketika males, Rf nggak mau di suruh	Itee : <i>"aku males, capek"</i>	
	A1.W3.63	Iter: <i>"Mesakke ibu to"</i>	Yl	Iter: <i>"kasian ibu"</i>	
80		Itee : <i>"Ming kadang – kadang tok og"</i>		Itee : <i>"kadang – kadang aja og"</i>	
	A1.W3.64	Iter: <i>"Kamu kalau dirumah berdua tok sama ibu, sama dirumah pas ada mas Am enak mana ?"</i>	Rf merasa senang ketika Am berada dirumah karena rumahnya emnjadi rame	Itee : <i>"enak kalau ada mas, kalau ada mas jadi rame mbak, biasanya sepi. Enak lagi pas masih ada bapak mbak"</i>	
81		Itee : <i>"Enak nek ono mas, nek ono mas dadi rame mbak. biasane sepi. Penak neh pas jek ono bapak mbak"</i>			
82	A1.W3.65	Iter: <i>"Kenapa pas masih ada bapak ?"</i>			
83		Itee : <i>"Yo penak, nek ditinggal ibu aku ning omah ono kancane"</i>	Rf merasa senang ketika masih ada ayahnya karena ketika ditinggal Yl, Rf ada temanya dirumah	Itee : <i>"ya enak, kalau ditinggal ibu aku dirumah ada temanya"</i>	
84		Itee : <i>"Ora"</i>			
85	A1.W3.66	Iter: <i>"Kamu nek dirumah sendiri nggak berani ?"</i>			
86		Itee : <i>"Ora"</i>			
	A1.W3.67	Iter: <i>"Lha kenapa, wong nggak ada apa – apa lho ya ?"</i>			
87		Itee : <i>"Yo aku ra seneng"</i>			
	A1.W3.68	Iter: <i>"Lha kalau misale ada mas apa ada bulek Yt kamu berani dirumah ?"</i>	Rf nggak berani dirumah sendiri	Itee : <i>"nggak"</i>	
88		Itee : <i>"Wani"</i>		Itee : <i>"ya aku nggak suka"</i>	
	A1.W3.69	Iter: <i>"Kan kalau pas ditinggal ibu kamu"</i>	Rf nggak suka	Itee : <i>"berani"</i>	

89		bisa maen sama temen – temenmu, apa nek nggak ditembate bulek apa ditembate pakde”	dirumah sendiri	
90		Itee :“ <i>Aku ning bulek Yt biasane, tapi kadang nek arisan kan bulek yo melu arisan</i> ”	Ketika ditinggal Yl Rf dirumahnya Yt	Itee :“aku ditempatnya bulek Yt biasanya, tapi kadang kalau arisan kan bulek juga ikut arisan”
91	A1.W3.70	Iter:“Lha terus kamu dimana nek bulek arisan juga ? ”		Itee :“Dirumah’
92	A1.W3.71	Itee :“ <i>Ning omah</i> ” Iter:“Nggak papa ya dirumah sendiri, nggak ada apa – apa. Ibu kan juga sebentar to nek arisan”		Itee :“kadang lama ya”
93	A1.W3.72	Itee :“ <i>Kadang sui yo</i> ” Iter:“terus ibu mbok marahi to nek lama pergine? ”	Rf memarahi Yl ketika Yk pergi terlalu lama	Itee :“iya mbak” Iter:”kalau kamu marahi terus ibu gimana?”
94	A1.W3.73	Itee :“ <i>Ho o mbak</i> ” Iter:“ <i>Nek mbok marahi terus ibu pie ?</i> ”		Itee :“ya kaya gitu”
95	A1.W3.74	Itee :“ <i>Yo ngono kui</i> ” Iter:“ <i>Ngono kui pie ?</i> ”		Iter:”kaya gitu gimana?”
96		Itee :“ <i>Yo ibu njuk ngomong nek ditinggal ibu ki ojo rewel</i> ”		Itee :“ya ibu terus ngomong kalau ditinggal ibu jangan nakal”
97	A1.W3.75	Iter:“Kamu nek ditinggal ibu kok nggak mau kenapa to ? ”	Rf nggak berani dirumah sendiri	Itee :“aku nggak berani dirumah sendiri”
98	A1.W3.76	Itee :“ <i>Aku ra wani ning omah dewe</i> ” Iter:“Lha nek pas sekolah we ibu berani mbok tinggal dirumah dewe lho ya ? ”		Itee :“kan ibu udah
99	A1.W3.77	Itee :“ <i>Kan ibu wes gede</i> ” Iter:“Oo nek wes gede berarti kudu wani		

100	A1.W3.78	ning rumah dewe ho o ? ” Itee : “ <i>Iyo</i> ”		besar” Itee : “iya”	
101	A1.W3.79	Itee: “Lha kan kamu juga udah gede” Itee : “ <i>Aku jik cilik yo mbak</i> ”		Itee : “aku masih kecil ya mbak”	
102	A1.W3.80	Itee: “Lha kalau udah besar kaya sopo ? ” Itee : “ <i>Koyo mas</i> ”		Itee : “kaya mas”	
103	A1.W3.81	Itee: “Oiyaya, berarti kamu masih kecil ya sekarang” Itee : “ <i>Iyo je</i> ”		Itee : “iya”	
104		Itee: “Nek udah sunat ki ya udah besar og. Masih kecil itu anak TK lho” Itee : “ <i>Ora yo mbak, kan aku paling cilik</i> ” Itee: “ <i>Yowes aku ngalah wes.. ben seneng hahaha</i> ”		Itee : “nggak ya mbak, kan aku paling kecil” Itee: “yaudah aku ngalah, biar seneng”	
105	A1.W3.82	Itee: “Lha kamu kalau di sekolah sok kepikiran kalau ditinggal ibu nggak ? ” Itee : “ <i>Ho’o mbak</i> ”	Ketika di sekolah Rf takut ditinggal Yl	Itee : “iya mbak”	
106	A1.W3.83	Itee: “Lha kenapa kok kepikiran, kan kamu di sekolah ? ” Itee : “ <i>Yo rapopo, sekolahku kan adoh</i> ”		Itee : “ya nggak papa, sekolahku kan jauh”	
107	A1.W3.84	Itee: “Lha kamu kok dulu nggak minta sekolah yang deket rumah aja ? ” Itee : “ <i>Bien sing milihke bapak og. Pas kae yo aku jalug pindah tapi raoleh karo ibu karo mas Am barang</i> ”	Rf sempat minta pindah sekolah yang dekat dengan rumahnya	Itee : “dulu yang milihin bapak. Pas itu aku juga minta pindah tapi nggak boleh sama ibu sama mas Am juga”	
108					
109	A1.W3.85	Itee: “Kapan mindahe ? ”			

110	A1.W3.86	Itee : “Pas kelas lima” Iter:“Lha kan udah meh kelas enam, sebentar lagi lulus. Eman – eman. Mas sama ibu bilang gimana ? ”		Itee :“ya nggak usah pindah kurang sebentar lagi”	
111		Itee : <i>“Yo rasah pindah kurang sedikit neh”</i>			
112	A1.W3.87	Iter:“Lha pas itu kamu minta pindah sekolah kenapa ? ”		Itee :“ya biar deket sama rumah”	
113	A1.W3.88	Itee : “Yo ben cedak omah” Iter:“Tak kirain kamu berantem sama temenmu terus nggak krasan minta pindah”	Rf tidak memiliki masalah dengan temanya	Itee :“nggak ya mbak”	
114	A1.W3.89	Itee : <i>“Ora yo mbak”</i> Iter:“Kamu seneng nggak tapi sekolah disana ? ”			
115	A1.W3.90	Itee :“Seneng mbak” Iter:“Yang bikin seneng apa ? ”			
116	A1.W3.91	Itee :“Yo seneng” Iter:“Lha kamu minta pindah dimana pas itu ? ”			
117		Itee : “Ning SD kene to mbak, karo konco – koncoku dolan”		Itee :“di SD sini mbak, sama teman – temanku maen”	
118	A1.W3.92	Iter:“Sekolahe yo sampai sore pulange ? ”		Itee :“nggak, kalau di SD sini nggak nyampe sore. Pelajarane cuma sedikit”	
119		Itee : <i>“Ora, nek ning SD kene ora tekan sore. Malahan pelajaran ming sitik ”</i>			
120	A1.W3.93	Iter:“Lha nanti nek kamu sekolahe sama temen – temen maenmu malah kamu maen terus ”	Rf merasa teman – teman mainya baik		

121 122	A1.W3.94	Itee : “Oralah, tapi konco – koncoku dolan ki apikan mbak” Iter: “Lha kalau temen sekolahmu emang nggak apikan ? ”	Teman – teman Rf di sekolag suka mengejek	Itee : “nggaklah, tapi temen – temenku maen baik mbak”
123 124	A1.W3.95	Itee : “Yo apikan, ning kan sok ngecenan ” Iter: “Lha tapi kan sekarang udah nggak ngecenan to ? ”		Itee : “ya baik, tapi kan suka ngejek”
125	A1.W3.96	Itee : “Wes ora nek saiki ” Iter: “Yo nek di ece bales ece to Rf, rasah wedi ”	Rf tidak mau membalas ketika di ejek temanya	Itee : “udah nggak kalau sekarang” Iter: “ya kalau di ejek bales ejek, nggak usah takut”
127	A1.W3.97	Iter: “Kamu nek di ece temenmu cerita karo ibu nggak ? ” Itee : “Kadang sok cerito ”	Ketika di ejek temanya Rf kadang cerita dengan Yl	Iter: “kamu kalau di ejek temenmu cerita sama ibu nggak ?” Itee : “kadang cerita”
128	A1.W3.98	Iter: “Terus ibu muni pie ? ” Itee : “Yo ra muni pie – pie ”		Itee : “kadang cerita”
129 130	A1.W3.99	Iter: “Kalau sama mas cerita nggak ? ” Itee : “Nek mas pas ning omah tok aku ceritane ”	Ketika Am pulang Rf seirng cerita dengan Am	Iter: “terus ibu bilang gimana?” Itee : “ya nggak bilang gimana – gimana”
131	A1.W3.100	Iter: “Mas Am apa mas Hn ? ” Itee : “Mas Am ”		Itee : “kalau mas pas dirumah aja aku ceritanya”
132 133	A1.W3.101	Iter: “Terus mas muni pie ? ” Itee : “Ora muni pie – pie, nek karo mas malah kon bales ” Iter: “Jangan – jangan kamu minta pindah sekolah gara – gara di eceni sama		Itee : “terus mas bilang gimana”

134	A1.W3.102	temenmu ? ” Itee :“ <i>Ora yo mbak</i> ”		Itee :“nggak bilang gimana – gimana, kalau sama mas malah suruh bales”
135	A1.W3.103	Iter:“Terus pas nggak dipindahke sekolah kamu mau sekolah nggak ? ” Itee :“ <i>Yo sekolah</i> ”	Ketika nggak mau sekolah Rf kadang dimarahi Yl	Itee :“nggak ya mbak” Itee :“ya sekolah”
136	A1.W3.104	Iter:“ <i>Kamu nek pas nggak mau sekolah ibu pie ?</i> ” Itee :“ <i>Yo rapie – pie</i> ”		Iter:”kamu kalau pas nggak mau sekolah ibu gimana?”
137	A1.W3.105	Iter:“Nggak dimarahi ibu ? ” Itee :“ <i>Kadang di seneni, kadang yo ora</i> ”	Ketika dimarahi Yl Rf nggak mau sekolah	Itee :“ya nggak gimana – gimana” Itee :“kadang dimarahi, kadang ya nggak”
138	A1.W3.106	Iter:“ <i>Ora</i> ” Iter:“ <i>Wah enakmen, aku yo gelem dadi anake ibu nek ra sekolah nggak dimarahi</i> ”		Itee :“nggak” Iter:”wah enak banget, aku ya mau jadi anaknya ibu kalau nggak sekolah nggak dimarahi”
139	A1.W3.107	Itee :“ <i>Yo kono to mbak</i> ” Iter:“Kamu nek nggak mau sekolah terus alasane sama ibu apa ? ”	Ketika nggak mau sekolah Rf beralasan sakit	Itee :“y asana mbak” Itee :“ya kaya gitu”
140	A1.W3.108	Itee :“ <i>Yo ngono kui</i> ” Iter:“ <i>Ngono kui pie ?</i> ”		Iter:”kaya gitu giamana”
141	A1.W3.109	Itee :“ <i>Yo aku alasan nek loro</i> ” Iter:“Lha padahal kamu sakit nggak ? ”		Itee :“ya aku alasan
142	A1.W3.110	Itee :“ <i>Sakit yo</i> ” Iter:“ <i>Tenanan pora ?</i> ”		
143	A1.W3.111	Itee :“ <i>Ho'o</i> ” Iter:“Lha mosok sakit kok meh tiap hari ”		
144		Itee :“ <i>Ora bendino</i> ”		

145	A1.W3.112	Iter: " <i>Tapi sering to biyen ?</i> "		kalau sakit"	
	A1.W3.113	Itee : " <i>Ho'o, kok kw ngerti to mbak</i> "		Itee : "sakit ya"	
146	A1.W3.114	Iter: " <i>Ngerti lah aku punya indra ke enam og. Lha kamu dulu sok nggk mau sekolah kenapa jane ? mbok aku di ceritani, ora tak kandake sopo – sopo wes</i> "		Itee : "beneran nggk?"	
147	A1.W3.115	Itee : " <i>Ra ngopo – ngopo yo</i> "		Itee : "iya"	
148	A1.W3.116	Iter: " <i>Lha nggk ngopo – ngopo kok nggk mau sekolah ?</i> "		Itee : "nggk setiap hari"	
149	A1.W3.117	Itee : " <i>Lhambuh aku yo ra ngerti mbak</i> "	Rf tidak memiliki masalah di sekolah	Iter: "tapi sering to dulu"	
150	A1.W3.118	Iter: " <i>Kamu punya masalah di sekolah po ?</i> "		Itee : "iya, kok kamu tau mbak"	
151	A1.W3.119	Itee : " <i>Ora yo</i> "		Iter: "taulah aku punya indra ke enam. Kamu dulu suka nggk mau sekolah kenapa sebenarnya? Aku certain dong, nggk tak kasih tau ke siapa – siapa deh"	
152	A1.W3.120	Iter: " <i>Lha apa punya masalah dirumah ?</i> "		Itee : "nggk kenapa – kenapa ya"	
153	A1.W3.121	Itee : " <i>Ora</i> "	Rf tidak memiliki masalah dirumah	Iter: "lha nggk kenapa – kenapa kok nggk mau sekolah?"	
154	A1.W3.121	Iter: " <i>Lha terus opo ?</i> "		Itee : "aku juga nggk tau"	
		Itee : " <i>Yo ra ngopo – ngopo</i> "			
		Iter: " <i>Dulu mas Am sama mas Hn sok bolos juga nggk ?</i> "	Kedua kaka Rf tidka pernah membolos sekolah		
		Itee : " <i>Nek mas Hn ora tau, ning mas Am sok dis eneni bapak</i> "			
		Iter: " <i>Di marahi kenapa ?</i> "			
		Itee : " <i>Mas Am nakal pas SMA</i> "			
		Iter: " <i>Yo kalau nakal jangan di tiru, mesakke ibu</i> "			
		Itee : " <i>Iyo mbak</i> "			
		Iter: " <i>Kamu sok nggk mau sekolah mulai</i>			

155	A1.W3.122	<i>kapan to ? ”</i> Itee :“ <i>mbuh mbak aku lali ”</i> Iter:“Pas masih ada bapak apa setelah nggak ada bapak ? ”	Rf mulai nggak mau sekolah setelah ayahnya meninggal	Itee :“nggak ya” Itee :“nggak” Iter:”lha terus apa?” Itee :“ya nggak ngapa – ngapain” Itee :“kalau mas Hn nggak pernah, kalau mas Am suka dimarahi bapak” Iter:”kamu nggak mau sekolah mulai kapan ?” Itee :“nggak tau mbak aku lupa” Itee :“bapak udah nggak ada” Itee :“ho’o”	
156	A1.W3.123	Itee :“ <i>Bapak wes nggak ono ”</i> Iter:“Berarti pas masih ada bapak kamu sekolah terus ? ” Itee :“ <i>Ho’o ”</i>			
157					
158	A1.W3.124	Iter:“Mas Am tau nggak kalau kamu suka nggak masuk sekolah ? ” Itee :“ <i>Ngerti mbak ”</i>	Am mengetahui kebiasaan Rf nggak mau sekolah	Itee :“tau mbak” Itee :“ya aku dimarahi”	
159	A1.W3.125	Iter:“Terus mas Am bilang gimana ? ” Itee :“ <i>Ya aku di seneni ”</i>	Rf dimarahi Am karena sering nggak mau sekolah	Itee :“ya kalau pas pulang aku dimarahi” Iter:”kamu terus gimana kalau dimarahi mas Am?” Itee :“ya tak dengerin”	
160	A1.W3.126	Iter:“Di marahi pie ? ” Itee :“ <i>Ya nek pas bali aku di seneni ”</i>			
161	A1.W3.127	Iter:“ <i>Kamu terus pie nek dimarahi mas Am ? ”</i> Itee :“ <i>Ya teko tak rungoke ”</i> Iter:“Nggak nangis ? ”			
	A1.W3.128				

162	A1.W3.129	Itee : <i>“Oralah ”</i> Iter: <i>“Lha mas Am tau darimana, kan mas Am nggak dirumah to ? ”</i>		Itee : <i>“nggaklah”</i>	
163	A1.W3.130	Itee : <i>“Di ceritani ibu paling ”</i> Iter: <i>“kalau les kamu sok nggak mau berangkat juga ? ”</i>		Itee : <i>“diceritain ibu mungkin”</i> Itee : <i>“nggak”</i> Itee : <i>“iya”</i>	
164	A1.W3.131	Itee : <i>“Ora ”</i> Iter: <i>“Kalau les masuk terus ? ”</i>			
165	A1.W3.132	Itee : <i>“Ho’o ”</i> Iter: <i>“Lha tapi kalau sekolah kok nggak mau ”</i>	Rf merasa ketika les sebentar sedangkan ketika sekolah lama	Itee : <i>“kalau les kan sebentar mbak, kalau sekolah kan lama”</i>	
166	A1.W3.133	Itee : <i>“Lha nek les kan sedilit mbak, nek sekolah kan sui ”</i> Iter: <i>“Oalah ngono, kamu lesnya juga ada yang dirumah og ya ”</i>		Itee : <i>“iya”</i>	
167	A1.W3.134	Itee : <i>“Ho’o ”</i> Iter: <i>“Kamu sejak kapan les di situ ? ”</i>			
168	A1.W3.135	Itee : <i>“Kelas lima wingi mbak ”</i> Iter: <i>“Lha sebelum nggak les ? ”</i>		Itee : <i>“kelas lima kemarin mbak”</i>	
169	A1.W3.136	Itee : <i>“Les tapi ora ning kono ”</i> Iter: <i>“Oo pindah ? ”</i>	Rf pindah les karena merasa guru dan teman – teman lesnya nggak enak	Itee : <i>“les tapi nggak di situ”</i>	
170	A1.W3.137	Itee : <i>“Ho’o ”</i> Iter: <i>“Lha kenapa kok pindah ? ”</i>		Itee : <i>“iya”</i>	
171	A1.W3.138	Itee : <i>“Ra penak og ”</i> Iter: <i>“Apane yang nggak enak ? ”</i>		Itee : <i>“nggak enak”</i>	
172	A1.W3.139	Itee : <i>“Yo gurune, konco – konco lesku barang ”</i> Iter: <i>“Lha nek sing saiki penak ? ”</i>	Rf merasa tempat	Itee : <i>“ya gurunya, teman – temanya lesku juga”</i>	

175	A1.W3.140	Itee : <i>“Penak ”</i> Iter: <i>“Sing milihke tempat les sopo ? ibu apa kamu dewe ? ”</i>	lesnya yangs ekarang enak	Itee : <i>“Iha kalau yang sekarang enak?”</i>	
176		Itee : <i>“Bien pertamane ibu, terus bar kui aku milih dewe ”</i>		Itee : <i>“enak”</i>	
177	A1.W3.141	Iter: <i>“Temen – temen lesmu temen sekolahmu juga ? ”</i>		Iter: <i>“yang milihke tempat les siapa?</i>	
178	A1.W3.142	Itee : <i>“Sing bien ora, nek sing saiki ho’o ”</i> Iter: <i>“Lha kalau les dirumah temen sekolahmu juga ? ”</i>		Ibu apa kamu sendiri ?” Itee : <i>“dulu pertamanya ibu, terus habis itu aku milih sendiri”</i>	
179		Itee : <i>“Ora, koncoku dolan”</i>		Itee : <i>“yang dulu nggak, kalau sekarang iya”</i> Itee : <i>“nggak, temenku main”</i>	
180	A1.W3.143	Iter: <i>“Kamu kalau nggak suka sama tempat lesmu bilang sama ibu ? ”</i> Itee : <i>“Ho’o ”</i>	Ketika tidak suka dengan tempat elsnnya Rf bilang dengan Yl	Itee : <i>“iya”</i> Itee : <i>“iya”</i> Itee : <i>“iya”</i>	
181	A1.W3.144	Iter: <i>“Terus dipindahin sama ibu ? ”</i> Itee : <i>“Ho’o ”</i>		Itee : <i>“ya bilang aja kalau aku nggak mau sekolah”</i>	
182	A1.W3.145	Iter: <i>“Kalau kamu nggak mau sekolah juga bilang sama ibu ? ”</i> Itee : <i>“Ho’o ”</i>	Ketika nggak mau sekolah Rf bilang dnegan Yl	Itee : <i>“ya ibu terus marah tapi sebentar”</i>	
183	A1.W3.146	Iter: <i>“Bilange gimana ? ”</i> Itee : <i>“Yo teko ngomong nek aku gah sekolah ”</i>		Itee : <i>“ya kaya gitu”</i> Itee : <i>“ya bilang aja</i>	
184					

185	A1.W3.147	Iter:“Lha terus ibu gimana ?”		mbak kalau nggak mau sekolah”	
186		Itee :“ <i>Yo ibu njuk ngamuk, tapi sedilit tok</i> ”			
	A1.W3.148	Iter:“Mbok aku di certain kamu kalau pas nggak sekolah gimana alasane sama ibu ?”		Itee :“iya kalau mau berangkat sekolah”	
187		Itee :“ <i>Yo ngono kui</i> ”			
	A1.W3.149	Iter:“ngono kui pie kan aku nggak tau			
188		Itee :“ <i>yo teko ngomong to mbak nek gah sekolah</i> ”	Rf bilang nggak mau sekolah ketika akan berangkat sekolah		
189	A1.W3.150	Iter:“kamu bilange kapan ?”		Itee :“udah”	
190		Itee :“ <i>yo nek meh mangkat sekolah</i> ”			
191	A1.W3.151	Iter:“tapi kamu udah pakai seragam ?”			
		Itee :“ <i>uwes</i> ”	Ketika nggak mau sekolah Rf sudah memakai seragam		
	A1.W3.152	Iter:“lha kamu alasane sama ibu gimana ?”			
192		Itee :“ <i>ya teko ngomong nek gah sekolah</i> ”		Itee :“ya bilang aja kalau nggak mau sekolah”	
193	A1.W3.153	Iter:“lha kamu kenapa tiba – tiba kok nggak mau sekolah wong udah pake seragam ?”			
		Itee :“ <i>yo mbuh aku yo ra ngerti</i> ”		Itee :“ya aku juga nggak tau”	
194	A1.W3.154	Iter:“lho lha pie to. kamu bingung apa gimana kalau nggak mau sekolah ?”	Rf nggak mau sekolah karena pengen dirumah dengan Yl		
195		Itee :“ <i>yo aku pengen ning omah wae karo ibu</i> ”		Itee :“ya aku pengen dirumah aja sama ibu”	
196	A1.W3.155	Iter:“Tapi kamu bilang nggak sama ibu			

197		kalau kamu nggak mau sekolah karena pengen dirumah sama ibu ? ” Itee :“ <i>Ora</i> ”			
198	A1.W3.156	Iter:“Lha terus kamu bilange gimana ? ”			
199		Itee :“ <i>Yo teko alasan nek loro mesti lak di olehke karo ibu</i> ”			
200	A1.W3.157	Iter:“ <i>Wah dosa nu Rf ngapusi ibu</i> ”			
201		Itee :“ (terdiam)			
201	A1.W3.158	Iter:“Tapi sekarang kan udah sekolah terus to ? ”			
201		Itee :“ <i>Ho o</i> ”			
201	A1.W3.159	Iter:“ <i>udah gede ya nggak boleh gitu og, mesakke ibu. Kan udah meh SMP, nek SMP ki nek nggak masuk sekolah dikurangi nilaimu</i> ”			
202		Itee :“ <i>mosok mbak ? ora</i> ”			
202	A1.W3.160	Iter:“iya, nek SMP kan gurune ada banyak. Tiap pelajaran gurune beda – beda”			
203		Itee :“beda – beda pie ? ”			
203	A1.W3.161	Iter:“ya misale guru Bahasa Indonesia di ajar pak Tarjo nanti pelajaran Matematikane beda lagi”			
204		Itee :“ <i>lha ngopo kok ngono mbak ?</i> ”			
204	A1.W3.162	Iter:“ya kalau SMP kan gurune banyak, enak wes kalau udah SMP”			
205		Itee :“ <i>enake pie mbak ?</i> ”			
205	A1.W3.163	Iter:“ya enak, nanti kalau kamu udah	Rf beralasan sakit agar dibolehkan tidak sekolah dengan YL	Itee :“nggak” Itee :“ya alasan aja kalau sakit nanti kan dibolehin ibu” Itee :“iya” Iter:”udah besar ya nggak boleh gitu, kasian ibu. Kan udah mau SMP, kalau SMP itu kalau nggak masuk sekolah dikurangi nilaimu” Itee :“masak mbak ? nggak” Itee :“lha kenapa kok gitu mbak ?” Itee :“enaknya gimana mbak ?”	

206	A1.W3.164	<p>SMP teman – temanmu tambah banyak, soale kelasnya banyak. Gurunya beda – beda, jadi nggak bosen.</p> <p>PR e tambah banyak juga, nanti ada pengurangan nilainya juga Rf, kalau kamu di sekolah nakal apa kamu sok nggak masuk sekolah nilaimu di kurangi. Kalau kamu serin nakal di sekolah ya nilaimu habis di kurangi terus”</p> <p>Itee :“Mosok mbak ? ”</p> <p>Iter:“<i>Ho ’o</i>”</p> <p>Besok kamu kalau udah SMP kan tau sendiri. Kalau udah SMP sekolah terus ya, mesakke ibu. Kan mas nggak dirumah jadi kamu harus jaga ibu no ”</p>		<p>Itee :“iya “</p>	
207	A1.W3.165	<p>Itee :“<i>Ho ’o yo mbak</i>”</p> <p>Iter:“<i>Iya dong, ibu ki sayang banget lho sama kamu Rf</i>”</p>		<p>Itee :“iyaya mbak”</p> <p>Iter:”iya dong, ibu itu sayang banget lho sama kamu Rf”</p>	
208	A1.W3.166	<p>Itee :“<i>Kok koe ngerti mbak ?</i>”</p> <p>Iter:“<i>Yo ngerti lah, kamu wae jarang dimarai to sama ibu padahal ibu senengane mbok marahi terus</i>”</p>		<p>Itee :“kok kamu tau mbak?”</p> <p>Iter:”ya taulah, kamu aja jarang dimarahi to sama ibu padahal ibu sukanya mbok marahi terus”</p>	
209	A1.W1.167	<p>Itee :“<i>Lha ibu sok jengkelke og mbak</i>”</p> <p>Iter:“yo kamu nek nggak seneng bilang to sama ibu nggak usah marah – marah, nek kamu nggak mau sekolah juga bilang sama ibu kenapa jadine ibu nggak bingung”</p>		<p>Itee :“lha ibu suka bikin jengkel og mbak”</p> <p>Itee :“iyaya mbak”</p> <p>Itee :“iya”</p>	

210	A1.W1.168	Itee : <i>“Iyoyo mbak”</i> Iter: <i>“Kan kamu katanya deket to sama ibu, nek cerita – cerita kan sama ibu juga to ? ”</i>	Rf dekat dan sering cerita dengan Yl	Itee : <i>“ya kaya gitu”</i> Iter: <i>”kaya gitu gimana ? certain to”</i>
211	A1.W1.169	Itee : <i>“Ho’o”</i> Iter: <i>“Kamu nek jengkel sama ibu kenapa to biasane ? ”</i>		Itee : <i>“ya ibu kalau tak suruh kadang nggak mau, kalau pergi lama, kadang jemput sekolah lama, aku nunggu lama”</i>
212	A1.W1.170	Itee : <i>“Yo ngono kui ”</i> Iter: <i>“Ngono pie he, ceritani to”</i>	Rf sering jengkel dengan Yl ketika Yl disuruh RF tidak mau, ketika pergi lama dan ketika jemput sekolah lama	Itee : <i>“nggak nyuruh tapi minta tolong”</i>
213		Itee : <i>“Yo ibu nek tak kongkon sok moh, nek lungo sui, kadang jemput sekolah ki sui, aku ngenteni sui”</i>		
214				
215	A1.W1.171	Iter: <i>“Lah kok kamu nyuruh ibu kenapa ? ”</i>		
216	A1.W1.172	Itee : <i>“Ora ngongkon ding jalug tulung ”</i> Iter: <i>“Minta tolong apa to ? ”</i>	Rf minta tolong Yl untuk diambilkan makan ketika males	Itee : <i>“ya ngambil makan”</i>
217	A1.W1.173	Itee : <i>“Yo jupuk maem”</i> Iter: <i>“Lah ngambil maem wae minta tolong ibu”</i>		
218	A1.W1.174	Itee : <i>“Kan aku pas males mbak ”</i> Iter: <i>“Nek nggak males kamu ngambil dewe ? ”</i>		Itee : <i>“iya”</i>
219	A1.W1.175	Itee : <i>“Ho’o”</i> Iter: <i>“Lha nek ibu mbok mintai tolong nggak mau pie ? ”</i>	Ketika Yl tidak mau mengambilkan makan Rf memaksa	Itee : <i>“ya tak paksa”</i>
220	A1.W1.176	Itee : <i>“Yo tak pekso”</i> Iter: <i>“terus kalau ibu pas pergi gitu terus kamu laper pie ? ”</i>		Itee : <i>“ambil sendiri”</i> Itee : <i>“nggak ya</i>

221	A1.W1.177	Itee : <i>“Yo jupuk dewe”</i> Iter: <i>“Nah ke iso jupuk lho ya, berarti kamu manja to nek sama ibu ? ”</i>		mbak”	
222	A1.W1.178	Itee : <i>“Ora yo mbak”</i> Iter: <i>“Lha kamu nek ibu jemput sekolah telat kamu kok marah kenapa ? ”</i>	Rf nggak suka ketika Yl telat menjemput sekolah	Itee : <i>“ya aku nggak suka”</i> Itee : <i>“biasanya juga nggak”</i>	
223	A1.W1.179	Itee : <i>“Yo aku ra seneng”</i> Iter: <i>“Kan mungkin ibu jalane macet”</i>		Itee : <i>“nggak”</i>	
224	A1.W1.180	Itee : <i>“Biasane yo ora og”</i> Iter: <i>“Kamu nggak pernah nanya nek jemput lama kenapa ? ”</i>		Itee : <i>“ibu diam aja, kadang juga aku malah dimarahi”</i>	
225	A1.W1.181	Itee : <i>“Ora”</i> Iter: <i>“Yo besok nanya to. Kamu nek marah sama ibu terus ibu pie ? ”</i>			
226		Itee : <i>“Ibu teko meneng to, kadang yo malah aku di seneni”</i>		Itee : <i>“di sekolah mbak”</i>	
227	A1.W1.182	Iter: <i>“Yo besok – besok sabar to Rf, kamu nek ibu jempute telat njuk nunggu dimana ? ”</i>		Itee : <i>“ya duduk di depan sekolah, kadang juga sama bu guru”</i>	
228	A1.W1.183	Itee : <i>“Ning sekolah je mbak”</i> Iter: <i>“Nek nunggu ibu kamu ngopo ? ”</i>		Itee : <i>“nggak”</i>	
229		Itee : <i>“Yo jagok ng ngarep sekolah, kadang yo karo bu guru”</i>			
230	A1.W1.184	Iter: <i>“Nggak mainan sama temen – temenmu ? ”</i>		Itee : <i>“ya nggak tau”</i>	
231	A1.W1.185	Itee : <i>“Ora”</i> Iter: <i>“Nek misale nggak dijemput ibu gitu</i>		Itee : <i>“ada, tapi aku nggak mau naik</i>	

232		terus kamu pie ? ”		angkutan”	
	A1.W1.186	Itee :“ <i>yo mbuh ra ngerti</i> ”		Itee :“nggak mau, lama”	
233		Iter:“Nggak ada angkot po ? ”		Itee :“ada yang naik angkutan, tapi kan rumahnya dekat”	
	A1.W1.187	Itee :“ <i>Ono, ning aku gah numpak angkot</i> ”			
234		Iter:“Lha kenapa ? ”			
	A1.W1.188	Itee :“ <i>Gah og, sui</i> ”			
235		Iter:“Temen – temenmu juga di jemput po ? nggak ada yang naik angkot”			
236		Itee :“ <i>Ono sing numpak angkot, ning lak omae cedak mbak</i> ”		Itee :“sekolahmu dimana mbak ?”	
	A1.W1.189	Iter:“Kan malah enak nek sama temen – temen Rf, aku wae bien pas SD sekolahe naik angkot rame – rame”		Iter:”sana kedungsari lima”	
237		Itee :“ <i>Sekolahmu ndi mbak ? ”</i>		Itee :“kedungsari lima tu mana ?”	
	A1.W1.190	Iter:“ <i>Kono Kedungsari limo</i> ”		Iter:”iyu lho deketnya hotel Borobudur, new Armada”	
238		Itee :“ <i>Kedungsari limo ki ndi ? ”</i>		Itee :“lha rumahmu mana ?”	
	A1.W1.191	Iter:“ <i>Kae lho cedake hotel Borobudur, new Armada</i> ”		Iter:”Sambung yang mau ke payaman”	
239		Itee :“ <i>Lha omahmu ndi ? ”</i>		Itee :“halah itu deket”	
	A1.W1.192	Iter:“ <i>Sambung, sing meh ning payaman</i> ”		Iter:”lumayan jauh, kalau habis turun dari angkutan aku terus jalan kaki	
240		Itee :“ <i>Alah cedak kui</i> ”			
	A1.W1.193	Iter:“ <i>Lumayan adoh yo, nek habis turun dari angkot aku jalan kaki sampai rumah</i> ”			
241		Itee :“ <i>Lha kan karo konco – koncomu mbak, nek aku dewe</i> ”			
242		Iter:“Lha besok nek wes SMP kamu juga mau di antar jemput sama ibu ? ”			
243		A1.W1.194 Itee :“ <i>Yo mbuh</i> ”			

244	A1.W1.195	Iter:“Yo belajar mandiri og mesakke ibu ” Itee :“ Lha ibu dewe og sing ngeterke ”		sampai rumah” Itee :“kan sama temen – temenmu mbak, kalau aku sendirian”	
245	A1.W1.196	Iter:“Mas dulu kalau sekolah juga di antar jemput ? ” Itee :“ <i>Ora, mangkat dewe</i> ”		Itee :“ya nggak tau” Itee :“ibu sendiri yang nganterin”	
246	A1.W1.197	Iter:“Ke mas aja bisa mandiri ” Itee :“ <i>Aku ho o yonan</i> ”		Itee :“nggak, berangkat sendiri” Itee :“aku juga”	
247	A1.W1.198	Iter:“ <i>Halah, maem wae jek di pundutke ibu og, yo ra mandiri lah</i> ” Itee :“ Lha ibu gelem og ”		Itee :“maem aja diambilin ibu, nggak mandiri” Itee :“lha ibu mau”	
248	A1.W1.199	Iter:“ <i>Yowes mengko ibu tak kasih tau nek di suruh Rf jangan mau bu, ben ngambil dewe</i> ” Itee :“ Ibu we boloku og ”		Itee :“yaudah nanti ibu tak kasih tau kalau di suruh Rf jangan mau bu, biar ambil sendiri” Itee :“ibu aja temenku”	
249	A1.W1.200	Iter:“Yowes aku bolone bulek Yt kalau kamu sekolah ben Kelincimu nggak di kasih makan ” Itee :“ <i>Aahh bulek Yt gah bolomu mbak</i> ”	Rf merasa Yl dan Yt adalah temanya	Itee :“ah bulek Yt nggak mau jadi temenmu mbak” Itee :“bulek Yt tetap	
250	A1.W1.201	Iter:“ <i>Gelem, mengko tak pekso</i> ” Itee :“ <i>Bulek Yt tetep milih boloku</i> ”			
251	A1.W1.202	Iter:“ <i>Lha katanya kamu bolone ibu, yo nek ibu, ibu waelah. Nek bulek Yt, ya bulek Yt tok. Mosok kabeh bolomu</i> ” Itee :“ <i>Pancen og, kw bolone mas Am wae mbak</i> ”			
252	A1.W1.203	Iter:“Lha kenapa ? ” Itee :“ <i>Yo rapopo to</i> ”			
253	A1.W1.204	Iter:“ <i>Aahh gah og, aku bulek Yt. Mas Am</i> ”			

254	A1.W1.205	kan nggak pernah dirumah” Itee :“ <i>Kan kw yo ra ning kene terus</i> ” Iter:“ <i>Oiyaya.</i> kamu kok mau bolone bulek kenapa ?”		milih jadi temenku” Iter:”kamu katanya temenya ibu, ya kalau ibu, ibu aja. Kalau bulek Yt, bulek Yt aja. Masak semua temenmu” Itee :“memang, kamu temenya mas Am aja mbak”
255	A1.W1.206	Itee :“ yo rapopo, bulek apikan je ” Iter:“apikan gimana ? ”		Itee :“ya nggak papa” Iter:”ah nggak mau, aku bulek Yt”
256	A1.W1.207	Itee :“ <i>yo apikan</i> ” Iter:“oo mesti gara- gara sok ngasih makan Kelincimu to nek kamu sekolah ? ”	Ketika ditinggal Yl, Rf dengan Yt	Itee :“kan kamu juga nggak disini terus”
257		Itee :“ ho’o, nek ditinggal ibu aku yo karo bulek ”		Itee :“ya nggak papa bulek baik” Itee :“ya baik”
258	A1.W1.208	Iter:“kamu ngapain wae nek sama bulek ? ”		Itee :“iya, kalau ditinggal ibu aku sama bulek” Itee :“ya nggak ngapa – ngapain”
259	A1.W1.209	Itee :“ <i>yo ra ngopo – ngopo</i> ” Iter:“kamu sok cerita – cerita nggak sama bulek ? ”	Rf sering cerita dengan Yt	Itee :“iya” Itee :“iya” Iter:”kamu nggak
260	A1.W1.210	Itee :“ ho’o ” Iter:“bulek enak kalau di ajakin cerita ? ”		
261	A1.W1.211	Itee :“ <i>ho’o</i> ” Iter:“ <i>lha kamu moh bolone mas ?</i> ”		
262	A1.W1.212	Itee :“ <i>gah</i> ” Iter:“ <i>lha ngopo ?</i> ”		
263	A1.W1.213	Itee :“ <i>aku sok di seneni og</i> ” Iter:“lha kamu mesti nakal to, nek nggak nakal yo nggak dimarahi to. Kamu nek nggak mau bolone mas nanti nggak di beli- beliin lho”		

264	A1.W1.214	Itee : <i>“ho’o yo mbak”</i> Iter: <i>“kamu kalau dimarahi sama mas berani marah nggak ? ”</i>	Rf tidka berani membantah ketika dimarahi Am	mau temenya mas ?” Itee : <i>“nggak mau”</i> Iter: <i>“lha kenapa ?”</i>	
265	A1.W1.215	Itee : <i>“ora mbak”</i> Iter: <i>“lha kenapa ? ”</i>		Itee : <i>“aku suka dimarahi”</i>	
266	A1.W1.215	Itee : <i>“yo rapopo, wedi aku”</i> Iter: <i>“lha kalau sama ibu kok kamu berani ? ”</i>		Itee : <i>“iyaya mbak”</i> Itee : <i>“nggak mbak”</i>	
267	A1.W1.216	Itee : <i>“ibu ki boloku yo”</i> Iter: <i>“kalau sama bulek Yt berani nggak ? ”</i>	Yt tidak pernah emmarahi Rf	Itee : <i>“ya nggak papa aku takut”</i> Itee : <i>“ibu itu temenku”</i>	
268	A1.W1.217	Itee : <i>“bulek Yt ra tau nyeneni og”</i> Iter: <i>“opo iyo ? ”</i>		Itee : <i>“bulek Yt nggak pernah marahin kok”</i>	
269	A1.W1.218	Itee : <i>“ho’o”</i> Iter: <i>“Kamu kalau sama bulek ya sama kaya kamu kalau sama ibu ? ”</i>		Iter: <i>“apa iya?”</i> Itee : <i>“iya”</i>	
270	A1.W1.219	Itee : <i>“Podo pie ? ”</i> Iter: <i>“Ya mbok suruh – suruh, mbok ajakin cerita, mbok ajakin mainan bareng”</i>		Itee : <i>“sama gimana?”</i> Itee : <i>“iya”</i>	
271	A1.W1.220	Itee : <i>“Ho’o”</i> Iter: <i>“Enak no berarti. Bulek ya mau ? ”</i>			
272	A1.W1.221	Itee : <i>“Gelem”</i> Iter: <i>“Kalau mbok suruh – suruh ya mau ? ”</i>		Itee : <i>“mau”</i>	
273	A1.W1.222	Itee : <i>“Kadang sok gelem kadang ora”</i> Iter: <i>“Kamu sok bobok ditempate bulek nggak ? ”</i>		Itee : <i>“kadang suka mau, kadang nggak”</i> Ietr: <i>“kamu suka</i>	

274		Itee : <i>"Bien tau"</i>		tidur ditempatnya	
	A1.W1.223	Iter: <i>"Pas kapan ? "</i>		bulek nggak"	
275		Itee : <i>"Pas ibu ning RS"</i>		Itee : <i>"dulu pernah"</i>	
	A1.W1.224	Iter: <i>"Kamu bobo sama bulek ? "</i>		Iter: <i>"kamu tidur</i>	
276		Itee : <i>"Ora, karo mas An"</i>		sama bulek?"	
	A1.W1.225	Iter: <i>"Mas An ki anaknya bulek ? "</i>		Itee : <i>"nggak, sama</i>	
277		Itee : <i>"Ho'o"</i>		mas An"	
	A1.W1.226	Iter: <i>"Lha kamu sekolahe di antar siapa ? "</i>		Itee : <i>"iya"</i>	
278		Itee : <i>"Pakde"</i>			
	A1.W1.227	Iter: <i>"Pakde siapa ? "</i>			
279		Itee : <i>"Kae lho omae sing ngarep kono</i>		Itee : <i>"itu lho</i>	
280		<i>mbak"</i>		rumahnya yang	
	A1.W1.228	Iter: <i>"Oalahh, lha pulange ? "</i>		depan sana mbak"	
281		Itee : <i>"Dijemput pakde"</i>			
	A1.W1.229	Iter: <i>"Ibu ngopo ning RS emangnya ? "</i>			
282		Itee : <i>"Sakit"</i>			
	A1.W1.230	Iter: <i>"Oo ibu opname ? "</i>		Itee : <i>"iya"</i>	
283		Itee : <i>"Ho'o"</i>			
	A1.W1.231	Iter: <i>"Lha ibu sing nunggu siapa ? "</i>			
284		Itee : <i>"Mas Am"</i>		Itee : <i>"nggak, aku</i>	
	A1.W1.232	Iter: <i>"Kamu nggak ikut nunggu ? "</i>		sekolah"	
285		Itee : <i>"Ora, aku sekolah"</i>		Itee : <i>"nggak ya"</i>	
	A1.W1.233	Iter: <i>"Kamu nakal nggak pas ibu di RS ? "</i>			
286		Itee : <i>"Ora yo"</i>		Itee : <i>"iyalah"</i>	
	A1.W1.234	Iter: <i>"Kamu yo sekolah ? "</i>			
287		Itee : <i>"Iyolah"</i>		Itee : <i>"nggak tau</i>	
	A1.W1.235	Iter: <i>"Ibu berapa hari di RS ? "</i>		lupa aku, kamu	
288		Itee : <i>"Mbuh lali aku. Sek koe ning kene</i>		disini sebentar ya	

289		<i>sek mbak. sedilit''</i>		mbak. sebentar''	
-----	--	----------------------------	--	------------------	--

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Wawancara Pertama Dengan Informan 1

Nama subjek : YL
 Usia : 49 tahun
 Alamat : Piyungan barat RT 03 RW 05 tirtosari, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang Jawa Tengah
 Agama : Islam
 Jenis kelamin : Perempuan
 Tanggal interview : Sabtu, 11 Januari 2014
 Waktu interview : 08.00 – 10.20
 Tempat interview : Rumah subjek

No Baris	Kode	Tanya Jawab	Analisis	Translete Bhs Indo	Refleksi
1	B1.W1.1	Iter :“Terimakasih ya bu sebelumnya sudah diperbolehkan melakukan wawancara”	Yl bersedia untuk di wawancarai		
2	B1.W1.2	Itee :“Iya sama – sama, saya malah senang” Iter :“Maaf lho bu mengganggu ibu. ” Saya mau nanya – nanya banyak gapapa kan bu ? ” Itee :“Iya nggak papa, teko santai aja”			
3 4 5	B1.W1.3 B1.W1.4	Iter :“Ibu lagi sibuk apa sekarang ? ” Itee :“lagi nggak sibuk apa – apa je mbak, dirumah aja kaya biasanya, paling sekarang sok sering ke sawah” Iter :“Oiya, lagi musim panen apa gimana bu ? ”	Yl menceritakan kesibukan dan kegiatannya sehari - hari		

6		Itee :“Iya gek panen pepaya sama cabe je”			
7	B1.W1.5	Iter :“Ibu manenin sendiri ?			
8		Itee :“Nggak..			
9		Nyuruh orang mbak, paling saya cuma ngecek -			
10		ngecek aja. Kalau manenin sendiri ya nggak kober			
11		mbak, banyak kerjaan dirumah, tenaganya juga			
	B1.W1.6	nggak kuat hehehe”			
		Iter :“Terlalu gede ya bu sawahnya ? hehehe”			
12		Itee :“Ya enggak, tapi ya nggak biasa maneni sendiri			
13		mbak. bukan ahlinya, paling saya mung nunggu			
14		sama ngawasi saja”			
	B1.W1.7	Iter :“Terus nanti hasil panenya di apakan bu ? ”			
15		Itee :“Ada yang di pakai sendiri, di bagi ke saudara,			
16		nanti sebagian njuk di jual”			
	B1.W1.8	Iter :“Dijual ke bakul gitu ya bu ? ”			
17		Itee :“Iya, kalau musim panen gini ya makelarnya			
18		udah nunggu mbak, nanti njuk saya tinggal sms			
19		suruh ngambil”			
	B1.W1.9	Iter :“Aktivitas dan kesibukan ibu sehari – hari apa			
20		bu ? ”			
21		Itee :“Ngurusi rumah, ngasi makan ternak..			
22		Kambing, Ayam, Bebek. Ngurusi anak, antar			
23		jemput sekolah sama les. Nanti tiap minggu			
24		ngaji, kalau hari Minggu pagi, kalau nggak ngaji			
25		rutin tiap minggu di Rt, kalau sore senam mbak			
26		biasanya hari jum’at sama hari minggu. Nanti			
	B1.W1.10	sebulan sekali arisan Rt sama arisan PKK”			
		Iter :“Ngasih makan ternak juga bu ? Ibu nyari			

27 28 29 30 31	B1.W1.11	<p>rumput sendiri buat ngasih makan Kambingnya ? ”</p> <p>Itee :“Nggak, anaknya bulek Yt yang besar yang nyariin. Dia kan juga punya Kambing, nanti njuk dibagi dua rumputnya. Saya ya mung ngasih makan tok..”</p> <p>Iter :“Wah banyak banget ya bu aktivitasnya. Ibu berarti tidak bekerja ? ”</p> <p>Itee :“Nggak. Nggak kerja tapi kerjanya banyak je”</p>			
32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46	B1.W1.12 B1.W1.13 B1.W1.14 B1.W1.15	<p>Iter :“Ibu sama keluarga sejak kapan tinggal disini ? ”</p> <p>Itee :“Setelah menikah sama bapaknya, bapaknya kan aslinya sini mbak. setelah menikah terus saya diajak kesini, tapi dulu tinggalnya belum dirumah ini mbak. dulu dirumah yang ditempati bulek Yt situ, terus pas Am umur TK apa belum TK baru pindah dirumah ini.. ”</p> <p>Iter :“Kok jadi pindah kerumah ini kenapa bu ? ”</p> <p>Itee :“Lha dulu kan bulek Yt belum nikah, setelah nikah ya njuk rumah ditempati sama bulek Yt”</p> <p>Iter :“Udah lama banget ya bu berarti disini ? ”</p> <p>Itee :“Lhayo, udah berapa tahun ya ? (sambil berpikir)</p> <p>Saya menikah tahun 89</p> <p>udah lama banget, dari belum punya anak sampai punya anak tiga..</p> <p>Dari bapaknya masih ada sampai udah nggak ada”</p> <p>Iter :“Krasan nggak bu tinggal disini ? ”</p>	<p>Yt sudah puluhan taun menempati rumahnya, sejak tahun 1989</p> <p>Yang membuat Yt krasan tinggal dirumahnya karena nyaman, aman, asri dan dekat dengan saudara</p>		

47 48 49	B1.W1.16	Itee :“Krasan. Wong udah bertahun- tahun disini. Disini nyaman, ayem, tentrem, adem. Deket sama saudara juga”	Jarak rumah informan dari kota lumayan jauh (20 menit)		
50 51	B1.W1.17	Itee :“Tapi agak jauh dari kota ya bu ? ” Itee :“Ho o je, kalau mau ke kota ya 20 menitan dari sini”			
52 53 54 55 56		Itee :“Akses jalanya tapi udah gampang ya bu ? udah aspalan semua” Itee :“Iya, beda sama dulu mbak. belum aspalan, nek hujan becek, susah di lewati Kalau sekarang ya udah enak, jalane udah aspalan, kalau malam udah ada lampu, angkot juga sekarang udah ada”			
57	B1.W1.18	Itee :“Bapak nggak ada udah berapa lama bu ? ”	Ayah Rf meninggal dua tahun yang lalu		Apa pekerjaan bapak dan ibu ?
58 59 60	B1.W1.19	Itee :“ Ya meh dua tahunan mbak, lebih dikit ”			
61	B1.W1.20	Itee :“Maaf ya bu saya malah mengingatkan” Itee :“Iya gapapa. Lama – lama ya biasa mbak, nggak di ingetin aja ya saya tetep inget je. Wes teko dijalani aja .. ” Itee :“Sabar ya bu, bapak kan memang bukan untuk dilupakan bu” Itee :“Iya memang mbak .. ”			
62	B1.W1.21	Itee :“Bapak dulu kerja dimana bu ? ”	Aya Rf dulu bekerja sebagai guru SD		Apa yang berubah setelah bapak nggak ada bu ?
63 64	B1.W1.22	Itee :“Bagaimana kondisi keluarga ketika masih ada bapak bu ? ” Itee :“Kondisinya ya sangat bahagia, saya ada teman buat sambat, buat cerita, ngurus rumah	Yt merasa lebih mudah		

65 66 67 68 69 70 71 72 73 74		<p>sama – sama, ngurus sawah sama – sama.. ayem, tentrem.</p> <p>Dirumah rasanya nggak sepi. Apalagi Am sama Hn di luar kota, jadi dirumah ya bapak, saya, sama Rf.</p> <p>Membesarkan anak – anak sama suami itu terasa lebih mudah dibandingkan sendiri mbak. kalau sekarang saya harus bisa jadi bapak, ya bisa jadi ibu..</p> <p>Untung Am sama Hn udah besar, udah bisa mbantu saya. Bisa ngerti kondisi keluarga sekarang”</p>	membesarkan anak – anaknya bersama suaminya daripada sendirian		
75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86	<p>B1.W1.23</p> <p>B1.W1.24</p>	<p>Iter :“Ada yang berubah nggak bu setelah bapak nggak ada ? ”</p> <p>Itee :“Banyak mbak ..</p> <p>Sekarang saya dirumah kan sama Rf tok, wong Am sama Hn di luar kota semua Kalau udah mulai maghrib ki rasane sepi.</p> <p>Apa – apa ya aku sekarang ngurusi sendiri, rumah .. sawah .. ternak. Pertamane dulu kaget mbak, kok njuk apa – apa dewe sekarang. Rasanya tu berat banget, tapi lama – lama saya jadi biasa”</p> <p>Iter :“Sabar ya bu..</p> <p>Selain keadaan rumah apalagi yang berubah bu ?”</p> <p>Itee :“Apalagi ya ..(sambil mikir)</p> <p>Kondisi ekonomi,saya kan nggak kerja .. yang kerja cuma bapaknya. Untungnya bapaknya kok jadi PNS jadi dapat pensiun. Dulu pas masih ada bapak</p>	<p>Yt menceritakan perubahan setelah suaminya meninggal</p> <p>Setelah suaminya meninggal, Yt hanya tinggal denganRf, karena kedua kaka Rf di luar kota</p> <p>Yt menceritakan kondisi ekonominya setelah suaminya</p>		<p>Selain keadaan rumah apakah ada hal lain yang berubah, misalnya sikap anak – anak atau kondisi ekonomi ?</p>

87		kan semua di cukupi sama bapak, kalau sekarang	meninggal		
88		ya di bantu sama Am. Kalau cuma ngandelin			
89		pensiun tok kan nggak cukup mbak, buat bayar			
90		sekolahnya Rf, bayar listrik, bayar arisan, kebutuhan	Yt	sempat	
91		sehari – hari.	memiliki keinginan		
92		Untung juga ada sawah, kalau pas panen lumayan	untuk bekerja		
93		bisa buat tambahan.	namun tidak		
94		Saya jane ya pengen kerja, tapi nggak di bolehin	dibolehkan oleh		
95		sama Am, katanya “nanti kalau kerja ibu ndak	Am		
96		malah cape.. wes dirumah aja, ngurusi rumah”.			
97		Kadang kan nek kebutuhan banyak sok pengen kerja			
98		ya mbak, apalagi kalau Rf sekolah kan saya			
99		sendirian nek gawean rumah udah selesai semua			
100		kan saya sok nglanggut.. ”			
	B1.W1.25	Iter :“Oiya mas Am udah kerja og ya sekarang.. Tapi kalau misalkan kerja ibu mau kerja apa bu ? ”			
101		Itee :“Ya dulu itu saya pernah di suruh megang			
102		kantinya adek, Bulek Wn itu rencana meh buka			
103		kantin disini buat bisnis njuk nanti saya yang jaga.			
104		Terus dulu yo meh jaga butik juga, di tawari sama			
105		temen., ning kok di Jogja”			
	B1.W1.26	Iter :“Walah jauh ya bu ? ”			
106		Itee :“Lhaya”			
	B1.W1.27	Iter :“Tapi kalau ibu kerja malah tambah repot bu, nggak kerja aja kerjanya udah banyak banget. Nanti malah cape bu .. ”			
107		Itee :“Lhaya makane itu mbak. Akhire ya nggak jadi			
108		kerja”			

109	B1.W1.28	Iter :“Kalau anak – anak ada yang berubah nggak bu setelah nggak ada bapak? ”	Setelah ayahnya meninggal Am membantu ekonomi keluarga					
110		Itee :“ Anak – anak berubah semua mbak.						
111		Am sekarang lebih dewasa. Dulu saya kalau cerita – cerita kan sama bapaknya, kalau bingung minta				Rf yang paling berubah setelah ayahnya meninggal		
112		pertimbangannya juga sama bapaknya. Sekarang						
113		kalau cerita, sambat, minta pertimbangan ya sama						
114		Am. Karena dia anak pertama sekarang jadi gantinya						
115		bapaknya.						
116		Dia juga sekarang mbantu mencukupi kebutuhan.					Rf menjadi mudah marah, mudah kecewa, suka membolos sekolah setelah ayahnya meninggal. Dan perubahan sikap Rf membuat Yt pusing	
117		Kalau Hn sekarang udah belajar kerja juga, tapi ya						
118		belum begitu mudeng, masih seneng dolan.						
119		Nek yang paling berubah ya Rf, sejak nggak ada						
120		bapaknya jadi sering kodonan, kagolan, njuk						
121		suka bolos sekolah. saya sok mumet”						
122		B1.W1.29						Iter :“Kodo sama kagol itu gimana bu ?
123		Itee :“ Kagol itu mudah kecewa njuk marah. nesunan kae lho mbak ..						
124	Kalau kodo, kalau mintan harus langsung di							
125`	turuti. Kalau nggak di turuti ditagih terus”							
126	B1.W1.30	Iter :“Sejak kapan bu Rf jadi berubah gitu ?	Ketika ayahnya masih ada, Sosok yang paling ditakuti oleh subjek adalah ayahnya					
127	Maksudnya setelah bapak nggak ada dia langsung							
128	berubah jadi seperti itu atau ada selangnya .. ”							
129	Itee :“Setelah bapaknya nggak ada ya selang							
130	sebentar. Setelah dua atau tiga bulan							
	Dulu dia kan takutnya sama bapaknya mbak, setelah nggak ada bapak, mungkin karena nggak ada yang di takuti sama dia njuk dia kaya gitu”							

131 132	B1.W1.31	Iter :“Kok takut sama bapak kenapa bu dia ? ” Itee :“Bapak kan orangnya diem, tapi kalau udah marah anak – anaknya takut semua”	Ayah Rf adalah seorang yag pendiam		
133 134	B1.W1.32	Iter :“Rf pernah dimarahi sama bapak bu ? ” Itee :“Ya pernah, kalau dia pas nakal to, maen sok ngawur”			
135 136	B1.W1.33	Iter :“Ngawur gimana bu ? ” Itee :“Sok maen ke sungai, kan bahaya to mbak. kadang ya <i>kalau dia pas ndablek sok dimarahi</i> ”			
137 138	B1.W1.34	Iter :“Sering apa nggak bu ? ” Itee :“Nggak sering. Kalau bapaknya itu jarang marah mbak. paling ya saya sing sok sering ngilike”			
139 140 141 142	B1.W1.35	Iter :“Sebelum ditinggal bapak Rf seperti apa bu ? ” Itee :“ Ya manut, kalau di suruh manut, di kasih tau manut, sekolah ya nggak pernah bolos, kalau minta – minta mau sabar nggak kodonan kaya sekarang ”	Ketika ayahnya masih ada, Yt adalah anak yang nurut dan nggak pernah bolos sekolah		
143 144 145	B1.W1.36	Iter :“Kalau sama ibu Rf nggak takut ? ” Itee :“Ya takut tapi paling sedikit mbak, tapi kalau sama saya berani bantah, kalau minta nggak di turuti juga berani marah sama saya ”	Rf berani membantah Yt, dan sering marah apabila yang diminta tidak dituruti		
146 147	B1.W1.37	Iter :“Bagaimana sih cara didik ibu sama bapak ? ” Itee :“Gimana ya, saya bagi tugas sama bapaknya mbak. Kalau saya tu didiknya dibagian rumah,	Antara Yt dan suaminya tidak ada yang lebih		

148	B1.W1.38	tapi kalau sekolah – sekolah gitu bapaknya”	dominan dalam mendidik anak					
149		Iter :“Ada yang lebih dominan nggak bu dirumah dalam mengasuh anak ?”						
150		Itee :“ Nggak ada, cuma ya saya lebih cerewet kalau bapaknya diem”						
151	B1.W1.39	Iter :“Kalau sekarang setelah nggak ada bapak cara didik ibu gimana ?”	Yt tidak bisa keras dalam mendidik anak Rf sering nggak tega kalau harus keras dengan Rf, karena Rf mudah marah					
152	B1.W1.40	Itee :“ Cara didik saya memang nggak keras mbak, saya nggak bisa keras kalau sama anak.						
153		paling saya sok cerewet tok kalau sama anak – anak, tapi nanti kalau udah ya udah”						
154		Iter :“Ada yang berubah nggak bu dengan cara didik ibu setelah nggak ada bapak ?”						
155		Itee :“Kalau sekarang ya sama saja jane kaya dulu. Nggak ada yang berubah. Berubahnya ya sekarang saya mikirnya sendirian, kalau dulu kan urusan anak dipikir berdua sama bapaknya. Untung sekarang Am udah besar jadi bisa di ajak rembukan, bisa di sambati”						
156	B1.W1.41	Iter :“Cara didik ibu terhadap Rf dengan mas Am sama Hn sama nggak bu ? ”						
161	B1.W1.42	Itee :“Ya sama aja mbak, kalau sama Rf saya memang nggak bisa keras mbak. Nek sama Rf sok nggak tega je nek meh galak. Kalau sama mas – mas e bisa”						
162		Iter :“Kenapa bu kok gitu ? ”						
163		Itee :“Rf kan anaknya beda sama mas – mas e. Dia lebih kagolan anaknya. Jadi kalau sama dia						
164								
165								
166								

167 168 169 170	B1.W1.43	<p>memang kudu sabar”</p> <p>Iter :“Sering kagolan bu Rf ?</p> <p>Itee :“Wah hampir setiap hari mbak, ono wae pokoke. Kalau nggak sesuai sama keinginanya dia ya dia langsung kagol”</p>	Hampir setiap hari subjek marah		
171 172 173 174 175 176 177 178	B1.W1.44 B1.W1.45	<p>Iter :“Biasanya situasi seperti apa yang membuat Rf kagol ?</p> <p>Itee :“Wah yo banyak, masak nggak kebeneran di protes, nanti kalau minta apa nggak dituruti njuk marah, telat jemput sekolah marah, ditinggal kelamaan marah, ya pokoknya yang nggak sesuai sama keinginan dia”</p> <p>Iter :“Sikap dia gimana bu ketika menunjukkan rasa marah atau kecewanay ? hal apa saja yang dilakukan ? ”</p> <p>Itee :“Ya dia protes, dan kalau protes bentak – bentak. Kadang ya sambil nangis, kadang ya mukul sama nendangi tembok”</p>	<p>Yt meenceritakan situasi yang membuat Rf kecewa kemudian marah</p> <p>Rf menunjukkan rasa marah dan kecewanya dengan protes</p>		
179 180 181 182 183	B1.W1.46	<p>Iter :“Bagaimana sikap ibu ketika Rf marah bu ? ”</p> <p>Itee :“Ya kadang kalau saya pas nggak repot tak yem yemi, tak neng – neng. Tapi kalau saya pas repot tak jarke wae mbak, dia kalau dibiarin lama – lama yo diem. Kadang ya malah tambah tak marahi kalau saya pas gregeten”</p>	Yt membiarkan subjek apabila sudah sangat jengkel		
184 185	B1.W1.47	<p>Iter :“Sebagai anak terakhir Rf termasuk anak yang manja nggak bu ? ”</p> <p>Itee :“nek dulu nggak mbak, dia bisa mandiri. Setelah nggak ada bapaknya dia sok aleman</p>	Rf sering manja setelah ayahnya meninggal		

186		mbak”			
187	B1.W1.48	Iter :“Bentuk manjanya gimana bu ? ”	Rf belum bisa		
188		Itee :“ Belum bisa mandiri mbak. Apa – apa kudu	mandiri dan		
189		sama ibunya, apa – apa kudu ibunya. Misale meh	bergantung dengan		
190		makan ya minta diambilin, kadang mandi wae	Yt		
191		masih sok minta dilepaske bajunya nek dia susah	Rf belum bisa		
192		nglepasin sendiri, jadwal ya belum bisa sendiri.	menata jadwalnya		
193		Padahal dulu pas bapaknya masih ada ya dia bisa	sendiri		
	B1.W1.49	Iter :“Lho, terus yang jadwalke ibu ? ”			
194		Itee :“ Iya je. Nek dulu masih ada bapaknya dia			
195		kalau malam kan belajar sama bapaknya, mau di			
196		ajari caranya jadwal pie”	Yt merasa		
	B1.W1.50	Iter :“Berarti sejak masih ada bapak dia memang	kualahan dengan		
		belum bisa nata jadwal sendiri bu ?”	perubaha sikap Rf		
197		Itee :“ Iya mbak, tapi kalau dulu dia mending			
198		nggak kaya sekarang. Saya sok kualahan			
		sekarang”			
	B1.W1.51	Iter :“Kalau misalkan nggak di tata jadwalnya sama	Rf sering		
199		ibu dia gimana bu ? ”	mengurung diri di		
200		Itee :“ Ya kadang dia mau jadwal sendiri, tapi	kamar ketika		
201		kadang ya terus marah mbak. Kalau marah njuk	marah		
202		nggak mau belajar, nggak mau sekolah. lha			
203		daripada nggak mau belajar, nggak mau sekolah			
	B1.W1.52	Iter :”Tapi Ibu pernah ngebiarin Rf buat jadwal			
		sendiri ? ”			
204		Itee :“Wah sering mbak sampai bolak – balik. Tapi			

205 206	B1.W1.53	ya tak amati, dia kalau pas baik yam au jadwal sendiri” Iter :“Tapi sebenarnya dia bisa nata jadwal sendiri nggak bu ? ”			
207 208 209	B1.W1.54	Itee :“ ya bisa, wong dulu pas masih ada bapaknya ya sok jadwal sendiri di ajari sama bapak caranya nata jadwal gimana ” Iter :“Berarti Rf sebenarnya punya keinginan ya bu buat menata jadwalnya sendiri? ” Itee :“iya mbak”	Rf nggak mau menata jadwalnya sendiri karena malas		
210	B1.W1.55	Iter :“Kalau sekarang kok malah nggak mau jadwal sendiri kenapa bu ? ”			
211 212 213	B1.W1.56	Itee :“Kenapa ya, ya mungkin karena dia males. Dia kalau tak suruh jadwal ya alasanya nggak bisa “ <i>gah og, raiso</i> ” padahal ya kalau nggak bisa tak ajari” Iter :“Pada awalnya gimana bu kok tiba – tiba ibu naitain jadwalnya ?” Itee :“ Awalnya ya dulu pas masih ada bapaknya kan memang dia kalau jadwal masih dituntun, jadi dulu kalau mau belajar jadwal dulu, terus setelah nggak ada bapaknya kan dia njuk les, kalau udah les dia sok nggak mau belajar kalau malam. Jadi jadwalnya kadang ya habis maghrib kadang ya pagi, tak tuntun. Dulu mau dia mbak, tapi njuk pas udah sering marah to nek pagi njuk dia nggak mau jadwal sendiri, minta di jadwalke. Daripada dia nggak mau sekolah ya akhire tak jadwalke ”	Yt mau menatakan jadwal Rf dengan alasan agar subjek mau sekolah	Nggak mau, nggak bisa	
214 215 216 217 218 219 220 221 222 223	B1.W1.57				

224 225 226 227 228	B1.W1.58	<p>Iter :“walahh, berarti dia nggak tau ya bu pelajaranya hari itu apa aja ?”</p> <p>Itee :“nggak tau, tapi kalau ada PR malamnya tak tanya mbak”</p> <p>Iter :“kalau ada PR dia tau bu ?”</p> <p>Itee :“tau mbak, kalau ada PR dia pasti bilang sama saya. Kalau dia les ya digarap pas les, kalau pas nggak les ya dia garap dirumah”</p>			
229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239	<p>B1.W1.59</p> <p>B1.W1.60</p> <p>B1.W1.61</p> <p>B1.W1.62</p> <p>B1.W1.63</p>	<p>Iter :“Kalau interaksi Rf dengan keluarga gimana bu ?”</p> <p>Itee :“Interaksinya baik”</p> <p>Iter :“Apakah bentuk interaksi dalam keluarga terbuka ?”</p> <p>Itee :“Terbuka gimana maksudnya ?”</p> <p>Iter :“Ya ibu atau bapak sering ngobrol atau cerita. Dan anak – anak juga melakukan hal yang sama”</p> <p>Itee :“Oo kalau gitu iya mbak. ning Rf itu anaknya agak pendiem, kadang kalau nggak ditanya dia sok nggak cerita. Tapi kadang ya cerita – cerita”</p> <p>Iter :“Biasanya Rf kalau cerita dengan siapa bu ?”</p> <p>Itee :“Kalau dulu pas masih ada bapaknya ya sama bapak sama saya. Tapi kalau sekarang ya seringnya sama saya”</p> <p>Iter :“Bahasa yang digunakan apa bu kalau interaksi dirumah ?”</p> <p>Itee :“Walah campuran mbak, kadang ya bahasa Indonesia, kadang ya bahasa jawa. Tapi lebih sering ya bahasa jawa”</p>	<p>Interaksi Rf dengan keluarganya baik</p> <p>Bentuk interaksi dalam keluarga terbuka</p> <p>Rf sering cerita dengan ayahnya, ketika ayahnya masih ada</p> <p>Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa Indonesia dan bahasa jawa</p>		

240	B1.W1.64	Iter :“Apakah Rf memiliki hubungan yang dekat dengan keluarga ? ”	Hubungan Rf dengan keluarga lumayan dekat		
241		Itee :“ Ya lumayan, kalau sama mas – mase dia nggak begitu dekat soale sejak kecil kulino jauh sama mas – mase. Jaraknya dia sam mas – mase kan jauh mbak ”	Rf tidak terlalu dekat dengan kedua kakanya karena kedua kakanya jarang dirumah dan jarak umur mereka yang jauh		
242	B1.W1.65	Iter :“Siapa yang paling dekat dengan Rf dirumah ? ”	Rf paling dekat dengan Rf		
243		Itee :“ Saya ”	Rf sering melakukan aktivitas bersama Yt		
244	B1.W1.66	Iter :“Seberapa dekat Rf dengan ibu ? ”			
245		Itee :“ Wah ya dekat sekali no, ya kaya ibu dan anak pada umumnya. Apalagi sekarang saya dirumah uma berdua sama Rf ”			
246	B1.W1.67	Iter :“Kedekatan yang seperti apa misalnya ? ”			
247		Itee :“Ya karena dirumah cuma berdua sama dia, apa – apa ya sama dia. Kalau makan ya sama dia, nonton tv sama dia, tidur sama dia, pergi – pergi ya sama dia”			
248	B1.W1.68	Iter :“Dulu pas masih ada bapak deketnya sama siapa bu ? ”			
249		Itee :“ Kalau sama bapak ya deket, kalau pergi – pergi sama bapak, sekolah ya yang nganter bapak yang jemput bapak. Nanti kalau udah dirumah ya deketnya sama saya ”			
250					
251					
252	B1.W1.69	Iter :“Apakah Rf sering melakukan aktifitas bareng keluarga ? ”	Rf sering melakukan aktivitas bersama keluarganya		
253		Itee :“ Iya mbak, kalau pagi sarapan bareng, nanti kalau malam juga, nonton tv, shalat jamaah ”			
254					
255					
256					
257					

258 259	B1.W1.70	Iter :“Kalau aktivitas di luar rumah yang dilakukan bareng keluarga ada nggak bu ? ” Itee :“ Nek dulu dia sering sama bapaknya, kalau bapaknya pergi kemana dia sok di ajak ”	Ketika ayahnya masih ada, Rf sering melakukan aktivitas bersama ayahnya		
260 261 262 263	B1.W1.71	Iter :“Kalau sekarang ? ” Itee :“ Kalau sekarang ya sering sama saya. Kalau saya ketempat mbahe dia tak ajak, tapi kadang sok nggak mau. Kalau nggak mau ikut dia dirumah taktitipke sama bulek nya ”			
264 265 266 267 268	B1.W1.72	Iter :“Kalau pas nggak mau ikut biasanya kenapa bu? ” Itee :“ Rf ki anaknya kagolan , kadang ya sok mau, kadang nggak mau. Biasane kalau pas meh maen sama temenya dia nggak mau di ajak, tapi kadang kalau pas mase pulang kerumah mbahe dia mau ikut”			
269 270 271 272 273	B1.W1.73	Iter :“Kalau interaksi Rf dengan kakanya gimana bu ? sering komunikasi nggak bu ? ” Itee :“Kalau sama mas – mase ya dong – dongan, karena jarang bareng jadi jarang ngobrol, tapi kalau mas mas e pas pulang ya sok ngobrol biasa.. Mas – mase ya pendiem, tapi di antara Am, Hn, sama Rf, dia paling pendiem ”	Rf jarang berkomunikasi dengan kedua kakanya		
274 275	B1.W1.74	Iter :“Biasanya siapa bu yang mulai bicara duluan ? ” Itee :“Ya kadang – kadang dia duluan, kadang – kadang di ajak ngomong duluan. Tapi lebih	Diantara kedua kakanya Rf yang paling pendiam Jarak usia Rf		

276		seringnya di ajak ngomong duluan. Wong dia ki	dengan kaka		
277		kagolan kadang kalau ditanya ya sok nggak	pertamanya sebelas		
278		jawab kalau pas kagol”	tahun		
	B1.W1.75	Iter :“Biasanya apa yang mereka bicarakan bu ? ”	tahun.sedangkan		
279		Itee :“ Paling ya sekolah dan teman – temanya”	jarak usia Rf		
	B1.W1.76	Iter :“Diantara kedua kakanya Rf paling dekat	dengan kaka		
		dengan siapa ? ”	keduanya delapan		
280		Itee :“ Nggak deket semua mbak. ya sama aja..	tahun		
281		kalau sama mas – mase nggak begitu dekat,			
282		selain jarang dirumah jarak umurnya kan juga			
	B1.W1.77	jauh”			
		Iter :“Jarak umurnya Rf dengan mas – masnya			
283		berapa taun ? ”			
284		Itee :“Am sama Hn jaraknya empat tahun, Hn sama			
285		Rf jaraknya delapan tahun. Am sama Rf jaraknya			
	B1.W1.78	sebelas tahun”			
		Iter :“Tapi kalau sama mas – masnya Rf manja juga			
286		nggak bu ? ”			
287		Itee :“Nggak mbak. kalau sama mas – mase dia			
288		nggak berani, wong mas – mase ya cuek. Tapi kalau			
289		sama Am sok di kasih tau dia “jangan nakal, jangan			
	B1.W1.79	main terus, jangan bolosan”			
		Iter :“Oo mas Am tau kalau Rf sering bolos sekolah			
290		bu ? ”			
291		Itee :“Iya tau, soale saya sok cerita kalau dia nggak			
	B1.W1.80	mau sekolah”			
		Iter :“Kalau sama ibu kan dia suka kagol ya kalau di			
		kasih tau bantah, kalau sama masnya kaya gitu juga			

292 293 294		nggak bu ? ” Itee :“Kalau sama mase ya mung ya yo ya yo mbak, tapi nggak pernah bantah. Kalau kagol ya nggak terus ngamuk, ya mung diem”			
295 296 297 298 299 300 301	B1.W1.81	Iter :“Ciri – ciri kalau dia pas kagol gimana bu ? ” Itee :“Ya protes. Pokoknya kalau di ajak ngomong diem aja apa nek jawab nyengol – nyengol berarti dia lagi kagol mbak. Nanti njuk nek di suruh terus minta ini itu .. Tapi kadang ya nggakada hujan nggak ada angin dia tiba – tiba kagol, kadang saya ya sok bingung karepe ki pie”	Informan menceritakan cirri - ciri Rf ketika marah Rf sering marah dan sering membuat Yt bingung Hampir setiap hari Rf marah		
302 303	B1.W1.82	Iter :“Setiap hari kaya gitu bu ? ” Itee :“Ya nggak tiap hari, tapi sering mbak. hampir setiap hari”			
304 305	B1.W1.83	Iter :“Rf tipe anak yang suka memendam masalah nggak bu ? ” Itee :“ Dia memang anaknya jarang cerita, tapi kalau dia pengen cerita ya mesti cerita”	Yt dan suaminya membebaskan anak – anaknya dalam mengeluarkan pendapat		
306 307 308 309 310 311	B1.W1.84	Iter :“Apakah bapak sama ibu membebaskan anak – anak dalam mengeluarkan pendapat atau cerita ? ” Itee :“ Iya mbak, kalau bapak diem orangnya tapi kalau di ajak ngomong sama anak – anaknya ya baik. Kalau saya kadang yang sok nanya dulu, sok cerita dulu, kadang ya tak tanya – tanya, di sekolah gimana, kalau sama Am ya kerjanya di sana gimana”	Rf sering menceritakan tentang teman – temanya di sekolah dan teman – temanya dirumah		

312	B1.W1.85	Iter :“Apa yang biasanya Rf ceritakan bu ? ”			
313		Itee :“Macem – macem mbak, kadang yo temenya di sekolah, temenya dirumah, dolanan”			
	B1.W1.86	Iter :“Biasanya dia cerita sendiri apa ditanya sama ibu ? ”			
314		Itee :“Ya kadang cerita sendiri, kadang ya tak tanyain”			
315					

316	B1.W1.87	Iter :“Kalau menurut ibu keluarga ibu harmonis nggak ? ” Itee :“ Harmonis ”	Keluarga harmonis	Yt		
317	B1.W1.88	Iter :“Bentuk keharmonisannya gimana bu ? ” Itee :“ Ya keluarga saya rukun –rukun, saya sama bapaknya juga jarang bertengkar, anak – anak juga rukun nggak pernah bertengkar.	Keluarga rukun, Yt dan suaminya jarang bertengkar	Yt		
318		Kalau saya bertengkar sama bapaknya ya paling masalah anak mbak, bapaknya juga pendiam soalnya, sabar banget, jarang sekali marah.				
319		Paling marahnya sama Am, dia pas SMA kan mbeling”				
320	B1.W1.89	Iter :“Kalau anak – anak sama sekali nggak pernah berantem bu ? ”	Rf nggak pernah berantem dengan kedua kakanya			
321		Itee :“Nggak pernah, soalnya jarak umurnya jauh.				
322		Apalagi pas Am SMP Hn sekolahnya di Gontor, nggak pernah ketemu..				
323		Sekarang juga mas – mase kan udah gede, udah bisa ngemong juga”				
324						
325						
326						
327						
328						
329						
330	B1.W1.90	Iter :“Kalau hubungan keluarga ibu dengan masyarakat di sekitar rumah gimana ? ” Itee :“ Hubungannya ya baik, lhawong tetangganya sama saudara sendiri mbak. Nanti kalau saya punya apa ya tak bagi, nanti kalau saudara punya apa ya di bagi ke saya.	Hubungan keluarga Rf dengan masyarakat di sekitar rumah baik			
331		Kalau sama tetangga yang lain ya kalau ketemu nyapa, kalau pengen srawung ya srawung, njuk sok ngobrol – ngobrol juga”	Lingkungan sosial di sekitar rumah Rf			
332						
333						
334						
335						
336						

337 338 339 340 341 342 343	B1.W1.91	Iter :“Bagaimana gambaran lingkungan sosial di lingkungan sini bu ? ” Itee :“ Lingkunganya baik , namanya di desa ya kaya gini mbak, sepi. Kebetulan tetangga kanan kiri rumah saudara dari bapaknya semua, yang sebelah kanan persis itu rumahe bulek YT adeknya bapak, depannya rumahe masnya bapak, sebelahnya juga rumahe masnya bapak. Tetangga yang bukan saudara juga baik”	baik Tetangga Rf kebanyakan saudara dari suaminya Karakteristik warga di sekitar rumah Rf bekerja sebagai petani, PNS dan wiraswasta		
344 345 346	B1.W1.92	Iter :“kalau karakteristik dari warganya sendiri gimana bu ? ” Itee :“Karakteristiknya ya hampir sama, kerjanya kebanyakan petani. Tapi ya ada yang PNS juga, ada yang wiraswasta juga”			
347 348	B1.W1.93	Iter :“Apakah Rf sering berinteraksi dengan tetangga di lingkungan rumah ? ” Itee :“ Ya sering, kalau ketemu sok nyapa. Kadang juga sok dolan sama anak – anaknya tetangga ”	Rf sering berinteraksi dengan tetangga di sekitar rumahnya		
349 350 351 352	B1.W1.94	Iter :“Rf sering maen keluar rumah nggak bu ? ” Itee :“ Kadang – kadang kalau paslibur, nanti kalau udah maen sama teman – temanya sok lupa waktu. Nek dia lebih seringnya maen ketempat buleknya YT ”	Rf sering maen keluar rumah bersama teman-temanya		
353 354	B1.W1.95	Iter :“Kalau sama teman – temanya maen apa bu biasanya ? ” Itee :“ Wah macem – macem, dolanan layangan, gaberan doru, sepedanan, kadang ya sok maen ”	Apabila bermain dengan teman - temanya Rf suka lupa waktu		

355 356	B1.W1.96	PS” Iter :“Dimana bu maenya ? ” Itee :“ Ya ganti – ganti, kadang ya disini, kadang ya dirumah temanya, tergantung maenya apa mbak”	Yt sering mengamati ketika Rf bermain dengan teman - temanya		
357 358	B1.W1.97	Iter :“Ibu suka ngamati nggak kalau Rf maen sama teman – temanya ? ” Itee :“Iya kalau maenya disini kadang sok tak perhatike”			
359 360 361 362 363	B1.W1.98 B1.W1.99	Iter :“Apakah Rf mempunyai banyak teman dirumah ? ” Itee :“ Ya lumayan mbak” Iter :“lumayan banyak ya bu ? Kalau teman dekat punya nggak bu ? ” Itee :“iya lumayan banyak. Kalau yang dekat sekali nggak punya, kalau sama teman – temanya ya biasa aja dia. Nggak dekat – dekat banget, paling ya mung teman maen tok”	Teman bermain Rf dirumah lumayan banyak Rf tidak mempunyai teman dekat dirumah		
364 365 366 367 368	B1.W1.100 B1.W1.101	Iter :“Bagaimana interaksi Rf dengan teman – temanya ? ” Itee :“ Interaksinya baik. Rf ki anaknya juga nggak gampang dekat sama orang mbak.kalau dia nggak deket apa kalau belum kenal lama mau maen bareng tapi ya sok diem aja” Iter :“Teman – temanya maen seumuran apa nggak bu ? ” Itee :“Ada yang seumuran, ada yang lebih kecil, ada	Interaksi Rf dengan teman – temanya baik Rf tidak mau bermain dengan		

369	B1.W1.102	yang lebih besar” Iter :“Kalau sama temen – temenya Rf pendiem juga nggak bu ? ”	temaya yang nggak cocok denganya		
370		Itee :“Dia kalau cocok sama orangnya ya nggak pendiam, tapi kalau nggak cocok dia pasti diem”			
371	B1.W1.103	Iter :“Ada bu temanya yang dirasa nggak cocok sama dia ? ”			
372		Itee :“Ya pasti ada, dia sok nggak mau maen sama temanya yang itu”			
373	B1.W1.104	Iter :“Nggak cocoknya gimana bu ? ”			
374		Itee :“Namanya anak – anak kan sok gitu to, dia kadang sok nggak mau kalau temanya sok ngece, apa nesunan”			
377	B1.W1.105	Iter :“Apakah Rf diterima dengan baik oleh lingkungan sosialnya ? ”	Rf diterima baik oleh lingkungan sosialnya		
378		Itee :“ Iya mbak, dia kadang sok jadi panutan temen – temenya. Kalau mau maen, Rf nggak mau atau nggak ikut nanti yang lain ya nggak ikut ”	Rf sering ngalah ketika maen dengan temanya yang lebih kecil		
379	B1.W1.106	Iter :“Kan teman – temanya dia nggak cuma seumuran sama dia ya bu, kalau maen sama yang teman seumurang gimana bu dia ? kalau sama yang lebih besar atau lebih kecil gimana ? ”	Rf pernah berantem dengan temanya		
380		Itee :“Kalau sama yang lebih tua kan paling selisih setahun, ya sama aja kaya sama temanya seumuran. Tapi kalau sama yang lebih kecil dia sok ngalah. ”			
381	B1.W1.107	Iter :“Pernah berantem nggak bu klaw pas lagi maen		Bu aku tadi	
382					

383 384 385 386 387	B1.W1.108	? ” Itee :“ Ya namanya anak - anak mesti sok berantem, tapi dia nggak sampai jotos – jotosan ” Iter :“Cerita sama ibu kalau habis berantem ? ” Itee :“Iya kadang sok cerita, “ <i>bu aku mau bar gelut ro koncoku</i> ”. Tapi dia mesti bilang kalau yang marai bukan dia tapi temanya”		habis berantem sama temenku	
388 389 390 391 392	B1.W1.109	Iter :“Kalau di sekolah gimana bu ? apakah ibu mengetahui kondisi sekolah Rf ? ” Itee :“Kalau di sekolah saya kurang tau, soale kan nggak bisa ikut masuk. Tapi saya mantau sama gurunya mbak.kalau pas jemput sekolah, sok ketemu sama gurunya yang ngajar dia .. wali kelasnya, ya sok ngobrol saya sok nanya”	Yt mantau keadaan Rf di sekolah melalui wali kelasnya		
393 394 395 396	B1.W1.110	Iter :“Kalau gambaran lingkungan sekolah Rf gimana bu ? ” Itee :“Lingkunganya baik, sekolahnya Rf kalau dari rumah ya sekitar 10 – 15 km mbak. Sekolahe ya sama aja di kampung, di tengah – tengah rumahwarga”	Jarak sekolah Rf dari rumah ± 10 – 15 km Sekolah Rf berada di tengah – tengah rumah warga		
397 398	B1.W1.111	Iter :“Oo nggak di deket rumah sini ya bu berarti ? ” Itee :“Nggak mbak, kalau mau ke sekolahnya dia ya harus lewat jalan raya gede”	Ayah Rf yang memilihkan sekolah di sekolah tersebut		
399 400 401	B1.W1.112	Iter :“Kok nggak sekolah disini aja kenapa bu ? ” Itee :“ Dulu itu bapaknya yang milihke sekolahnya mbak. anak – anak saya ya nggak ada yang sekolah disini mbak”			
	B1.W1.113	Iter :“Kenapa kok kaya gitu bu ? ”			

402 403		Itee :“Kalau kata bapaknya di sekolahin yang bagus sekalian”			
404 405 406	B1.W1.114	Iter :“Kalau gambaran orang – orang di sekolah Rf gimana bu ? ” Itee :“Baik, gurunya baik, teman – temanya dia juga baik. disana tu nggak mandang anak kaya atau nggak mbak. ”	Guru dan teman – teman Rf di sekolah baik		
407 408	B1.W1.115	Iter :“Kalau hubungan Rf dengan teman – temanya gimana bu ? ” Itee :“ Hubungan dia sama temen– temenya juga baik ”	Hubungan Rf dengan teman – temanya di sekolah baik		
409	B1.W1.116	Iter :“Apakah Rf memiliki banyak teman di sekolah ? ” Itee :“ Ya lumayan ”	Teman – teman Rf di sekolah lumayan banyak		
410	B1.W1.117	Iter :“Lumayan banyak, apa lumayan sedikit bu ? hehehe” Itee :“Lumayan banyak mbak”	Rf memiliki teman dekat di sekolah		
411 412	B1.W1.118	Iter :“Rf punya teman dekat di sekolah nggak bu ? ” Itee :“ Ada temenya dia kembar, dia kalau maen sok sama si kembar itu ”			
413 414 415	B1.W1.119	Iter :“Seberapa dekat dengan temanya bu ? ” Itee :“Dia sok cerita temanya itu mbak, dulu juga pernah maen kerumah kalau pas liburan. Maen bareng disini, padahal rumahnya jauh”			
416	B1.W1.120	Iter :“Sering maen bareng ya bu ? ” Itee :“ Ya nggak sering, sekali dua kali ”			
	B1.W1.121	Iter :“Kalau hubungan Rf dengan guru – gurunya di sekolah gimana bu ? ”	Hubungan Rf dengan guru di		

417		Itee : “Hubunganya baik. gurunyaRf itu baik mbak”	sekolah baik		
418	B1.W1.122	Iter :“Rf sering cerita tentang gurunya nggak bu ?” Itee :“Ya kadang sok cerita”	Rf kadang cerita tentang guru dan teman – temanya di sekolah kepada Yt		
419	B1.W1.123	Iter :“Apa yang di ceritakan tentang gurunya bu ? ”			
420		Itee :“Ya kadang sok cerita kalau temenya ada yang di marahi sama gurunya, kadang ya sok cerita kalau gurunya kadang suka marah”			
421	B1.W1.124	Iter :“Kalau cerita tentang teman – temanya sering nggak bu ? ”			
422		Itee :“Iya mbak. kalau ada temanya yang baik sok cerita, kadang kalau di nakali temanya juga sok cerita. Eritanya kadang sama masnya”			
423	B1.W1.125	Iter :“Pernah nggak Rf berantem dengan temenya di sekolah ? ”	Rf pernah berantem dengan temanya di sekolah		
424		Itee : “Pernah tapi nggak tonjok – tonjokan mbak, mung berantem ece – ecean. Rf kalau di nakali temenya kan cuma diem nggak mau bales”			
425					
426					
427					
428	B1.W1.126	Iter :“Kalau kegiatan Rf selain sekolah apa bu ? ”	Kegiatan Rf selain sekolah adalah les, maen, ngasih makan ternak		
429		Itee : “Kegiatanya ya pulang sekolah les, nanti kalau nggak ada les ya maen, kadang ngasih makan ternak, kadang ya ketempat mbahe”			
430	B1.W1.127	Iter :“Lesnya berapa kali dalam seminggu bu ? ”			
431		Itee : “lima kali, kalau yang sore hari senin sama rabu. Kalau yang malam hari Selasa, jum’at sama Minggu. Kalau yang malam lesnya dirumah, gurunya datang kesini”	Dalam seminggu Rf les lima kali dengan hari hari yang berbeda		
432					
433					
434	B1.W1.128	Iter :“Oo privat ya bu lesnya ? ”			

435 436		Itee :“Iya mbak .. gurunya orang di Kampung sini og”			
437 438	B1.W1.129	Iter :“Berarti kalau Rf lesnya sore, pulang sekolah langsung berangkat les ya bu ? ” Itee :“Iya mbak .. tapi nanti kalau udah les kalau malam kan dia nggak belajar”	Setelah pulang sekolah Rf langsung les		
439	B1.W1.130	Iter :“Habis pulang sekolah kan sore ya bu, terus dia langsung les ? ” Itee :“ Iya mbak ”	Rf kadang nggak mau berangkat les karena capek		
440 441	B1.W1.131	Iter :“Pernah ngeluh kalau cape nggak bu ? ” Itee :“ Ya sok dong kan dia nggak mau les karena cape ”	Ketika hari libur atau tanggal merah Rf bermain dengan teman – temanya		
442 443 444	B1.W1.132	Iter :“Terus waktu maenya kapan bu Rf ? ” Itee :“Kalau pas libur mbak, hari minggu apa pas tanggal merah. Kadang kalau nggak mau berangkat les ya dia maen sama teman - temanya”	Rf mulai les sejak bapaknya meninggal, karena ketika ayahnya masih ada Rf belajar dengan ayahnya		
445 446 447 448	B1.W1.133	Iter :“Yang minta les Rf sendiri apa di suruh sama ibu ? ” Itee :“Saya nawari ke dia mbak, kalau dia mau ya tak turuti. Tapi kalau yang sore dia milih sendiri lesnya. Saya nggak bisa ngajari dia soale, jamanya sudah beda”			
449 450	B1.W1.134	Iter :“Sejak kapan bu Rf mulai les – les ? ” Itee :“ Setelah bapaknya nggak ada mbak, kalau dulu pas masih ada bapaknya ya bapaknya yang nge les i ”			
	B1.W1.135	Iter :“Ada perbedaan nggak bu dalam nilai akademik Rf sebelum les dan setelah les ? ”	Setelah ayahnya meninggal Rf tidak		

451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462	B1.W1.136	Itee :“Sama saja sebenarnya, sekarang dia nggak pernah dapat rangking malahan. Padahal dulu pas bapaknya masih ada dia pasti dapat rangking. Cuma kan kalau di suruh ngajari belajar kaya bapaknya saya nggak bisa mbak, makane njuk tak suruh les aja” Iter :“Kenapa kok nggak dapat rangking bu ? ” Itee :“Saya juga kurang tau. Mungkin karena pelajarannya susah. Tapi dia memang nggak kaya dulu, dulu pas masih ada bapaknya dia rajin mbak kalau di suruh belajar kalau sekarang agak susah, dia juga sok nggak mau sekolah”	pernah dapat rangking Informan menduga prestasi Rf turun karena pelajarannya semakin, Rf malas belajar dan suka bolos sekolah		
463 464 465 466 467 468 469 470	B1.W1.137 B1.W1.138 B1.W1.139	Iter :“Menurut ibu, apakah Rf sudah bisa bertanggung jawab dengan peranya sebagai anak sekolah ? ” Itee :“ Belum bisa. Jadwal pelajaran aja belum bisa sendiri, bisa sebenarnya tapi dia sok nggak mau. Nanti kalau mau les juga harus di ingetin, kadang berangkat sekolah sok nggak mau, belum bisa nek di suruh tanggung jawab dia mbak” Iter :“Kira – kira apa yang membuat dia belum bisa bertanggung jawab bu ? ” Itee :“Karena dia nggak mau belajar, Rf kan memang masih manja kalau sama saya mbak. Sebenarnya dia bisa tapi dia nggak mau belajar” Iter :“Tapi ibu mengajari dia untuk belajar tanggung jawab bu ? ”	Menurut Yt, Rf belum bisa bertanggung jawab terhadap peranya sebagai pelajar Rf belum bisa mandiri Ayah Rf cenderung memanjakan Rf		

471		Itee :“Iya mbak, sebenarnya ya sama cara didik saya	ketika Rf masih		
472		ke dia sama cara didik saya ke mas - masnya. Lha	kecil		
473		dulu jamane mas – mase nggak ada yang kaya dia,			
474		mas – mase mandiri.	Yt sering i		
475		Tapi kalau bapaknya cara didiknya ke mas – mase	memanjakan Rf		
476		beda”	dengan menuruti		
	B1.W1.140	Iter :“Bedanya gimana bu ? ”	keinginan Rf agar		
477		Itee :“Jamane Am kecil dulu udah di ajari rekoso	Rf mau sekolah		
478		mbak, di ajari mandiri. Nyari makan buat ternak,			
479		bantu bersihin rumah, tapi kalau jamaneRf kecil kan			
480	B1.W1.141	bapaknya nggak pernah ngajari kaya gitu”			
		Iter :“Oo kalau bapak cenderung memanjakan Rf ya			
		bu ? ”			
481		Itee :“Iya mbak, mungkin karena dia anak			
482		terakhir. Tapi dulu pas masih ada bapak, Rf kalau			
483	B1.W1.142	sama bapak takut”			
		Iter :“Tapi kalau ibu juga memanjakan dia ? ”			
484		Itee :“Kalau dulu nggak, tapi nek sekarang ya agak	Rf mulai punya		
485		tak manja memang, sebenarnya ya nggak	rasa takut terhadap		
486		memanjakan tapi nek nggak di turuti dia sok kagol	Am karena Am		
487	B1.W1.143	njuk nggak mau sekolah”	yang mencukupi		
		Iter :“Terus sekarang setelah nggak ada bapaknya	kebutuhan Rf		
		siapa sosok yang di takuti Rf bu ? ”	setelah ayahnya		
488		Itee :“Dia sekarang kalau samaAm agak takut mbak.	meninggal		
489		soale dia kalau minta – minta kan sama Am. Am sok			
490		ngancam, kalau dia nakal nanti kalau minta apa –			
491		apa nggak di turuti”			
	B1.W1.144	Iter :“Kalau hubungan Rf dengan saudara – saudara	Rf dekat dengan		

492 493 494 495 496 497 498 499 500		gimana bu ? ” Itee :“Sama saudara – saudaranya, pakde, budenya, om, buleknya ya baik tapi ya jarang ngobrol. Kalau saudara dari bapaknya dia dektanya ya sama buleknya YT, wong sering maen, tetangga juga. kalau aku pas pergi juga sok tak titipke sama buleknya. Kalau saudara dari saya juga dekat tapi kan rumahnya di luar kota semua mbak, jadi jarang ketemu. Ketemunya ya kalau pas lebaran apa pas liburan sekolah”	tantenya karena rumah yang berdekatan dan Rf sering dititipkan kerumah buleknya ketika ibunya pergi		
501 502 503 504 505 506	B1.W1.145 B1.W1.146	Iter :“Kalau hobinya Rf apa bu ? ” Itee :“ Wah hobinya dia banyak ganti – ganti hobinya. Nanti nek musim layangan ya hobinya layangan, kalau musim gaberan ya gaberan, kalau musim kelinci ya melihara kelinci ” Iter :“Walah banyak banget ya bu Adakah minat atau hobi yang spesifik ?” Itee :“Kalau sekarang belum ada mbak, mbuh nanti kalau udah besar”	Rf belum memiliki hobi yang spesifik		
507 508 509 510 511 512 513	B1.W1.147	Iter :“Apakah Rf tipikal anak yang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru ? ” Itee :“ Kadang – kadang iya, tapi kadang – kadang nggak Dia ki sok minta pindah les mbak, baru masuk dua apa tiga kali udah nggak mau masuk lagi, minta les ditempat yang lain. Dulu juga pernah tak ikutke mobil antar jemput sekolah, awalnya dia mau, tapi baru seminggu kok njuk nggak mau lagi. Dulu	Rf susah menyesuaikan diri dan butuh waktu yang lama untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru Rf sering minta		

514	B1.W1.148	juga dia sempat minta pindah sekolah yang dekat rumah sini , ning nggak tak pindahke”	pindah les dengan alasan tempat lesnya atau teman – temanya nggak enak		
515		Iter :“Kalau alasan Rf minta pindah les sama pindah sekolah apa bu ? ”			
516		Itee :“Kalau minta pindah les, kalau di tanya dia			
517		jawabnya katanya nggak enak, nanti kalau saya			
518		tanya lagi yang nggak enak siapa temanya apa	Rf mudah bosan		
519		guruny. Terus dia njuk diem. Wong dia juga			
520		boenan anaknya , nanti kalau udah dipindahke njuk	Rf pernah minta pindah sekolah		
521		minta pindah lagi alasanya ganti lagi.			
522		Kalau minta pindah sekolah dulu dia pernah nggak			
523		mau sekolah beberapa hari, terus dia minta pindah	Rf nggak mau menjawab setiap kali ditanya alasanya minta pindah sekolah		
524		sekolah di dekat sini katanya sekolahe yang dulu			
525		jauh dia capek . Kalau sekolah Islam kan pulange			
526		sampe sore to mbak, tapi kalau sekolah di kampung			
527		sini lak sekolah negri biasa, jadi pulange nggak			
528	sampe sore”				
	B1.W1.149	Iter :“Kok nggak mau mindahin sekolah kenapa ? ”			
529	Itee :“Ya soale pesenya bapaknya dulu kaya gitu,				
530	eman – eman juga mbak. sama Am juga nggak boleh				
531	pindah, nanti kalau pindah juga butuh biaya lagi. Dia				
532	juga butuh penyesuain lagi sama sekolahnya yang				
533	baru”				
	B1.W1.150	Iter :“Bagaimana Rf ketika ada di lingkungan baru bu? ”			
534	Itee :“Kalau di lingkungan yang baru ya baik,				
535	kadang kalau pas ditembate budenya di Semarang				
536	kalau ada tetangga yang seumuran sama dia, dia teko				

537		ikut maen. Ya biasa ..			
538		Tapi dia memang susah deket sama orang, harus			
539		ketemu beberapa kali dulu dia baru bisa deket”			
540	B1.W1.151	Iter :“Oo jadi butuh penyesuaian yang lama ya bu ? ” Itee :“Iya mbak”			

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Wawancara Kedua Dengan Informan 1

Nama subjek : YL
 Usia : 49 tahun
 Alamat : Piyungan barat RT 03 RW 05 tirtosari, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang Jawa Tengah
 Agama : Islam
 Jenis kelamin : Perempuan
 Tanggal interview : Minggu, 23 Februari 2014
 Waktu interview : 15.00 – 16.15
 Tempat interview : Rumah subjek

No Baris	Kode	Tanya Jawab	Analisis	Translete Bhs Indonesia	Refleksi
1	B1.W2.1	Iter :“Bu kemarin kan kita ngobrol banyak tentang keluarga ibu, terus ibu juga cerita tentang kebiasaan Rf yang suka nggak mau sekolah. Saya penasaran, memang kaya gitu bu dia kalau nggak mau sekolah ?”			
2		Itee :“Iya mbak, yo ngono kui, kalau udele lagi bodong jengkelke banget je.. ”			
3	B1.W2.2	Iter :“Saya sempet kaget kemarin bu, kok tiba – tiba nggak mau sekolah”			
4		Itee :“Biasa mbak dia kaya gitu, tiap nggak mau sekolah ya gitu”			

5	B1.W2.3	Iter :“Rf sering kaya gitu bu ? Itee :“ Sering mbak ”	Rf sering tidak mau sekolah		
6	B1.W2.4	Iter :“Dalam seminggu berapa kali bu dia suka nggak mau sekolah ?” Itee :“Nggak mesti, kadang seminggu masuk terus, kadang bolos sehari, kadang dua hari, kadang tiga hari ”	Rf mulai menunjukkan sikap menolak sekolah, setelah ayahnya		
7			meninggal		
8	B1.W2.5	Iter :“Hari apa bu biasanya ?” Itee :“ Ya sepegenya dia mbak, kadang ya hari Senin kadang Sabtu. Kalau dulu pas dia masih kelas empat seringnya hari Senin atau hari Sabtu. Kalau sekarang ya sembarang, pokoknya kalau dia nggak mau sekolah ya nggak pandang hari ”	Dalam seminggu frekuensi Rf nggak mau sekolah satu sampai tiga hari		
9					
10					
11					
12					
13					
14	B1.W2.6	Iter :“Berarti kalau sekarang nggak ada polanya ya bu ?” Itee :“ Nggak ada ”			
15	B1.W2.7	Iter :“setiap minggu pasti ada bolosnya bu? ” Itee :“ kalau dulu iya. pas kelas lima itu dia sering sekali bolos mbak. setiap minggu pasti ada bolosnya. Nek sekarang udah agak mending, kadang seminggu masuk terus ”			
16					
17					
18					
19	B1.W2.8	Iter :“Sejak kapan bu Rf sering nggak mau sekolah ?” Itee :“ Setelah nggak ada bapaknya, kelas empat itu dia udah mulai suka nggak mau sekolah ”	Rf mulai		
20					
	B1.W2.9	Iter :“Berarti setelah bapak nggak ada Rf mulai menunjukkan sikap nggak mau sekolah apa ada	Rf mulai berubah setelah ayahnya		

21		selangnya bu ? ”	meninggal		
22		Itee :“ Ada selangnya. Setelah bapaknya nggak			
23		ada dia memang sangat berubah mbak,			
24		pertama ya mulai aleman dulu, terus mulai	Rf selalu		
25		kagolan, kalau kagol terus njuk kodonan, terus	mencari – cari		
	B1.W2.10	lama – lama mulai nggak mau sekolah”	alasan yang		
		Iter :“Awalnya bagaimana bu ketika dia nggak	nggak masuk		
		mau sekolah ?	akal ketika		
26		Itee :“ Awalnya dia nggak mau sekolah dengan	nggak mau		
27		alasan kalau sakit. Terus tak ijinke ke sekolah.	sekolah		
28		Besoknya pas nggak mau sekolah alasanya beda			
29		lagi, karena belum tau ya teko tak bolehke nggak			
30		sekolah. Terus lama – lama setiap nggak mau			
31		sekolah alasane kok wagu, setiap tak paksa dia			
32		njuk malah marah. pas udah mulai sering nggak			
33		mau sekolah saya mulai bingung, tak paksa –			
34		paksa, tak rayu – rayu mbak biar dia mau sekolah”			
	B1.W2.11	Iter :“Kalau dipaksa mau sekolah bu dia ?”			
35		Itee :“ Nggak, dia kalau tak marahi yo malah			
36		balik marah”			
	B1.W2.12	Iter :“Bagaimana gambaran Rf ketika nggak mau			
		berangkat sekolah pertama kali ?”			
37		Itee :“ Dia kalau pagi ya bangun pagi, mandi,			
38		pake seragam, sarapan seperti biasa. Dia kalau			
39		makan kan sambil nonton tv mbak, nanti saya			
40		nyambi bersihin rumah nunggu dia selesai			
41		makan. Kalau habis makan kan njuk langsung			
42		pakai sepatu terus berangkat.			

43		Tapi nanti kalau udah mau berangkat dia		
44		mulai nyari – nyari alasan biar nggak sekolah.		
45		Alesanya Tiap nggak mau sekolah ya macem –		
46		macem. Kaya kemarin pas habis mandi terus		
47		pake seragam dia nggak bilang kalau celananya		
48		kekecilan, tapi pas mau berangkat sekolah dia		
49		baru bilang kalau celananya katanya kekecilan.		
50		Kemarin liat sendiri to mbak dia pas nggak		
51		mau sekolah ?		
52		Nanti lain hari kalau dia nggak mau sekoah lagi ya		
53		alasanya beda lagi”		
	B1.W2.13	Iter :“Alasan apa aja bu yang pernah membuat dia		
		nggak mau sekolah ?”		
54		Itee :“Banyak ..		
55		Dulu dia nggak mau sekolah gara – gara minta		
56		HP belum dibelikan, tiap hari ditagih terus.		
57		Terus pernah nggak mau sekolah karena		
58		komputernya rusak, padahal ya nggak ada		
59		hubungane jane. Dulu juga pernah pas dia		
60		punya burung dara, nggak mau sekolah karepe		
61		dia ya mau mainan burung. Kadang juga		
62		alesan kalau pusing, apa sakit perut. Tapi kalau		
63		di minumi obat nggak mau..		
64		Yang kemarinya itu nggak mau sekolah karena		
65		nggak mau di antar saya, mintanya diantar		
66		sama pakdenya, sedangkan pakdenya kerja.		
67		Kalau di pikir lucu, wong ya biasane setiap hari		
68		saya yang ngantar. Terus kemarin pas ada		
			Rf menunjukkan sikap tidak mau sekolah pada pagi hari	

69		jenengan disini dia juga nggak mau sekolah gara-gara celananya kekecilan, padahal celananya nggak kekecilan”			
70	B1.W2.14	Iter :“iyaya bu .			
71		Lho kok nggak mau di antar sama ibu kenapa ?			
72		Itee :“Katanya saya kalau naik motor lama.. ”			
73		Iter :“Takut kalau telat apa gimana bu ?			
74		Itee :“Alah yo alesanya dia aja mbak, lha biasanya ya berangkatnya jam segitu, saya naik motornya ya sama kecepatanya, sampai sekolah ya nggak telat”			
	B1.W2.15	Iter :“Tapi kalau misalnya di turuti maunya dia mau sekolah bu ? misalnya dia minta diantar sama pakdenya, terus dituruti nanti dia mau sekolah ?”			
75		Itee :“ Tergantung, kadang udah di turuti ya dia tetep nggak mau sekolah, tapi kadang juga mau .. ”			
76		Iter :“Dia selalu menunjukkan sikap nggak mau sekolahnya berarti pagi hari ya bu ?”			
77		Itee :“ Iya kalau waktunya meh berangkat mesti ada – ada aja. Kadang malamnya nggak kenapa –			
78		kenapa nanti paginya nggak mau sekolah karena sakit perut atau pusing”			
79		Iter :“Ada perbedaan nggak bu antara Rf yang mau ke sekolah sama nggak mau sekolah, kalau pas pagi ?”			
80	B1.W2.16	Itee :“Bedanya ya kalau mau berangkat aja mbak,			
81		dia kalau berangkat kan setengah tujuh. Kalau dia			
82		nggak mau sekolah nanti rewelnya setengah tujuh,			
83					
84					
85					
86					

87 88	B1.W2.17	<p>kalau dia mau sekolah ya nggak rewel.. ya teko biasa”</p> <p>Iter :“kalau dia nggak mau sekolah karena sakit gimana bu ?”</p> <p>Itee :“kalau sakit biasanya malemnya dia udah bilang mbak, kalau nggak ya dia pasti minta minum obat, ya sikapnya bisa dilihat sakit beneran”</p>			
89 90 91 92					
92 93 94 95 96 97	B1.W2.18	<p>Iter :“Selain dengan mencari – cari alasan, hal lain atau sikap yang menunjukkan dia nggak mau sekolah apa bu ?”</p> <p>Itee :“Ya rewel, duduk di kursi ngomong sambil marah – marah, nanti njuk nangis.</p> <p>Kalau tak biarin aja nggak tak marahi ya dia diem. Tapi kalau saya marah nanti dia balik marah njuk nangis biasanya terus masuk ke kamarnya di kunci dari dalam”</p>	<p>Ketika nggak mau sekolah Rf marah – marah dengan ibunya, kemudian masuk ke kamar dan dikunci dari dalam</p>		
98 99	B1.W2.19	<p>Iter :“Kalau nggak mau sekolah dia ganti baju apa seragamnya masih dipakai bu ?”</p> <p>Itee :“masih di pakai. Tapi biasane njuk tak suruh ganti baju”</p>	<p>Rf mulai menunjukkan sikap menolak sekolah kelas empat</p>		
100 101 102	B1.W2.20	<p>Iter :“Sudah berapa lama bu Rf sering nggak mau sekolah ?”</p> <p>Itee :“Sejak kelas 4 sampai sekarang, tapi kalau sekarang udah nggak separah dulu. Rf paling parah nggak mau sekolah itu pas kelas lima mbak”</p>			
	B1.W2.21	<p>Iter :“Parahnya gimana bu, maksudnya</p>			

103 104 105 106 107 108 109 110 111		<p>perbedaanya?”</p> <p>Itee :“kalau pas kelas empat, seminggu bolosnya dua kali kadang ya sekali tok. Kadang ya seminggu sekolah terus.</p> <p>Kalau kelas lima setiap minggu itu mesti bolos. Kadang seminggu nggak masuk sekali, kadang ya dua kali, kadang tiga kali.</p> <p>Tapi kalau sekarang udah mending mbak, seminggu kadang bolosnya sekali tok, semenjak mau ujian dia jadi lumayan mau sekolah”</p>			
112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127	B1.W2.22	<p>Iter :“Respon ibu gimana kalau dia nggak mau sekolah ?”</p> <p>Itee :“Dulu pas pertama kali dia nggak mau sekolah ya tak turuti. Terus besoknya dia nggak mau sekolah lagi, alasanya ganti lagi.</p> <p>Tapi semakin tak turuti kok makin menjadi. Terus tiap nggak mau sekolah tak tanya. Lama – lama kan saya jengkel, njuk tak marahi. Dia kan anaknya kalau dimarahi malah balik marah, langsung bentak – bentak. Kalau udah gitu njuk masuk kamar di kunci dari dalam..”</p> <p>Pernah juga tak biarin mbak, saya cuma diem, tapi ya dia tetep nggak takut. (terdiam sejenak)</p> <p>Dulu pernah dia nggak mau sekolah karena sakit, tak marahi. Padahal dia sakit beneran..</p> <p>Jadi sekarang kalau dia nggak mau sekolah, kalau alasanya memang masuk akal misalnya sakit ya nggak tak marahi. Tapi kalau alesanya nggak</p>	<p>Ketika nggak mau sekolah Rf selalu menunjukkan perlawanan terhadap YL</p>		Yaudah

128 129 130 131 132 133 134 135 136 137	B1.W2.23 B1.W2.24	masuk akal paling aku sekarang cuma jawab “yowes karepmu meh sekolah pora, nek ora mungga yo karepmu” Iter :“kalau ditanya dia mau jawab bu ?” Itee :“kalau ditanya kenapa nggak mau sekolah ya dia jawab. Tapi kalau ditanya sama mase, sama buleknya dia nggak mau jawab. Kadang kalau pas malem gitu kan sok tak kandan – kandani, kalau tak tanyain ada masalah apa kok nggak mau sekolah ya dia cuma diem, kadang njuk malah sok pergi” Iter :“Oo berarti menghindar ya bu kalau ditanyain ?” Itee :“iya mbak”	Rf selalu menghindar ketika ditanya mengapa ia nggak mau sekolah	terserah kamu mau sekolah nggak, kalau nggak naik kelas terserah	
138	B1.W2.25	Iter :“Rf suka nyesel nggak bu kalau nggak masuk sekolah ? ” Itee :“ Ya mbuh ya mbak, diane ya teko santai – santai aja. Kalau misal nyesel kan nggak di ulangi lagi, tapi kalau dia ya tetep di ulangi lagi” Iter :“Terus kalau nggak sekolah dia ngapain bu ? ” Itee :“ Ya tenguk - tenguk dirumah, nonton tv, dolanan dewe. Lha wong konco – koncone ya pada sekolah. Nanti kalau sore les, malamnya belajar. ” Iter :“Tetep mau les dan belajar bu meskipun dia nggak sekolah ? ”	Ketika nggak au sekolah Rf berdiam diri dirumah, nonton tv, mainan sendiri Rf tetap belajar dan berangkat les sekalipun nggak mau sekolah		
139 140 141 142 143 144 145 146	B1.W2.26 B1.W2.27				

147 148 149 150 151 152 153 154 155	B1.W2.28 B1.W2.29	<p>Itee :“Iya, ya berangkat les juga.. Nanti juga dia mesti nanya sama temanya ada PR nggak, PR nya apa, tetep ngerjain PR juga”</p> <p>Iter :“Pernah ngga bu pas dia udah ngerjain PR terus besoknya nggak mau sekolah ?”</p> <p>Itee :“sering mbak. saya sok heraneya gitu. Kadang kan saya sok mikir, apa dia males sekolah. tapi nek males sekolah ya jane dia nggak mau belajar, nggak mau les juga. Tapi nek nggak males apa sebabnya. Kata gurunya juga di sekolah nggak ada masalah, sama temen – temenya juga baik – baik aja”</p> <p>Iter :“jadi selama ini ibu belum tau penyebabnya kenapa Rf nggak mau sekolah ?”</p> <p>Itee :“Belum tau mbak, taune ya dia kalau nggak mau sekolah kodo, nyari alasan yang aneh – aneh.</p>	YL nggak tau penyebab yang jelas Rf nggak mau sekolah		
158 159 160 161 162 163 164	B1.W2.30 B1.W2.31 B1.W2.32	<p>Iter :“Kalau dia nggak mau sekolah minta di ijinkan nggak bu ? ”</p> <p>Itee :“Nggak mesti sok dong minta di ijinkan, sok dong ya nggak. Kalau dia nggak mau sekolah karena sakit mesti minta di ijinkan mbak”</p> <p>Iter :“Kalau nggak mau sekolahnya karena kagol minta di ijinkan nggak bu ? ”</p> <p>Itee :“Dulu pas awal – awal iya, tapi lama – lama nggak. Dia kan udah tau kalau nggak sekolah mesti tak ijinke sama gurunya”</p> <p>Iter :“gimana bu cara dia minta buat di ijinkan ?”</p> <p>Itee :“ya dia bilang “mengko ijinke bu guru lho</p>	Ketika nggak mau sekolah Rf minta di ijinkan oleh YL		Nanti di ijinkan sama

165 166 167 168	B1.W2.33	bu Iter :“Terus respon ibu gimana ? Itee :“Ya kadang saya sok diem, kadang ya tak jawab “ijine ning buru opo wong kamu nggak sakit”. Terus nanti dia bilang, “ya ngomong wae aku sakit”		bu guru lho bu	
169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179	B1.W2.34 B1.W2.35	Iter :“Biasanya situasi seperti apa bu yang membuat dia nggak mau sekolah ? ” Itee :“Pie ya (diam sejenak) Kadang ya nggak ada apa – apa, dia tiba – tiba nggak mau sekolah. kadang juga kalau dia pas kagol.. minta apa nggak di turuti terus nggak mau sekolah.. Sakpenake dewe pokoknya mbak. saya juga kaget soale dulu pas masih ada bapaknya dia nggak pernah kaya gitu Iter :“Ibu pernah nyoba nanya ke Rf kenapa dia nggak mau sekolah ? ” Itee :“Iya mesti tak tanya, buleknya juga sok nanya. Dia kalau ditanya ya diam aja, kadang ya cuma dijawab “rapopo” ”	YLMenceritakan situasi yang membuat subjek tidak mau sekolah	Nggak papa	
180 181 182 183 184 185	B1.W2.36	Iter :“Upaya ibu gimana bu biar dia mau sekolah ?” Itee :“ Dulu karena saya bingung, sedih juga dia nggak mau sekolah tak bujuki terus mbak, setiap dia nggak mau sekolah tak rayu – rayu terus.. Apa yang dia minta tak turuti, sangu ne juga tak tambahi. Biar dia mau sekolah.	YL sering menuruti apa yang diminta Rf agar Rf mau sekolah		

186 187 188	B1.W2.37	Tapi lama – lama dia malah semakin nakal, kalau sekali dua kali nggak papa, lha kalau terus – terusan nggak mau sekolah kan saya njuk jengkel. Saya takut kalau dia ketinggalan pelajaran, ” Iter :“Tapi upaya ibu berhasil nggak ? ”			
189 190 191 192	B1.W2.38	Itee :“Ya kadang dia njuk mau sekolah, kadang ya nggak. Dia kalau semakin di turuti malah tambah ndadi soalnya mbak. lama – lama kan saya njuk jengkel dewe” Iter :“Tambah ndadi gimana bu ? ”			
193 194 195 196		Itee :“Ya malah mintanya yang aneh – aneh, kalau nggak terus di turuti nanti terus di tagih terus sama dia. Nanti kalau nggak di turuti malah nggak sekolah lagi dia mbak”			
197 198 199 200	B1.W2.39	Iter :“Selama ini nilai – nilainya dia bagaimana bu ? ” Itee :“ Nilainya ya lumayan bagus, cuma setelah bapaknya nggak ada dia memang nggak pernah dapat rangking. Kalau dulu masih ada bapaknya dia selalu dapat rangking”	Prestasi Rf menurun setelah ayahnya meninggal		
201 202	B1.W2.40	Iter :“Rangking berapa bu ? ” Itee :“Ya nggak mesti mbak, kadang rangking empat, kadang rangking lima”	Ketika masih ada ayahnya Rf selalu mendapat rangking sepuluh besar		
203	B1.W2.41	Iter :“Berarti masuk sepuluh besar ya bu ?” Ada perbedaan nggak bu nilainya dia pas sebelum sering bolos sama pas udah sering bolos ?” Itee :“ Ada mbak. ”			

204 205	B1.W2.42	Setelah sering bolos dia nilainya banyak yang turun” Iter :“turunya kenapa bu ? karena pelajaranya memang tambah susah apa karena sering nggak masuk sekolah ?”	Prestasi Rf turun karena sering nggak masuk sekolah		
206 207	B1.W2.43	Itee :“ mungkin yak arena dia sering nggak masuk sekolah mbak” Iter :“Respon Rf gimana bu ketika nilainya turun ?”	Rf bersikap tenang meskipun nilainya turun		
208	B1.W2.44	Itee :“ Dia ya teko tenang wae mbak Iter :“Ibu nggak pernah marahi Rf bu kalau nilainya dia turun ?”	meskipun nilainya turun		
209 210 211	B1.W2.45	Itee :“ Nggak pernah , paling dia tak kasih tau kalau nilainya turun, berarti harus rajin belajar biar nilaiya naik” Iter :“Ibu taunya gimana bu kalau nilainya turun ?” Itee :“Ya kalau pas terima rapot mbak. kan saya sok nanya sama wali kelasnya kalau pas ngambil rapot”	YL nggak pernah marah ketuka nilai Rf turun		
212 213					
214 215 216 217 218 219 220	B1.W2.46	Iter :“Kalau pihak sekolah bagaimana bu ketika Rf sering nggak masuk sekolah ?” Itee :“pihak sekolah ya biasa aja mbak. Tapi wali kelasnya juga dulu sampe pernah datang kerumah mbak dua kali, karena dulu saya seringnya kalau ngijinke Rf kan sakit. Terus wali kelasnya nengok kesini. Tapi pas wali kelasnya kerumah dilalah Rf pas nggak sakit, akhirnya saya cerita kenapa Rf sering	Wali kelas Rf pada saat kelas lima pernah datang kerumah Rf YL menceritakan kenapa Rf		

221	B1.W2.47	nggak masuk sekolah.” Iter :“wali kelas berapa berapa bu yang datang kerumah ?	sering nggak mau sekolah kepada wali kelas Rf		
222	B1.W2.48	Itee :“ Wali kelas lima ” Iter :“Ooo, terus Rf bagaimana bu pas wali kelasnya datang kerumah ? ”	Rf sempat merasa takut ketika wali kelasnya datang kerumah	Bu guru ngapain kesini bu	
223		Itee :“dia ya biasa wae mbak.			
224		Tapi dia sempet takut, nanya ke saya “ <i>bu guru ngopo rene bu</i> ”. Terus tak jawab mbak “karena kamu sering nggak masuk sekolah”. njuk dia takut,			
225		terus besoknya dia mau sekolah .. dia sempet mau sekolah lumayan lama, terus habis itu njuk nggak mau sekolah lagi”			
226	B1.W2.49	Iter :“Respon wali kelasnya gimana bu pas ibu cerita? ”	Wali kelas Rf kaget dan penasaran dengan kebiasaan Rf nggak mau sekolah		
230		Itee :“Wali kelasnya kaget mbak pas saya cerita, soalnya kalau di sekolah Rf kan pendiem, nggak nakal. Setelah saya cerita wali kelasnya juga penasaran kenapa dia sering nggak mau sekolah.. Wali kelasnya juga cerita kalau di sekolah Rf nggak ada masalah sama temen - temenya”			
231					
232					
233					
234					
235					
236	B1.W2.50	Iter :“Berarti nggak ada masalah disekolah ya bu ? ”	Rf tidak memiliki masalah di sekolah		
237	B1.W2.51	Itee :“ Nggak ada mbak ” Iter :“Pernah nggak bu Rf meninggalkan sekolah sebelum jam sekolah selesai ? ”			
238		Itee :“ Nggak pernah mbak, dia kalau mau sekolah ya disiplin di sekolah ”	Rf tidak pernah		

239	B1.W2.52	Iter :“Tapi Rf pernah cerita mengeluh tentang sekolahnya nggak bu ?”	mengeluh tentang sekolahnya		
240		Itee :“ Selama ini ya nggak pernah, dia cuma sok sambat capek. Sekolahe dia kan pulange sampai sore to mbak.. ”			
241	B1.W2.53	Iter :“Sering nggak bu ngeluhnya ?”	Rf kadang mengeluh capek karena pulang sekolahnya sampai sore		
242		Itee :“Ya kadang – kadang tok. Kadang dia ya sok ngapusi, bilangnya capek tapi mung arep dolanan sama temenya.			
243		Dia kan pas kelas lima juga pernah minta pindah sekolah mbak. terus njuk dimarahi sama Am, wong kurang sebentar lulus nggak usah pindah”	Rf pernah minta pindah sekolah ketika kelas lima, dengan alasan agar dekat dengan rumahnya dan agar nggak cape		
244	B1.W2.54	Iter :“Ooo minta pindah kemana bu ?”			
245	B1.W2.55	Itee :“ Di kampung sini ”			
246		Iter :“Kenapa kok minta pindah bu ?”			
247		Itee :“ Katanya biar deket sama rumah, ben nggak cape, sekolahe juga biar bareng sama temen – temen mainya ”			
248	B1.W2.56	Iter :“Terus ibu gimana pas dia minta pindah ?”			
249		Itee :“Ya tak kasih tau kalau nggak usah pindah, wong kurang sebentar lagi kelas enam njuk lulus. Bapak e juga pesenya kan sekolah di sekolah Islam aja, kalau di kampung sini kan sekolah negri biasa mbak.			
250		Njuk dia marah karena nggak tak pindahke, terus saya cerita sama Am kalau Rf minta pindah sekolah, wah sama Am malah dimarahi dia”			
251	B1.W2.57				

260 261 262 263 264 265 266	B1.W2.58 B1.W2.59	<p>Iter :“Kalau dimarahi mas Am gimana bu dia, berani bantah nggak ?”</p> <p>Itee :“Ya mung diem, nggak berani bantah. Dia beraninya sama saya”</p> <p>Iter :“Tapi pas nggak dipindahke dia tetep mau sekolah apa nggak bu ?</p> <p>Itee :“Tetep mau sekolah mbak, tapi nanti njuk nggak mau sekolah lagi. Ya kaya biasane gitu, tapi nanti kalau dia nggak mau sekolah ya alasane lucu bukan karena alasan minta pindah sekolah terus nggak dipindahin”</p> <p>Iter :“Tapi setelah nggak dipindahin sekolahnya, dia pernah minta buat dipindahin sekolah lagi nggak bu ?”</p> <p>Itee :“Nggak pernah mbak. dia minta pindah sekolah ya sekali itu tok. Habis itu dia nggak pernah minta pindah sekolah lagi”</p>			
270 271 272 273 274	B1.W2.60 B1.W2.61 B1.W2.62 B1.W2.63	<p>Iter :“Kalau cerita atau mengeluh tentang teman – temanya di sekolah pernah bu ? ”</p> <p>Itee :“Pernah mbak, kadang dia sok cerita habis berantem sama temenya, kadang yo sok cerita sok di eceni sama temenya”</p> <p>Iter :“Di eceni gimana bu ? ”</p> <p>Itee :“Ya anak – anak to mbak biasa”</p> <p>Iter :“Kalau di eceni sama temenya dia gimana bu ?”</p> <p>Itee :“Ya teko di jarke sama dia”</p> <p>Iter :“Nggak dibales sama dia bu ?</p>	Rf pernah mengeluh tentang temanya di sekolah		“terus kamu bales nggak”

275 276 277 278	B1.W2.63	Itee : “Nggak mbak. dia kan kalau pas cerita, sok tak tanya kalau habis berantem sama temenya apa di ejekin temenya <i>“lha terus mbok bales pora ?”</i> dia jawabnya <i>“ora, teko tak jarke”</i> Iter : “Tapi menurut ibu itu menjadi salah satu pemicu dia nggak mau sekolah ? ” Itee : “Mungkin juga bisa.. Tapi dia kalau habis cerita ya sok dong besok mau sekolah.. Namanya anak – anak kan biasa, dia nanti kalau habis berantem ya baikan lagi sama temenya. ”		“enggak, tak biarin aja”	
279 280 281 282 283 284	B1.W2.64	Iter : “Sering nggak bu berantemnya ?” Itee : “Ya kadang – kadang tok”			
285 286 287 288 289 290 291 292	B1.W2.65 B1.W2.66 B1.W2.67 B1.W2.68	Iter : “Kalau mengeluh tentang pelajaran pernah nggak bu ? ” Itee : “Pernah mbak” Iter : “Gimana bu ngeluhnya ?” Itee : “ya di ia sok bilang susah, nggak bisa” Iter : “Pelajaran apa itu bu ?” Itee : “Pelajaran Bahasa Jawa, IPA, IPS” Iter : “Susah karena dia memang nggak suka sama mata pelajarannya apa susah karena memang pelajarannya susah bu ? ” Itee : “Kalau bahasa Jawa memang dari dulu dia kesulitan, mungkin mergo susah jadi dia nggak suka ya mbak. kalau IPA sama IPS karena apalan .. dia kan sukanya pelajaran itungan mbak Matematika”	Rf pernah mengeluh tentang pelajaran di sekolahnya Rfmengalami kesulitan pada pelajaran Bahasa Jawa, IPA dan IPS Ketika mengalami kesulitan belajar		

293 294 295 296 297 298	B1.W2.69	<p>Iter :“Bagaimana cara dia menyikapi kesulitan belajarnya bu ?</p> <p>Itee :“Ya nanya, kalau dirumah sok nanya sama saya kalau nggak bisa, minta di ajari.</p> <p>Kadang ya kalau nggak bisa kalau pas les tak suruh nanya sama gurunya les, kalau di sekolah ya gitu mesti tak peseni, kalau belum mudeng nanya sama bu guru nggak usah takut”</p>	Rf mau bertanya		
299 300 301 302 303	B1.W2.70	<p>Iter :“Tapi ketika dia nggak mau sekolah pernah nggak bu beralasan kalau hari itu mata pelajarannya nggak enak ? ”</p> <p>Itee :“Nggak pernah mbak. Dia kalau nggak mau sekolah nggak pernah alasan di sekolah atau tentang pelajaran. Makanya saya sok bingung. Kalau dia alasanya karena sekolah kan saya tau penyebabnya berarti di sekolah”</p>	Ketika nggak mau sekolah Rf nggak pernah beralasan tentang pelajaran		
304 305 306	B1.W2.71	<p>Iter :“Dia pernah mengeluh tentang gurunya nggak bu ? atau cerita nggak suka sama gurunya ? ”</p> <p>Itee :“Kalau ngeluh nggak pernah, paling sok cerita kalau gurunya habis marah, gurunya galak. Tapi gurunya kalau sama dia baik mbak”</p>	Rf nggak pernah mengeluh tentang gurunya di sekolah		
307	B1.W2.72	<p>Iter :“Rf pernah dimarahi sama gurunya nggak bu atau pernah dihukum ?”</p> <p>Itee :“Setau saya ya nggak pernah mbak”</p>			
308	B1.W2.73	<p>Iter :“Berarti kemungkinan memang bukan di sekolah ya bu yang menyebabkan dia sering nggak mau sekolah? ”</p> <p>Itee :“Iya mbak”</p>			

309	B1.W2.74	Iter :“Adakah pengalaman yang menyakitkan waktu Rf masih kecil ? ”	Rf merasa kecewa ketika ditinggal ayahnya		
310		Itee :“Kalau pas kecil kayanya nggak ada.			
311		Yang menyakitkan ya ditinggal bapaknya mbak, dia kagol juga mungkin ditinggal bapaknya.			
312		Kadang saya juga sok sedih, dia kalau nggak mau sekolah apa karena kangen di terke bapaknya apa gimana. Soalnya dulu kan kalau sekolah bareng sama bapaknya, habis nganterin dia sekolah njuk bapaknya berangkat ngajar”	Pada saat ditinggal ayahnya Rf sangat sedih dan belum bisa menerima		
313					
314					
315					
316					
	B1.W2.75	Iter :“Oo ibu sempet berpikiran seperti itu ya bu ? Tapi dia kalau kangen sama bapak cerita nggak bu?			
317					
318		Itee :“Selama ini nggak pernah cerita sama saya, nggak tau kalau sama masnya atau buleknnya”	Rf mengalami trauma setelah ditinggal ayahnya,		
319	B1.W2.76	Iter :“Pada saat ditinggal bapak keadaan dia gimana bu ?”	sehingga subjek nggak mau jauh dengan YL		
320		Itee :“Ya pasti sedih, dulu pas awal – awal belum bisa menerima mbak”			
321	B1.W2.77	Iter :“Setelah ditinggal bapak Rf mengalami trauma ... emm maksudnya ada rasa trauma nggak bu ?”	Rf marah jika ditinggal ibunya terlalu lama		
322		Itee :“ Mungkin iya, saya krasanya sekarang dia nggak mau tak tinggal lama – lama. Kalau tak tinggal lama dia njuk marah. Padahal dulu dia nggak pernah kaya gitu. Jadi nek meh pergi ki			
323					
324					
325					

326		nggak bisa lama – lama mbak, soale ya saya				
327		nggak bis aninggal Rf lama - lama”				
	B1.W2.78	Iter :“Kenapa kok marah bu ? ”				
328		Itee :“ ya dia nek tak tinggal pergi nggak mau di	Ketika marah Rf selalu bentak – bentak YL, mukul dan nangis			
329		ajakin kan tak titipke buleknnya, nanti nek lama				
330		pas saya pulang dia njuk marah. Mungkin karena				
331		trauma itu mbak, ditinggal sama bapaknya jadi				
332		mungkin dia takut kalau tak tinggal – tinggal.				
333		Tapi kalau pas nggak kagol tak tinggal arisan apa				
334		ngaji ya dia dirumah sendiri nggak papa”				
	B1.W2.79	Iter :“Bagaimana gambaran dia ketika marah bu ?”				
335		Itee :“ ya bentak – bentak saya mbak, kadang ya				
336		sok mukuli meja pa tembok, kadang ya nangis,				
337		nanti njuk nggak mau ngomong”				
	B1.W2.80	Iter :“Berapa lama biasanya ibu meninggalkan rumah ? ”				
338		Itee :“Ya paling kalau arisan PKK atau ngaji ki				
339		kurang lebih dua jam palingan ya”				
	B1.W2.81	Iter :“Rf mulai menunjukkan sikap seperti itu sejak kapan bu ? ”				
340		Itee :“ Setelah nggak ada bapak mbak. nek dulu				
341		pas masih ada bapaknya tak tinggal – tinggal				
342		lama yo dia nggak pernah marah, kan dia				
343		dirumah sama bapaknya”				
	B1.W2.82	Iter :“Berarti setelah bapak nggak ada Rf jadi dekat banget ya sama ibu ? ”				
344		Itee :“ Iya mbak, dirumah soale cuma berdua				
345		sama saya . apa – apa ya sama saya”				

	B1.W2.83	Iter :“Pernah nggak ditinggal ibu sampai berhari – hari ? ”			
346		Itee :“Pernah mbak, pas saya opname di Rumah			
347		Sakit. Dia dirumah tak titipke buleknnya			
	B1.W2.84	Iter :“Berapa hari bu ?”			
348		Itee :“Ya hampir semingguan”			
	B1.W2.85	Iter :“Berrati Rf dirumah ya bu ?”			
349		Itee :“Iya mbak. kadang ya di ajakin mase			
350		kerumah sakit, tapi dia nggak mau”			
	B1.W2.86	Iter :“Kenapa kok nggak mau bu ?			
351		Itee :“ Saya juga nggak tau mungkin dia trauma			
352		inget sama bapaknya”			
	B1.W2.87	Iter :“Pada saat itu Rf gimana bu, pas ditinggal ibu			
353		opname ? ”			
354		Itee :“Ya kata buleknnya nggak rewel, sama			
	B1.W2.88	buleknnya manut”			
355		Iter :“Mau sekolah bu dia ? ”			
	B1.W2.89	Itee :“Mau mbak”			
356		Iter :“nggak pernah kagol bu dia sama bulek ?			
357		Itee :“Nggak pernah. Kalau sama buleknnya dia			
358		malah manut mbak. di kandan – kandani buleknnya			
359		ya manut. bisa mandiri juga dia kalau sama			
	B1.W2.90	bueknnya”			
360		Iter :“Mandiri gimana bu ?”			
361		Itee :“ Ya apa – apa mau sendiri, nek dirumah			
	B1.W2.91	kan apa – apa saya”			
362		Iter :“Nanyain ibu nggak bu dia pas ibu opname ?”			
		Itee :“Iya, kan setiap hari mesti bulekya tak telpon.			

363		Nanti njuk dia ngomong. kata buleknya dia suka nanya “ibu balike kapan to bulek”			
	B1.W2.92	Iter :“Setelah ibu pulang dari Rumah Sakit dia gimna bu ?”			
364		Itee :“Setelah saya pulang dari Rumah Sakit dia njuk manut. Karena kesehatan saya belum pulih			
365		kan saya nggak bisa antar jemput dia sekolah, njuk			
366		dia tak ikutke mobil antar jemput dari sekolah.			
367		Tapi ya mung sebentar tok setelah saya sehat bisa			
368		naik motor dia nggak mau ikut mobil antar jemput			
369		dari sekolahnya”			
370	B1.W2.93	Iter :“Kenapa kok nggak mau bu ? ”			
371		Itee :“Katanya lama, kan kalau pakai mobil antar			
372		jemput sekolah ngeter – ngeterke teman – temane			
373		dulu mbak. Rf tu anaknya nggak sabaran mbak.			
374		wong kalau saya jemput sekolahnya telat dia ya			
375	B1.W2.94	marah, sampe rumah njuk protes”			
		Iter :“Kalau marah dia memang selalu gitu bu			
376		bentak – bentak, terus mukul ?			
	B1.W2.95	Itee :“Iya mbak”			
		Iter :“Sejak dulu apa setelah ditinggal bapak bu ?”			
377		Itee :“ Setelah ditinggal bapak. Dulu pas masih			
378		ada bapaknya dia nggak berani kaya gitu			
379	B1.W2.96	mbak. wong dia kalau sama bapaknya takut”			
		Iter :“Terus kalau misalkan dia kecewa atau marah			
		gimana bu ?			
		Dilampiaskan dengan cara apa ? ”			
380		Itee :“ya diam aja.Makanya saya kaget setelah			

381	B1.W2.97	bapaknya nggak ada dia jadi sering protes” Iter :“Tapi ketika masih ada bapak dia pernah mengekspresikan rasa kecewanya nggak bu ? ”			
382		Itee :“Pernah, tapi ya nggak kaya sekarang. Paling hanya sebatas ngomong. nggak sampai ngambek”			
383	B1.W2.98	Iter :“Mungkin nggak bu kalau dia nggak mau sekolah karena dia cemas kalau jauh- jauh dari ibu ? ”			
384		Itee :“iya ya mbak, mungkin saja bisa, soale memang setelah nggak ada bapaknya dia sama saya			
385		Njuk jadi aleman, ditinggal – tinggal nggak mau. Wong nek dirumah aja ya saya ditutke terus. Tidur ya masih sama saya. Dia mau tidur sendiri itu kalau mase pas pulang, kan dia tidure sama mase”			
386					
387					
388					
389					
390					
391					
392	B1.W2.99	Iter :“Kalau dulu mas – masnya Rf ada yang suka nggak mau sekolah juga nggak bu ? ”	Diantara kedua kakanya hanya Rf yang melakukan penolakan sekolah		
393		Itee :“Nggak pernah mbak. Kalau Hn kan di Gontor sekolahnya jadi saya nggak tau, tapi katanya kalau disana disipin sekali. Kalau Am dulu memang nakal, sok dimarahi sama bapaknya tapi dia nggak pernah bolos sekolah. Ya mung Rf tok yang suka bolos sekolah”			
394					
395					
396					
397					
398	B1.W2.100	Iter :“Ada dampak secara akademis nggak bu setelah Rf sering nggak mau sekolah ? ”	Kebiasaan Rf nggak mau sekolah berdampak		
399		Itee :“ Kalau nilai – nilainya memang ada penurunan , wali kelasnya juga bilang. Soalnya			

400		nilai hariannya kurang, kalau nggak masuk pas ada	terhadap nilai		
401		PR dia nggak mengumpulkan kan nggak dapat	akademiknya		
402		nilai.			
403		Dia kan juga meh UN to mbak, saya takutya ya	Nilai RF turun		
404		kalau dia ketinggalan pelajaran karena sering	setelah sering		
405		nggak masuk sekolah. ”	nggak mau		
	B1.W2.101	Iter :“Tapi setelah sering bolos sekolah dia sering	sekolah		
		mengeluh nggak bu tentang pelajarannya ? ”			
406		Itee :“Nggak pernah mbak. Soale kan dia juga les”	Meskipun sering		
	B1.W2.102	Iter :“Pelajaran di sekolah juga dia nggak pernah	nggak mau		
		ngeluh bu ? ”	sekolah Rf		
407		Itee :“Nggak pernah”	nggak pernah		
	B1.W2.103	Iter :“Rf merasa ketinggalan pelajaran nggak bu	mengeluh		
		setelah sering nggak mau sekolah ? ”	tentang		
408		Itee :“Dia nggak pernah cerita mbak nek	pelajaran di		
409		ketinggalan pelajaran. Tapi ya pasti ketinggalan	sekolah		
410		pelajaran”			
	B1.W2.104	Iter :“Ada keluhan dari sekolah nggak bu dengan			
		prestasi akademiknya ? ”	Wali kelas Rf		
411		Itee :”ada mbak. Wali kelasnya sok ngasih tau	meminta YL		
412		mbak kalau pas terima raport. Saya disuruh mantau	untuk memantau		
413		belajarnya, lebih memperhatikan belajarnya”	dan lebih		
	B1.W2.105	Iter :“Ibu pernah nggak menuntut Rf agar dapat	memperhatikan		
		nilai bagus ? ”	kegiatan belajar		
414		Itee :“ Kalau saya nggak pernah, tapi kalau	RF dirumah		
415		bapaknya nuntut. Dulu pas masih ada bapaknya			
416		ya nilainya dia harus bagus, harus dapat rangking.	YL nggak		
417		Rf ki jane kalau mau tenanan, rajin, nggak bolosan	pernah nutut Rf		

418	B1.W2.106	pinter mbak. Wong dia ya sok ikut lomba ngaji	agar dapat nilai					
419		terus dapat juara juga”				bagus		
		Iter :“ibu kok nggak pernah nuntut Rf dapat nilai						
420		bagus kenapa ig ?”						
421		Itee :“ ya soale kan kemampuan anak – anak						
422		beda – beda ya mbak, saya takute dia kalau tak						
423		paksa malah stress. Kalau saya yang penting						
	B1.W2.107	dia naik kelas, nggak nakal”						
424		Iter :“cara ibu memberikan motivasi biar Rf rajin						
425		belajar gimana bu ? ”						
426		Itee :“Ya paling tak kasih tau, tak suruh belajar,						
	B1.W2.108	tak temeni.. ”						
		Iter :“Kalau dari wali kelasnya sendiri, ada upaya						
427		nggak bu biar Rf rajin belajar, rajin sekolah ? ”						
428		Itee :“ ada mbak, kalau wali kelas empat						
429		memang saya nggak dekat, saya jarang ngobrol						
430		dan konsultasi juga mbak. kalau sama wali						
431		kelasnya pas kelas lima saya dekat sekali, saya						
432		sering ngobrol kalau ketemu di sekolah pas						
433		jemput Rf kalau juga sering konsultasi. Setelah						
434		tau keluhan saya kalau Rf suka nggak mau sekolah						
435		wali kelasnya sekarang jadi lebih perhatian. Kalau						
436		misalnya Rf nggak masuk sekolah mesti SMS						
437		saya, kenapa kok nggak masuk. Kalau di sekolah						
438		juga Rf lebih diperhatikan nilai – nilainya.						
439		Kalau sama wali kelas yang kelas enam saya						
	B1.W2.109	kurang dekat”						
		Iter :“Tapi wali kelas enam tau bu kalau Rf sering						

440		absen karena nggak mau sekolah ?” Itee :“saya kurang tau mbak”			
441	B1.W2.110	Iter :“Kalau selain dampak secara akademis, dampak lain karena dia sering nggak mau sekolah ada nggak bu ? misalnya dampak terhadap interaksi sosialnya .. ”	Karena sering nggak mau sekolah, Rf lebih banyak maen dan membuatnya malas belajar		
442		Itee :“ Dampak yang lain ya dia jadi sering maen, kalau kebanyakan maen kan njuk males belajar. Dia kalau nggak mau sekolah, nggak ada les kan mesti njuk main sama temen – temenya.			
443		Kalau interaksi sosialnya ya biasa mbak dia, teman – temanya juga biasa.			
444		Saya sama Am juga sampai kualahan mbak, harus gimana biar dia mau sekolah. udah di turuti juga			
445		masih nggak mau sekolah, nggak dituruti malah tambah nggak mau sekolah. Kaau ditanya juga			
446		cuma diem, kalau dia mau cerita kan saya malah tau, jadi dia kalau nggak mau sekolah nggak usah			
447	B1.W2.111	nyari – nyari alasan bohong”			
448		Iter :“Iya ya bu, yang sabar ya bu. Kalau menurut analisis ibu Rf sering nggak mau sekolah karena apa ?”			
449		Itee :“Nek menurut saya yak arena apa ya (berpikir)			
450		Ya karena mungkin dia kecewa ditinggal sama bapaknya, njuk kehilangan semangat, njuk kagol terus dilampiaskanya ke sekolah. Soalnya			
451					
452					
453					
454					
455					
456					
457					
458					
459					

460		dulu dia pas masih ada bapaknya kan semangat sekolah, semangat belajar”			
461	B1.W2.112	Iter :“Semoga aja nanti kalau udah SMP udah nggak kaya gitu lagi ya bu Rf”			
462		Itee :“Iya mbak, nek masih kaya gitu ya mbuh pie ya			
463		Rencana dia mau nerusin dimana bu SMP nya ?			
464		Nek bapaknya dulu pesenya dis uruh ke sekolah			
465		Islam mbak, sekolahe Am dulu. Tapi nek disana			
466		kan di pesantren tinggalnya di asrama. Kalau Am			
467		mintanya di sekolah negri aja.			
468		Nek saya yo ben sekarepe bocaes wae pengunya			
469		diamana, nanti kalau di paksa dia nggak suka			
470		malah njuk nggak mau sekolah”			
471	B1.W2.113	Iter :“Kalau Rf sendiri maunya dimana bu ?			
		Itee :“Nek dia masih bingung mbak mau dimana”			

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Wawancara Pertama Dengan Narasumber Sekunder 2

Nama subjek : Am
 Usia : 24 tahun
 Alamat : Piyungan barat RT 03 RW 05 tirtosari, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang Jawa Tengah
 Agama : Islam
 Jenis kelamin : Laki - laki
 Tanggal interview : Sabtu, 12 April 2014
 Tempat interview : Rumah informan
 Waktu interview : 21.00 – 22.13

No Baris	Kode	Tanya Jawab	Analisis	Translete Bhs Indonesia	Refleksi
1	C1.W1.1	Iter :“Terimakasih ya mas sebelumnya sudah diperbolehkan melakukan wawancara”	Informan bersedia untuk di wawancarai		
	C1.W2.2	Itee :“Iya sama – sama” Iter :“Saya mau nanya – nanya banyak lho mas, gapapa kan ? ”			
2	C1.W1.3	Itee :“Nanti ada tarifnya ya” Iter :“Waduh, <i>yowes nggak papa nanti totalan di</i>		Yaudah nggak	

3 4 5		<i>belakang ya ..</i> Itee :“Hahahaha, ndak papa wes. Mumpung aku pas dirumah, nggak sibuk lho ini nanya sebanyak – banyaknya”		papa nanti di total di belakang ya	
6 7 8	C1.W1.4 C1.W1.5 C1.W1.6	Iter :“Lagi sibuk apa mas sekarang ? ” Itee :“Lagi sibuk cari uang hehehe” Iter :“Walah uangnya emang ilang dimana mas kok dicari ? ” Itee :“Hehehe nggak sih maksudnya kerja aja” Iter :“Alhamdulillah ya bisa ketemu pas mas Am pulang ? ” Itee :“Iya, kebetulan banget ya aku pas dirumah”	Informan merupakan orang yang sedikit humoris, dan sangat terbuka ketika di ajak berbicara		
9 10 11 12 13 14 15 16 17 18	C1.W1.7 C1.W1.8 C1.W1.9	Iter :“Iya og, biasanya tiap kesini cuma ada ibu sama Rf. Kata ibu kamu jarang pulang, sibuk banget katanya.. ” Itee :“Iya, aku kalau pulang memang nggak mesti je .. dan jarang ngabari ibu memang kalau mau pulang. Tau – tau ya udah sampai dirumah” Iter :“Lha nanti kalau ibu pas nggak ada dirumah gimana mas ? ” Itee :“Ya mesti ada, wong ibu dirumah terus. Ibu malah kalau mau pergi –pergi bilang aku. Kalau mau nginep di rumahe simbah, apa ke luar kota mesti bilang sama aku” Iter :“Oalah.. Sejak kapan sih mas keluarga tinggal disini ? ” Itee :“Kalau aku, Hn, Rf sih sejak lahir, kecil, sampai sekarang.	Informan jarang ada dirumah karena kerja di luar kota Informan dan keluarganya menempati rumahnya sejak kecil Yang membuat informan krasan dirumah karena		

19		Kalau bapak wong aslinya sini ya mungkin sejak bapak	suasana desa yang		
20		kecil juga, tapi kalau ibu setelah menikah sama bapak.	sepi, asri, dingin,		
21		Tapi dulu tinggalnya bukan dirumah ini, dulu dirumah	aman dan nyaman		
22		yang ditempati bulek Yt. Terus bulek Yt menikah njuk			
23		sama bapak rumahnya di suruh nempati bulek Yt, terus	Jarak rumah		
24		bapak beli rumah ini”	subjek ke kota		
	C1.W1.10	Iter :“Udah lama banget ya mas berarti ? ”	±15-20 km		
25		Itee :“Iya, berapa taun ya .. puluhan taun wes pokoke”			
	C1.W1.11	Iter :“Krasan nggak mas disini ? ”			
26		Itee :“Ya krasan, disini kan masih asli desa jauh sama	Insfrastruktur di		
27		kota. Yang bikin krasan tu asrinya, ademnya, aman,	desa informan		
28		nyaman. Nggak bising ..”	sudah mengalami		
	C1.W1.12	Iter :“Jauh og ya mas kalau mau ke kota ? ”	kemajuan		
29		Itee :“Ya lumayan, kurang lebih ya 15 – 20 km an..			
30		Ini udah mending lho disini jalanya udah aspal, udah	Tetangga dirumah		
31		ada lampu penerangan di jalan. Kalau malam kan sepi	informan		
32		banget lewati sawah – sawah.	kebanyakan		
33		Kalau jamane bapak dulu paling masih jalan batu,	saudara dari		
34		belum ada lampu. Wong jamane aku kecil gitu disini	ayahnya, karena		
35		sepi banget”	ayah informan		
	C1.W1.13	Iter :“Wah serem ya mas berarti, tapi aman nggak mas	adalah penduduk		
36		? ”	asli di desanya		
37		Itee :“Aman, paling nggak amanya ya kalau ketemu			
	C1.W1.14	setan di jalan”	Sebelum		
38		Iter :“Hahahahha, bisa aja lho. Eh tapi memang pernah	meninggal ayah		
39		ada po yang ketemu setan di jalan ? ”	informan bekerja		
		Itee :“Kalau aku ya belum pernah, tapi ya ada yang			
		ketemu setan di jalan. ”			

40	C1.W1.15	Iter :“Wujudnya apa mas ? ”	sebagai guru SD		
41		Itee :“Wah ya macem – macem. Lha kamu mau nyoba ppo uji nyali. Nanti malam .. ”	sedangkan ibu informan tidak bekerja (Ibu rumah tangga)		
	C1.W1.16	Iter :“Hahahhaha, duh aku salah nanya. Malah bahas setan. Tapi kalau buat insfrastruktur disini ada semua mas ? kaya sekolah, puskesmas ? ”			
42		Itee :“Ya udah ada, udah maju ya di desa sini tu. Masyarakatnya aja pendidikanya udah banyak yang sarjana kok”	Ayah informan meninggal dua tahun yang lalu		
43					
44	C1.W1.17	Iter :“Oo berarti namanya bukan desa mas, kota pinggiran yang hampir modern ”			
45		Itee :“Iya gitu. Disini kawasan desa wisata lho. Kamu kalau naik lagi ke atas tu sampai ke ketep, dari sana Gunung Merapi keliatan.. ”			
46					
47	C1.W1.18	Iter :“Iya aku udah tau og, wong aku pernah kesana. Tapi disini tu yang bikin nggak betah dinginya ya mas. Udah siang aja masih dingin, kalau nggak di paksa sama ibu aja aku nggak mandi hehehe”			
48		Itee :“Iya memang dingin, lho tapi malah enak lho bikin putih. Coba kalau panas kaya Semarang cepet item ”			
49					
50	C1.W1.19	Iter :“Iya juga sih, tapi ya kalau dingin terus gini bikin masuk angin .. hehehe”			
51		Itee :“Ya nanti kalau masuk angin kerokan. Bapak aja sejak kecil disini nggak pernah masuk angin. Malah sehat”			
52					
53	C1.W1.20	Iter :“Eh berarti yang asli sini bapak aja ya mas ? ”			

54		Itee :“Iya, bapak sejak kecil ya udah tinggal di desa			
55		ini.. kalau ibu aslinya kotanya. hehehe			
56		Kanan kiri depan belakang itu rumahnya saudaraya			
57		bapak semua. Samping kanan itu rumahnya bulek Yt,			
58		depanya bulek Yt agak kesana itu rumahnya pakde,			
59		sebelahnya lagi juga pakde”			
	C1.W1.21	Iter :“Kalau sebelah kiri itu rumahnya siapa ? ”			
60		Itee :“Rumahnya tetangga tapi bukan saudaranya			
61		bapak”			
	C1.W1.22	Iter :“Oo kumpul disini semua ya berarti keluarganya			
		bapak. Kalau lebaran malah hemat ya mas nggak usah			
		mudik. Hehehe”			
62		Itee :“Ya kalau dari bapak iya. kalau dari ibu ya mudik			
63		ke kota”			
	C1.W1.23	Iter :“Ihh kan masih satu kota mas.			
		Kalau bapak sama ibu kerja dimana mas ? ”			
64		Itee :“ Bapak dulu guru SD. Ibu nggak kerja. Ibu			
65		rumah tangga ..			
66		Tapi setelah bapak nggak ada ibu njuk jadi presidenya			
67		dirumah, pekerjaanya banyak, ngurusi rumah, ngurusi			
68		sawah, ngurusi ternak, ngurusi Rf, antar jemput			
69		sekolah Rf, lesnya”			
	C1.W1.24	Iter :“Walah, kaya negara ya ada presidenya hehe”			
70		Itee :“Iha memang ibu nggak kerja je, tapi ya			
71		pekerjaanya banyak dirumah”			
	C1.W1.25	Iter :“Bapak sejak kapan nggak ada mas ? ”			
72		Itee :“Berapa taun ya, hampir dua taunan kayanya”			
	C1.W1.26	Iter :“Maaf ya mas aku malah ngingetin ..”			

73 74	C1.W1.27	Itee :“Gapapa, wong bapak juga nggak buat dilupakan kok dek”			
		Iter :“Iya ya mas, dan nggak akan pernah terlupakan. ” Bagaimana kondisi keluarga ketika masih ada bapak mas ?			
75		Itee :“Gimana ya (terdiam sejenak)			
76		Ya kaya gitu .. ibu ada temenya, ada yang bantuin ..			
77 78		Ya merasa punya keluarga yang utuh itu bahagia pokoknya”			
	C1.W1.28	Iter :“Ada yang berubah nggak mas setelah bapak nggak ada ? ”	Informan menceritakan perubahan setelah ayahnya meninggal		
79		Itee :“Banyak..			
80		Ekonomi keluarga jelas sangat berbeda, dulu pas			
81		masih ada bapak semua kebutuhan bapak yang			
82		mencukupi, sekarang gaji ibu cuma cukup buat			
83		kebutuhan sehari – hari, sekolah adek – adek aku yang			
84		nanggung. Jadi sekarang aku yang gantiin peranan			
85		bapak. Kalau Hn sama Rf minta ini itu ya aku yang			
86		beliin..			
87		Terus dulu pas bapak masih ada kan dirumah			
88		bapak, ibu, Rf. Sekarang Cuma ibu sama Rf aja. Hn			
89	sejak SMP kan udah di Gontor, aku juga kuliah di				
90	Semarang. Jadi dulu pas masih ada bapak rumah udah				
91	sepi sekarang tambah sepi. Didik anak apalagi sangat				
92	berbeda. Dulu semua pemegang keputusan ada di				
93	bapak, sekarang ada di aku sama ibu. Jadi kalau				
94	mau apa – apa ibu pasti minta pertimbangan sama				
95	aku dulu”	Informan menjadi pengganti ayahnya dalam mencari nafkah setelah ayahnya meninggal	Setelah ayahnya meninggal kondisi ekonomi, keadaan rumah dan perubahan anak – anak		

<p>96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115</p>	<p>C1.W1.29</p>	<p>Iter :“Kalau anak –anak ada yang berubah nggak mas ?”</p> <p>Itee :“Iya, jelas berubah. Sekarang aku merasa lebih dewasa, karena jadi pengantinya bapak. jadi yang dulu aku nggak mikir kebutuhan rumah sekarang mau nggak mau ya harus mikir, dulu nggak mikir kebutuhan dan masa depan Hn sama Rf sekarang harus mikir, banyak lah yang berubah ..</p> <p>Kalau Hn nggak begitu berubah, soalnya sejak dia SMP kan di Gontor sampai SMA. Paling ya sekarang dia berubahnya karena udah gede, lagi seneng maen, boros juga. Tapi Hn bisa ngerti kondisi orang tuanya</p> <p>Kalau Rf sangat berubah setelah nggak ada bapak. Tambah manja kalau sama ibu, kalau minta apa – apa nggak mau sabar harus langsung di turuti, kalau nggak dituruti nagih terus njuk marah, di kasih tau ibu bantah, sok nggak mau sekolah barang.</p> <p>Ibu sok kualahan kalau sama Rf, kalau aku pas kerja ki tiap hari ada aja laporan tentang Rf.. Kalau di kasih tau ibu nggak mau manut. belum bisa mengerti kondisi orang tuanya”</p>			
<p>116 117 118 119</p>	<p>C1.W1.30</p>	<p>Iter :“Masih kecil og ya mas soalnya Dulu pas masih ada bapak Rf seperti apa mas ?”</p> <p>Itee :“Pas masih ada bapak dia manut, nggak nakal, kalau minta – minta mau sabar dia, kalau bapak sama ibu belum bisa nuruti yawes dia diem nggak nagih – nagih terus, di kasih tau sekali langsung</p>	<p>Rf berubah setelah ditinggal ayahnya. Ia menjadi manja dengan ibunya, jika minta sesuatu harus langsung dibelikan, mudah marah, susah di kasih tau ibunya, dan sering nggak mau sekolah. Sikapnya sangat berkebalikan ketika ayahnya masih ada, sehingga membuat ibunya kualahan</p>		

120		tau. Kalau di kasih tau bapak sama ibu ya nggak pernah bantah. Rajin belajar, dapat rangking terus dia dulu. Sekolahnya ya rajin, nggak pernah bolos..			
121		Dia takute kan sama bapak, dia paling deket sama bapak tapi takute ya sama bapak ”			
122					
123					
124	C1.W1.31	Iter :“Kalau sekarang nggak pernah dapat rangking mas dia ? ”	Prestasi Rf menurun setelah ayahnya meninggal,hal ini dikarenakan Rf sering nggak mau sekolah		
125		Itee :“Nggak pernah, wong sok nggak mau sekolah”			
126	C1.W1.32	Iter :“Rf kenapa takut sama bapak mas ? ”			
127		Itee :“Ya soale bapak kalau udah marah ya marah beneran. Kalau anaknya nggak mau nurut nggak mau di kasih tau teko di biarin sama bapak nggak di urusi..			
128		Aku sama Hn juga takut kalau sama bapak, bukan takut karena bapak galak. Tapi karena bapak berwibawa”	Rf paling takut dengan ayahnya		
129					
130					
131	C1.W1.33	Iter :“Kalau sama ibu emangnya nggak takut mas ? ”			
132		Itee :“Ya ada rasa takut, tapi kalau ibu kan kalau habis marah yaudah ..			
133		Takutnya tu ada bedanya. Kalau sama ibu ya sama nggak pernah bantah, tapi kalau sama ibu bisa los kalau cerita apa ngeluh			
134		Kalau Rf sama ibu nggak takut, kalau di kasih tau berani bantah, berani ngambek sama ibu juga”			
135					
136					
137					
138	C1.W1.34	Iter :“Kenapa kok gitu mas ? ibu nggak galak atau gimana ?			
139		Itee :“Ya kalau sama ibu kan misale dimarahi ya udah biasa, wong ibu nggak diem orangnya. Ibu – ibu kan kaya gitu to dek biasa .. ”			
140					
141					

142 143 144	C1.W1.35	<p>Iter :“Rf kenapa kok tiba – tiba jadi sering marah terus ngambek mas ? ”</p> <p>Itee :“Aku juga nggak tau, aku ya heran. Setelah nggak ada bapak kok dia jadi kaya gitu. Ibu juga heran, kadang ibu juga sok kualahan ngadepi Rf”</p>			
145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163	C1.W1.36	<p>Iter :“Kalau tentang cara didik bapak dan ibu gimana mas ?”</p> <p>Itee :“Cara didiknya baik. Kalau bapak dari aku kecil itu udah ngajari buat hidup keras. Jaman aku kecil udah di suruh nyari makan buat Kambing, buat kelinci. Kalau habis pulang sekolah. Tapi kalau jamane Hn sama Rf enak, udah beda. Hn sama Rf nggak pernah di suruh nyari makan buat Kambing, Kelinci. Pulang sekolah ya mereka tenguk – tenguk dirumah, nonton tv, main sama teman – temanya..</p> <p>Bapak disiplin kalau soal sekolah, pendidikan buat bapak penting.</p> <p>Kalau ibu ya sama kaya bapak, ibu itu cenderung di rumah. Ngajari bersih – bersih rumah, pokoknya kalau pekerjaan rumah yang ngajari ibu. Ya cara didik bapak sama ibu sama pokoknya ..</p> <p>Cuma bedanya, ibu lebih memanjakan anak dibandingkan bapak, apa yang diminta anaknya itu pengenyanya di turuti sama ibu. Kalau bapak kan sesuai dengan kebutuhan. Kalau memang butuh di turuti kalau nggak ya di suruh sabar”</p>	<p>Menurut informan pola asuh orang tuanya baik, sejak kecil informan sudah di ajari untuk bekerja keras oleh ayahnya.</p> <p>Ayah informan tidak menerapkan kerja keras pada Hn dan Rf</p> <p>Ayah informan disiplin dalam hal pendidikan</p> <p>Dalam hal pola asuh ibu informan lebih mengajari tentang pekerjaan rumah. Dan ibu</p>		
	C1.W1.37	<p>Iter :“Ada yang lebih dominan nggak mas antara ibu sama bapak? ”</p>			

164	C1.W1.38	Itee :“Nggak ada sih. Tapi anak – anak takutnya sama bapak. Bapak orangnya kan diam tapi sekali marah ya marah beneran. Kalau ibu gampang marahnya tapi gampang juga baiknya”	informan cenderung memanjakan anak – anaknya			
165		Iter :“Pernah ngrasa kecewa nggak mas dengan pola asuh bapak sama ibu ? ”				
166		Itee :“Aku dulu sok kecewa kalau di marahin bapak, soale ya aku ngrasa di bedain sama adek – adeku. Bapak juga kalau marah sama aku pasti mukul tapi kalau sama adek – adek nggak. Apalagi kalau sama Rf, Rf itu hampir nggak pernah dimarahi sama bapak meskipun dia salah.. ”	Kedua orang tua informan tidak ada yang dominan dalam mendidik anak			
167		C1.W1.39	Iter :“Ada yang berubah nggak mas dengan cara didik ibu setelah bapak nggak ada? ”	Informan sering kecewa dengan perbedaan pola asuh orang tuanya, karena ia merasa Rf lebih dimanjakan dan tidak pernah dimarahi ketika salah		
168		Itee :“Ada, dulu kan ibu ngasuh anaknya berdua sama bapak, kalau sambat atau cerita sama bapak. Kalau sekarang kan ibu sendirian. Sekarang ibu sambatnya sama aku. Kalau Hn atau Rf kenapa – kenapa ibu langsung telpon, nanti kalau aku pulang ibu langsung cerita.				
174		Ibu juga sekarang cenderung lebih sabar kalau sama anak – anaknya.				
175		Kalau sekarang kan aku sama Hn udah besar jadi ya udah bisa ngerti mana yang baik mana yang salah.				
176		Jadi ibu nggak begitu fokus, paling ibu seringnya ya ngingetin kalau aku sama Hn pas di luar kota, jangan lupa shalat. Kaya gitu	Pola asuh ibu informan berubah setelah ayahnya meninggal. Lebih			
177		Ibu sekarang fokusnya ya sama Rf, karena dia				
178						
179						
180						
181						
182						
183						
184						
185						
186						
187						

188		sekarang ngambekan, aleman.	sabar dengan anak	
189		Ibu dulu nggak tegas orangnya, kalau habis marah	– anaknya, dan	
190		sama Rf nanti njuk di baikin lagi. Kalau sekarang	selalu meminta	
191		ibu udah agak tegas, agak keras juga. Kalau	pertimbangan	
192		emmang udah jengkel ya bener – bener di diemke,	kepada Am ketika	
193		karep -karepmu	ada masalah	
194		Tapi ya aku sok kecewa sama cara didiknya ibu		
195		kalau sama Rf, kalau sambat sama aku tapi kalau	Informan sering	
196		di kasih tau susah. Ibu kalau sama Rf manjake	merasa kecewa	
197		banget, kalau Rf minta kalau punya uang langsung	dengan pola asuh	
198		dibeliin nggak dipikir – pikir dulu butuh apa nggak.	ibunya yang	
199		Kalau pas cerita minta pertimbangan ya sama aku, tapi	sering	
200		nanti tau – tau udah dibeliin. ”	memanjakan Rf	
	C1.W1.40	Iter :“Mungkin karena Rf anak terakhir jadi wajar		
		kalau manja. Dulu mesti kamu pas kecil juga di manja		
		sama ibu mas, kan anaknya baru satu”		
201		Itee :“Tapi manjaku nggak kaya Rf dek, ibu juga		
202		manjainya nggak kaya gitu”		
	C1.W1.41	Iter :“Oo beda ya berarti mas, bedanya gimana ? ”		
203		Itee :“Ya beda, tapi ya memang bener mungkin karena		
204		Rf anak terakhir, paling kecil mas – mase udah besar		
205		semua		
206		Makanya kan Rf sekarang njuk jadi kaya gitu setelah		
207		nggak ada bapak ”		
	C1.W1.42	Iter :“Kaya gitu gimana maksudnya mas ? ”		
208		Itee :“ Ya karena di manja sama ibu dia jadi manja,		
209		dia juga belum bisa mandiri, kalau minta – minta		
210		kodo lho Rf kalau nggak di turuti di tagih terus		

211		setiap hari, nggak mau sabar. Nanti ngambek njuk			
212		nggak mau sekolah”			
	C1.W1.43	Iter :“Kalau minta – minta ya sama ibu mas dia ? ”			
213		Itee :“Iya, nanti njuk ibu bilang sama aku”			
	C1.W1.44	Iter :“Kalau belum bisa mandirinya seperti apa ? ”			
214		Itee :“ ya apa – apa masih ibu, makan kadang sok			
215		minta di ambilin, mandi juga kadang dilepasin			
216		sama ibu bajunya, jadwal pelajaran ibu. Padahal			
217		dulu pas masih ada bapak dia nggak kaya gitu.			
218		Aku dulu se dia gitu apa – apa udah bisa sendiri. ”			
	C1.W1.45	Iter :“Tapi sebenarnya dia bisa melakukan sendiri			
		nggak ? ”			
219		Itee :“Ya bisalah, wong udah besar..			
220		Dia cuma nggak mau aja, manja. Dan ibu kalau di			
221		suruh – suruh sama dia mau, jadi ya dia tambah manja.			
222		”			
	C1.W1.46	Iter :“Setelah ditinggal bapak, dia langsung kaya gitu			
		apa ada selangnya mas ? ”			
223		Itee :“Aku kurang tau kapan dia mulai kaya gitu, tapi			
224		ibu mulai sering sambat setelah bapak nggak ada..			
225		Aku ditinggal bapak kan pas praktek, semester 6-7. pas			
226		aku praktek itu ibu sok mulai cerita”			
	C1.W1.47	Iter :“Sering mas Rf kaya gitu ? ”			
227		Itee :“Ya ibu kalau sambat sama aku hampir setiap			
228		hari, kalau aku pulang kerja kan pasti telpon ibu. Ya			
229		mesti ada wae laporan kalau Rf rewel, kagolan..			
230		Aku kalau pulang kerumah kan nggak mesti, kadang			
231		dua minggu sekali, tiga minggu sekali, kadang sebulan			

Informan merasa Rf menjadi manja karena sering dimanjakan oleh ibunya

Selain manja Rf juga belum bisa mandiri, jika minta sesuatu harus segera dituruti, sering ngambek dan nggak mau sekolah

Bentuk kemanjaan Rf adalah masih bergantung dnegan ibunya, padahal dia sebenarnya bisa

232 233	C1.W1.48	sekali. Jadi aku taunya ya kalau ibu cerita pas tak telpon” Iter :“Kalau pas km pulang gini dia suka rewel apa ngambek mas ? ”	melakukanya sendiri		
234 235 236 237	C1.W1.49	Itee :“Ya kadang – kadang, dulu tiap aku pulang ya mesti ada aja yang diributke sama ibu. Tapi kadang nggak pernah, dia kalau sama aku sekarang agak takut.. ” Iter :“Kenapa kok takut mas ? ” Itee :“Dia kalau minta – minta kan sama aku, kalau dia nggak mau manut kalau di kasih tau ya kalau minta – minta nggak tak turuti”	Rf agak takut dengan Am, karena Am sering mengancam Rf jika masih nakal tidak akan di turuti kalau minta sesuatu		
241 242 243 244 245 246 246 247 248 249 250 251	C1.W1.50 C1.W1.51	Iter :“Biasanya situasi seperti apa yang membuat dia sering marah terus ngambek ? ” Itee :“Kalau moodnya dia pas jelek, kalau pas moodnya bagus ya misale ibu jemput sekolah telat dia nggak marah. tapi kalau moodnya jelek ibu salah dikit ya dia langsung marah. Minta kalau nggak di turuti di tagih terus, pagi, siang, sore, malam, bangun tidur sampai tidur lagi ya mesti naagggiihh terus. ibu di suruh – suruh nggak mau, ditinggal ibu lama, kalau udah di janjiin sesuatu nggak di turuti. Ya pokoknya yang bikin dia kecewa dia langsung marah.. Dia kalau udah marah, terus sok nggak mau sekolah” Iter :“Sikap dia gimana mas ketika menunjukkan rasa marah atau kecewanya ? hal apa saja yang dilakukan ?	Situasi yang membuat Rf sering marah adalah <i>mood</i> yang kurang baik Apabila marah Rf sering nggak mau sekolah		

252 253 254	C1.W1.52	” Itee :“ Ya di ungkapin ke ibu, ngomong sambil triak – triak, bentak – bentak kadang yo sambil nangis sama mukul ” Iter :“Siapa yang dipukul mas ? ”	Ketika marah Rf sering bentak – bentak ibunya, nangis dan mukul sesuatu yang ada di dekatnya		
255 256	C1.W1.53	Itee :“Ya yang di deketnya dia, sampingnya pot ya potnya di tending” Iter :“Tapi pernah mukul ibu nggak ? ”			
257	C1.W1.54	Itee :“Nggak pernah” Iter :“Sikap ibu gimana mas ketika dia kaya gitu ? ”			
258 259 260	C1.W1.55	Itee :“Ya kadang – kadang di yem – yemi kalau ibu memang salah. Tapi kalau ibu jengkel ya di nengke, karep – karepmu .. ” Iter :“Kalau kamu gimana mas, kalau Rf pas marah gitu ? ”			
261 262 263		Itee :“Tak jarke wae, nanti kalau dia cape yo berhenti dewe. Dia kalau udah marah masuk kamar njuk di kunci dari dalam. Paling di dalam tidur dia.. ”			
264 265	C1.W1.56	Iter :“Kalau interaksi Rf dengan keluarga gimana mas ? ” Itee :“Interaksinyaya baik. Rf itu anaknya pendiam, tapi kalau dia pengen cerita ya cerita”		Interaksi Rf dengan keluarga baik Rf kadang terbuka dengan keluarga apabila <i>moodnya</i> bagus	
266 267	C1.W1.57	Iter :“Cerita sendiri apa ditanya dulu mas ? ” Itee :“Ya tergantung, kadang sok cerita dewe, kadang ya di tanya.			
268 269 270		Tapi dia kalau ditanya yang dia nggak suka dia nggak mau jawab. Dia kalau ditanya kenapa dia sering nggak mau sekolah, dia nggak mau jawab”			

271 272	C1.W1.58	Iter :“Dengan siapa Rf biasanya cerita mas ? ” Itee :“Sama ibu, wong dia dirumah cuma berdua sama ibu”	Rf biasanya cerita dengan ibunya		
273 274	C1.W1.59	Iter :“Apa yang biasanya diceritain dia ke ibu mas ? ” Itee :“Aku kurang tau e dek, paling ya teman – temanya”	Orang tua informan		
275 276 277	C1.W1.60	Iter :“Bapak sama ibu membebaskan anak – anaknya buat mengemukakan pendapat nggak mas ? ” Itee :“Iya. tapi ya lebih seringnya aku kalau cerita sama ibu, kalau sama bapak jarang. Lebih terbukanya sama ibu daripada sama bapak”	membebaskan anak – anaknya dlaam mengemukakan pendapat		
278	C1.W1.61	Iter :“Semua apa cuma kamu aja mas ? ” Itee :“Ya semua”	Am, Hn dan Rf lebih terbuka		
279 280	C1.W1.62	Iter :“Bahasa yang digunakan apa mas kalau dirumah ? ” Itee :“Bahasanya ya campur – campur . sak – sak e, kadang ya bahasa Indonesia, kadang ya bahasa jawa”	dengan ibunya disbanding denga ayahnya		
281 282 283 284	C1.W1.63	Iter :“Apakah Rf memiliki hubungan yang dekat dengan keluarga ? ” Itee :“Dekat, eh tapi ya kalau sama aku sama Hn nggak terlalu dekat. Aku sama Hn kan jarang dirumah. Deketnya ya sama bapak sama ibu, kalau sekarang ya dekatnya sama ibu”	Rf memiliki hubungan yang dekat dengan keluarga terutama ayah dan ibunya		
285	C1.W1.64	Iter :“Siapa yang paling dekat dengan Rf dirumah ? ” Itee :“Ibu”	Rf paling dekat dengan ibunya		
286 287	C1.W1.65	Iter :“Seberapa dekat Rf dengan ibu mas ? ” Itee :“ Dekat sekali lah .. nggak bisa jauh – jauh dia tu sama ibu”	Rf dekat dengan		

288 289 290 291	C1.W1.66	Iter :“Kalau sama bapak dulu dekat nggak mas Rf ? ” Itee :“ Deket, pas masih ada bapak dia malah dekatnya sama bapak. Kalau bapak pergi ya dia mesti di ajak dan mesti ikut, sekolah ya yang ngantar jemput bapak ”	ayahnya ketika ayahnya masih ada		
292 293 294 295 296 297 298 299 300	C1.W1.67 C1.W1.68 C1.W1.69	Iter :“Bapak sama ibu sering dirumah mas ? maksudnya sering nyempetin waktu buat anak – anaknya ? ” Itee :“Iya. Kalau pulang ngajar kan bapak mesti dirumah. Kalau pergi ya kalau ada kepentingan tok ” Iter :“Apakah Rf sering melakukan aktifitas bareng keluarga ? ” Itee :“ Sering, kalau dirumah ya semua aktivitasnya dilakukan bareng sama ibu. Tidur aja sok masih sama ibu dia ” Iter :“Kalau aktivitas yang di luar rumah ada nggak mas ? ” Itee :“Kalau di luar rumah ya kalau sama bapak dia pergi bareng. Kalau bapak pergi dia mesti ikut. Kalau sekarang sama ibu, ke pasar, kerumah mbak. Kalau dia nggak ikut ibu ya dia dirumah sendiri, kadang ya dirumahe bulek Yt”	Kedua orangtua informan sering meluangkan waktu untuk anak – anaknya Rf sering melakukan aktivitas bersama keluarga		
301 302 303	C1.W1.70 C1.W1.71	Iter :“Kalau hubungan Rf sama kamu dan Hn gimana ? deket nggak ? ” Itee :“Nggak terlalu, soale ya memang aku sama Hn jarang dirumah. Jarak umurku sama dia kan jauh. ” Iter :“Sering komunikasi nggak mas ? ” Itee :“Ya jarang juga, paling kalau pas telpon ibu dia	Rf tidak dekat dengan Amdan Hn karena Am dan Hn sering berada di luar kota dan jarak umur		

304 305 306 307 308 309 310	C1.W1.72 C1.W1.73	<p>pengen pengen ngobrol sama aku baru ngobrol. Kadang juga kalau pas pulang gini sok ngobrol”</p> <p>Iter :“Hal apa yang biasanya di obrolin mas ? ”</p> <p>Itee :“Teman – temanya, sekolahnya. kadang dia kalau habis berantem sama temanya sok cerita sama aku. Kalau sama Hn dia lebih seringnya minta di ajarin kalau pas belajar”</p> <p>Iter :“Kalau di antara kamu sama Hn siapa yang lebih dekat sama Rf ? ”</p> <p>Itee :“Aku”</p>	<p>mereka yang jauh</p> <p>Rf sering ngobrol dengan kakanya ketika kakanya dirumah</p> <p>Rf lebih dekat dengan Am daripada dengan Hn</p>		
311 312 313 314 315	C1.W1.74 C1.W1.75	<p>Iter :“Menurut kamu, keluarga kamu harmonis nggak?”</p> <p>Itee :“Harmonis “</p> <p>Iter :“Bentuk keharmonisannya gimana mas ? ”</p> <p>Itee :“Gimana ya, eemmm..</p> <p>Ya keluargaku nggak pernah ada masalah. Meskipun jarang ketemu tapi nggak pernah ribut..</p>	<p>Informan merasa keluarganya harmonis</p>		
316 317 318 319 320	C1.W1.76 C1.W1.77 C1.W1.78	<p>Iter :“Kalau hubungan keluarga dengan tetangga di sekitar rumah gimana mas ? ”</p> <p>Itee :“Hubungannya baik, tetangga di sekitar rumah kan saudara sendiri. Lebih enak, saling tolong menolong”</p> <p>Iter :“Sering berinteraksi sama tetangga nggak mas ? ”</p> <p>Itee :“Iya sering. Kalau pas nyapu, kadang ya sok mae kerumahnya, kalau nggak bulek Yt apa pake atau bude ya sok kesini”</p> <p>Iter :“Kalau sama tetangga yang lain ? maksudnya yang bukan saudara sering berinteraksi juga nggak mas</p>	<p>Hubungan keluarga dengan tetangga di sekitar rumah baik</p> <p>Keluarga sering berinteraksi dengan tetangga</p>		

321 322		? ” Itee :“Ya baik juga, tapi ya jarang maen –maen. Ibu juga jarang ke tetangga, paling kalau ada perlu aja ”			
323 324 325 326	C1.W1.79	Iter :“Bagaimana gambaran lingkungan sosial di desa ini mas ? ” Itee :“Lingkunganya baik, disiniarganya guyub rukun. Nanti kalau hari Minggu ada kebersihan. Sering ada kegiatan Rt”	Lingkungan di rumah informan baik		
327 328 329 330	C1.W1.80	Iter :“Kalau karakteristik warganya sendiri gimana mas ? ” Itee :“Warga disini udah mengalami kemajuan banget. Uдах banyak yang sarjana, banyak yang pegawai negeri juga, meskipun mayoritas ya bekerja sebagai petani. Orang – orangnya baik, ramah – ramah. ”			
331 332 333 334	C1.W1.81	Iter :“Apakah Rf sering berinteraksi dengan teman - temanya di lingkungan rumah ? ” Itee :“Ya sering. Dia sok maen sama teman – temanya, kerumae temanya. ” Tapi Rf sering ya maen kerumae bulek Yt, dia deketnya sama bulek Yt”	Rf sering berinteraksi dengan tetangganya dirumah		
35 336 337 338	C1.W1.82	Iter :“Sering maen keluar rumah nggak mas dia ? ” Itee :“Kalau pas libur tok. Dia sekolahe kan sampai sore, pulang sekolah les. Kadang nggak sempat maen.. Jadi kalau maen ya kalau pas les e libur, apa pas hari Minggu”	Rf sering bermain dengan teman – temanya dirumah		
	C1.W1.83	Iter :“Kalau sama teman – temanya biasanya mainan apa mas ? ”	Infroman tidak		

339 340 341 342	C1.W1.84 C1.W1.85	Itee :“Banyak. Main PS, layangan, setinan, gaberan doro, sepedaan.ya mainan anak – anak kecil gitu” Iter :“Dimana maenya mas ? ” Itee :“Kadang ya disini, kadang dirumae dirumae temenya Iter :“Ketika dia maen sama teman – temanya sua di amati nggak mas ? ” Itee :“Kalau aku nggak pernah ngamati. Soale jarang dirumah. Kalau aku dirumah ya dia juga dirumah. Paling ibu sing sok merhatiin dia”	pernah mengamati ketika Rf bermain dengan teman – temanya		
346 347 348 349 350 351	C1.W1.86 C1.W1.87 C1.W1.88 C1.W1.89	Iter :“Temanya Rf banyak nggak mas ? ” Itee :“Ya lumayan” Iter :“Kalau interaksinya dia sama temen – temenya gimana mas ? ” Itee :“Ya baik” Iter :“Kalau sama teman – temanya pendiem juga nggakmas dia ? ” Itee :“Kalau dia suka sama temenya ya nggak. Tapi kalau nggak suka ya dia diem” Iter :“Ada yang nggak di sukai sama dia mas temenya ? Itee :“Nggak suka maksudnya ya yang nggak cocok sama dia, dia nggak mau maen bareng”	Interaksi Rf dengan teman – temanya baik Rf tidak pendiam ketika berinteraksi dengan temanya yang dirasa cocok denganya Rf nggak mau bermain dengan teman yang tidak ia sukai		
352	C1.W1.90 C1.W1.91	Iter :“Apakah Rf diterima baik dengan lingkungan sosialnya ? ” Itee :“Iya” Iter :“Pernah berantem sama temenya nggak mas dia ?	Rf diterima baik dengan lingkungan sosialnya		

353 354 355	C1.W1.92	” Itee :“Pernah. Tapi Rf itu nggak suka sama kekerasan. Dia kalau di ganggu sama temenya nggak pernah bales dek ” Iter :“Wiii keren, kalau di pukul ? ”	Rf tidak pernah membalas ketika di pukul atau di ejek temanya		
356 357 358 359 360	C1.W1.93`	Itee :“Nggak dibales. Dia kan sok cerita sama aku “mas aku mau bar gelut karo koncoku, aku ra ngopo – ngopo teko di kapleng” terus tak tanya “mbok bales pora” terus dia sok jawab “ora, rasah dibales mesakke. Nek tak kampleng tenan malah nangis mengko”			
361 362	C1.W1.94	Iter :“Itu temen mainya apa temen di sekolahan mas ? ” Itee :“Ya kadang temen mainya, kadang ya temen di sekolahanya			
363 364 365	C1.W1.95	Iter :“Tapi temenya ada yang bikin dia jadi takut buat maen nggak mas ?” Itee :“Nggak ada, dia kalau merasa terancam itu menghindar. Kalau habis di pukul temenya dia nggak mau ngasih tau temenya yang mana” Iter :“Kenapa kok kaya gitu mas ? ”			
366 367 368		Itee :“Ya nggak tau, dia mesti kaya gitu. Kalau habis di nakali temenya kan sok cerita kalau tak tanya “sopo to “ terus dia diem”			
369 370 371	C1.W1.96 C1.W1.97	Iter :“Kalau Rf ketika di sekolah gimana mas ? ” Itee :“Wah kalau di sekolah aku kurang tau. Tapi ya kata gurunya dia kalau di sekolah baik, nggak nakal, nggak rewel ” Iter :“Kalau gambaran lingkungan sekolahnya Rf tau nggak mas ? ”	Jika di sekolah Rf baik Sekolah Rf berada di tengah permukiman		

372 373 374 375 376	C1.W1.98	Itee :“Sekolahe dia tu di desa juga, sekolahe ya di tengah – temgah rumahnya orang – orang. Tempatnya agak masuk gitu, jadi dari pinggir jalan raya gede yang arah ke jogja itu lho nanti ada gang masuk. Paling dari gang itu ke sekolahnya dia 10 meter. ” Iter :“Jauh mas sekolahnya dari rumah ? ”	warga Jarak sekolah Rf dengan rumah ±10 km, 10 – 15 menit dari rumahnya		
377 378	C1.W1.99	Itee :“ Ya lumayan, berapa kilo ya. 10 kiloan palinglah .. kalau dari rumah ya 15-20 menitan ” Iter :“Lumayan juga yam as. Dulu kok nggak sekolah disini aja kenapa mas yang deket sama rumah ? ”	Ayah Rf yang memilihkans ekolah untuk Rf		
379 380		Itee :“Dulu bapak yang milihin sekolahnya. dulu sekolah disini juga belum begitu bagus dek. ”			
381 382 383 384 385 386 387 388	C1.W1.100	Iter :“Bagaimana gambaran orang – orang di sekolah Rf mas ? misalnya gurunya atau teman – temanya ? ” Itee :“ Gurunya dia baik, ramah juga. Dulu gurunya dia pernah datang kerumah pas Rf nggak masuk, sakit apa kenapa pas itu.. Perhatian kalau sama muridnya. Kalau di ajakin konsultasi juga enak. Kalau teman – temanya aku kurang tau, tapi dari cerita – ceritanya Rf ya temanya baik juga. Paling ada yang usil satu, dua .. ”	Guru Rf di sekolah baik, ramah dan perhatian Guru Rf pernah datang kerumah Rf		
389 390	C1.W1.101	Iter :“Usil gimana mas ? ” Itee :“ya sing sok ngeceenan, kalau di sekolah lak gitu to dek mesti ada maskote”	Hubungan Rf dengan gurunya di sekolah baik		
391 392	C1.W1.102	Iter :“Hubungan Rf dengan gurunya gimana mas ? ” Itee :“Ya baik. gurunya sering bilang Rf kalau di sekolah sopan, anteng, pendiem ”			

393	C1.W1.103	Iter :“Rf pernah cerita tentang gurunya nggak mas ? ” Itee :“Kalau sama aku sih nggak pernah, paling dia kalau belum garap PR sok takut kalau dimarahin sama gurunya”	Menurut gurunya Rf kalau di sekolah baik		
394					
395					
	C1.W1.104	Iter :“Memangnya gurunya galak mas ? ” Itee :“Aku kurang tau, tapi ya namanya anak- anak kan gitu. Kamu dulu juga pas sekolah kalau belum garap PR takut to ? ”			
396					
397					
398					
	C1.W1.105	Iter :“Iya juga sih mas, tapi aku dulu rajin og hehehehe Kalau hubungan Rf dengan teman – temanya di sekolah gimana mas ? ” Itee :“Sama teman – temanya juga baik”			
399					
	C1.W1.106	Iter :“Apakah Rf memiliki banyak teman di sekolah ? ” Itee :“Iya lumayan”			
400					
	C1.W1.107	Iter :“Rf punya teman dekat di sekolah nggak mas ? ” Itee :“Eemmm, yang sering dia certain itu temenya dia yang kembar. Dia sering cerita kalau temenya baik, kadang juga sok main kesini kalau pas libur. Ya mungkin teman dekatnya itu”			
401					
402					
403					
404					
	C1.W1.108	Iter :“Rf pernah berantem sama temenya di sekolah nggak mas ? ” Itee :“Pernah. Paling sok ece – eceenan. Ada temenya dia yang usil, tapi dia nggak pernah ngasih tau namanya”			
405					
406					
407					
	C1.W1.109	Iter :“Dia kalau di ejek temenya gitu gimana mas ? ” Itee :“Kalau sok tak tanyain ya katanya teko dibiarin aja, nggak pernah di bales”			
408					
409					
	C1.W1.110	Iter :“Kalau kegiatan Rf selain sekolah apa mas ? ”	Kegiatan Rf selain		

410	C1.W1.111	Itee :“Makan, tidur, maen, les ..”	sekolah makan, tidur, maen dan les		
411		Iter :“Kalau dirumah nggak pernah bantu ibu mas ?”			
412	C1.W1.112	Itee :“Dia sok ngasih makan ternak, kadang kalau ditinggal ibu di suruh nyirami bunga”	Ketika dirumah Rf sering bantuin ibunya (ngasih makan ternak dan sesekali menyirami bunga)		
413		Iter :“Kalau lesnya seminggu berapa kali mas ?”			
414	C1.W1.113	Itee :“Wah aku kurang tau jadwalnya dia, tapi dia lesnya ada yang sore ada yang malam”	Rf les Bahasa Inggris dan mata pelajaran umum		
415		Iter :“Les apa aja mas ?”			
416	C1.W1.114	Itee :“Bahasa iggris sama pelajaran umum ketoke”	Setelah pulang sekolah Rf langsung les, namun jika mengeluh capek Rf nggak mau berangkat les		
417		Iter :“Lha kalau malam lesnya dimana ?”			
418	C1.W1.115	Itee :“Kalau malam dirumah, manggil guru les. Guru lesnya dia temenku sekolah”	Setelah pulang sekolah Rf langsung les, namun jika mengeluh capek Rf nggak mau berangkat les		
419		Iter :“Kalau yang sore dimana mas ?”			
420	C1.W1.116	Itee :“Yang sore lesnya agak jauh”	Setelah pulang sekolah Rf langsung les, namun jika mengeluh capek Rf nggak mau berangkat les		
421		Iter :“Berati dia kalau les sore, pulang sekolah langsung les mas ?”			
422	C1.W1.117	Itee :“Iya to yo. Dia kalau pulang sekolah kan sore, jadi sekalian. Iter :“Habis pulang sekolah langsung les”	Rf memilih tempat les sendiri		
423		Iter :“Walah, apa nggak cape mas ?”			
424	C1.W1.117	Itee :“Sok dong ngeluh capek dia. Katanya ibu kalau cape njuk bolos nggak mau berangkat les. Tapi kalau nggak mau les dirumah main dia”	Rf sering minta pindah – pindah les dengan alasan		
425		Iter :“Dulu yang minta les, dia sendiri apa disuruh sama ibu ?”			
426		Itee :“Di suruh sama ibu. Tapi yang milih tempatnya dia sendiri. Dulu pernah dipilihke ibu, dia njuk nggak krasan minta pindah..			
427		Lesnya pindah – pindah dia tu”			
428					

429	C1.W1.118	Iter :“Kenapa kok pindah – pindah mas ? ”	tidak suka dengan		
430		Itee :“Ya dia kalau ditanya jawabnya “ra penak og”.	tempat, guru dan		
431		Kadang tempatnya yang nggak enak, kadang gurunya,	teman – temanya		
432		Dia ya sok bosenan juga anaknya”	Rf mulai les		
	C1.W1.119	Iter :“Oalaah, berapa lama lesnya sebelum dia minta pindah mas? ”	setelah ayahnya		
433		Itee :“Wah aku kurang tau persisinya, yang kemarin itu sebentar. Belum ada sebulan kyaknya.	meninggal,		
434		Kalau yang sekarang dia kayaknya betah, udah agak lama soale”	sebelum ayahnya		
435			meninggal Rf		
436			belajar dengan		
	C1.W1.120	Iter :“Sejak kapan dia mulai les – les gitu mas ? ”	ayahnya		
437		Itee :“Setelah bapak nggak ada. Dulu pas masih ada	Prestasi Rf		
438		bapak kalau belajar sama bapak. Wong aku sama Hn	menurun setelah		
439		aja dulu nggak pernah les.. ”	ayahnya		
	C1.W1.121	Iter :“Ada perbedaan pada nilai akademiknya nggak mas, antara sebelum les dan setelah les ? ”	meninggal		
440		Itee :“Ya ada yang naik, ada yang turun juga nilainya.			
441		Tapi bedanya ya dulu pas masih ada bapak dia			
442		selalu dapat rangking, sekarang malah nggak pernah”			
	C1.W1.122	Iter :“Berarti malah bagus sebelum dia les ya mas ? ”			
443		Itee :“Iya ”			
	C1.W1.123	Iter :“Kenapa kok prestasinya menurun mas ? ”			
444		Itee :“Banyak faktor sih mungkin. Karena ditinggal			
445		bapak, dia njuk malas belajar, sok bolos sekolah			
446		juga”			
	C1.W1.124	Iter :“Apakah Rf sudah bisa bertanggung jawab dengan	Rf	belum	

447 448 449	C1.W1.125	peranya sebagai anak sekolah ? ” Itee :“ Belum sepenuhnya bisa. Jadwal pelajaran aja ibu. Mungkin dia sebenarnya bisa, tapi dia aleman. Wong kalau belajar ya harus di suruh, les ya ngingetin”	beetanggung jawab sepenuhnya terhadap peranya sebagai pelajar		
445 446 447 448 449 450 451		Iter :“Tapi ibu udah mengajari Rf buat tanggung jawab mas ? ” Itee :“Ya kadang iya, kadang nggak. Ibu juga kalau sama Rf terlalu memanjakan. Udah tak kasih tau kalau Rf suruh jadwal sendiri, kalau ibu di suruh nggak usah mau. Kalau nggak mau jadwal sendiri ya di jarke.. tapi ya sama ibu tetep di tatake jadwalnya”	Ibu Rf selalu menata jadwal pelajaran Rf, karena Rf belum bisa menata jadwal pelajaranya sendiri		
452 453 454 455	C1.W1.126	Iter :“Dulu pas masih ada bapak juga gitu mas ? bapak memanjakan dia juga nggak ? ” Itee :“Pas masih ada bapak, ya kalau dibandingke jamanya aku sama Hn di katakana memanjakan ya iya. Tapi dulu dia mau belajar jadwal sendiri. Dulu dia pas masih ada bapak kan nggak berani marah – marah”			
456 457 458 459	C1.W1.127	Iter :“Terus sekarang setelah nggak ada bapak siapa sosok yang paling di takuti sama Rf ? ” Itee :“ Dia agak takut sama aku sekarang. Kalau nggak ada aku dirumah, ya pakdenya.. pakde sok ngasih tau kalau dia pas rewel, kalau di kasih tau pakde sok takut”	Setelah ayahnya meninggal sosok yang ditakuti Rf adalah Am dan pakdenya		
460 461	C1.W1.128	Iter :“Kalau Hobinya Rf apa mas ? ” Itee :“Apa ya, aku ya nggak tau e.. Sembarang suka dia. Mainan hobinya. Tapi kalau tak	Hobi Rf adalah berternak		

462 463 464 465 466	C1.W1.129	<p>liat dia hobinya tu melihara ternak .. Kelinci, Hamster dulu pernah, burung doru, ikan cupang. Di suka meliharara, dan mau ngrawat” Iter :“Yang ngasih makan dia mas ? ” Itee :“Iya dia, ibu nggak mau suruh ngrawat kaya gitu wong ibu udah ngrawat Kambing, Ayam, Bebek”</p>			
467 468 469 470 471 472	C1.W1.130 C1.W1.131	<p>Iter :“Apakah Rf tipe anak yang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan ? ” Itee :“Agak lama, dia anaknya gampang bosen soale. Dia juga susah deket kalau sama orang – orang baru, nunggu lama dulu nanti dia bisa deket” Iter :“Ketika ada di lingkungan baru gimana mas dia ? ” Itee :“Kalau ada di lingkungan yang baru dia suka, tapi kalau memang dia ngrasa nggak nyaman njuk nggak mau lagi.. ”</p>	Rf agak susah dalam menyesuaikan diri ketika berada di lingkungan yang baru		
424	C1.W1.132	<p>Iter :“Baiklah, segitu dulu aja mas. Nanti kalau kebanyakan ndak kenyang. Besok kita lanjut ngobrol lagi ya mas .. ” Itee :“Oke siap”</p>			

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Wawancara Kedua Dengan Narasumber Sekunder 2

Nama subjek : Am
Usia : 24 tahun
Alamat : Piyungan barat RT 03 RW 05 tirtosari, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang Jawa Tengah
Agama : Islam
Jenis kelamin : Laki - laki
Tanggal interview : Minggu, 13 April 2014
Tempat interview : Rumah informan
Waktu interview : 10.20-11.55

No Baris	Kode	Tanya Jawab	Analisis	Translete Bhs Indonesia	Refleksi
1	C1.W2.1	Iter :“Kita kemarin udah ngobrol banyak tentang keluarga mas Am, seru ya mas. Ada yang bikin aku tertarik tentang kebiasaan Rf yang nggak mau sekolah. Pas itu aku juga liat sendiri sih mas pas dia nggak mau sekolah. Rf sering nggak mau sekolah gitu mas ?” Itee :“ Dia kalau rewel memang kaya gitu.. Sering dia tu kaya gitu ”	Rf sering nggak mau sekolah ketika rewel		
2	C1.W2.2	Iter :“Iya, aku kaget e pas dia tiba – tiba nggak mau sekolah. padahal dia udah pake seragam.. ” Itee :“Biasa dia kaya gitu, dulu aku juga nggak percaya kalau dia nggak mau sekolah. Tapi setelah aku liat sendiri ya memang bener”	Rf ngga masuk sekolah dua sampai tiga kali dalam seminggu	Rf nggak mau sekolah lagi	
3	C1.W2.3	Iter :“Dalam seminggu gitu berapa kali dia nggak mau sekolah mas ? ” Itee :“Berapa kali ya, sering og. Aku jarang dirumah soale, aku taunya ya dari ibu. Kalau dia nggak mau sekolah nanti ibu njuk SMS “ <i>Rf ra gelem sekolah meneh</i> ” Seminggu tu ya dua sampai tiga kali.	Rf sering nggak mau sekolah ketika kelas lima		
4	C1.W2.4	Tapi ya nggak mesti ding” Iter :“Setiap minggu mesti bolos mas ? ” Itee :“Dulupas awal – awal kadang bolos kadang nggak, terus pas kenaikan kelas lima wah sering dia nggak mau sekolah. nek sekarang udah agak mending karena sering tak marahi”	Rf mulai sering nggak mau sekolah sejak ayahnya meninggal		
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					

16	C1.W2.5	Iter :“Sejak kapan mas dia mulai sering nggak mau sekolah ? ”	Pada saat pertama Rf nggak mau sekolah ibunya membolehkan	Rf nggak mau sekolah tadi Am	
17		Itee :“ Setelah ditinggal bapak, kelas empat. Dia parah – parahnya sering nggak mau sekolah itu kelas lima. Pas kelas empat ya sama ibu masih dibiarin, misale nggak mau sekolah yawes dituruti. ibu mulai sering marah kalau dia nggak mau sekolah itu kelas lima.			
18		Dulu pas pertama nggak mau sekolah itu jarang, makin di biarin ibu makin sering. Terus pas kelas lima tambah sering. Ini kan dia udah mau kelas enam, udah mulai tak kerasi”			
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26	C1.W2.6	Iter :“Setelah bapak nggak ada dia langsung kaya gitu apa ada selangnya dulu mas ? ”			
27		Itee :“Waduh, aku kok lali ya .. Kayanya ada selangnya”			
28	C1.W2.7	Iter :”taunya gimana mas pas pertama Rf nggak mau sekolah?”			
29		Itee :”taunya ya dari ibu. Kan aku posisi masih praktek ya ibu telpon, “ <i>Rf ra gelem sekolah mau Am</i> ”, kata ibu ngambek. Pas awal- awal dia nggak mau sekolah ibu santai, ibu kan mikirnya paling sehari itu tok. Tapi lama – lama ya tiap dia ngambek nggak mau sekolah”			
30					
31					
32					
33					
34	C1.W2.8	Iter :“Pernah liat nggak mas pas Rf nggak mau sekolah ? ”	Am pernah liat ketika Rf nggak mau sekolah		
	C1.W2.9	Itee :“Pernah” Iter :“Sering liat mas? ”			

35		Itee :“Nggak, berapa kali ya aku liate, dua kali tok			
36		kayae. Aku kalau dirumah kan jum’at malam,			
37		sabtu sama minggu. Dulu pas aku dirumah dia			
38		pernah nggak mau sekolah, hari Sabtu. Yang			
39		pertama tu kayae dia sakit terus yang kedua dia			
40		mutung gara-gara minta hp nggak di beliin,			
41		njuk nggak mau sekolah”			
	C1.W2.10	Iter :“Alasanya nggak mau sekolah karena minta			
		hp ? ”			
42		Itee :“Iya, dia minta hp yang bisa buat dengerin			
43		mp3. Kan aku mikirnya dia masih kecil makane			
44		belum tak beliin. Sama dia di tagih terus, aku			
45		jawabnya ya besok – besok. Ternyata sama dia di			
46		inget – inget.			
47		Wah nek punya janji sama dia ki ati – ati, di			
48		tagih terus kalau belum di tepati”			
	C1.W2.11	Iter :“Bagaimana gambaran dia ketika nggak mau			
		sekolah ? ”			
49		Itee :“Kalau sakit apa kalau marah ? ”			
	C1.W2.12	Iter :“Kalau sakit gimana, kalau marah gimana ?			
		hehehhe”			
50		Itee :“ Kalau sakit ya dia bilang sama ibu kalau			
51		badanya nggak enak, biasanya kalau nggak			
52		enak badan dari malem dia udah bilang. Kalau			
53		dia memang sakit ya biasane ibu yang nyuruh			
54		nggak usah sekolah.			
55		Tapi kalau karena marah ya kadang dari			
56		malem apa dari kemarin – kemarin dia udah			
			Rf nggak mau sekolah apabila apa yang ia minta tidak dituruti	Marah	
			Rf sering nggak mau sekolah ketika sedang marah dengan ibunya		

57		marah terus besok paginya dia nggak mau sekolah..			
58					
59		Tapi kadang ya malam baik – baik aja,nanti paginya dia nggak mau sekolah”			
60	C1.W2.13	Iter :“Gimana tu mas dia kalau pas marah nggak mau sekolah ? ”			Marah
61		Itee :“ Yo marah – marah nggak mau sekolah, nyari – nyari alesan. Semua hal yang bikin dia jengkel di jadiin alesan”	Ketika nggak mau sekolah Rf selalu marah – marah dan mencari – cari alasan		
62	C1.W2.14	Iter :“Ya mau bangun pagi mas atau gimana ? ”			
63		Itee :“Iya, ya biasa. Bangun, mandi pakai seragam. Nanti kalau mau berangkat nggak mau berangkat ..			
64		Ribut dulu sama ibu, tak tonton .. ”	Ketika nggak mau sekolah Rf tetap bangun pagi, mandi, memkai seragam, namun		
65	C1.W2.15	Iter :“Lha kok di tonton doank mas ? ”			
66		Itee :“Lha aku pas itu nggak mudeng karepe dia gimana, aku juga bingung pas itu harus gimana. ”			
67	C1.W2.16	Iter :“Lha terus akhirnya gimana ? ”			
68		Itee :“Yo akhirnya nggak sekolah”			
69	C1.W2.17	Iter :“Oo perangnya dimenangkan oleh dia ya mas ? ibu yang kalah ? ”			
70		Itee :“Hahaha, iya. lha dia senjatanya nangis terus mutung masuk kamar”	Selain marah – marah Rf juga sering nangis, marah dan menggurung diri di kamar, ketika nggak mau sekolah		
71	C1.W2.18	Iter :“Lha kalau ibu senjatanya apa ? ”			
72		Itee :“Ibu ya bingung juga, <i>ki bocah ujuk – ujuk kok nggak gelem sekolah.</i> ibu ya nanya – nanya dulu sama dia, di rayu, di puk – puk. tapi ibu kalau udah jengkel ya dimarahin, di biarin.. ”			
73					
74					
75					
76					

77 78	C1.W2.19	<p>Iter :“Sekalipun ibu marah dia tetep kekeh nggak mau sekolah mas ? ”</p> <p>Itee :“Yups. Langsung masuk kamar terus dikunci dari dalam”</p>			
79 80 81 82 83	C1.W2.20	<p>Iter :“Sudah berapa lama dia suka nggak mau sekolah mas terus marah ngurung diri di kamar? ”</p> <p>Itee :“Ya sejak nggak ada bapak itu sampai sekarang. Tiap nggak mau sekolah karena alasan yang macem – macem dia mesti kaya gitu. Tapi kalau alasannya karena sakit dia nggak marah”</p>	Rf mulai memunculkan sikap nggak mau sekolah sejak ayahnya meninggal sampai sekarang		
84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98	C1.W2.21	<p>Iter :“Biasanya alasan dia kalau nggak mau sekolah apa mas ? ”</p> <p>Itee :“Banyak. Dulu dia pernah nggak mau sekolah gara – gara minta hp, hpnya dia kan masih yang poliponik, dia minta ganti yang bisa buat mp3 an,buat download. Aku pas itu belum bisa beliin, ditagih terus sama dia padahal aku udah minta dia buat sabar dulu. Nanti kalau udah punya uang tak beliin. Tapi dia kodo, nggak sabaran njuk nggak mau sekolah</p> <p>Pernah juga monitor komputernya rusak,nggak bisa nyala.dia kan sukanya maen game di computer. Pas itu aku belum sempet pulang, belum bisa ngecek rusaknya kenapa. <i>Sama dia ya di arep – arep terus ‘mas kapan bali’</i> gitu hampir setiap hari. Njuk pas aku pulang tak cek ternyata memang monitore rusak nggak bisa di benerin. Ya</p>	<p>Rf selalu mencari banyak alasan ketika nggak mau sekolah</p> <p>Selain mencari alasan karena minta sesuatu Rf sering mencari alasan nggak enak badan ketika nggak mau sekolah</p>	Sama dia di tunggu – tunggu terus “Mas kapan pulang”	

99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110	C1.W2.22	<p>mau nggak mau harus beli lagi, tapi aku belum bisa beliin. Tak suruh sabar dulu, dia nggak mau .. nggak mau sekolah lagi..</p> <p>Kata ibu dia juga sok alasan sakit, kadang kalau pagi perutnya tiba – tiba sakit, di periksake nggak mau, di suruh minumobat nggak mau.</p> <p>Aneh – aneh wes pokok e alasane. Kalau di pikir – pikir ya alasane sok nggak masuk akal.</p> <p>Dulu pas masih ada bapak nggak berani dia kaya gitu, minta belum di turuti ya mau sabar.</p> <p>kalau yang kemarin itu dia nggak mau sekolah alasanya apa ? ”</p> <p>Iter :“Anu, celananya kekecilan katanya minta yang baru. Tapi ya menurutku nggak kekecilan. Pas – pas aja, hehehehe”</p>	Ketika masih ada ayahnya Rf nggak berani bolos sekolah		
111 112	C1W2.23	<p>Itee :“lha kaya gitu dia, ada kamu ya marah gitu dia ? ”</p> <p>Iter :“iya, marah nggak mau sekolah kalau nggak dibeliin celana baru. Terus sama ibu mau di beliin tapi pas di ajakin beli dia nggak mau ikut” (terdiam sejenak) ”</p> <p>Iter :“Tapi misal apa yang dia minta di turuti gimana mas ? dia mau sekolah ? ”</p>			
113 114		<p>Itee :“ya sehari dua hari mau, nanti njuk balik lagi”</p>			
115	C1.W2.24	<p>Iter :“Selain nyari – nyari alasan dan nangis, hal lain yang ditunjukkan sama dia apa mas ? ”</p> <p>Itee :“Apa ya. ya cuma gitu thok. Jadi ya ibu</p>	Rf selalu memunculkan sikap tantrum		

116 117	C1.W2.25	udah apal sekarang, kalau pagi dia rewel ... ya mesti tanda – tanda dia nggak mau sekolah” Iter :“Dia ya udah pakai seragam mas kalau nggak mau sekolah ? ”	ketika nggak mau sekolah		
118	C1.W2.26	Itee :“udah” Iter :“Terus kalau nggak mau sekolah ganti baju nggak ? ”			
119 120		Itee :“Ya masih di pakai. Tapi kalau sekarang kurang tau.. coba nanya sama ibu”			
121 122 123 124 125 126	C1.W2.27	Iter :“Apa yang dia lakukan dirumah mas kalau nggak mau sekolah ? ” Itee :“ Ya tenguk – tenguk dirumah. Dia kalau mutung kan masuk kamar nanti dia keluar – keluar sendiri kalau laper.. Makan .. nonton tv sama aku kalau aku pas dirumah Mainan, tidur.. ”	Ketika nggak mau sekolah Rf berdiam diri dirumah		
127 128	C1.W2.28	Iter :“Terus nggak kamu tanya mas kenapa dia nggak mau sekolah ? ” Itee :“Tak tanya, kalau dia moodnya pas baik gitu mesti tak tanyain”			
129 130 131	C1.W2.29	Iter :“Terus jawabanya gimana ? ” Itee :“ ‘rapopo’, njuk diem.. Semakin banyak ditanya dia semakin nggak mau jawab”	Rf nggak pernah menjawab ketika ditanya mengapa dia nggak mau sekolah		
132	C1.W2.30	Iter :“Pernah ditanya nggak mas nyesel nggak kalau nggak sekolah ? ” Itee :“Nggak pernah”		Nggak papa, kemudian diam	

133	C1.W2.31	Iter :“Tapi kalau diperhatikan ada rasa menyesal nggak ketika dia nggak sekolah ? ”	Rf tetap mau berangkat les pada sore hari ketika ia nggak mau berangkat sekolah		
134		Itee :“Nggak tau ya, mungkin nyesel. Tapi kalau hari ini nyesel besok dia bolos lagi ”			
135	C1.W2.32	Iter :“Kalau nggak mau sekolah dia tetap belajar nggak mas, mengerjakan pr atau berangkat les? ”			
136		Itee :“Iya..dia kalau udah les kan sok nggak mau belajar. Pr e ya dikerjakan pas les”			
137	C1.W2.33	Iter :“Biasanya dia kalau nggak mau sekolah hari apa mas ? ”	Rf paling lama nggak masuk sekolah tiga hari		
138		Itee :“Nggak mesti, tergantung mood nya dia”			
139	C1.W2.34	Iter :“Oo berarti harinya nggak sama ya mas ? ”			
140		Itee :“ iya, kadang senin masuk, selasa nggak, rabu kamis masuk, Jum’at Sabtu nggak masuk kadang masuk terus Sabtunya nggak masuk”			
141	C1.W2.35	Iter :“Berapa hari mas paling lama dia nggak mau sekolah ? ”			
142		Itee :“ tiga hari, dua hari”			
143	C1.W2.36	Iter :“Pernah berurut – turut nggak masuk sekolah mas ? ”			
144		Itee :“Pernah”			
145	C1.W2.37	Iter :“Hari apa mas ? ”			
146		Itee :“Wah aku lupa, tapi pernah dia nggak mau sekolah sampe tiga hari berturut – turut. Ibu sampai bingung, aku juga bingung karena aku kan juga nggak dirumah. Jadi kalau ibu telpon ya aku susah nangepinya soale aku nggak ngadepi Rf langsung”	Rf pernah nggak mau sekolah selama tiga hari berturut – turut		
147					
148					

149 150 151	C1.W2.38	Iter :“Ibu pernah nanya mas kenapa dia nggak mau sekolah ? ” Itee :“ Walah nggak kurang – kurang, pasti selalu di tanya sama ibu. Bulek YT juga pasti nanya”	Ibu Rf selalu menanyakan alasan Rf nggak mau sekolah		
152	C1.W2.39	Iter :“Kalau ditanya sama ibu mau cerita mas kenapa dia nggak mau sekolah ? ” Itee :“Nggak mau”	Ibu Rf selalu berupaya agar Rf mau berangkat sekolah		
153 154 155 156 157 158 159	C1.W2.40	Iter :“Upaya ibu gimana mas biar dia mau sekolah ? ” Itee :“ Ya di rayu sama ibu, Dulu pas pertama dia nggak mau sekolah ya apa yang diminta selalu di turuti sama ibu. Apalagi ibu memang kalau sama dia nggak tegaan, dimanja .. yang penting dia mau sekolah. Tapi di turuti sama nggak tetep sama aja, ya masih nggak mau sekolah”	Ibu Rf kerap memanjakan Rf		
160 161 162	C1.W2.41	Iter :“Nilai – nilainya dia selama ini gimana mas ? ” Itee :“ Nilainya ya lumayan. Kalau dibandingke aku sama Hn dia paling pinter. Hehehe”	Ketika ayahnya masih ada Rf selalu mendapat ranking, namun ketika ayahnya sudah meninggal Rf nggak pernah dapat ranking		
163 164 165	C1.W2.42	Iter :“Ada perbedaan nggak mas antara dia yang dulu rajin sekolah sama sekarang pas sering nggak mau sekolah ? ” Itee :“ Ada. Dia dulu mesti dapat ranking sepuluh besar, sekarang setelah nggak ada bapak dia jadi nggak pernah dapat ranking”			

166	C1.W2.43	Iter :“Waaa, itu karena sering nggak masuk sekolah atau gimana mas ? ” Itee :“Mungkin”	Rf santai – santai aja ketika prestasinya menurun		
167	C1.W2.44	Iter :“Bagaimana sikap dia ketika prestasinya turun ? ” Itee :“ Ya santai – santai wae, dia yang penting naik kelas ”			
168	C1.W2.45	Iter :“Ibu nggak marahin dia mas kalau dia nggak dapat rangking ? ” Itee :“Nggak, ibu ki orange sante. Sing penting anake seneng, nggak macem - macem Kalau bapak selalu nuntut anaknya buat pinter, dapat rangking ”	Ibu Rf nggak pernah memarahi ketika nilai Rf turun. Ayah Rf selalu menuntut Rf agar mendapat rangking		
169	C1.W2.46	Iter :“Berarti prestasinya menurun ya mas setelah sering nggak masuk sekolah ?” Itee :“Iya”			
170					
171					
172					
173					
174	C1.W2.47	Iter :“Pihak sekolah gimana mas ketika Rf sering nggak masuk sekolah ? ” Itee :“Ya nggak gimana – mana, kalau dia nggak masuk kan ada suratnya. Rf kalau nggak mau sekolah minta di ijinke sama ibu ”	Ketika nggak mau sekolah Rf di ijinke oelh ibunya		
175	C1.W2.48	Iter :“selalu minta di ijinke mas ? Ibu ijinnya apa mas ? sesuai sama alasan Rf atau gimana ? ” Itee :“Apa ya, aku kurang tau je ibu ijinnya apa. Dulu wali kelasnya pernah sampe kerumah katanya pas dia dulu sering banget nggak masuk sekolah ”	Wali kelas Rf ketika kelas lima pernah datang kerumah Rf ketika Rf sering nggak masuk sekolah		
176					
177	C1.W2.49	Iter :“Oiya wali kelasnya kelas berapa mas? wali			
178					
179					
180					

181	C1.W2.50	kelasnya rumahnya dekat sini atau gimana mas ? ”	Rf sering nggak		
182		Itee :“ Wali kelas lima. Ibu kan dekatnya sama	mau sekolah		
183		wali kelas lima. Soale Rf parah – parahe nggak	ketika kelas lima		
184		amu sekolah itu kelas lima			
185		Nggak, rumae jauh. Tapi dulu ibu pernah cerita			
186		kalau wali kelasnya habis dari rumah, pas itu Rf	Rf tidak memiliki		
187		nggak masuk sekolah karena sakit kayanya terus	masalah di		
		Iter :“Ohh, tapi wali kelasnya tau nggak mas kalau	sekolah		
188		Rf sering nggak mau sekolah karena ngambek ? ”			
189		Itee :“Tadinya ya nggak tau. Wali kelasnya kan			
190		kerumah dua kali kalau nggak salah. Yang			
191	pertama ibu nggak cerita, terus ibu tak suruh ke				
192	sekolah konsultasi sama wali kelasnya.				
193	Tapi ibu udah ke sekolah apa belum aku kurang	Ketika di sekolah			
194	tau. Terus ibu cerita lagi, kalau Rf umat lagi	Rf baik – baik saja			
195	nggak mau sekolah, wali kelasnya datang lagi				
196	kerumah, njuk ibu akhire cerita .. dulu aku juga				
197	pernah nanya sama wali kelas gimana Rf kalau di	Wali kelas Rf			
198	sekolah. aku dulu sama ibu pernah ngira Rf nggak	mengetahui			
199	mau sekolah karena ada masalah di sekolah. tapi	gambaran Rf			
200	kata wali kelasnya nggak ada masalah apa –	ketika nggak mau			
201	apa, dia kalau di sekolah juga baik, nggak	sekolah dari ibu			
	C1.W2.51	nakal”	Rf		
202		Iter :“Berarti dia nggak mau sekolah bukan karena			
203		ada masalah di sekolah ya mas ? ”	Rf kelas Rf		
		Itee :“Iya, kata gurunya ya di sekolah memang	menduga Rf		
		baik – baik aja. Dia kalau di sekolah juga biasa”	memiliki masalah		

204 205 206 207 208 209	C1.W2.52	Iter :“Terus wali kelasnya menanggapi masalah Rf gimana mas ? ” Itee :“Oo wali kelasnya baik, pas itu juga sempet bingung dan penasaran kenapa kok dia jadi gitu. Padahal sebelumnya kan nggak pernah. Di sekolah juga Rf baik.Wali kelasnya malah ganti nanya apa ada masalah dirumah. Ya tak jawab, dirumah nggak ada masalah apa – apa”	dalam keluarga		
210	C1.W2.53	Iter :“Jadi kamu sama ibu ngiranya Rf nggak mau sekolah karena ada masalah di sekolah. Sedangkan wali kelasnya ngiranya karena ada masalah keluarga yamas ? ” Itee :“Iya ”			
211 212	C1.W2.54	Iter :“Tapi pernah kepikiran nggak mas kalau penyebab Rf nggak mau sekolah karena ada masalah keluarga ? ” Itee :“Nggak pernah, dirumah ya soale baik – baik aja”			
213 214	C1.W2.55	Iter :“Pernah nggak mas dia meninggalkan sekolah sebelum jam sekolah selesai ? ” Itee :“Nggak pernah kayanya. Rf tu kalau udah di sekolah ya baik. nggak rewel”	Rf tidak pernah meninggalkan sekolah sebelum waktunya pulang		
215 216 217	C1.W2.56	Iter :“Berarti kalau di sekolah ya sampai pulang ya mas ? ” Itee :“Iya. Sekolahe dia tu sampai sore. Kadang pulang sekolah ada pramuka, nek nggak ya les. ”	Ketika nggak mau sekolah Rf tetep berangkat les		
	C1.W2.57	Iter :“Kalau les sering bolos nggak mas ?”			

218		Itee :“Pernah, tapi jarang.			
219		Aku juga heran og, dia kalau nggak mau			
220		sekolah tapi nek pas nggak sekolah kok mau			
221		berangkat les ”			
	C1.W2.58	Iter :“Berarti lebih rajin les daripada sekolah ya mas ? ”			
222		Itee :“Iya”			
	C1.W2.59	Iter :“Pernah nggak mas dia mengeluh tentang sekolahnya ? ”	Rf pernah minta pindah sekolah, namun tidak dipindahkan Am		
223		Itee :“Kalau sama aku nggak pernah, paling dia sok cerita tentang teman – temanya.			
224		Tapi dulu ki sempet minta pindah sekolah juga. Tapi nggak tak pindahke”			
225	C1.W2.60	Iter :“Wah minta pindah sekolah kenapa mas ? ”	Alasan rf minta pindha seklah agar lebih dekat dengan rumahnya		
226		Itee :“ Dia minta sekolah yang deket sama rumah, sekolah bareng sama teman – temanya main”			
227	C1.W2.61	Iter :“Terus dipindahin sama kamu mas ? ”	Alasan Am tidak memindahkan Rf sekolah karena sebentar lagi Rf lulus		
228		Itee :“Enggak, wong tinggal sebentar lagi yo SMP kok”			
229	C1.W2.62	Iter :“Kelas berapa mas dia minta pindahnya ? Terus pas nggak kamu pindahin dia gimana mas ? tetep mau sekolah ? ”			
230		Itee :“Kelas lima.			
231		Pas nggak tak pindahin ya dia ngeyel, ngotot minta pindah, tapi njuk tak marahi. Kalau nggak mau manut yawes terserah. Tak kasih tau wong kurang sebentar lagi kelas enam, njuk SMP.	Ketika Am nggak mau memindahkan sekolah Rf		
232					
233					
234					
235					
236					

237 238	C1.W2.63	Tapi dia ya tetep mau sekolah, nanti njuk kadang sok nggak mau sekolah..ya kaya biasanya ” Iter :”Kalau di kasih tau gimana mas dia ?	menunjukkan sikap memaksa agar dipindah		
239 240 241	C1.W2.64	Itee :”ya diem, kadang ya bantah. Tapi kalau sekarang dia agak takut kalau sama aku. Dia berani bantahnya kalau sama ibu” Iter :”dia pernah cerita tentang teman – temanya nggak mas ?	Rf sering menceritakan temen – temenya dengan Am		
242	C1.W2.65	Itee :”pernah” Iter :”Kalau cerita tentang temen – temenya, apa yang biasanya dia ceritakan mas ? ”			
243 244 245 246	C1.W2.66	Itee :”Ya cerita kalau temenya ada yang nakal, kadang kalau habis berantem sama temenya juga sok cerita. Tapi juga sok cerita temenya ada yang baik” Iter :”Ceritanya kalau kamu pas pulang gini ya mas ? ”		“Lha kenapa kok kaya gitu” “Kamu bales nggak”	
247	C1.W2.67	Itee :”Ho’o Iter :”Kalau kamu pulang mesti cerita mas ? ”			
248 249	C1.W2.68	Itee :”Ya nggak mesti, kalau pas penge cerita ya cerita dia. Dia seringnya cerita sama ibu ” Iter :”Temenya dia nakal gimana mas memangnya ? ”			
250 251 252	C1.W2.69	Itee :”Yo paling ece – ecean, kalau habis olahraga sepatunya sok di umpetke. Ya nakalnya anak kecil, kaya kita pas kecil dulu gitu” Iter :”Banyak mas temenya yang nakal ? ”			
253		Itee :”Aku nggak begitu paham e, dia nggak	Rf nggak pernah		

254 255 256	C1.W2.70	pernah nyebutin namanya soale. Kalau dia cerita aku paling cuma nanya, <i>'lha ngopo kok ngono'</i> kalau nggak ya tak tanya <i>'mbok bales pora'</i> Iter :“Terus dia jawab gimana ?”	membalas ketika dinakali temenya		
257 258 259 260	C1.W2.71	Itee :“Ya dijawab kronologinya gimana kok temenya bisa kaya gitu.. Tapi dia kalau di nakali temenya nggak pernah bales, paling cuma dibiarin”	Rf tipe anak yang nggak suka dengan kekerasan		
261	C1.W2.72	Iter :“Kenapa mas ? nggak berani apa gimana ?” Itee :“ Dia nggak suka kekerasan anaknya ”			
262 263 264 265 266 267		Iter :“Tapi mungkin nggak mas teman – temenya yang usil di sekolah menjadi pemicu dia nggak mau sekolah ?” Itee :“Mungkin juga, tapi bukan pemicu utama. Tapi aku dulu juga sempet mikir kaya gitu, apa dianuni temenya di sekolah ya njuk dia nggak mau sekolah. Tapi dia kalau nggak suka sama temenya teko di biarin dan dia nggak mau main”	Ketika tidak suka dengan temenya Rf memilih untuk membiarkan		
268 269 270 271 272 273 274	C1.W2.73	Iter :“Kalau mengeluh tentang pelajaran di sekolah pernah nggak mas ?” Itee :“ Pernah lah mesti, apalagi pelajarannya dia banyak banget. Dia kalau punya PR yang susah sok bilang nggak bisa Kata ibu juga ada beberapa pelajaran yang memang nilainya dia jelek. Namanya juga sekolah mesti ada gampang tapi ada susahe juga”	Rf pernah mengeluh tentang pelajaran di sekolahnya Rf sering mendapat nilai jelek pada mata		

275 276	C1.W2.74	Iter :“Mata pelajaran apa mas ? ” Itee :“Bahasa Jawa atau apa ya, ibu yang lebih tau e Iter :“Ada nggak pelajaran yang dia nggak suka mas ? ”	pelajara Bahasa Jawa Rf tidak suka dengan pelajaran Bahasa Jawa, karena Rf beranggapan kalau mata pelajaran Bahasa Jawa susah		
277 278	C1.W2.75	Itee :“Ada, aku taunya ya bahasa jawa itu. Dulu pas dia garap pr aku pernah di suruh ngajari soale” Iter :“Merasa susah gimana mas ? emang susah apa karena memang dia nggak suka sama pelajaranya ? ”	ketika nggak mau sekolah Rf nggak pernah beralasan tentang pelajaranya		
279 280	C1.W2.76	Itee :“ Dia nggak suka karena susah katanya. Kan ngapalke wayang – wayang, aksara jawa” Iter :“Oiyaya ya mas .. wayang kan hampir sama semua kalau di gambar. Pernah nggak mas dia nggak mau sekolah karena menghindari pelajaran yang dia nggak suka ? ”	Ketika nggak mau sekolah Rf nggak pernah beralasan tentang pelajaranya		
281 282 283 284 285	C1.W2.77	Itee :“Itu yang aku nggak tau. Tapi dia kalau nggak mau sekolah nggak pernah alasan tentang pelajaran. Alasane ki mesti yang nggak masuk akal gitu, nggak ada hubunganya sama sekolah ” Iter :“Bagaimana cara dia menyikapi kesulitan belajarnya mas ? ”	Ketika nggak mau sekolah Rf selalu mencari alasan yang nggak masuk akal		
286 287 288	C1.W2.78	Itee :“Ya dia kalau nggak bisa nanya, nanti kalau ibu nggak bisa ngajari dia di suruh nanya ke guru lesnya” Iter :“Kalau misal di sekolahan dia juga belum ngerti sama pelajaranya mau nanya sama gurunya	Ketika Rf menemui		

289 290 291		nggak mas ? ” Itee :“Wah kalau di sekolahan aku kurang tau. Tapi ya ibu mesti nyuruh, kalau nggak mudeng sama pelajaranya di suruh nanya sama gurunya”	kesulitan dalam belajar, ia mau bertanya		
292 293 294	C1.W2.79	Itee :“Dia pernah ngeluh atau cerita tentang gurunya nggak mas ? ”	Am menduga kebiasaan Rf nggak mau sekolah bukan karena ada masalah di sekolah		
295 296 297	C1.W2.80	Itee :“Iya, dia sok cerita tentang gurunya. Bu sesuk di kon bu guru bawa ini .. ini .. Kalau pas ada tugas prakarya biasane” Itee :“Nggak pernah, paling ya cerita gurunya habis marah. Gurunya dia juga ada yang galak tapi ya dia biasa aja .. ”			
298	C1.W2.81	Itee :“Marah sama siapa mas ? ” Itee :“Sama murid – muridnya to.. ”			
299	C1.W2.82	Itee :“Tapi Rf pernah cerita dimarahi sama gurunya nggak ? ” Itee :“Nggak pernah”			
300 301	C1.W2.83	Itee :“Berarti kemungkinan memang bukan masalah di sekolah ya mas yang membuat dia sering nggak mau sekolah” Itee :“Iya sih. Tapi kalau nggak di sekolah penyebabnya apa ya ”			
302	C1.W2.84	Itee :“Waktu kecil Rf pernah punya pengalaman yang menyakitka nggak mas ? ” Itee :“Pernah tu dia di gigit Kelinci hahahha”			
	C1.W2.85	Itee :“Walah, itu mungkin pengalaman lucu yang			

303		menyakitkan ? hehe	Rf adalah ketika ditinggal ayahnya meninggal		
304		Yang menyakitkan bukan secara fisik maksudnya mas .. ”			
305		Itee :“Hmm apa ya, pas kecil nggak pernah kayanya. Kalau menurut aku ya yang paling menyakitkan ditinggal sama bapak. Siapa yang nggak sedih kalau ditinggal bapaknya meninggal, dia juga udah mudeng”	Rf merasa sedih dan kecewa ketika ditinggal ayahnya		
306					
307	C1.W2.86	Iter :“Bagaimana keadaan dia pada saat ditinggal bapak mas ? ”			
308		Itee :“Ya sedih mesti, nangis.. kecewa”	Setelah ditinggal ayahnya Rf menjadi ketergantungan dengan ibunya		
309	C1.W2.87	Iter :“Duh maaf ya mas kalau aku nanya kaya gini.. ”			
310		Itee :“Nggak papa lho, santai”			
311	C1.W2.88	Iter :“Tapi Rf bisa menerima nggak mas ? ”			
312		Itee :“ Ya awalnya nggak bisa, tapi ya lama – lama kebiasa .. ”	Rf nggak bisa ditingga ibunya lama – lama		“ibu dimana to mas”
313	C1.W2.89	Iter :“Setelah ditinggal bapak Rf mengalami trauma nggak mas, atau ada tanda – tanda yang spesifik dia trauma”			
314		Itee :“Ada, aku kerasanya ya dia sekarang nggak bisa ditinggal sama ibu lama – lama. Padahal dulu pas masih ada bapak ibu pergi lama ya dia biasa aja, nggak rewel.	Ketika masih ada bapaknya Rf nggak pernah rewel ketika ditinggal ibunya		
315		Kalau dirumah nggak ada ibu mest dia langsung nyari ‘ibu ning ndi to mas’			
316		Menurutku ya dia trauma, takut kalau ditinggal sama ibu, ada rasa kuatir”			
317					
318					
319					

320	C1.W2.90	Iter :“Sejak kapan dia kaya gitu mas ? ” Itee :“Ya sejak nggak ada bapak”	Menurut Rf kebiasaan Rf ketergantungan dengan ibunya karena trauma, takut ditinggal ibunya, dan merasa kautir ketika jauh dengan ibunya Rf sering marah ketika ditinggal ibunya terlalu lama		
321	C1.W2.91	Iter :“Rf sering ditinggal sama ibu mas? ” Itee :“Ya ditinggal ngaji, arisan, pkk. Masak yo udah gede gitu meh ikut”			
322	C1.W2.92	Iter :“Bagaimana sikap dia ketika ditinggal sama ibu ? ” Itee :“ Nek ditinggal lama ya dia marah. kalau nggak dipamiti sama ibu dia nyari, nanti kalau ibu pulang ya njuk langsung marah .. ”			
323	C1.W2.93	Iter :“Kalau ditinggal sama ibu dia dirumah ? ” Itee :“Ya kadang dirumah sendirian, kadang ya sok main sama temenya, kadang ya ditembate bulek yati”			
324	C1.W2.94	Iter :“Terus dia marahnya kenapa mas ? ” Itee :“Ya dia nggak mau nek ditinggal lama – lama ”			
325	C1.W2.95	Iter :“Padahal dia juga maen ya mas ? ” Itee :“Iya, kalau sama temen – temenya ya dia nggak marah .. nanti kalau dia pulang maen ibu belum pulang baru dia marah ”			
326	C1.W2.96	Iter :“Ibu kalau pergi lama to ? ” Itee :“Ya tergantung, tapi ya nggak sampai seharian .. kalau arisan apa ngaji kan sebentar			
327	C1.W2.97	Iter :“Dia pernah ditinggal ibu sehari – hari mas ? ” Itee :“Pernah, pas ibu mondok di Rumah Sakit”			
328	C1.W2.98	Iter :“Berapa hari mas ? ”			
329					
340					
341					
342					
343					
344					
345					
346					

347		Itee :“Berapa hari ya dulu itu, meh semingguan kayanya			
	C1.W2.99	Iter :“Bagaimana sikap Rf pada saat itu mas ? ”			
348		Itee :“Dia dititipke sama bulek Yt, ya semingguan itu dia sementara jadi anaknya bulek Yt”			
349	C1.W2.100	Iter :“Dirumahnya bulek Yt apa dirumah ini mas ?			
350		Itee :“Ya gantian, tapi ya sering dirumahnya bulek Yt. Nek tidur juga kan disana”			
351	C1.W2.101	Iter :“Berarti Rf dirumah nggak ikut nunggu di RS ? ”			
352		Itee :“Dia dirumah, nggak mau ke RS. Tak ajakin nungguin ibu nggak mau”			
353	C1.W2.102	Iter :“Lha kenapa kok nggak mau mas? ”			
354		Itee :“Aku juganggak tau. Dia nggak suka baunya mungkin”			
355	C1.W2.103	Iter :“Ada trauma apa gimana mas ? ”			
356	C1.W2.104	Itee :“ Ya mungkin, trauma sama bapak dulu.. ” Iter :“Pas ditinggal ibu dirumah sakit rewel nggak mas ? ”	Ketika ditinggal ibunya Rf sering ditiitpkan sama buleknya		
357		Itee :“ Nggak. Dia kalau nggak ada ibu malah baik, di kasih tau bulek juga manut. mau sekolah, apa – apa juga mau ambil sendiri, nggak nyuruh bulek”	Ketika dititipkan sama buleknya Rf nurut dan mandiri		
358	C1.W2.105	Iter :“Nggak pernah bantah atau kagol mas ? ”			
359		Itee :“Nggak”			
360	C1.W2.106	Iter :“Tapi kalau sama ibu malah sok rewel ya mas ? ”	Bulek Rf nggak pernah		
361		Itee :“ Dia takut mungkin kalau sama bulek.	memanjakan Rf		
362					

363 364	C1.W2.107	<p>Bulek kan juga nggak pernah manjake dia, nek ibu itu sok manjain dia.. ”</p> <p>Iter :“Mungkin nggak mas kalau dia nggak mau sekolah karena dia cemas kalau jauh- jauh dari ibu ? ”</p> <p>Itee :“Bisa aja sih, dia mungkin takut ditinggal sama ibu. Aku juga sok bingung sama dia maunya gimana, dia soale juga nggak pernah bilang alasanya nggak mau sekolah kenapa.. kalau ditanya juga cuma diem”</p>			
365 366 367 368 369					
370 371 372 373 374	C1.W2.108	<p>Iter :“Ada dampak secara akademis nggak mas setelah Rf sering nggak mau sekolah ? ”</p> <p>Itee :“Aku kurang ngamati nilai – nilainya dia e. aku paling taunya ya kalau dia pas terima rapot tak liat rapote.. sama rangking.</p> <p>Setelah nggak ada bapak memang prestasinya dia turun”</p>	Prestasi Rf menurun ketika sering nggak mau sekolah		
375 376 377 378	C1.W2.109	<p>Iter :“Ada keluhan dari sekolah nggak mas tentang prestasi akademiknya ? ”</p> <p>Itee :“Nggak ada sih, paling kalau pas terima rapot ibu sok di kasih tau suruh mantau belajarnya. Apalagi dia sering nggak mau sekolah, wali kelasnya juga lebih perhatian”</p>	Setelah Rf sering nggak mau sekolah wali kelasnya lebih perhatian		
379 380 381	C1.W2.110	<p>Iter :“Rf merasa ketinggalan pelajaran nggak mas setelah sering nggak mau sekolah ? ”</p> <p>Itee :“Iya paling, lha sering nggak masuk kan dia harus belajar sendiri. Tapi untungnya dia mau les .. jadi paling nggak kalau ketinggalan ya nggak</p>			

382		parah – parah banget”			
383	C1.W2.111	Iter :“Selain dampak secara akademis, ada dampak lain nggak mas ? Interaksi sosialnya mungkin ? ”	Kebiasaan Rf sering nggak mau sekolah membawa dampak buruk terhadap keluarga		
384		Itee :“Interaksi sosialnya ya biasa aja. Nggak ngaruh kayaknya.			
385		Dampak lain ya lebih ke aku sama ibu. Kadang ya sok jengkel, penasaran kenapa kok jadi kaya gitu”	Am dan ibunya merasa jengkel dan penasaran dengan kebiasaan Rf yang nggak mau sekolah		
386	C1.W2.112	Iter :“Oo berdampak ke keluarga ya mas jadinya ? ”			
387		Itee :“Iya			
388					
389	C1.W2.113	Iter :“Jadi sampai sejauh ini, dengan upaya yang dilakukan belum menjawab alasan Rf suka nggak mau sekolah ya mas ? ”	Rf sedikit punya rasa takut terhadap Am		
390		Itee :“Belum, ya selama ini cuma menduga – duga aja”			
391	C1.W2.114	Iter :“Upaya apa aja yang udah di lakukan mas ? ”			
392		Itee :“Banyak. Apa yang dia minta di turuti, lebih diperhatikan juga, banyak pokoknya. Dari cara yang alus sampe cara yang kasar”			
393	C1.W2.115	Iter :“Cara yang kasar ? ”			
394		Itee :“Ho o”			
395	C1.W2.116	Iter :“Gimana itu mas ? ”			
396		Itee :“ Dia sekarang kalau sama aku kan agak takut, soale aku kalau sama dia kan tegas. Dia			

397 398 399 400 401 402		<p>kalau minta – minta sama aku, kalau nggak mau manut sama aku yawes terserah. Aku nggak mau nuruti dia..</p> <p>Terus kalau sama aku agak manut. Tapi ya ibu itu, sok nutup – nutupi kalau dia nakal, sok dibelani kalau dia salah”</p>			
403 404 405 406 407 408 409	C1.W2.117	<p>Iter :“Selama ini upaya ibu apa mas biar dia mau sekolah ? ”</p> <p>Itee :“Ibu ya teko dinikmati, di jalani. Nanti juga baik – baik sendiri. Ibu itu orangnya pasrahan. Baik buruk ya teko dijalani.. Kadang ya upayanya dengan cara yang halus di rayu – rayu, di tambah uang sakunya, di turuti apa yang di mau. Tapi ya kadang kalau udah jengkel di marahi, teko di jarke.. ”</p>	<p>Ibu Rf terlalu memanjakan Rf</p> <p>Am sering meyarankan ibunya agar tidak terlalu memanjakan Rf</p>		
410 411	C1.W2.118	<p>Iter :“Nggak ada upaya lain, misalnya melakukan perubahan cara didik atau gimana mas ? ”</p> <p>Itee :“Nggak ada,, Ibu tu udah tak suruh tapi ya susah”</p>			
412 413 414 415	C1.W2.119	<p>Iter :“disuruh gimana mas maksudnya ? ”</p> <p>Itee :“Ya tak suruh kalau sama Rf agak keras dikit, jangan terlalu dimanja, di benke mandiri. Tapi ya namanya sama anak dan udah kebiasaan ki susah ya buat dirubah”</p>			
416	C1.W2.120 C1.W2.121	<p>Iter :“Ibu pernah nggak mas menuntut Rf biar dapat nilai bagus atau dapat rangking ? ”</p> <p>Itee :“Nggak pernah. Ibu orangnya nyantai”</p> <p>Iter :“Bagaimana cara ibu memotivasi Rf biar</p>	<p>Ibu Rf tidak pernah menuntut Rf agar mendapat nilai baik</p>		

417 418	C1.W2.122	<p>rajin belajar ? ”</p> <p>Itee :“Motivasinya ya paling di ingetin, di tungguin kalau belajar</p> <p>Iter :“Apakah Rf memiliki waktu belajar yang konsisten ? maksudnya tiap udah jam tujuh harus belajar ? ”</p>	<p>Cara ibu Rf memberikan motivasi terhadap Rf agar rajin belajar adalah dengan mengingatkan, dan ditunggu ketika belajar</p>		
419 420	C1.W2.123	<p>Itee :“Nggak punya, dia kalau belajar ya semauanya”</p> <p>Iter :“Tapi setiap malam pasti belajar mas ?</p> <p>Itee :“Ya nggak mesti, kadang kalau dia nggak ada PR dan pas nggak ada ulangan ya nggak belajar. Dia kan soale pulang sekolah udah les to, lesnya dia juga ada yang malam”</p>	<p>Rf tidak memiliki waktu yang konsisten dalam belajar</p>		
421 422 423 424	C1.W2.124	<p>Iter :“Berarti Rf belajarnya kalau ada PR atau ada ulangan aja ya mas ? ”</p>	<p>Rf hanya belajar ketika ada PR atau ada ulangan</p>		
425	C1.W2.125	<p>Itee :“Iya</p> <p>Iter :“Sejak masih ada bapak juga seperti itu mas ? ”</p>	<p>Ketika masih ada ayahnya, Rf memiliki waktu yang konsisten dalam belajar</p>		
426 427 428 429	C1.W1.126	<p>Itee :“Nggak, kalau dulu pas masih ada bapak ya tiap malem mesti belajar. Pas masih ada bapak kan dia nggak les. Jadi yang ngajari belajar ya bapak sendiri”</p> <p>Iter :“Mesti belajar mas ? ”</p>	<p>Rf mengalami</p>		
430 431	C1.W2.127	<p>Itee :“iya, kecuali kalau besoknya libur atau hari Minggu, apa gek sakit gitu”</p> <p>Iter :“Ada konsekuensi nggak mas misalkan nggak belajar ? ”</p>			
432		<p>Itee :“Konsekuensinya ya dimarahi sama bapak”</p>			

433 434 435 436 437 438 439	C1.W2.128	<p>Iter :“Jadi setelah nggak ada bapak ada perubahan dalam hal kebiasaan disiplin dalam belajar ya mas ? ”</p> <p>Itee :“Berubah sekali, ibu juga penanaman disiplinnya memang kurang.</p> <p>Kalau shalat ibu pasti nyuruh disiplin, adzan gitu pasti langsung di suruh ambil wudlu terus shalat. Memang dari dulu bapak lebih perhatian dengan pendidikan anaknya, kalau ibu lebih perhatiannya dengan hal – hal yang dirumah”</p>	<p>perubahan kebiasaan belajar setelah ayahnya meninggal</p> <p>Ibu Rf kurang menanamkan disiplin terhadap Rf</p>		
440 441	C1.W2.129	<p>Iter :“Jadi kalau misalkan Rf nggak belajar ya dibiarin sama ibu mas ? ”</p> <p>Itee :“Ya kalau ada PR di suruh garap, kalau nggak ada yawes terserah Rf mau ngapain”</p>			
442 443	C1.W2.130	<p>Iter :“Kalau nggak belajar dan nggak ada les Rf ngapain mas ? ”</p> <p>Itee :“Nonton TV, kalau nggak ya maen game, nek nggak ya tidur”</p>			
444 445 446 447 448 449 450	C1.W2.131	<p>Iter :“Kalau menurut kamu sendiri Rf sering nggak mau sekolah karena males apa karena apa mas ? ”</p> <p>Itee :“Kalau males enggak menurutku, wong dia juga mau belajar, mau berangkat les, mau bangun pagi juga. Dia kalau udah di sekolahan ya baik og, nggak rewel. Aku juga nggak tau alasan yang pasti dia nggak mau sekolah kenapa, tapi nek menurutku ya karena dia nggak bisa jauh sama ibu setelah nggak ada bapak.Aku sempet</p>	<p>Menurut Am Rf nggak mau sekolah karena nggak bisa jauh dari ibunya setelah ditinggal ayahnya meninggal</p>		

451		kepikiran kaya gitu”			
452 453 454	C1.W2.132	Iter :“Tapi dia mempunyai masalah pribadi nggak mas ? misalnya kalau jauh sama ibu dia nggak percaya diri ? ” Itee :“Nggak kayanya, bukanya nggak percaya diri tapi kaya takut gitu lho kalau jauh – jauh sama ibu”	Am merasa Rf takut ketika jauh – jauh dengan ibunya		
455 456 457 458 459	C1.W2.133	Iter :“Ada rencana kedepan ngga mas buat mengatasi masalah Rf yang sering nggak mau sekolah ? ” Itee :“Belum ada sih. Aku sama ibu mau liat dulu nanti dia kalau udah lulus kan SMP, mau liat dulu dia kalau udah SMP gimana. Mungkin kalau sekarang kan dia masih kecil, belum mudeng nek nakal.. ”			
460 461	C1.W2.134	Iter :“Kalau misal SMP dia masih kaya gitu gimana mas ? ” Itee :“Ya mbuh ya dek, aku juga belum kepikiran e .. ”			
462	C1.W2.135	Iter :“Baiklah mungkin segitu dulu nanya – nanyanya. Besok kalau ada yang kurang nanya lagi boleh ya mas.. ” Itee :“Oke sip”			

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Wawancara Pertama Dengan Narasumber Sekunder 3

Nama subjek : YT
 Usia : 46 tahun
 Alamat : Piyungan barat RT 03 RW 05 tirtosari, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang Jawa Tengah
 Agama : Islam
 Suku : Jawa
 Jenis kelamin : Perempuan
 Tanggal interview : Minggu, 9 Maret 2014
 Tempat interview : Rumah Informan
 Waktu interview : 10.00 – 11.30

No Baris	Kode	Tanya Jawab	Analisis	Translete Bhs Indonesia	Refleksi
1 2 3	D1.W1.1	Iter :“Makasih ya bu udah di bolehin wawancara. Saya mau ngobrol – ngobrol sebentar nggak papa kan ?” Itee :“Iya mbak sama – sama. Ho’o nggak papa mbak ning karo tak sambu ya ini hehehe”	Yt bersedia membantu memberikan informasi tentang RF		
	D1.W1.2	Iter :“Iya bu nggak papa, ibu suka bikin			

4		krupuk sendiri ya bu ? ”			
5	D1.W1.3	Itee :“Iya mbak, buat kesibukan, daripada nggak ada kerjaan ” Iter :“Dimakan sendiri bu krupuknya apa dijual juga ? ”	Ketika wawancara berlangsung Yt sambil membuat kerupuk gendar		
6	D1.W1.4	Itee :“Iya mbak, kadang kalau pas bikin banyak ya tak bagiin ke saudara - saudara ” Iter :“Wah kreatif sekali bu. dapat resepnya darimana bu ? ”			
7					
8	D1.W1.5	Itee :“Ya coba – coba.. wong gampang kok mbak bikinya, aku tau bumbunya ya nanya – nanya sama yang biasanya buat. Disini kan banyak yang buat kaya gini mbak ” Iter :“Dari apa bu bahanya ? ”			
9					
10	D1.W1.6	Itee :“Ya mung nasi, kadang kalau nasinya pas sisa njuk tak bikin gini Bumbunya ya gampang .. ” Iter :“Wah penasaran sama rasanya bu .. ”			
11					
12	D1.W1.7	Itee :“Lha itu udah ada yang mateng, sek .. sek tak ambilke. Dicoba wae nggak usah malu – malu ” Iter :“Hehehe, ngrepotin ya bu”			
13					
14	D1.W1.8	Itee :“Nggak. Mumpung disini, di Semarang lak nggak ada to ” Iter :“Belum nemu kalau yang kaya gini bu, adanya krupuk rambak. Tapi sebelumnya saya pernah makan juga bu (terdiam sejenak)			
15					
16					
17					
18					
19					

20 21 22	D1.W1.9	Ibu sejak kapan tinggal disini ? ” Itee :“Sejak kecil, disini tanah kelahiranku mbak. Sejak lahir sampai sekarang ya disini terus ” Iter :“Oiya, dirumah ini juga bu ? ”			
23 24 25	D1.W1.10	Itee :“Bukan, dulu ya sama bapak sama ibu pas belum nikah. Kalau dirumah sini ya setelah nikah ” Iter :“Ooo, Wah krasan banget ya bu”			
26 27 28 29	D1.W1.11	Itee :“Iya, lha mau kemana lagi wong suamiku ya orang sini juga og mbak. saudara – saudara, mbak mas ya disini semua ” Iter :“Wah asik ya bu. Kalau mudik deket nggak usah naik turun bis.. ” Itee :“Iyo yo mbak, ngirit hahaha ”			
30					
31	D1.W1.12	Iter :“Ibu berapa bersaudara ? ” Itee :“Sepuluh mbak ”	Yt merupakan tante dari Rf		
	D1.W1.13	Iter :“Wah .. banyak banget ya bu. Ibu nomer berapa ? ” Itee :“Nomer enam ”			
32	D1.W1.14	Iter :“Sepuluh – sepuluhnya tinggal disini ? ” Itee :“Yang satu di desa sebelah mbak ”	Tetangga Rf kebanyakan saudara dari ayahnya		
33	D1.W1.15	Iter :“Rumahnya deket sini semua bu ? ” Itee :“Iya, samping sama depan itu kan rumah saudara semua. Tetangganya saudara semua ”	Rumah Yt dan rumah		
34 35 36					

37	D1.W1.16	Iter :“Wah enak ya bu, deket sama saudara. Kalau tetangga dengan keluarga Rf sejak kapan bu? ”	Rf bersebelahan, dan Yt sudah lama bertetangga dengan Rf		
38		Itee :“ Kalau tetanggan sama mbak YI juga udah lama, sejak mas Gy dan mbak YI pengantin baru udah tetanggan.			
39		Rumah yang tak tempat ini dulunya rumahnya mas GY mbak, terus setelah menikah rumahnya disuruh nempatin aku terus mas GY beli rumah itu ”			
40					
41					
42					
43					
44	D1.W1.17	Iter :“Berarti ibu tau jaman kecilnya mas Am sama adek – adeknya ya bu ? ”	Sejak Rf kecil, Yt sering ikut mengasuh Rf		
45		Itee :“ Iya tau wong sejak mereka kecil sampe sekarang aku sok momong mereka”			
46					
47	D1.W1.18	Iter :“Seberapa dekat ibu dengan mereka ? ”	Yt sangat dekat denga Rf, dan menganggap Rf seperti anaknya sendiri		
48		Itee :“ Ya dekat sekali mbak ”			
49	D1.W1.19	Iter :“Diantara mas Am, Hn sama Rf ibu dekatya sama siapa ? ”			
50		Itee :“ Paling deketnya sama Am sama Rf. Kalau sama Am ki dia sok tak jak i rembukan, kalau pas pulang bisa di jak i cerita. Kalau sama Rf kan sok disini, nek pas ditinggal ibunya dia kesini.	Rf sering maen kerumah Yt dan melakukan aktivitas bersama		
51		Anaknya mbak YI kalau sama aku ya udah kaya anakku sendiri			
52					
53					
54					
55		Kalau sama Hn nggak begitu dekat wong	Rf sering dititipkan		

56		dia nggak pernah dirumah soale, sejak	dirumah Yt ketika		
57		kecil ki dia sekolahe udah jauh, diluar	ditinggal ibunya		
58		kota”			
	D1.W1.20	Iter :“Ibu sering melakukan aktifitas sama mereka ? ”			
59		Itee :“ Kalau yang sering ya sama Rf, dia	Rf sering cerita –		
60		kan yang dirumah soale. Dia ya sok	cerita dengan Yt		
61		maen kesini ”			
62	D1.W1.21	Iter :“Rf berarti juga deket ya sama ibu ? ”			
63		Itee :“Ya deket, wong dia udah kaya anaku	Yang biasanya di		
64		dewe. Dia kalau pas ditinggal ibunya kan	ceritakan Rf dengan		
65		sok dititipke sini, kadang nek pas marah	Yt adalah teman –		
66		juga kesini. Dulu pas mbak YL dirawat di	temanya atau tentang		
67		Rumah Sakit ya aku yang ngrumati, ya	hobinya		
68		pokok e udah kaya anaku dewe, wong udah			
69		kulino dari kecil ”			
	D1.W1.22	Iter :“Rf pernah cerita – cerita sama ibu			
		nggak ?	Ketika sekolah Rf		
70		Itee :“ Ya sok cerita – cerita, nanti kalau	menitipkan hewan		
71		aku bikin apa ya sok dibantu, kalau dia	peliharaanya kepada		
72		pas ditinggal ibunya disini ya aku yang	YT		
73		ngopeni, udah kaya anaku dewe mbak ”			
	D1.W1.23	Iter :“Apa yang biasanya dia ceritakan bu ?			
		”			
74		Itee :“Teman – temanya, kadang ya sok		Nanti di kasih	
75		cerita hewan peliharaanya, kalau dia pas		makan ya bulek	
76		sekolah sok nitip suruh ngasih makan		kalau udah siang	
77		“ <i>mengko dipakani yo bulek nek awan</i> ”			

78 79 80	D1.W1.24	Iter :“Lah kok nggak nitip sama ibunya kenapa bu ? ” Itee :“Lha <i>ibu e sok lali</i> , aku kalau siang kan sok ngasih makan Kambingnya dia mbak”		Ibuknya sering lupa	
81 82 83 84	D1.W1.25	Iter :“Oo dia punya hewan peliharaan apa bu ? ” Itee :“Kambing ada, Bebek ada, Ayam ada. Kalau yang punya dia sendiri tu Kelinci sama Burung dara, dulu pernah punya Hamster”	Rf memiliki hewan peliharaan Kelinci, dan Burung Dara		
85 86 87	D1.W1.26	Iter :“Seberapa dekat ibu degan keluarga Rf ? ” Itee :“Ya deket, wong rumae sebelah. Saya paling dekat ya sama keluarganya mas Gy ”	Yt dekat dengan keluarga Rf		
88 89	D1.W1.27	Iter :“Kalau sama keluarga yang lain nggak deket bu ? ” Itee :“Ya deket tapi saya kalau sambat – sambat sama mbak Yl	Bentuk kedekatan Yt dengan keluarga Rf adalah sering berbagi cerita (keluh kesah) atau berbagi makanan		
90 91 92 93 94 95	D1.W1.28	Iter :“Bentuk kedekatannya bagaimana bu contohnya ? ” Itee :“Gimana ya (terdiam) Kalau aku butuh apa – apa sambatnya sama mbak YL, sok cerita – cerita. Mbak YL ya sama kaya gitu kalau sama aku. Kalau aku masak banyak, apa pas punya apa tak bagi ke mbak YL. Gantian ..		Anak saya nakal juga dinasehatin	

96		Nanti kalau <i>anaku nakal ya sok di kandan</i>			
97		– <i>kandani mbak YL, Am.</i> Nanti kalau			
98		anake mbak Yl pas nakal ya aku yang			
99		ngasih tau”			
	D1.W1.29	Iter :“Kalau menurut ibu, keluarga Rf	Dimata Yt keluarga		
		bagaimana ? ”	Rf baik dan perhatian		
100		Itee :“Gimana ya, ya kaya gitu mbak. Ya	dengan saudara		
101		baik, kalau saudara susah mau mbantu.			
102		Mas Gy sama mbak Yl itu kalau sama			
103	D1.W1.30	saudara nggateke”	Ketika ayah Rf		
		Iter :“Kalau kondisi keluarganya	masih ada kondisi		
		bagaimana bu ?”	rumah Rf rame		
104		Itee :“ Kondisi keluarganya ya baik.	Setelah ayahnya		
105		Kalau dulu masih ada mas Gy tu	meninggal Rf hanya		
106		rumahnya rame, anak – anaknya manut	tinggal berdua		
107		semua mbak, rajin – rajin.	dengan ibunya.		
108		Kalau sekarang udah nggak ada mas Gy	Karena kedua		
109		rumae njur sepi, mbak Yl dirumah njuk	kakanya berada di		
110		sama Rf tok. Am sama Hn kan di luar kota	luar kota		
111	D1.W1.31	semua”			
		Iter :“Sejak kapan ayahnya Rf nggak ada	Ayah meninggal dua		
		bu ? ”	tahun yang lalu		
112		Itee :“Berapa tahun yang lalu ya, dua tahun			
113	D1.W1.32	yang lalu po ya”			
		Iter :“Selain keadaan rumah, ada yang	Setelah ayahnya		
		berubah nggak bu antara pas ayahnya Rf	meninggal kondisi		
		masih ada sama pas udah meninggal ? ”			
114		Itee :“Ada mbak”			

115	D1.W1.33	Iter :“Bisa diceritakan nggak bu apa yang berubah setelah ayahnya Rf nggak ada ? ”	keluarga Rf berubah, seperti kondisi rumah dan ekonomi		
116		Itee :“Banyak mbak, sekarang mbak YI dirumah cuma berdua sama Rf , nek dulu			
117		kan kalau Am sama Hn diluar kota	Setelah ayahnya		
118		dirumah bertiga, rumae kan njuk sepi	meninggal Am		
119		sekarang, mbak YL juga sekarang njuk jadi	menggantikan peran		
120		males masak. Lha dirumah cuma	ayahnya sebagai		
121		berduasekarang sukanya beli matengan	tulang punggung		
122		Dulu kalau ada apa – apa ceritanya sama	keluarga		
123		mas Gy, sekarang kalau cerita ya sama Am			
124		sama aku. Mbak YI sekarang ya ngurusi			
125		sawah sendiri, ngurusi rumah sendiri			
	D1.W1.34	Iter :“Kalau kondisi ekonomi ada yang berubah nggak bu ? ”			
126		Itee :“ Kondisi ekonomi ya jelas berubah, mbak YI kan nggak kerja yang kerja mas Gy tok. Dulu pas mas Gy nggak ada			
127		kan anak – anaknya masih sekolah semua,			
128		Am masih kuliah, Hn sama Rf masih			
129		sekolah.			
130		Tapi sekarang kan Am udah kerja, udah			
131		bisa bantu ibu sama adek – adeknya.			
132		Gantiin bapaknya”			
133	D1.W1.35	Iter :“Kalau anak – anak ada yang berubah nggak bu ? ”	Setelah ayahnya		
134		Itee :“Berubah semua”	meninggal Rf sangat		
	D1.W1.36	Iter :“Bagaimana bentuk perubahannya bu ?	berubah, ketika		
135			ayahnya masih ada		

136		”	Rf adalah anak yang baik dan nurut dengan orang tuanya. Namun setelah ayahnya meninggal Rf berubah menjadi mudah marah dan nggak mau nurut dengan ibunya		
137		Itee :“Kalau Am sekarang lebih dewasa, udah bisa bantu ibunya. Dia juga gantiin bapaknya to wong anak pertama”			
138		Kalau Hn aku kurang tau berubahnya gimana wong dia kan nggak pernah dirumah, cuma sekarang - sekarang aja saya taunya. Kalau sekarang juga dia bisa ngerti keadaan orang tua, tapi dia lagi seneng – senenge dolan. Nggak betah dirumah			
139		Kalau yang berubah banget setelah bapaknya nggak ada Rf, dulu pas ada bapaknya baik dia anaknya. Manut, tapi kok njuk pas nggak ada bapaknya jadi kagolan. Nek sama ibunya nggak mau nurut dia mbak”			
140		Iter :“Kagolan itu bagaimana bu ? ”			
141		Itee :“ Kagolan tu gampang mutung, ngambekan itu lho mbak”			
142	D1.W1.37	Iter :“Kenapa bu dia kok sekarang jadi kagolan ?”	Rf paling takut dengan ayahnya		
143		Itee :“ Dia takutnya kan sama bapaknya, nggak ada bapaknya kan njuk aleman mbak”			
144	D1.W1.38	Iter :“Situasi seperti apa yang biasane membuat dia kagol ? ”			
145		Itee :“ Ya banyak, kadang ya nggak ada			
146					
147					
148					
149					
150					
151					
152					
153					
154					
155					
156					
157					

158		apa – apa njuk kagol, nek ditanya diem.	marah		
159		Kadang Kalau pas minta nggak dituruti,			
160		dia kalau minta ya harus di turuti. ”			
	D1.W1.40	Iter :“Minta apa bu misalnya ? ”			
161		Itee :“ Macem – macem, minta diambilin			
162		makan kalau ibu e nggak bisa ngambilin			
163		nanti njuk marah. kadang ya minta HP,			
164		atau minta apa ibu e belum bisa beliin			
165		njuk marah”	Ketika marah Rf diam, terkadang marah – marah		
	D1.W1.41	Iter :“Wah dia kalau marah gimana bu ? ”	membentak ibunya dan kadang nangis		
166		Itee :“ Kadang ya diem tok, kadang ya			
167		marah – marah, ibunya dibentak I,			
168		kadang nangis .. ”			
	D1.W1.42	Iter :“Sering bu Rf marah – marah gitu ? ”	Hampir tiap hari Rf marah dan manja		
169		Itee :“ Sering, hampir tiap hari. Nganu			
170		mbak dia aleman .. ”			
	D1.W1.43	Iter :“Anak terakhir og ya bu, sejak kapan dia kaya gitu bu ? ”			
171		Itee :“Sejak ditinggal bapaknya”			
	D1.W1.44	Iter :“Dulu ketika masih ada bapaknya Rf anak yang seperti apa ? ”			
172		Itee :“ Pas masih ada bapaknya manut,			
173		sama bapak ibunya. Kalau dikasih tau			
174		ya diem, nggak bantah. Kalau sekarang			
175		di kasih tau ibunya sok bantah.			
176		Dulu juga nggak pernah minta yang			
177		aneh, kalau minta – minta ki nriman”			
	D1.W1.45	Iter :“Nriman gimana bu maksudnya ? ”			

178		Itee :“kalau belum dibeliin diem, sabar.			
179		Kalau sekarang kan enggak. Belum dibeliin			
180		ya nagih terus”			
	D1.W1.46	Iter :“Kalau alemanya dari dulu bu ? ”	Sejak masih ada		
181		Itee :“ dari dulu memang aleman, tapi	bapaknya Rf sudah		
182		sama ibu e. nek sama bapk e nggak	manja dengan		
183		berani”	ibunya, namun tidak		
	D1.W1.47	Iter :“Alemane gimana bu ? ”	separah sekarang		
184		Itee :“ apa – apa ibu e, ibu e ki disuruh	Rf belum bisa		
185		terus mbak. jane dia ki bisa sendiri tapi	mandiri		
186		senengane nyuruh ibunya”			
	D1.W1.48	Iter :“Ibunya juga mau bu ? ”			
187		Itee :“ya kadang mau, kadang nggak”			
	D1.W1.49	Iter :“Kalau pas disini sama ibu juga kaya	Ketika dengan Yt, Rf		
		gitu ? ”	tidak manja dan		
188		Itee :“dulu iya, tapi nek sekarang enggak.	nurut		
189		Kalau sama aku malah manut mbak dia.			
190		Tak suruh bantu gitu mau. Kalau aku pas			
191		disuruh sama dia soale sok nggak mau			
192		mbak, tak suruh ambil sendiri. Soale ndak			
193		kulino ”			
	D1.W1.50	Iter :“Berarti belum bisa mandiri ya bu ? ”			
194		Itee :“iya memang belum bisa”			
	D1.W1.51	Iter :“Dulu ketika masih ada bapaknya bisa	Ketika ayahnya		
		mandiri bu ? ”	masih ada Rf bisa		
195		Itee :“bBsa, ya dulu ki dia aleman tapi	mandiri		
196		sedikit. Nek sekarang kan aleman banget ”			
	D1.W1.52	Iter :“Kalau menurut ibu cara didik orang	Ayah Rf pendiam		

197		tua Rf bagaimana ? cara didik bapaknya sama ibuya”	dan disiplin dan tegas dalam mendidik anak. sedangkan ibu Rf cenderung memanjakan		
198		Itee :“ Bapaknya dia itu pendiem mbak, tapi kalau didik anak disiplin, keras, tegas.			
199		Mbak YL juga sama kaya gitu, cuma kalau			
200		mbak YL agak memanjakan anak. ibu			
201		soale ya jadi biasa, aku juga gitu je. Kalau			
202		sama anak – anak ki sok nggak tegel nek meh galak”			
203		Iter :“Kenapa kok nggak tegel bu ? ”			
204	D1.W1.53	Itee :“Ya kaya mesakke gitu. Aku kalau habis marah - marah ki ya sok nyesel mbak. mbak Yl itu kan juga gitu, nggak pernah marah sama anaknya”			
205		Iter :“Cara didik ayah dan ibunya Rf yang seperti itu diterapkan pada semua anak bu ? apa ada yang beda cara didiknya”			
206	D1.W1.54	Itee :“Ada yang beda, Am yang didikan e keras. Bapaknya kalau ngajar sampai mukul. kalau Hn sama Rf nggak pernah..			
207		Hn kan juga sejak SMP sama SMA sekolahe di pondok jadi nggak pernah dirumah			
208		Kalau mbak Yl, sama. Tapi kalau Am sama Hn nggak pernah dimanja, <i>ya mung Rf tok sing dimanja</i> ”	Diantara kedua kaknya hanya Rf yang dimanja ibunya		
209		Am sama Hn itu mandiri sejak kecil,			
210				Cuma Rf aja yang dimanjda	
211					
212					
213					
214					
215					
216					
217					
218					

219	D1.W1.55	sampai sekarang Iter :“Antara ayah sama ibunya Rf ada yang lebih dominan nggak bu dalam mendidik anak ? ”			
220		Itee :“Nggak ada, ya sama lah. Mas GY itu orange diem tapi kalau mbak YL lebih sering ngomong”			
221	D1.W1.56	Iter :“Kalau cara didik ibu Rf sendiri bagaimana bu setelah nggak ada ayahnya ? ada yang berubah nggak bu ? ”	Pola asuh ibu Rf berubah setelah ayahnya meninggal. Setelah ayahnya meninggal ibu Rf cenderung menuruti anak		
222		Itee :“Ada			
223		nek dulu kan didiknya berdua sama mas			
224		Gy, kalau sekarang sendirian. Mbak Yl			
225		sekarang lebih nuruti anak mbak, apa yang			
226		dikarepke anak di dukung selama itu baik.			
227		kalau dulu kan kadang sok bentrok sama			
228		mas Gy.			
229		Sekarang juga kalau ada apa – apa ya			
230		diceritain ke Am, minta pendapat sama Am			
231		Kalau Am sama Hn kan udah besar, di			
232		kasih tau thok bisa..			
233		Sekarang mbak Yl fokusnya sama Rf,			
234		apalagi Rf sekarang kaya gitu nakale. Rf ki			
235		di alus nggak bisa d kasar ya nggak bisa			
236		mbak.			
237		Mbak Yl ki yo sok sambat, kudu gimana			
238		kalau Rf pas kodo”			
239	D1.W1.57	Iter :“Tapi pernah di kerasin sama ibunya			

240	D1.W1.58	bu ? ” Itee :“Ya pernah, paling ya mung dibentak” Iter :“Sampai mukul nggak bu ? ”			
241		Itee :“Nggak pernah kalau mukul. Sama Rf			
242		aja eman banget mbak, ibunya kalau marah			
243		ya mung bengak – bengok, bentak aja ya			
244	D1.W1.59	jarang. Kalau sama Rf manjake banget” Iter :“Bagaimana bentuk manjainya bu ? ”	Rf nggak punya rasa takut denga ibunya, karena ibunya selalu menuruti keinginan Rf		
245		Itee :“ Ya kalau Rf minta langsung di			
246		turuti. Rf kan nggak takut kalau sama			
247		ibunya. Misale Rf minta diambilkan			
248		makan, ya diambilkan. Mau sekolah ya			
249	D1.W1.60	diladeni” Iter :“Kenapa kok nggak takut bu ? ”			
250		Itee :“Lha ibunya kalau sama dia kaya gitu,			
251	D1.W1.61	manut” Iter :“Kalau misal nggak dituruti gimana bu ? ”	Ketika apa yang diminta Rf nggak dituruti, Rf langsung marah dan nggak mau sekolah		
252		Itee :“Kalau ibu e jengkel kan sok			
253		dibentak, dia sok ngambil dewe. Tapi			
254		kadang ya kalau dibentakibu e mbantah,			
255		nanti njuk marah.			
256		Kadang to mbak kalau dia minta apa			
257		nggak di turuti kagol njuk nggak mau			
258	D1.W1.62	sekolah” Iter :“Minta apa bu kok sampai nggak mau sekolah ? ”			
259		Itee :“Macem – macem”			

260 261 262 263	D1.W1.63	Iter :“Contohnya apa bu ? ” Itee :“ Dulu itu minta hp, kadang ya nggak minta apa – apa karena mergo serik sama ibunya njuk nggak mau sekolah ”			
264 265	D1.W1.64	Iter :“Wah, terus kalau nggak mau sekolah di Bolehin sama ibunya bu ? ” Itee :“ Lha dia ngamuk, ibu e kalah kalau dia udah ngamuk ”	Bentuk kemarahan Rf adalah dengan membentak – bentak ibunya dan nangis		
266 267	D1.W1.65	Iter :“Ngamuk gimana bu ? ” Itee :“ Ya nangis, marah – marah. ibu e di bentaki ”			
268 269 270	D1.W1.66	Iter :“Ibu sering liat bu kalau dia pas nggak mau sekolah ? ” Itee :“Iya, lhawong sok denger sampe rumah. Nanti aku njuk kerumahe to, ngeneng – ngeneng”			
271 272	D1.W1.67	Iter :“Pernah ditanya bu kenapa dia nggak mau sekolah ? ” Itee :“Yo ditanya terus, Tapi ya tiap ditanya dia mung diem ”	Ketika ditanya alasan nggak mau sekolah, Rf hanya diam dan nggak mau jawab		
273 274 275	D1.W1.68	Iter :“Bagaimana interaksi Rf dengan keluarga ? ” Itee :“Interaksinya baik Tapi dia paling pendiem kalau dibandingn sama mas – mase ”	Rf paling pendiam jika dibandingkan dengan kedua kakanya		
	D1.W1.69	Iter :“Kalau sama ibunya terbuka nggak bu Rf ? ”	Rf cukup terbuka dengan ibunya		

276 277	D1.W1.70	Itee :“Kadang iya, kadang nggak. Tergantung keadaan” Iter :“Tergantung keadaan gimana maksudnya bu ? ”			
278 279 280 281 282	D1.W1.71	Itee :“Kalau pengen cerita dia cerita, kalau nggak ya diem. Kalau sama kau juga gitu, kadang sok cerita sendiri soal temen – temenya. Tapi kadang kalau pas nggak mau ngmong yam mbog ditanya diem aja” Iter :“Apakah orang tua Rf membebaskan anak – anaknya dalam mengeluarkan pendapat atau cerita ? ”	Orang tua Rf membebaskan anak – anaknya dalam mengeluarkan pendapat		
283	D1.W1.72	Itee :“iya” Iter :“Apakah Rf memiliki hubungan yang dekat dengan keluarga ? ”	Rf memiliki hubungan yang dekat dengan keluarga		
284	D1.W1.73	Itee :“Iya deket” Iter :“Dirumah siapa yang paling dekat dengan Rf ? ”	Ketika ayahnya masih ada Rf dekat dengan ayahnya, setelah ayahnya meninggal Rf paling dekat dengan ibunya		
285 286	D1.W1.74	Itee :“Kalau dulu ya bapaknya, kalau sekarang ya ibunya” Iter :“Oo dulu sama bapaknya deket bu ? tapi kok malah takut ya kalau sama bapaknya ”			
287 288 289	D1.W1.75	Itee :“Iya, kalau bapaknya kemana ya dia di ajakin, sekolah yang antar jemput ya bapaknya” Iter :“Kalau sama ibunya gimana bu ? ” Itee :“ Nek dulu pas masih ada bapaknya	Setelah ayahnya meninggal Rf nggak		
290					

291 292	D1.W1.76	ya biasa, ditinggal ibunya ya nggak rewel.. ” Iter :“Kalau sekarang ? ”	bisa jauh – jauh dengan ibunya		
293 294 295 296	D1.W1.77	Itee :“ Kalau sekarang nggak bisa lepas sama ibunya, nggak bisa jauh jauh sama ibunya. Jauh sama ibunya dikit ya langsung nyariin ” Iter :“Kenapa kok gitu bu ? ”			
297 298	D1.W1.78	Itee :“Aku juga nggak tau, sejak nggak ada bapaknya sok kaya gitu ” Iter :“Sering ditinggal sama ibunya to bu dia ? ”			
299		Itee :“Ya ditinggal ngaji, arisan”			
300 301 302 303	D1.W1.79	Iter :“Kesibukan ayah sama ibunya apa bu ? ” Itee :“ Mas Gy itu dulu guru SD, kalau mbak YL nggak kerja , kerjanya mbak Yl ya sama kaya saya di sawah. Nanti kalau musim cabe, tomat nanam di sawah”	Sebelum meninggal, ayah Rf bekerja sebagai guru SD, sedangkan ibunya tidak bekerja		
304 305	D1.W1.80	Iter :“Dulu pas masih ada bapak keluarganya sering berada dirumah bu? ” Itee :“Iya mbak, wong bukan orang yang sibuk og”	Kedua orang tua Rf sering berada dirumah		
306	D1.W1.81	Iter :“Berarti ayah sama ibunya menyempatkan waktu untuk anak – anaknya ya bu ? ” Itee :“Iya”	Rf sering melakukan aktifitas bersama keluarga, seperti		
	D1.W1.82	Iter :“Rf sering melakukan aktifitas bareng			

307	D1.W1.83	sama keluarga nggak bu ? ” Itee :“Sering”	nonton tv atau makan bersama		
308		Iter :“Aktifitas apa yang biasanya dilakukan bareng keluarga? ”	Setelah ayahnya		
309		Itee :“Nonton tv, nek nggak ya makan.	meninggal Rf sering		
310		Kalau sekarang ya apa – apa sama ibunya mbak”	melakukan aktivitas bersama ibunya		
311	D1.W1.84	Iter :“Kalau sama mas – masnya dekat nggak bu ? ”	Rf tidak begitu dekat dengan kakanya		
312	D1.W1.85	Itee :“Ya lumayan. Mas – mase kan jarang dirumah soale mbak, jarak umure sama mas – mase juga jauh”	karena kedua kakanya jarang berada dirumah dan jarak umur yang		
313		Iter :“Lebih dekat sama siapa bu ? ”	terlalu jauh, namun komunikasi mereka baik		
314	D1.W1.86	Itee :“Nggak dekat semua”			
315	D1.W1.87	Iter :“Tapi komunikasinya baik bu kalau sama mas – masnya ? ”			
316	D1.W1.88	Itee :“Baik”			
317		Iter :“Sering cerita – cerita sama masnya nggak bu ? ”			
318		Itee :“Ya nggak begitu, dia biasane kalu cerita sama Am. Kalau sama Hn jarang”			
319		Iter :“Yang diceritakan apa ya bu kira – kira ? ”			
320		Itee :“Apa ya, paling ya temenya. Kalau sekarang ya Am lagi seneng ngasih tau mbak. Rf kan suka bolos sekolah, nek Am pulang mesti di tanya – tanya dia tadi sekolah nggak, kalau nggak sekolah ya	Am mengetahui kebiasaan Rf suka		
321					
322					

323	D1.W1.89	ditanya kenapa kok nggak sekolah”	nggak mau sekolah dari ibunya		
324		Iter :“Berarti mas Am tau ya bu kalau Rf sering bolos sekolah ? ” Itee :“Ya tau, wong ibu e mesti cerita”			
325	D1.W1.90	Iter :“Temenya dia banyak bu ? ”	Teman – teman Rf luamayan banyak		
326	D1.W1.91	Itee :“Ya lumayan, dia maenya ya sama temen – temen di kampung sini bukan sama teman sekolahnya, wong sekolahnya dia nggak di kampung sini”			
327		Iter :“Sering maen bareng sama temen – temenya bu ? ”	Ketika hari libur Rf sering bermain dengan teman – temanya		
328	Itee :“Iya kalau pas libur thog, nek nggak libur ya nggak maen. Wong dia sekolahe pulange sore”				
329	D1.W1.92	Iter :“Kalau sama temen – temenya biasanya mainan apa bu dia ? ”	Interaksi Rf dengan teman – temanya baik		
330	D1.W1.93	Itee :“Maen layangan, maen ke sungai, main tamiya, pas usum burung dara gaberan, kadang ya maen dirumah”			
331		Iter :“Bagaimana interaksi dia sama teman – temanya ? ”			
332	D1.W1.94	Itee :“Ya baik, dia kalau sama teman – temanya ya ngobrol biasa”			
333		Iter :“Punya temen dekat ngga bu dia ? ”			
334	D1.W1.95	Itee :“Temen deketnya ya itu temen – temen mainya”			
335		Iter :“Kalau yang deket banget ada nggak bu ? ”			
336					
337					
338					
339					

340 341 342	D1.W1.96	Itee :“Setau saya semua deket sama dia, wong rumae ya deket – deket sini. Nek maen ya bareng – bareng terus” Iter :“Sekolahnya kok nggak disini aja kenapa bu Rf ? ”			
343 344 345 346		Itee :“Mbuh kae mbak, dulu yang nyuruh bapaknya. Dulu kan deket sama sekolahnya bapaknya ngajar, jadi yo nek berangkat biar bisa bareng, nek pulang yo bareng”			
347 348 349	D1.W1.97	Iter :“Hobinya Rf apa sih bu ? ” Itee :“Apa ya, saya kok kurang tau. Nek sekarang ya hobine kagol kui to mbak hehehehe ”	Kegiatan Rf yang disukai Rf adalah maen computer atau memelihara binatang	Memelihara binatang	
350 351 352	D1.W1.98	Iter :“Walah.. Maksudnya kegiatan yang dia sukai apa ? ” Itee :“ Dia senengane ya maen di komputer mbak, nek nggak yo nginggoni binatang ”			
353 354 355	D1.W1.99	Dia kemarin lagi seneng burung dara, uang tabungane buat beli burung. Nanti nek udah bosen njuk ganti lagi Iter :“Dia hobi sendiri apa karena bapak atau ibunya juga suka melihara binatang bu ? ” Itee :“Kaya bapaknya kayanya mbak. mas – mase yo nggak ada kok yang hobi inggon - inggon”			
356 357 358					
	D1.W1.100	Iter :“Kalau Rf tipe anak yang mudah	Rf adalah anak yang	Tempat lesnya aja	

359		menyesuaikan diri nggak bu ? ”	mudah bosan, dan	pindah – pindah	
360		Itee :“saya kurang tau je.. kadang ya sok gampang, kadang yo nggak. Dia anaknya ki cepet bosen, tempat lesnya wae pindah – pindah ”	lama dalam menyesuaikan diri		
361					
362	D1.W1.101	Iter :“Pindah – pindah gimana bu ? ”	Rf sering pindah – pindah tempat les dengan alasan alasan gurunya atau teman – temenya nggak enak	Baru sebentar les uterus minta pindah	
363		Itee :“ <i>ya geg entes les njuk minta pindah,</i> nanti udah pindah terus nggak mau les lagi, minta pindah les lagi ”			
364	D1.W1.102	Iter :“Berapa kali pindah bu ? ”			
365		Itee :“Berapa kali ya, ya sering lah pokok e mbak. nanti baru les sebentar njuk nggak mau berangkat. Alasane karena nggak enak, neg nggak yak arena cape njuk nggak mau berangkat, njuk minta pindah ”			
366	D1.W1.103	Iter :“Siapa yang nggak enak bu ? gurunya apa teman – temanya ? ”	Setelah pulang sekolah Rf langsung les		
367		Itee :“Ya sok gurunya, sok teman – temanya, dia juga bosenan anaknya mbak. Kalau pulang sekolah kan juga udah sore, mungkin mergo kesel ya pulang sekolahe udah sore ”			
368	D1.W1.104	Iter :“Bosenan gimana bu ? ”	Ibu Rf sering mengeluh dan bingung nuruti keinginan Rf		
369		Itee :“Ya mudah bosen anaknya, ibu e kan sok sambat, bingung nuruti karepe Rf”			
370	D1.W1.105	Iter :“Bingungnya kenapa bu ibunya ? ”			
371		Itee :“Ya karepe tu macem – macem mbak			
372	D1.W1.106	Iter :“Kalau misal ada dilingkungan yang			
373					
374					
375					
376					
377					
378					

379 380 381		baru gimana bu dia ? ” Itee :“pie ya, saya kurang tau e mbak. nek dirumah ya biasa, tapi nek kaya di sekolah di tempat lesnya kan saya kurang tau”			
382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393	D1.W1.107 D1.W1.108 D1.W1.109 D1.W1.110 D1.W1.111 D1.W1.112 D1.W1.113	Iter :“Kalau sekolahnya Rf ibu tau nggak ? ” Itee :“Tau mbak” Iter :“Jauh nggak bu dari rumah ? ” Itee :“Ya lumayan jauh, kalau mau ke sekolahnya dia harus lewati jalan gede” Iter :“Berapa kilo bu dari rumah ? ” Itee :“Berapa ya mbak, sepuluh kiloan ada yak e .. ” Iter :“Wah lumayan jauh ya bu Bagaimana sih gambaran lingkungan sosial di sekolah Rf bu ? ” Itee :“Ya baik. Sekolahnya dia tu di kampung, jadi ya samping sekolahnya rumah – rumah” Iter :“Di tengah – tengah rumah warga gitu ya bu ? ” Itee :“Iya mbak” Iter :“Bagaimana hubungan Rf dengan teman – teman di sekolahnya ? ” Itee :“Baik, dia sok cerita – cerita tentang temanya di sekolah mbak ” Iter :“Misalnya cerita gimana bu ? ” Itee :“Ya cerita temenya di kelas ada yang	Jarak sekolah Rf dari rumahnya kurang lebih sepuluh kilometer Sekolah Rf berasa di daerah kampung dan ditengah – tengah rumah warga Hubungan Rf dengan teman – temanya di sekolah baik Rf sering menceritakan teman – temanya dengan Yt		

394 395 396 397 398	D1.W1.114	lucu, kadang ya cerita juga temenya ada yang gendut, kadang ya cerita temenya ada yang jahil. Dia kalau cerita ya sambil ketawa. Kadang an juga sok tak tanyain di sekolahnya gimana” Iter :“Rf memiliki banyak teman di sekolah nggak bu ? ”			
399 400	D1.W1.115	Itee :“Kalau denger dari ceritanya dia ya lumayan mbak” Iter :“Punya temen dekat di sekolah nggak bu dia ? ” Itee :“ Ada temenya dia kembar, kayaknya ya dekat sama dia. Sering di ceritake kadang yo sok maen kerumahnya ning ya jarang ”	Rf memiliki teman dekat di sekolah dan sering diceritakan dengan Yt		
401 402 403 404					
405 406 407 408 409 410 411	D1.W1.116	Iter :“Kalau hubungan Rf sama guru – gurunya di sekolah gimana bu ? ” Itee :“Baik mbak, dia kalau pas nggak mau sekolah kan sok tak tanyain. “ <i>Opo gurumu galak le di sekolah</i> kok kamu nggak mau sekolah ?” ya dia jawabnya nggak, terus sering cerita juga kalau gurunya apikan, kalau pas ibu e telat jemput sok dikancani nunggu dijemput”	Hubungan Rf dengan gurunya baik	Apakah guru kamu galak kalau di sekolah ?	
412 413	D1.W1.117	Iter :“Pernah nggak bu dia cerita habis berantem sama temenya di sekolah ? ” Itee :“Pernah, ‘ <i>aku mau bar gelut karo koncoku bulek</i> ””	Rf pernah berantem dengan temenya di sekolah	Aku tadi habis berantem sama temenku	

414 415 416	D1.W1.118	Iter :“Aktifitas Rf kalau dirumah apa bu ? ” Itee :“ Sekolah ... terus les...kalau libur apa pas nggak ada les ya maen.. ngasih makan ternak ”	Aktivitas Rf sehari – hari adalah sekolah, les, ketika tidak ada les Rf bermain dengan teman – temanya dan ngasih makan ternak		
417 418	D1.W1.119	Iter :“lesnya berapa kali dalam seminggu bu? ” Itee :“Waduh berapa kali ya saya kok nggak apal mbak .. ”			
419 420 421	D1.W1.120	Iter :“Sore apa malem bu lesnya ? ” Itee :“Ada yang sore, ada yang malem. Kalau yang sore lesnya jauh, kalau yang malem lesnya dirumah, manggil guru les”			
422	D1.W1.121	Iter :“Oo privat gitu ya bu ? ” Itee :“Iya mbak”			
423 424 425	D1.W1.122	Iter :“Pulang sekolahnya jam berapa bu dia ? ” Itee :“Wah sore mbak, kadang ya jam tiga, kadang jam setengah empat, nggak mesti juga. Nanti habis pulang sekolah terus les”			
426 427 428 429	D1.W1.123	Iter :“Yang biasanya dikeluhin ibu Rf tentang Rf apa aja bu ? ” Itee :“ Biasane neg Rf pas rewel, nggak mau sekolah, minta macem – macem, nggak mau les, kalau maen suka lupa waktu ”	Ibu Rf sering mengeluh ketika Rf rewel, nggak mau sekolah, nggak mau les, dan kalau maen lupa waktu		
430	D1.W1.124	Iter :“Kalau Rf yang manja ibunya suka mengeluh nggak bu ? ” Itee :“Ya kadang, tapi ya jarang. Lha soale	Ibu Rf sering		

431		mbak YL juga pengunya juga	memanjakan Rf		
432	D1.W1.125	memanjakan” Iter :“Padahal dulu pas masih ada bapaknya nggak pernah kaya gitu ya bu dia ? ”			
433	D1.W1.126	Itee :“Hayo mbak .. ” Iter :“Menurut ibu sendiri Rf kenapa ya kok tiba – tiba bisa jadi manja, suka nggak mau sekolah? ”			
434		Itee :“Saya juga kurang tau mbak, selama ini saya juga heran. Dulu pas masih ada bapaknya dia tu baik. Mungkin dia kagol ditinggal bapaknya pelampiasane ya dengan kaya gitu”	Rf melampiaskan kecewaanya karena ditinggal ayahnya meninggal dengan sikap mudah marah atau nggak mau sekolah		
435	D1.W1.127	Iter :“Maksudnya pelampiasan gimana bu ? ”			
436		Itee :“ Ya kecewa ditinggal sama bapaknya. Wong dia kalau nggak mau sekolah tu dirumah anteng, nggak maen”			
437	D1.W1.128	Iter :“Mungkin kangen sama bapaknya ya bu. Pernah nggak bu dia bilang kalau kangen sama bapaknya ? ”	Rf tidak pernah mengeluh atau cerita ketika kangen dengan ayahnya		
438	D1.W1.129	Itee :“Nggak pernah mbak” Iter :“Apakah ibu pernah nanya sama Rf kenapa kok dia sekarang jadi nakal ? ”			
439		Itee :“Kadang – kadang, kadang ya sok tak <i>kandan – kandani</i> kalau dia pas maen kesini”			
440					
441					
442					
443					
444					
445					
446					

447	D1.W1.130	Iter :“Kalau ditanya dia jawabnya gimana bu ? ”			
448		Itee :“Cuma diem, kadang njuk langsung pergi”			
449	D1.W1.131	Iter :“Selalu kaya gitu bu setiap kali ditanya ? ”			
450		Itee :“iya. tapi kadang kalau misal dia lagi marah kan njuk kesini, nanti njuk cerita sendiri mbak. Jengkel sama ibunya apa kenapa.	Menurut Yt, Rf nakal karena ingin diperhatikan ibunya		
451		Ya kalau menurut aku nakalnya dia karena dia pengen selalu diperhatikan sama ibunya, apalagi dia anak terakhir to mbak. dilalahe ibu e juga manjake dia..			
452		Nanti nek dia udha besar mudeng mungkin ya mbak”			
453					
454					
455					
456					
457					
458					
459					

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Wawancara Kedua Dengan Narasumber Sekunder 3

Nama subjek : YT
 Usia : 46 tahun
 Alamat : Piyungan barat RT 03 RW 05 tirtosari, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang Jawa Tengah
 Agama : Islam
 Suku : Jawa
 Jenis kelamin : Perempuan
 Tanggal interview : Sabtu, 22 Maret 2014
 Tempat interview : Rumah Intervie
 Waktu interview : 09.20-11.00

No Baris	Kode	Tanya Jawab	Analisis	Translete Bhs Indonesia	Refleksi
1	D1.W2.1 D1.W2.2	Iter :“Bu kemarin kan kita udah ngobrol banyak, sekarang saya mau nanya – nanya lagi melanjutkan yang kemarin nggak papa ya bu ?” Itee :“Iya nggak papa mbak” Iter :“Saya penasaran sama kebiasaan Rf yang nggak mau sekolah bu. Kemarin juga saya liat sendiri bu pas dia nggak mau sekolah. Dia kalau pas nggak mau sekolah	Rf sering marah dan mencari alasan yang nggak masuk akal ketika nggak mau sekolah		

2		memang marah – marah gitu ya bu ? ”			
3		Itee :“Iya mbak, kemarin rewel to dia mbak, nggak mau sekolah kenapa? ”			
	D1.W2.3	Iter :“Iya bu nggak mau sekolah, katanya celananya kekecilan..padahal kemarin pas tak perhatiin juga celananya nggak kecil”			
4		Itee :“Owalah le .. le. Memang gitu dia kalau nggak mau sekolah nyari alasan aneh- aneh mbak”			
5					
6	D1.W2.4	Iter :“Dia sering bu nggak mau sekolah gitu ? ”	Ketika nggak mau sekolah Rf tetap bangun pagi dan mandi. Namun ketika waktunya berangkat sekolah Rf rewel		
7		Itee :“Iya sering mbak, sekarang ki rodo mending. Kalau dulu wah hampir tiap hari. Hampir setiap pagi mesti rewel”			
8					
9	D1.W2.5	Iter :“Kemarin juga dia rewel bu, sampe ibu bingung.Padahal udah bangun pagi, udah pake seragam, udah sarapan,tinggal berangkat tok. Dan kemarin juga nggak ada apa – apa bu, tapi dia tiba – tiba nggak mau sekolah”			
10		Itee :“Ya memang kaya gitu mbak, aku sama ibunya ki juga sok heran..			
11	D1.W2.6	Iter :“Dia tiap nggak mau sekolah ya selalu gitu bu, mau bangun pagi, mau pake seragam ? ”			
12		Itee :“Iya, dia kalau pagi ya biasa, bangun pagi, njuk mandi, ya kaya anak – anak umume kalau mau berangkat sekolah.	Rf selalu menunjukkan sikap nggak mau sekolah		
13					
14					

15		tapinanti nek wes wayahe berangkat	ketika waktunya		
16		sekolah njuk ribut sama ibu e mesti.	berangkat sekolah		
17		Kadang nek dia rewel kan sok			
18		kedengeran sampe sini mbak, aku udah	Suara Rf ketika		
19		paham mesti nggak mau sekolah.. ”	marah terdengar		
	D1.W2.7	Iter :“Masak bu ? kenceng bu ? ”	sampai rumah Yt		
20		Itee :“Ya sok dong kenceng, sok dong ya			
21		nggak. Kalau dia rewelnya di dapur kan			
22		sampe rumah kedengeran banget. Tapi nek			
23		dia di ruang tv nggak begitu.. ”			
	D1.W2.8	Iter :“Terus ibu gimana kalau dia pas rewel			
		gitu ? ”			
24		Itee :“Dulu pas awal – awal ya aku kerumae			
25		mbak, kenapa pagi – pagi kok ribut. Nek			
26		sekarang yawes biasa, kalau aku pas sibuk			
27		ya nggak kesana kalau pas nggak sibuk ya			
28		kesana, ngeneng – ngeneng biar mau			
29		sekolah”			
	D1.W2.9	Iter :“Dalam seminggu berapa kali bu dia			
		nggak mau sekolah? ”			
30		Itee :“ Kadang ya tiga kali, kadang dua	Dalam seminggu Rf		
31		kali. nggak mesti mbak”	nggak mau sekolah		
	D1.W2.10	Iter :“Setiap minggu mesti kaya gitu bu ? ”	dua sampai tiga hari		
32		Itee :“ Kalau dulu iya, wah nek dulu dia			
33		parah banget. Kalau sekarang dia udah			
34		agak mending ,, seminggu ya bolose			
35		sekali dua kali”			
	D1.W2.11	Iter :“Sejak kapan bu Rf mulai sering nggak	Rfsering nggak mau		

36		mau sekolah ? ”	sekolah sejak		
37		Itee :“ Sejak ditinggal bapaknya ..	ayahnya meninggal.		
38		Dulu pas masih ada bapaknya dia nggak pernah berani mbeling kaya ngono”	Ketika ayahnya		
	D1.W2.12	Iter :“Kalau pas masih ada bapak rajin bu sekolahnya ? ”	masih ada Rf selalu rajin sekolah		
39		Itee :“ Rajin. Nggak sekolah ya dimarahi bapaknya, kecuali kalau dia lagi sakit nggak sekolah nggak papa”			
40		Iter :“Gambaran dia kalau nggak mau sekolah gimana bu ? ”	Ketika nggak mau sekolah Rf mencari alasan sakit perut atau pusing, dan mencari alasan yang membuat ibunya jengkel		
41	D1.W2.13	Itee :“ Ya nek mau berangkat sekolah nyari – nyari alasan, entah sakit perut, pusing, kadang alasane yo sok lucu, kadang ya sok jengkelke ”			
42		Iter :“Tapi dia juga bangun pagi bu ? ”			
43		Itee :“ Iya, ya kayak anak sekolah biasa mbak. pake seragam ,, tapi nanti kalau udah jam setengah tujuh dia mulai nyari – nyari alasan”	Rf sering menyuruh – nyuruh ibunya		
44		Iter :“Alasanya apa aja bu ? ”			
45	D1.W2.14	Itee :“ Macem – macem, kadang yo sakit perut, pusing, nanti apanya yang sakit, kadang ya sok lucu alasane, ibu e jengkelke jarene, nek nggak nanti misale bangun tidur ibunya disuruh sama dia nggak mau yawes di jadiin alasan biar dia nggak sekolah”	Apabila yang diminta Rf nggak		
46					
47					
48					
49	D1.W2.15				
50					
51					
52					
53					
54					
55					
56					

57	D1.W2.16	Iter :“Tapi kalau pas alasan sakit, sakit beneran nggak bu ? ”	dituruti ibunya, Rf langsung marah, nangis dan kemudian menggurung diri di kamar		
58		Itee :“Dia kalau sakit beneran malah nggak rewel, dia kalau sakit ya bangun tidur gitu mesti bilang..kepalanya pusing, apa badanya panas.			
59		Nek nggak ya malemnya mbak YI sok minta obat kesini”			
60					
61	D1.W2.17	Iter :“Kalau ibunya di suruh – suruh gitu di turuti sama ibunya bu ? ”	Ketika nggak mau sekolah Rf menunjukkan sikap tantrum		
62		Itee :“Ya tergantung sek mintanya apa. Nek mintane aneh – aneh yo ngga di turuti mbak”			
63					
64	D1.W2.18	Iter :“Kalau misal nggak dituruti gimana bu ? ”			
65		Itee :“ Marah .. Ibu nya ya di bentak – bentak, nek nggak njuk dia nangis, nanti njuk masuk kamar dikunci dari dalam ”			
66					
67	D1.W2.19	Iter :“Selalu gitu bu kalau pas nggak mau sekolah ? ”	Apabila dimarahi ibunya Rf membantah dan balik marah		
68		Itee :“Kadang ya nggak nangis, tapi dia kalau dimarahi ibunya mesti balik marah, ibu e dilawan ”			
69					
70					
71	D1.W2.20	Iter :“Terus nanti ibunya gimana bu kalau dia pas nggak mau sekolah ? ”	Ibu Rf sering bingung dengan kebiasaan Rf nggak		
72		Itee :“ Ya tadinya ibu e bingung mbak, pas pertama dia nggak mau sekolah ya di			
73					
74					

75		rayu – rayu sama ibunya. Tapi lama –	mau sekolah		
76		lama kan ibu nya terus jengkel, sok			
77		dimarahi to njuk an”			
	D1.W2.21	Iter :“Terus kalau dimarahin samaibunya tetep nggak mau sekolah bu ? ”	Ketika marah dnegan ibunya Rf selalu membentak kemudian nangis		
78		Itee :“ Iya, lha nek ibunya marah kan dia			
79		malah ikut marah. terus njuk nangis. Dia			
80		kalau marah lama mbak .. ”			
	D1.W2.22	Iter :“Kalau marah gimana bu dia ? ”	Ketika nggak mau sekolah Yt sering membujuk Rf agar mau sekolah		
81		Itee :“ Ya bentak – bentak ibunya, kadang			
82		njuk sok nangis, nek nggak ya teko diem			
83		wae nggak mau ngomong seharian”			
	D1.W2.23	Iter :“Ibu udah tau banget ya bu berrati ? ”			
85		Itee :“Iya mbak, lhawong dia udah kaya			
86		anaku sendiri”			
	D1.W2.24	Iter :“Kalau dia pas nggak mau sekolah di apain sama ibu ? ”			
87		Itee :“Ya kadang aku cuma diem, kadang			
88		nek mbak Yl udah cape ya aku yang			
89		ngeneng – ngeneng”			
	D1.W2.25	Iter :“Kalau sama ibu mau ? ”			
90		Itee :“Ya nek pas marah nggak mau. Tapi			
91		nanti lain hari njuk tak kasih tau mbak dia ..			
92		Tak tanya kenapa kok nggak mau sekolah”			
	D1.W2.26	Iter :“Terus dia jawab gimana bu ? ”			
93		Itee :“Ya kadang mung diem, kadang ya cua			
94		dijawab rapopo, tapi kadang dia sok bilang			
95		males og, kesel. Kadang juga cerita kalau			

96	D1.W2.27	ibu nya jengkeleke”			
97		Iter :“Jengkelke gimana bu ? ”			
98		Itee :“Ya paling dia kalau minta nggak di turuti to mbak, makane njuk dia jengkel”			
99	D1.W2.28	Iter :“Sudah berapa lama dia suka nggak mau sekolah bu ? ”	Rf sering nggak mau sekolah sejak kelas empat		
100		Itee :“Sejak nggak ada bapaknya kelas empat, sampe sekarang kelas lima meh kelas enam. Kira – kira yam eh dua taunan ”			
101	D1.W2.29	Iter :“Oo kelas empat awal ya bu ?lumayan lama ya bu ? ”			
102		Itee :“iya mbak kaya e. aku agak lupa e wong wes sui ..			
103		Itee :“iya lumayan lama”			
104					
105					
106	D1.W2.30	Iter :“Hal yang paling sering dia jadikan alasan apa bu ? ”	Rf selalu mencari alasan ketika nggak mau sekolah		
107		Itee :“ Banyak mbak. dia seringnya ya kalau minta nggak dituruti itu. Nanti njuk ngancamya nggak mau sekolah biar di beliin sama ibunya. Wong dia nek minta ki kodo, nggak bisa sabar. Kalau minta harus langsung dituruti nggak bisa disemayani..			
108	D1.W2.31	Nek nggak ya kalau dia pas jengkel sama ibunya terus njuk kagol”	Rf sering jengkel dengan ibunya ketika apa yang ia minta tidak dituruti ibunya, dan hal tersebut dijadikan alasan ketika ia nggak mau sekolah. namun ketika		
109		Iter :“Jengkel sama ibunya gimana bu ? ”			
110		Itee :“ Ya nek dia minta nggak di turuti			
111					
112					
113					
114					
115					

116	D1.W2.32	kan dia njuk jengkel sama ibunya” Iter :“Kalau minta – minta misalnya apa bu ? ”	dituruti ibunya Rf tetap nggak mau sekolah		
117		Itee :“Ya kadang sok minta hp, dulu juga			
118		minta computer wong komputere			
119		rusak.yapokoknya yang diminta ki			
120		sakpengen dia mbak. Kadang ya minta yang			
121		aneh – aneh. Dia pernah ggak mau sekolah			
122		mergo nggak mau di terke ibu e, padahal ya			
123		biasane yang antar jemput sekolah ibunya.			
124		Alasane ya sak kenone mbak yang			
125	D1.W2.33	penting dia bisa nggak sekolah” Iter :“Kenapa kok nggak mau di antar ibu nya bu ? ”			
126		Itee :“Dia minta di terke paldene, katanya			
127		ibunya kalau naik motor lama. Wagu kae to			
128	D1.W2.34	mbak alasanya” Iter :“Iyaya bu, tapi misalkan di turuti apamaunya dia mau sekolah bu ? ”			
129		Itee :“Kadang mau kadang nggak, tapi			
130		seringnya ya tetep nggak mau. Nek di			
131		turuti dia nyari alasan lain”			
132	D1.W2.35	Iter :“Selain nyari alasan sama marah, hal lain yang ditunjukkan sama dia apa bu ? ”	Ketika nggak mau sekolah Rf		
133	D1.W236	Itee :“ Kalau pas nggak mau sekolah ya mung rewel itu tok mbak” Iter :“Nggak ada perilaku lain bu ? ”	melakukan perlawanan dengan marah kemudian		
134		Itee :“ Nggak ada, paling ya dia kalau	menggurung diri di		

135 136		marah njuk masuk kamar dikunci kamarnya	kamar		
137	D1.W2.37	Iter :“Kalau nggak sekolah terus dia ngapain bu ? ”	Ketika nggak mau sekolah Rf diam dirumah atau maen kerumah Yt Yt sering bertanya kepada Rfmengapa Rf nggak mau sekolah	Tadi kenapa kok nggak mau sekolah lagi ? Nggak papa	
	D1.W2.38	Itee :“Ya dirumah aja” Iter :“Nggak maen bu ? ”			
138	D1.W2.39	Itee :“Ya maenya dirumah, mainan sendiri di computer. Kalau nggak ya dia nonton tv . Kadang ya sok maen kesini”			
139					
140					
141					
142	D1.W2.40	Iter :“Kalau pas disini ngapain bu dia? ” Itee :“Ya teko main, kadang ya nonton tv sama aku, nek nggak ya bantu aku. Nanti nek ibu e pulang njuk pulang lagi”			
143					
144					
145	D1.W2.41	Iter :“Kalau disini cerita sama ibu nggak kenapa dia nggak mau sekolah ? ” Itee :“Kalau nggak ditanya ya dia nggak cerita mbak, tapi ya sok tak tanya, “ <i>mau kenapa le kok ra sekolah neh</i> ”, nanti jawabe ya “ <i>rapopo</i> ”			
146					
147					
148	D1.W2.42	Iter :“Pernah ditanya nggak bu kalau nggak masuk sekolah suka nyesel nggak ? ” Itee :“Nggak pernah mbak. dia kalau ditanya ya paling dijawab “ <i>rapopo</i> ”. Nanti njuk tak kasih tau”			
149					
150					
151	D1.W2.43	Iter :“Kalau dikasih tau gimana bu dia ? ” Itee :“Ya diem dengerin” Iter :“Tapi kalau diperhatikan ada rasa menyesal nggak ketika dia nggak sekolah ?”			

152 153		Itee :“Ora yak e, lha besok di ulangi lagi je mbak”			
154 155 156	D1.W2.44	Iter :“Biasanya dia kalau nggak mau sekolah hari apa bu ? ” Itee :“Wah sak – sake mbak,kadang ya Senin, kadang Kamis, kadang Sabtu. Sak senenge dia”	Kebiasaan Rf sering nggak mau sekolah tidak berpola harinya		
157	D1.W2.45	Iter :“Berarti harinya nggak ada polanya ya bu ? ” Itee :“Nggak ada mbak”	Rf pernah berturut – turut nggak masuk sekolah		
158	D1.W2.46	Iter :“Pernah berturut – turut nggak masuk sekolah bu ? ” Itee :“Pernah”			
159	D1.W2.47	Iter :“Hari apa bu biasanya ? ” Itee :“ Kadang ya jum’at, Sabtu ”			
160 161	D1.W2.48	Iter :“Sering nggak bu ? ” Itee :“Ya nek dulu sering, kalau sekarang yawes lumayan”			
162 163	D1.W2.49	Iter :“Ibunya Rf pernah nanya nggak bu kenapa dia nggak mau sekolah ? ” Itee :“Pernah, dulu pas awal – awal dia ngga mau sekolah ya ibunya nanya terus”	Pada saat awal nggak mau sekolah, Ibu Rf selalu bertanya kepada Rf mengapa Rf sering nggak mau sekolah		
164 165 166	D1.W2.50	Iter :“Kalau sekarang gimana bu ? ” Itee :“Kalau sekarang ya kadang ditanya, kadang nggak. Lha ibu e udah apal mbak, sampe kualahan”			
	D1.W2.51	Iter :“Kalau ditanya sama ibunya mau cerita	Rf nggak mau	Ditanya ibunya atau ditanya masnya	

167		nggak bu kenapa dia nggak mau sekolah ? ”	menjawab ketika	cuma diam	
168		Itee :“Nggak mau mbak, ya sama <i>meh</i>	ditanya mengapa ia		
169		<i>ditanya ibunya, apa ditanya masnya ya</i>	nggak mau sekolah		
	D1.W2.52	<i>diem”</i>			
		Iter :“Kalau pas Rf nggak mau sekolah terus	Ibu Rf sering		
		ibunya gimana bu ? ”	kualahan dengan		
170		Itee :“ Dulu pas pertama nggak mau	sikap Rf sering		
171		sekolah ya ibunya bingung mbak. Kalau	nggak mau sekolah		
172		dia nggak mau sekolah ya dituruti sama			
173		ibunya, apa yang diminta dia dituruti,			
174		uang sakunya ya sok ditambahi, ya pokok e			
175		di rayu – rayu mbak yangpenting dia mau			
176		sekolah. Kalau sekarang ya kadang masih			
177		gitu, tapi jarang. Ibu e kalau udah kualahan,			
178		udah jengkel yawes dijarke mbak”			
	D1.W2.53	Iter :“Kualahnya gimana bu ibunya ? ”			
179		Itee :“Ya kualahan, di alusi nggak bisa, di	Setelah ditinggal		
180		kasar juga nggak bisa. Mbak YI kan nggak	ayahnya meninggal		
181		pernah maen tangan mbak, sabar banget.	tidak ada sosok		
182		Nanti kalau mbak YI udah jengkel teko	yang ditakuti Rf,		
183		dinengke. Tapi sekarang kalau sama Am dia	namun sekarang Rf		
184		agak takut. Sayange ya Am nggak dirumah”	mulai takut dengan		
	D1.W2.54	Iter :“Sekrang takutnya sama mas Am bu ?	Am karena Am		
		takut kenapa bu ? ”	yang memenuhi		
185		Itee :“Sering dimarahai sama Am yak e	kebutuhan Rf		
186		mbak, kalau di kasih tau Am sekarang			
187		langsung manut”			
	D1.W2.55	Iter :“Kalau dulu nggak manut ya bu sama			

188 189	D1.W2.56	mas Am? ” Itee :“ Setelah nggak ada bapaknya nggak ada yang di takuti sama dia ” Iter :“Mas Am cerita bu kalau Rf takut sama Mas Am ? ”			
190 191 192 193 194 195 196 197	D1.W2.57	Itee :“Ibunya yang sok cerita mbak.. Kalau Rf minta ini itu kan yang beliin ibunya tapi pake uangnya Am, mungkin diancam sama Am ya mbak, dia nek nakal nggak dituruti kalau minta. Njuk sekarang kalau di kasih tau Am agak manut, punya rasa takut. Kalau dulu kan di kasih tau ya nggak mempan”			
198 199	D1.W2.58	Iter :“Mas Am galak to bu kalau sama dia ? Itee :“Ya nggak galak, tapi mergo dia nakal kan Am njuk jadi jengkel to mbak” Iter :“Mas Am juga tau bu kalau Rf sering nggak mau sekolah ? ”			
200 201	D1.W2.59	Itee :“Ya tau. Ibu e kalau ada apa – apa ceritanya mesti sama Am” Iter :“Lewat telepon apa cerita langsung bu ? ”			
202 203		Itee :“Kalau Am pas kerja ya lewat telpon, tapi kalau pas pulang ya cerita juga ibu e”			
204	D1.W2.60 D1.W2.70	Iter :“Nilai – nilainya dia selama ini gimana bu ? ” Itee :“Nilai – nilainya ya lumayan” Iter :“Lumayan bagus apa lumayan jelek bu	Prestasi Rf menurun setelah ditinggal ayahnya meninggal		

205 206	D1.W2.71	? hehehe” Itee :“Lumayan bagus, dia paling pinter mbak kalau dibandingkan mas – mase” Iter :“Setelah sering nggak mau sekolah nilainya gimana bu ?ada penurunan nggak bu nilainya ? ”	Ketika masih ada bapaknya Rf selalu mendapat rangking		
207 208 209 210	D1.W2.72	Itee :“Ada, dia sekarang nggak pernah dapat rangking mbak. Nekdulu pas masih ada bapaknya dia dapat rangking terus ” Iter :“Itu karena sering nggak masuk sekolah atau gimana bu ? ”	Yt menduga prestasi Rf menurun karena sering nggak masuk sekolah, sehingga ketinggalan pelajaran		
211 212	D1.W2.73	Itee :“iya mungkin, njuk ketinggalan pelajaran ya” Iter :“Kalau nilainya turun gitu Rf gimana bu ? ”			
213	D1.W2.74	Itee :“ya biasa” Iter :“Nggak nyesel ya bu apa gimana gitu ? ”	Ayah Rf selalu menuntut Rf agar mendapat nilai yang bagus, sedangkan ibu Rf nggak pernah menuntut Rf agar mendapat nilai yang bagus		
214	D1.W2.75	Itee :“enggak, dia yang penting naik kelas” Iter :“Sikap ibunya bagaimana bu melihat nilai Rf turun ? ”			
215 216 217	D1.W2.76	Itee :“ibu nya ya biasa aja, paling njuk di kandani ibunya di suruh belajar biar dapat rangking” Iter :“Nggak dimarahi sama ibunya bu ? ”			
218 219		Itee :“nggak mbak, mbak Yl nggak pernah marah. kalau sama bapaknya	Menurut Yt Rf bukan anak yang		

220	D1.W2.77	dimarahinkalau nggak dapat rangking” Iter :“Kalau sama bapaknya nilainya harus selalu bagus ya bu ? ”	malas belajar		
221	D1.W2.78	Itee :“Iya mbak” Iter :“Berarti ibunya nggak pernah nuntut Rf buat dapat rangking ya bu? ”	Ketika nggak mau sekolah Rf tetap berangkat les, tetap belajar dan tetap mengerjakan PR		
222	D1.W2.79	Itee :“Nggak pernah, kalau mbak YI ki sing penting anaknya nggak macem – macem aja”			
223		Iter :“Tapi nilai Rf turun karena sering nggak masuk sekolah apa karena dia males belajar bu ? ”			
224		Itee :“ Nek males belajar enggak mbak, wong dia kalau nggak sekolah ya tetep les, tetep belajar, tetep garap PR”			
225		Itee :“Ooo, disuruh ibunya apa kemauan dia sendiri bu ? ”			
226	D1.W2.80	Itee :“Ya karepe dia sendiri”			
227	D1.W2.81	Iter :“Berarti dia masih inget kalau punya tugas ya bu ? ”			
228		Itee :“Iya, padahal nek disuruh sekolah ya susah”			
229	D1.W2.82	Iter :“Kalau dia nggak mau sekolah terus ibunya ijin ke sekolah bu ? ”	Ketika nggak mau sekolah Rf selalu mengijinkan ke sekolah		
230	D1.W2.83	Itee :“Iya mbak” Iter :“Ijinya apa bu alasannya ? ”			
231	D1.W2.84	Itee :“Wah saya kurang tau e nek itu” Iter :“Kalau misalkan Rf nggak mau sekolah			

232	D1.W2.85	minta diijinkan nggak bu sama ibunya ? ” Itee :“Iya sok dong minta di ijinke .. ” Iter :“Gimana bu katanya ?	sekolah Rf minta dijinkan ke sekolah		
233		Itee :“ya kalau pas marah – marah sok bilang, “ <i>mengko ijinke ning bu guru</i> ”		Nanti ijinke sama bu guru	
234	D1.W2.86	Iter :“Kenapa bu dia kaya gitu, takut dimarahi sama gurunya apa gimana ? ”	Wali Rf pernah datang kerumah Rf		
235	D1.W2.87	Itee :“Iya mungkin ya mbak” Iter :“Gurunya gimana bu pas Rf sering nggak masuk sekolah ? ”			
236		Itee :“Gurunya dulu pernah datang kesini, dua kali apa ya. Aku agak lupa”			
237	D1.W2.88	Iter :“Oo, karena Rf sering nggak mau sekolah sampai kesini bu ? ”			
238		Itee :“Aku juga kurang tau je mbak, tiba – tiba njuk kesini”			
239	D1.W2.89	Iter :“gurunya kelas berapa bu ? Tapi gurunya tau ngga bu kalau Rf sering nggak mau sekolah karena ngambek ? ”	Ibu Rf menceritakan gambaran Rf ketika nggak mau sekolah dengan wali kelasnya		
240		Itee :“kelas lima mbak.			
241		Nek dulu yo nggak tau, njuk ibu e kan terus			
242		tak suruh konsultasi to mbak sama gurunya,			
243		mbok menowo di sekolah ada masalah. Pas			
244		itu kan pada bingung to mbak kenapa kok			
245		dia nggak mau sekolah, aku sama mbak YI			
246		ya ngiranya ada masalah di sekolah kok tiba	Menurut wali kelas Rf, Rf tidak		
247	D1.W2.90	– tiba njuk nggak mau sekolah.. ” Iter :“Itu gurunya udah datang kerumah bu	memiliki masalah		

248 249 250 251	D1.W2.91	<p>pas ibunya konsultasi ? ”</p> <p>Itee :“Belum, njuk pas datang kesini kan ibu e cerita. Akhire ya gurunya njuk tau kenapa kok Rf sering nggak masuk sekolah”</p> <p>Iter :“Pas konsultasi sama gurunya gimana bu ? kata gurunya ada masalah di sekolah ? ”</p>	di sekolah, dan tidak memiliki masalah dengan teman di sekolahnya		
252 253 254	D1.W2.92	<p>Itee :“Kata gurunya ya nggak ada masalah apa – apa di sekolah, dia kalau di sekolah juga baik nggak nakal”</p> <p>Iter :“Sama temen – temenya juga nggak ada masalah bu ? ”</p>			
255	D1.W2.93	<p>Itee :“Ya kata gurunya nggak ada”</p> <p>Iter :“Berarti menurut gurunya emang nggak ada masalah dengan sekolahnya ya bu ? ”</p>			
256	D1.W2.94	<p>Itee :“Nggak ada”</p> <p>Iter :“Terus ada solusi nggak bu dari gurunya? ”</p>			
257 258	D1.W2.95	<p>Itee :“Wah aku kurang tau je mbak kalau itu. Mbak Yl nggak cerita”</p> <p>Iter :“Ooo ibu taunya dari ceritanya ibunya Rf ya berarti ? ”</p>			
259 260		<p>Itee :“Iya mbak, ibu e kan kalau ada apa – apa cerita ke aku ”</p>			
	D1.W2.96	<p>Iter :“Tapi kalau memang nggak ada masalah di sekolah kenapa ya bu Rf sering</p>	Kebiasaan Rf nggak mau sekolah		

261 262 263	D1.W2.97	nggak mau sekolah ? ” Itee :“Aku sama mbak Yl juga bingung je mbak, dia kalau ditanya juga cuma diem, nggak mau bilang ” Iter :“Tapi pernah kepikiran nggak bu kalau penyebab Rf nggak mau sekolah karena masalah lain? Seperti masalah keluarga atau apa ? ”	menjadi masalah dalam keluarga Selain sering nggak mau sekolah Rf memiliki kebiasaan ngambek		
264 265 266	D1.W2.98	Itee :“Wah masalah apa ya mbak, dirumah ya nggak ada masalah apa – apa. Malah dia je yang sok bikin masalah ” Iter :“Oiya, masalah apa bu ? ”			
267 268	D1.W2.99	Itee :“Lha nggak mau sekolah, njuk sukanya mutungan. Sampai ibu e bingung ” Iter :“Owalah, berarti karena dia nggak mau sekolah malah berdampak terhadap keluarga ya bu ? ”			
269		Itee :“Iya mbak ”			
270 271 272	D1.W2.100	Iter :“Pernah nggak bu dia meninggalkan sekolah sebelum jam sekolah selesai ? ” Itee :“Nggak pernah. Sekolahe dia disiplin kok mbak, kecuali kalau dia pas di sekolah sakit, nanti njuk ijin pulang buat periksa”	Rf tidak pernah meningglakn sekolah sebelum jam sekolah berakhir		
273 274 275	D1.W2.101	Iter :“Pernah bu tapi dia sakit di sekolah ? ” Itee :“Kayae kok belum pernah, dia kalau tau badanya nggak enak ya nggak mau sekolah”			
	D1.W2.102	Iter :“Berarti kalau di sekolah ya sampai	Rf pulang sekolah pada pukul tiga atau		

276	D1.W2.103	pulang ya bu ? ” Itee :“Iya mbak” Iter :“Pulang sekolahnya jam berapa bu ? ”	empat sore, jika ada kegiatan ekstrakurikuler Rf pulang jam lima sore		
277		Itee :“Sore mbak, jam 3, kadang ya jam 4, kalau ada pramuka ya sampai jam 5”			
278	D1.W2.104	Iter :“Setiap hari bu pulang jam segitu ? ”			
279		Itee :“Kalau pramuka seminggu sekali, kalau nggak ada pramuka ya sampai sore, nanti kadang pulang sekolah juga dia les”			
280	D1.W2.105	Iter :“Kalau hari jum’at juga sampai sore bu ? ”	Rf rajin berangkat les, namun sering minta pindah – pindah les dengan alasan lesnya nggak enak		
282		Itee :“Iya, kalau jum’at habis shalat jum’at baru pulang”			
283	D1.W2.106	Iter :“Kalau les dia rajin bu ? ”			
284		Itee :“Iya mbak, ning ya sok minta pindah – pindah”			
285	D1.W2.107	Iter :“Minta pindah kenapa bu ? ”			
286		Itee :“ Ya katanya lesnya nggak enak, dia sering minta pindah les mbak. baru les sebentar nanti pindah lagi”			
287	D1.W2.108	Iter :“Bilang gaimana bu dia kalau nggak mau les ? ”			
288		Itee :“ <i>Ya aku gah les, ra penak og bu”</i>			
289	D1.W2.109	Iter :“Tapi kalau dia nggak mau les atau minta pindah gitu mau ngasih tau alasannya bu ? ”	Ketika minta pindah les Rf selalu memberikan alasan yang jelas	Aku nggak mau les, nggak enak	
290		Itee :“Kadang mau, kadang nggak. Tapi ya sering dia mau ngasih tau alasannya			
291					

292		kenapa”			
	D1.W2.110	Iter :“Pernah bolos les bu dia ? ”			
293		Itee :“Dia kalau udah minta pindah, <i>njuk</i>			
294		<i>nggak dipindahke kan nggk mau les ”</i>			
	D1.W2.111	Iter :“Wah, kalau nggk mau les juga sama			
		bu marah – marah gitu ? ”			
295		Itee :“Iya, tapi ya nggk kaya dia kalau			
296		nggk mau sekolah”			
	D1.W2.112	Iter :“Kalau nggk mau les marahnya			
		gimana bu ? ”			
297		Itee :“Ya mung bilang sama ibunya kalau			
298		nggk mau les, nanti kalau dimarahi ibunya			
299		dia baru marah. tapi nek ibu e teko diem			
300		wae ya dia nggk marah”			
	D1.W2.113	Iter :“Berapa kali bu dia minta dipindahin			
		les ? ”			
301		Itee :“Berapa kali ya, aku kok nggk begitu			
302		paham.. tapi ya sering, ”			
	D1.W2.114	Iter :“Alasanya karena nggk enak bu ?			
		yang nggk enak gurunya atau gimana bu ?			
		”			
303		Itee :“Ada yang alasanya karena gurunya			
304		nggk enak, ada juga yang katanya temenya			
305		nggk enak ”			
	D1.W2.115	Iter :“Kalau sekarang masih suka gitu bu ? ”			
306		Itee :“Kalau sekarang wes agak lumayan			
307		mbak, ini agak lama”			
	D1.W2.116	Iter :“Pernah nggk bu dia mengeluh	Rf tidak pernah		

308		tentang sekolahnya ? ”	mengeluh tentang		
309		Itee :“Nggak pernah. Paling ya mung cerita tok kalau sekolahnya banjir kalau hujan”	sekolahnya		
	D1.W2.117	Iter :“Banjir gimana bu ? ”			
310		Itee :“Ya lejek gitu mbak mungkin”			
	D1.W2.118	Iter :“Oo becek ya bu ? kalaumengeluh mislanya sekolahnya nggak enak apa gimana pernah nggak bu ? ”	Waktu kelas lima Rf pernah minta pindah sekolah yang dekat dengan rumahnya, dengan alasan agar dekat dengan rumahnya dan sekolahnya bareng dengan teman – teman mainya, namun tidak dipindahkan oleh Am		
311		Itee :“Nggak pernah. Tapi dia dulu pernah juga minta pindah sekolahe mbak”			
312	D1.W2.119	Iter :“Minta pindah sekolah dimana bu ? ”			
313		Itee :“Disini, pengen sekolah bareng sama temen – temen mainya”			
314	D1.W2.120	Iter :“Lha kenapa bu kok minta pindah ? ”			
315		Itee :“Katanya biar deket sama rumah, sekolahe bareng sama temen – temenya main juga”			
316	D1.W2.121	Iter :“Oo, lha terus dipindahke nggak bu ? ”			
317		Itee :“Enggak, dimarahin sama Am dia”			
318	D1.W2.122	Iter :“Dimarahi gimana bu ? ”			
319		Itee :“Ya dimarahi nggak usah pindah. Kurang sebentar lagi kan udah SMP”			
320	D1.W2.123	Iter :“Kapan bu itu dia minta pindah ? ”			
321		Itee :“Pas kelas lima kayae”			
	D1.W2.124	Iter :“Terus Rf gimana bu pas nggak dipindahke sekolahe ? ”			
322		Itee :“Ya mekso mbak, minta pindah. Terus njuk dimarahi Am kan dia takut”			
323					

324 325 326	D1.W2.125	Iter :“Tapi ya tetep mau sekolah bu ? ” Itee :“Ya sekolah kaya biasanya mbak, kadang mau sekolah, kadang njuk nggak mau sekolah lagi”			
327 328 329 330	D1.W2.126	Iter :“Kalau mengeluh tentang teman – temanya di sekolah pernah bu ? ” Itee :“Mengeluh sih enggak, paling ya sok cerita. Temenya di sekolah ada yang cerewet, ada yang nakal, ada yang berani sama gurunya, ada yang baik sama dia.. ”	Rf tidak pernah mengeluh tentang teman – temanya Rf sering menceritakan teman – temanya dengan Yt		
331 332 333 334 335	D1.W2.127	Iter :“Tapi dia pernah cerita dinakali sama temenya nggak bu ? ” Itee :“Pernah, pernah berantem juga sama temenya. dia sok cerita, <i>“bulek aku mau bar gelut karo koncoku”</i> , terus tak jawab I to mbak “gelut kenapa le” terus dia cerita <i>“lha kau ra ngopo – ngopo di eceni og”</i>	Rf pernah ejek - ejekan dengan temanya di sekolah	Bulek aku tadi habis berantem sama temenku Aku nggak ngapa – ngapain tapi di ejek sama temenku	
336 337 338 339	D1.W2.128	Iter :“Sampai pukul – pukulan nggak bu ? ” Itee :“Nggak mbak, Rf ki jago kandang. Beraninya dirumah tok .. kalau dinakali temenya ya diem, paling kalau bales ya bales ngece”	Ketika dinakali temenya Rf nggak pernah membalas, karena Rf nggak suka berantem		
340 341	D1.W2.129	Iter :“Kenapa kok gitu bu ? ” Itee :“Ya dia memang nggak suka berantem, wanine sama ibu e thok dirumah .. hehehe”			
342 343	D1.W2.130	Iter :“Rf sering cerita bu kalau habis berantem ? ” Itee :“Iya nggak sering, sok dong aja dia			

344	D1.W2.131	cerita .. ” Iter :“Kalau habis berantem sama temenya ya nggak benci sama temenya bu ? ”			
345		Itee :“Nggak mungkin ..kalau dia nggak pengen bales berarti kan yo nggak benci to mbak”			
346	D1.W2.132	Iter :“Dia pernah cerita nggak bu kalau nggak suka sama temenya di sekolah ? ”			
347		Itee :“Nggak pernah”			
348	D1.W2.133	Iter :“Tapi mungkin nggak bu teman – temenya yang usil di sekolah menjadi pemicu dia nggak mau sekolah ? ”	Yt sempat menduga kalau kebiasaan Rf nggak mau sekolah karena dinakali teman – temenya di sekolah. namun menurut gurunya Rf tidak mempunyai masalah di sekolah maupun dengan teman - temenya		
349		Itee :“Ya mungkin bisa, dulu kan aku sama mbak Yl juga gitu, dinakali koncone po ya mbak, apa gurune galak po ya mbak..			
350		Terus mbak Yl kan tak suruh ke sekolah nanya sama gurunya, jebul di sekolah ya dia baik”			
351	D1.W2.134	Iter :“Baiknya gimana bu kata gurunya ? ”			
352		Itee :“Ya dia nggak punya masalah apa – apa di sekolah, sama temen – temenya juga baik – baik aja”			
353	D1.W2.135	Iter :“Tapi gurunya tau nggak bu kalau dia pernah berantem sama temenya di sekolah ? ”			
354		Itee :“Wah aku kurang tau e mbak”			
355	D1.W2.136	Iter :“Kalau masalah pelajaran di sekolah pernah ngeluh nggak bu ? ”	Rf pernah mengeluh dengan		
356					
357					
358					

359		Itee :“Pernah, dulu pas ditinggal ibunya	pelajaranya di		
360		opname di Rumah Sakit kan dia disini.	sekolah, karena		
361		Kalau les, belajar juga kan disini. Kalau	nggak suka dengan		
362		nggak bisa garap PR e sok nanya dia mbak	pelajaranya karena		
	D1.W2.137	Iter :“Ngeluhnya gimana bu ? ”	pelajaranya susah		
363		Itee :“Ya dia belum mudeng, nggak bisa”			
	D1.W2.138	Iter :“Kalau ngeluh nggak suka sama	Rf merasa kesulitan		
		pelajaranya pernah nggak bu ? ”	dengan pelajaran		
364		Itee :“Pernah mbak”	Bahasa Jawa		
	D1.W2.139	Iter :“Pelajaran apa itu bu ? ”			
365		Itee :“Apa ya mbak, aku kok lupa .. Bahasa			
366		Jawa, sama apa ya”			
	D1.W2.140	Iter :“Terus kalau dia nggak bisa sama	Ketika menemui		
		pelajaranya gimana bu ?Mau nanya ?”	kesulitan tentang		
367		Itee :“iya mbak. Nek bahasa Jawa kan aku	pelajaran plajaran		
368		bisa, nek sing pelajaran laine ya tak suruh	Rf mau bertanya		
369		tanya sama anaku”			
	D1.W2.141	Iter :“Pelajaranya yang susah apa memang			
		dia nggak suka sama pelajaranya bu? ”			
370		Itee :“Dia nggak suka katanya mbak, soale	Ketika nggak mau		
371		dia sok nggak mudeng, angel jarene”	sekolah Rf nggak		
	D1.W2.142	Iter :“Kalau nggak bisa mesti nanya bu dia ?	pernah mencari	Bulek ini gimana,	
		apa ditinggal aja nggak usah digarap ? ”	alasan yang	aku nggak bisa	
372		Itee :“Nanya mbak, <i>“bulek ki pie to aku</i>	berhubungan		
373		<i>raiso”</i> .. nanti nek aku nggak bisa, anaku	dengan sekolahnya		
374		nggak bisa tak suruh nanya sama gurunya”			
	D1.W2.143	Iter :“Selain bahasa jawa ada nggak bu			
		pelajaran yang nggak di sukai sama dia ?			

375 376 377	D1.W2.144	Itee :“Wah aku kurang tau e mbak, aku taunya ya pas dia disini. Kan tak suruh belajar to mbak kalau malem”			
378	D1.W2.145	Itee :“Ooo, pas ibunya sakit dia disini bu ? ” Itee :“Iya mbak, dititipke aku”			
379	D1.W2.146	Itee :“Pas disini mau belajar bu dia ? ” Itee :“Ya mau, tak kancani .. ”			
380 381 382	D1.W2.147	Itee :“Mungkin nggak bu Rf nggak mau sekolah karena menghindari pelajaran yang dia nggak suka ? ” Itee :“ Gimana ya,dia kalau nggak mau sekolah nggak pernah nyari alasan yang berhubungan dengan sekolahe mbak .. ”			
383 389		Itee :“Nggak pernah sama sekali bu ? ” Itee :“Nggak pernah, alasane dia yang wagu – wagu .. ”			
390 391	D1.W2.148	Itee :“Kalau mengeluh tentang gurunya pernah bu ? ” Itee :“Pernah dulu, kata dia bu gurunya galak, tapi kalau sama dia nggak galak”	Rf pernah mengeluh kalau gurunya galak dengan teman – temanya		
392 393	D1.W2.149	Itee :“Galak gimana bu ? ” Itee :“Ya kalau ada temenya nggak garap PR dimarahi”			
394	D1.W2.150	Itee :“Dia pernah cerita nggak bu kalau nggak suka sama gurunya ? ” Itee :“Nggak pernah”	Menurut Yt kebiasaan Rf suka membolos karena dimanja oleh ibunya		
	D1.W2.151	Itee :“Berarti kemungkinan kebiasaan Rf nggak mau sekolah memang bukan masalah			

395		di sekolah ya bu yang membuat dia nggak mau sekolah ? ”			
396		Itee :“Iya mungkin mbak. kalau menurutku			
397		ya karena dulu kan dia yang paling ditakuti			
398		bapaknya, jadi nek meh sekarepe dewe dia nggak bisa. Sekarang			
399		pas bapake nggak ada, dirumah mung			
400		sama ibu e tok, dimanja sama ibu e njuk			
401		jadi gitu. Nek ibu e galak mungkin dia			
402		juga takut ya mbak”			
403	D1.W2.152	Iter :“Tapi mungkin nggak bu dia nggak mau sekolah karena faktor keluarga ?			
404		Maksudnya karena ada masalah keluarga ? ”			
405		Itee :“Tapi ya setauku nggak ada masalah dalam keluarga.. ”			
406	D1.W2.153	Iter :“Tapi ibunya perhatian bu kalau sama dia ? ”			
407		Itee :“Wah yo perhatian sekali, lhawong apa – apa ya di turuti, diladeni. Rf kalau nggak ada ibu e ya susah, di juga manja kalau sama ibunya”	Ibu Rf sangat perhatian terhadap Rf		
408		Iter :“Berarti dekat banget ya bu sama ibunya ?			
409	D1.W2.154	Itee :“iya, Rf itu nggak bisa jauh – jauh sama ibunya. Nek dulu dia nggak kaya gitu mbak, sama ibunya ya manja, tapi biasa nggak kaya sekarang. Cuma ya memang	Setelah ditingga ayahnya meninggal, Rf manja dan nggak bisa jauh – jauh dengan ibunya		
410		setelah ditinggal sama bapaknya dia jadi			
411					
412					
413					
414					
415					
416					

417 418 419 420 421	D1.W2.155	<p>takut nek jauh – jauh sama ibunya mbak. nggak bisa lepas dari ibunya. Dia trauma mungkin ya ditinggal sama bapaknya, jadinya dia pengen jagain ibunya terus”</p> <p>Iter :“Sejak kapan bu Rf kaya gitu ? ”</p> <p>Itee :“Sejak nggak ad bapaknya, dulu pas masih ada bapaknya dia ngga kaya gitu mbak. ibu e pergi ngaji, arisan ya dia nggak nyariin .. ”</p>			
426 427 428	D1.W2.156	<p>Iter :“Waktu kecil Rf pernah punya pengalaman yang menyakitka nggak bu ? ”</p> <p>Itee :“Apa ya, kayanya kok nggak pernah.. Pengalamane dia yang menyakitkan ya ditinggal sama bapaknya mbak”</p>	<p>Menurut yt pengalaman Rfyang menyakitkan adalah ditinggal ayahnya meninggal</p> <p>Ketika ayahnya masih ada Rf dekat dengan ayahnya</p>		
429 430 431 432 433	D1.W2.157	<p>Iter :“Bagaimana keadaan dia pada saat ditinggal bapaknya bu ? ”</p> <p>Itee :“Wah dia paling sedih mbak, wong dia deketnya sama bapaknya .. dia tu paling takut sama bapaknya, tapi pas masih ada bapaknya dia deketnya malah sama bapaknya”</p>			
434 435	D1.W2.158	<p>Iter :“Owalah, berarti nggak dekat sama ibunya bu ? ”</p> <p>Itee :“Ya dekat, tapi ya lebih seringnya sama bapaknya</p>			
	D1.W2.159	<p>Iter :“Bagaimana cara dia melampiaskan kesedihanya bu ?</p>			

436 437	D1.W2.160	Itee :“Nangis, beberapa hari dia nggak sekolah memang” Iter :“Setelah ditinggal bapak Rf mengalami trauma nggak bu ? ”	Menurut Yt, Rf mengalami trauma setelah ditinggal ayahnya		
438 439 440	D1.W2.161	Itee :“ Ya itu, kalau ditinggal ibunya sekarang nggak mau. Trauma ditinggal sama bapaknya mungkin ,, ” Iter :“Sering ditinggal sama ibunya bu dia ? ”			
441 442 443	D1.W2.162	Itee :“Ya nggak sering, paling ibu e ninggal e ya kalau ngaji, arisan PKK, arisan ngaji, senam .. kondangan” Iter :“Kalau pas ditinggal ibunya gitu dia gimana bu ? ”	Rf selalu marah ketika ditinggal ibunya terlalu lama	Kok lama sih bu	
444 445 446	D1.W2.163	Itee :“Ya dipamiti mbak, tapi nanti nek ibu e lama pas ibu e pulang ya dia langsung marah. <i>“kok sui to bu”</i> Iter :“Lama apa sebentar bu marahnya ? ”			
447	D1.W2.164	Itee :“Ya kadang lama, kadang sebentar .. ” Iter :“Lha kalau ditinggal sama ibunya dia ngapain bu ? ”	Rf pernah ditinggal oleh ibunya sehari – hari ketika ibunya dirawat di rumah Sakit dan ditiipkan di rumah Yt		
448 449 450	D1.W2.165	Itee :“Ya dirumah biasane maen komputere, nonton tv. Kadang ya maen, nek nggak ya kesini” Iter :“Dia pernah bu ditinggal sama ibunya sampe sehari – hari ? ”			
451 452		Itee :“Pernah, dulu pas ibu e sakit terus opname. Dia kan dititipke disini hampir	Rf nurut dan nggak		

453	D1.W2.166	semingguan” Iter :“Dia gimana tu bu pas ditinggal sama ibunya ? ”	manja dengan Yt, karena Yt nggak pernah memanjakan Rf		
454		Itee :“Ya biasa, kalau sama aku dia malah manut mbak. tak suruh – suruh ya mau			
455		nggak pernah bantah, nek di kasih tau juga manut”			
456					
457	D1.W2.167	Iter :“Nggak nanyain ibunya ? ”			
458		Itee :“Nggak, dia tau kalau ibu e sakit. Tapi dia nanya “ <i>ibu kapan bali to bulek</i> ”. Setiap hari dia nanya kaya gitu ”		Ibu kapan pulangnye bulek	
459					
460	D1.W2.168	Iter :“Dia ikut nunggu di RS nggak bu ? ”			
461		Itee :“Enggak, dia malah nggak mau di suruh ke Rumah Sakit”			
462					
463	D1.W2.169	Iter :“Kenapa kok nggak mau bu ? ”			
464		Itee :“Katanya dia nggak suka sama baunya			
465	D1.W2.170	Iter :“Ooo, tapi pas ditinggal ibu nya di Rumah Sakit rewel nggak bu ? ”			
466		Itee :“ Nggak, nggak manja juga, soale aku juga nggak pernah manjake mbak. makan ya tak suruh ambil sendiri, mau ”			
467	D1.W2.171	Iter :“Mau sekolah juga bu ? ”			
468		Itee :“Mau, selama ibunya sakit itu dia malah rajin mbak”			
469					
470	D1.W2.172	Iter :“Kalau sama ibunya kok malah nggak manja ya bu ? ”			
471		Itee :“Lha soale ibu e juga manjake dia je..”	Ketika ditinggal sama ibunya Rf rajin berangkat sekolah		

472 473 474 475 476 477 478	D1.W2.173	Iter :“Tapi setelah ibunya pulang gimana bu ? ” Itee :“Pas ibu e udah pulang ya dia nggak rewel, manut di kasih tau. Kan di kandani Am, <i>“koe nek nakal ibu sakit meneh mengko”</i> . Terus dia nggak nakal mbak. tapi ya pas ibu e mulai sehat ya dia mulai nggak mau sekolah lagi, mulai kagol lagi”			
479	D1.W2.174	Iter :“Wahh.. berapa lama bu dia mau sekolah terus? ” Itee :“Ya meh dua minggunan kayanya ”			Kamu kalau nakal ibu nanti sakit lagi
480 481 482 483 484	D1.W2.175	Iter :“Apa dampak setelah Rf sering nggak mau sekolah ? ” Itee :“ Ya itu dia nggak pernah dapat rangking lagi sekarang, mungkin karena dia juga sering nggak masuk sekolah to mbak. padahal ya udah di leske, dulu dia nggak les malah dapat rangking .. ”	Kebiasaan Rf sering nggak mau sekolah berdampak pada akademiknya, Rf nggak pernah dapat rangking		
485 486	D1.W2.176	Iter :“Dulu kok nggak les kenapa bu ? ” Itee :“Lha wes di lesi bapaknya sendiri. Kalau belajar kan sama bapaknya dia”	Ketika nilai Rf ibunya memberikan motivasi dengan cara menuruti apa yag Rf minta agar Rf rajin belajar		
487	D1.W2.177	Iter :“Kalau nilai Rf turun ibunya ngasih motivasi nggak bu ? ” Itee :“Iya mbak”			
488 489	D1.W2.178	Iter :“Bagaimana cara ibunya memotivasi Rf biar rajin belajar bu ? ” Itee :“Motivainya ya itu kalau Rf minta di turuti, maksud e ibu e kan yo biar dia rajin			

490	D1.W2.179	belajar” Iter :“Kalau ibu sendiri sering ngasih motivasi nggak buat Rf ? ”			
491		Itee :“Kalau aku ngasih motivasinya ya tak kasih tau mbak, kalau dia pas kesini gitu tak nasehati.. biar nggak nakal, mau sekolah,			
492		493 sama ibu e ya nggak boleh berani”			
494	D1.W2.180	Iter :“Dia kalau di kasih tau ibu gitu gimana ? ”			
495		Itee :“Ya mung diem, kadang ya di jawab			
496	D1.W2.181	“ngah ngeh ngah ngeh” Iter :“Tapi Rf merasa ketinggalan pelajaran nggak bu setelah sering nggak mau sekolah ? ”	Ketika ayahnya masih ada Rf disiplin waktu dalam belajar		
497		Itee :“mungkin iya ya mbak, lha wong sering banget nggak masuk sekolah”			
498	D1.W2.182	Iter :“Kalau misalkan dia nggak belajar ibunya nyuruh belajar nggak bu ? ”			
499		Itee :“Iya kadang – kadang mbak. kalau dulu waktu masih ada bapaknya tiap malam dia mesti belajar, habis isya’an gitu dia mesti udah belajar. TV dimatiin. Kalau nggak belajar dimarahi sama bapaknya dia”	Ketika ayahnya sudah meninggal ibunya membiarkan Rf ketika Rf nggak belajar		
500		501 Itee :“Tapi kalau sekarang nggak belajar dimarahi sama ibunya nggak bu ? ”			
502	D1.W2.183	503 Itee :“Nggak, mbak Yl ya teko karepmu ,, ”			
504					
	D1.W2.184	Iter :“Selain dampak akademis, dampak ke interaksi di sama temen – temenya di	Kebiasaan Rf nggak mau sekolah		

505 506 507	D1.W2.185	sekolah gimana bu ? ” Itee :“Kalau sama temen – temenya di sekolah aku kurang tau mbak. tapi ya kayanya biasa aja” Iter :“Nggak ada yang berubah ya bu, misalnya dia jadi nggak punya temen apa gimana ? ”	berdampak pada keluarga, ibu Rf bingung dan kulahan menghadapi perubahan sikap Rf		
508 509 510 511 512 513 514	D1.W2.186	Itee :“Nggak kayanya Iter :“Kalau dampak lain ada nggak bu ? ” Itee :“ Ada, dampaknya ya ke ibunya mbak. mbak Yl sampai bingung, sampe kualahan ngadepi Rf. Am juga sampe bingung harus gimana biar dia mau sekolah, mau manut kalau di kasih tau, mau sabar kalau minta – minta”			
515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525	D1.W2.187	Iter :“Selama ini upaya ibunya apa bu biar Rf mau sekolah ? ” Itee :“Wah udah dilakukan semua mbak. nek dulu pertama kali dia nggak mau sekolah ibunya nuruti, lama – lama di kerasi sama ibunya, tapi ya tetep nggak mau sekolah. kalau minta apa dituruti sama nggak dituruti juga sama aja tetep nggak mau sekolah. sampai dibiarin ya tetep kaya gitu .. Ibu e juga sampai bingung kudu pie kalau sama dia, di alusi nggak bisa d kasar juga nggak bisa”	Selama ini ibu Rf sudah berupaya agar Rf rajin sekolah, namun upayanya belummembuahkan hasil		

526 527 528	D1.W2.188	Iter :“Upayanya belum membuahkan hasil ya bu ? ” Itee :“Ya kadang dia sok manut, kalau habis di turuti njuk mau sekolah, tapi nanti ya nggak mau sekolah .. ”			
529 530	D1.W2.189	Iter :“Ibunya pernah nggak bu mencoba upaya yang lain ? ” Itee :“Belum mbak. nek udah jengkel ya teko dibiarin sama ibunya”			
531 532 533 534 535 536	D1.W2.190	Iter :“Kalau menurut ibu, Rf sering nggak mau sekolah karena males apa karena apa?” Itee :“ Bukan males apa. Menurutku ya kenapa ya ..karena nek dia nggak mau sekolah sama ibu e teko di bolehke, ibu e luweh – luweh njuk jadi kebiasaan. Apalagi dia sama ibu e juga nggak takut. Terus dirumah juga dimanja sama ibu e”	Menurut Yt kebiasaan Rf sering nggak mau sekolah karena ibunya selalu membolehkan dan memanjakan Rf		
537 538 539 540	D1.W2.191	Iter :“berati banyak faktor ya bu yang menyebabkan dia nggak mau sekolah ?” Itee :“iya mbak, jadi ya selama ini mung ngira – ngira tok jane dia kenapa nggak mau sekolah. Tapi kalau di biarin kaya gitu terus ya piye ya. Paling dia kalau udah besar udah nggak nakal lagi ya mbak?”			
541	D1.W2.192	Iter :“Iya – ya bu, semoga besok kalau udah SMP mau sekolah, enggak rewel lagi. Kalau persiapan dia mau ujian gimana bu ?” Itee :“Persiapane ya biasa, wong dia ya			

542		masih sok bolos kok tapi ya nggak sesering			
543		dulu. Kalau sekarang udah agak mending”			
	D1.W2.193	Iter :“Kapasitas mendingnya gimana bu ?”			
544		Itee :“Ya nek dulu kan seminggu gitu sering			
545		nggak masuk, nek sekarang ya sekali tok”			
	D1.W2.194	Iter :“Dan tetap dibiari ibunya bu kalau			
		nggak masuk ?”			
546		Itee :“Ibu e ya kadang marahin, kadang			
547		kalau udah capek, udah jengkel ya teko			
548		karep – karepe”			
	D1.W2.195	Iter :“Apa yang membuat kebiasaan			
		membolosnya berkurang bu ?”			
549		Itee :“Mbuh ya mbak, ya dia teko mau			
550		sekolah dewe. Ya mungkin karena dia			
551		sekarang juga takut sama Am, terus mau			
552		ujian juga jadi ya dia mungkin udah agak			
553		bisa mikir”			
	D1.W2.196	Iter :“Tapi dia udah punya pandangan			
		pengen sekolah SMP dimana bu ?”			
554		Itee :“Udah, dia pengunya di SMP nya Am			
555		dulu sekolah. sekolahe ya kaya sekolahe dia			
556		sekarang. Nggak sekolah negri”			
	D1.W2.197	Iter :“Dia yang minta sendiri apa kemauan			
		ibunya bu ?”			
557		Itee :“Dia yang minta sendiri. Lha nek			
558		sekolah di situ kan nilaine kudu bagus juga			
559		mbak”			
	D1.W2.198	Iter :“Tapi ibunya ngebolehkan bu ?”			

560		Itee :“Kalau ibunya ki sekarepe bocahe			
561		mbak. Am yang biasanya ngarh – ngarahin.			
562		Kalau Am selama dia di kasih tau manut ya			
563		dituruti”			
	D1.W2.199	Iter :“Iya semoga aja nanti kalau udah mulai			
		SMP, udah nggak bolos – bolos sekolah lagi			
		ya bu”			
564		Itee :“Iya mbak, mugo – mugo wae gitu”			

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Wawancara Pertama Dengan Narasumber Sekunder 4

Nama subjek : Mn
 Usia : 44 tahun
 Alamat : Bangsa RT 1 RW 6, Sanden, Mungkid , Kab. Magelang
 Agama : Islam
 Jenis kelamin : Perempuan
 Tanggal interview : Minggu, 12 Januari 2014
 Tempat interview : Rumah informan
 Waktu interview : 10.00 – 12.12

No	Kode Baris	Tanya Jawab	Analisis	Translete Bhs Indonesia	Refleksi
1	E1.W1.1	Iter :“Terimakasih ya bu sebelumnya sudah diijinkan untuk melakukan wawancara dengan ibu, udah bersedia meluangkan waktu juga”			
2	E1.W1.2	Itee :“Iya sama – sama mbak” Iter :“Ibu lagi sibuk apa sekarang ? ”			
3		Itee :“Sibuk ngajar, sibuk jadi ibu rumah tangga juga mbak”			
4	E1.W1.3	Iter :“Ibu sudah berapa lama menjadi guru ? ” Itee :“Berapa ya, udah 12 taunan mungkin	Mn sudah 12 tau mengajar		

5	E1.W1.4	mbak” Iter :“Wah lumayan lama ya bu, pengalamanya sudah banyak ”	Mn sudah melewati suka duka menjadi guru, dan sudah mengatasi berbagai macam murid		
6		Itee :“Iya mbak .. sudah banyak suka duka yang dilewati”			
7	E1.W1.5	Iter :“Suka duka yang seperti apa bu ? ”			
8		Itee :“Wah banyak mbak, dulu pas pertama ngajar kan gajinya masih sedikit, terus kalau ada murid yang nakal masih bingung harus gimana, nanti juga kalau ulangan nilai murid – muridnya nggak sesuai dengan harapan saya, saya sedih. Tapi sekarang karena udah banyak pengalaman jadi sudah biasa, sudah tau gimana cara ngatasinya. Kalau sukanya ya ngajar anak SD itu seneng mbak, kebetulan saya memang pengenya jadi guru, ngajar anak SD kan masih lucu – lucu, lugu – lugu juga, jadi kerja ya seneng mbak, nggak stress”	Sejak kecil Mn memiliki cita – cita menjadi guru karena mengajar anak SD merupakan pekerjaan yang menyenangkan		
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19	E1.W1.6	Iter :“Malah bisa jadi hiburan ya bu. Berarti ibu udah banyak menghadapi berbagai macam murid ya bu ? ”			
20		Itee :“Iya mbak, dari yang paling pinter sampai yang paling bandel”			
21		Iter :“Ada bu yang paling bandel ? ”			
22	E1.W1.7	Itee :“Ada mbak”			
23		Iter :“Bandelnya gimana bu ? ”			
24	E1.W1.8	Itee :“Bandelnya ya di kasih tau susah,			

25		ganggu temenya terus, nilainya juga biasa			
26		aja. Tapi sekarang anaknya udah lulus,			
27		mungkin udah SMP apa SMA ya sekarang”			
	E1.W1.9	Iter :“Wah udah lama ya bu berarti ? ”			
28		Itee :“Iya mbak, berapa taun yang lalu ya”			
	E1.W1.10	Iter :“Kalau sekarang ada yang bandel nggak bu ? ”			
29		Itee :“Ya ada tapi ya masih bisa diatasi			
30		mbak, nggak separah yang dulu. Kalau yang			
31		dulu saya sampai kualahan mbak”			
	E1.W1.11	Iter :“Sekarang ibu ngajar kelas berapa bu ? ”	Saat ini Mn		
32		Itee :“Saya megang kelas lima mbak”	mengajar kelas		
	E1.W1.12	Iter :“Ibu selalu megang kelas lima apa di	lima		
		rolling bu ? ”			
33		Itee :“Di rolling mbak, biasanya dua tahun			
34		sekali, atau tiga taun sekali. Kadang juga			
35		nggak mesti, sesuai dengan kebutuhan aja”			
	E1.W1.13	Iter :“Rollingnya berdasarkan apa bu ? ”	Mn termasuk guru		
36		Itee :“Ya pengalaman kerja, biasanya kalau	senior di sekolah		
37		guru – guru yang masih baru megangnya			
38		kelas satu mbak. kalau yang udah lama			
39		pengalaman megangnya kelas empat, lima,			
40		enam”			
	E1.W1.14	Iter :“Oo berarti ibu termasuknya udah lama			
		ngajar ya ? ”			
41		Itee :“Iya mbak, udah berapa taun ya			
42		(terdiam sejenak). Lupa saya”	Mn merupakan		
	E1.W1.15	Iter :“Kalau ibu sudah berapa lama mengajar	wali kelas Rf ketika		

43		Rf ? ”	kelas lima, dan		
44		Itee : “Satu tahun mbak, pas kelas lima.	setaun mengajar Rf		
45		Kebetulan saya pas kelas lima megang kelas			
	E1.W1.16	A, kelasnya Rf”			
		Iter : “Oo jadi kelas lima A gitu ya bu,	Di sekolah Rf		
46		kelasnya sampai apa aja bu memangnya ? ”	setiap kelas dibagi		
47		Itee : “Jadi di sekolah kami kan setiap kelas	menjadi dua		
48	E1.W1.17	itu dibagi menjadi dua kelompok, jadi kelas	kelompok,		
		lima A dan kelas lima B”	kelompok A dan		
		Iter : “Oo, saking banyaknya muridnya atau	kelompok B,		
49		gimana bu ? ”	sehingga satu kelas		
50		Itee : “Nggak mbak, biar lebih kondusif aja	muridnya hanya		
51	E1.W1.18	pembelajarannya. Jadi satu kelas isinya	sedikit, agar		
		sedikit”	kondisi kelas		
		Iter : “Satu kelas berapa jumlah siswanya bu	kondusif saat		
		? ”	kegiatan belajar		
52		Itee : “Kalau kelas lima A tu dulu 27, kalau	mengajar		
53	E1.W1.19	yang kelas B 28”			
		Iter : “Pembagian kelompoknya itu			
		berdasarkan apa bu ? ”			
54		Itee : “Kalau dulu pas kelas satu pembagiannya			
55		berdasarkan nomer urut pendaftaran sekolah,			
56		terus diurutkan berdasarkan abjad. Terus	Pada saat kelas		
57		setelah kelas dua sampai kelas enam	lima jumlah siswa		
58		pembagiannya berdasarkan peringkat di	di kelas Rf 27 anak		
59		kelas. Jadi setiap kelasimbang, ada yang			
60	E1.W1.20	paling pintar dan ada yang pintar”			
		Iter : “Berarti yang bagi wali kelas sebelumnya			

61		ya bu ? jadi kalau mau masuk kelas enam yang bagi ibu dulu”	Pembagian siswa berdasarkan peringkat di kelas, sehingga setiap kenaikan kelas teman satu kelas selalu berubah. Sehingga satu kelas perbandingan siswa yang paling pintar dan yang pintar seimbang		
62		Itee :“Iya mbak .. biasanya juga kami berdiskusi dulu sama wali kelas yang kelas satunya”			
63	E1.W1.21	Iter :“Kalau begitu teman mereka sekelas bisa saja sebagian berubah, sebagian sama ya bu ? ”			
64		Itee :“Iya mbak, biar nggak bosen ya temanya itu – itu terus hehehehe”			
65	E1.W1.22	Iter :“Setiap taun selalu berubah bu ? ”			
66		Itee :“Iya mbak .. ”			
	E1.W1.23	Iter :“Dari semua siswa kelas lima A. Apakah ibu mengenal semua karakter siswanya ? ”			
67		Itee :“ Ya lumayan, sebagian besar saya tau karakternya karena jumlah siswanya nggak terlalu banyak jadi saya lebih mudah buat memahami satu per satu ”	Sebagian besar Mn mengetahui karakter siswanya		
68					
69					
70	E1.W1.24	Iter :“Kira – kira apa saja karakter dari mereka bu ? ”			
71		Itee :“Karakternya ya siswa yang paling pintar, paling aktif, sama siswa yang bandel			
72		– bandel, ada yang pendiem, ada yang cerewet juga. hehehe namanya anak – anak mbak macem – macem karakternya. Ada yang lucu juga”			
73					
74					
75					
76	E1.W1.25	Iter :“Oo ada yang bandel juga bu, bentuk			

77		bandelnya seperti apa bu ? ”			
78		Itee :“Ya macem – macem, ada yang			
79		sukanya ganggu temanya di kelas, ada yang			
80		sukanya ngobrol kalau pelajaran. Bandelnya			
81		ya wajarnya anak – anak mbak. Masih bisa			
	E1.W1.26	di atasi, kalau di kasih tau masih bisa. ”			
		Iter :“Banyak nggak bu yang bandel ? ”			
82		Itee :“Paling ya satu atau dua anak aja,			
83		biasanya yang bandel tu karena iseng”			
	E1.W1.27	Iter :“Iseng bagaimana bu ? ”			
84		Itee :“Ya iseng ganggu temenya, kadang ya			
85		iseng karena nyari perhatian saya. Tapi ya			
86		nggak setiap hari bandelnya, cuma ya sering”			
	E1.W1.28	Iter :“Dari semua siswa kelas lima A, apakah			
		ibu dekat dengan mereka ? ”			
87		Itee :“Nggak semuanya dekat,cuma sebagian	Mn dekat dengan		
88		ya dekat karena hampir setiap hari sama	sebagian siswanya		
89		mereka dari pagi sampai sore”			
	E1.W1.29	Iter :“Oo sekolahnya sore kok ya bu			
		pulangannya ? ”	Waktu pulang		
90		Itee :“ Iya mbak, soalnya pelajarannya kan	sekolah di sekolah		
91		lebih banyak kalau dibandingkan sekolah	Rf lebih lama		
92		negri”	dibandingkan		
93	E1.W1.30	Iter :“Jam berapa bu pulangannya ? ”	dengan sekolah		
94		Itee :“ Kalau hari senin sampai Kamis jam	negri		
95		tiga, kadang ya jam setengah empat.			
96		Kalau jum’at pulangannya habis shalat			
97		jum’at, jadi shalat jum’at dulu di sekolah.	jam pulang sekolah		

98	E1.W1.31	kalau hari sabtu jam satu Iter :“Itu sudah termasuk ekstrakurikuler bu ?”	pada hari senin sampai kamis adalah jam tiga atau setengah empat, hari jum’at pulang sekolahnya setelah shalat jum’at di sekolah, sedangkan pada hari sabtu jam pulang sekolah pada pukul satu. Apabila ada kegiatan ekstrakurikuler jam pulang sekolah hingga pukul lima sore		
99		Itee :“Belum .. kalau sama ekstrakurikuler sampai jam lima ”			
100	E1.W1.32	Iter :“Wah sore banget ya bu ?”			
101		Itee :“Iya mbak”			
	E1.W1.33	Iter :“Suka ada murid yang mengeluh capek nggak bu ?”			
102		Itee :“ Ya pasti ada, kalau udah siang gitu sok ngantuk mbak kalau dijelaskan. Jadi ya pinter – pinternya gurunya aja mbak, gimana kalau udah siang muridnya biar nggak ngantuk kalau dijelaskan ”			
103		Iter :“Gimana itu bu caranya ?”			
104	E1.W1.34	Itee :“Ya kalau saya biasanya nggak jelasin terus mbak, nanti ada yang tak kasih pertanyaan cepet – cepetan jawab. Ya pokoknya saya di depan mereka juga masih semangat, biar semangatnya nular juga ke mereka”			
105		Iter :“Respon mereka bagaimana bu ?”			
106		Itee :“Ya sebagian pada antusias, sebagian ya diem”			
107	E1.W1.35	Iter :“Sejak kelas satu memang pulang nya sudah sore begitu bu ?”			
108		Itee :“Iya mba, tapi kalau kelas satu kegiatannya kan belum sebanyak kelas empat,			
109					
110					
111					
112					
113					
114					
115					
116					

117 118	E1.W1.37	lima, enam. Kalau kelas satu, dua, tiga ya nggak sepadat kelas empat, lima, enam” Iter :“Bedanya gimana bu ? ”	muridnya		
119 120 121	E1.W1.38	Itee :“Kalau kelas empat, lima, enam kan udah ada pramuka, ada kegiatan ekstrakurikuler” Iter :“Wahh, padat sekali ya bu berarti ..”			
122 123 123 125	E1.W1.39	Itee :“Iya mbak, tapi kalau udah kelas enam ekstra pramuka udah nggak ada mbak. diganti les biasanya atau kadang ya try out persiapan ujian” Iter :“Ooo, begitu. Itu semua siswa wajib ikut ekstrakurikuler bu ? ” Itee :“Iya mbak, buat nilai pengembangan diri. Kalau nggak ikuta ya nggak dapat nilai”	Siswa kelas empat, lima dan enam wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk nilai pengembangan diri		
126 127					
128 129 130 131 132 133 134 135 136	E1.W1.40 E1.W1.41	Iter :“Kalau dengan orang tua murid ibu dekat nggak ? ” Itee :“ Nggak semuanya dekat mbak, tapi ada beberapa yang dekat. Biasanya kalau yang sering konsultasi dan komunikasi saya dekat. kadang ada wali murid yang memang dekat sejak dulu anaknya sebelum kelas lima. Tapi ya cuma satu,dua. Karena saya kan nggak apal satu – satu. Jadi biasanya wali murid yang mengingatkan saya mbak, terus nanti saya baru inget” Iter :“Saking banyaknya muridnya ya bu. Yang biasanya dikonsultasikan apa bu ? ”	Mn dekat dengan orang tua siswa yang sering konsultasi dan komunikasi		

137		Itee :“Biasanya menanyakan bagaimana anaknya kalau di sekolah, nakal nggak, terus			
138		nilai –nilainya gimana. Kadang kalau			
139		anaknya nilainya jelek atau dirumah nggak			
140		mau belajar atau ada masalah lain kan pada			
141		nanya ke saya”			
142	E1.W1.42	Itee :“Berarti ibu terbuka ya kalau sama wali murid ? ”	Mn menganjurkan kepada orang tua murid agar terbuka mengenai masalah atau keluhan pada anaknya		
143		Itee :“ Iya mbak, bahkan saya malah menganjurkan kepada wali murid kalau ada masalah atau keluhan apapun terbuka saja ”			
144		Itee :“Ya mbak, bahkan saya malah menganjurkan kepada wali murid kalau ada masalah atau keluhan apapun terbuka saja”			
145	E1.W1.43	Itee :“Ya mbak, bahkan saya malah menganjurkan kepada wali murid kalau ada masalah atau keluhan apapun terbuka saja”			
146		Itee :“Ya mbak, bahkan saya malah menganjurkan kepada wali murid kalau ada masalah atau keluhan apapun terbuka saja”			
147	E1.W1.44	Itee :“Ya mbak, bahkan saya malah menganjurkan kepada wali murid kalau ada masalah atau keluhan apapun terbuka saja”			
148		Itee :“Ya mbak, bahkan saya malah menganjurkan kepada wali murid kalau ada masalah atau keluhan apapun terbuka saja”			
149		Itee :“Ya mbak, bahkan saya malah menganjurkan kepada wali murid kalau ada masalah atau keluhan apapun terbuka saja”			
150		Itee :“Ya mbak, bahkan saya malah menganjurkan kepada wali murid kalau ada masalah atau keluhan apapun terbuka saja”			
151		Itee :“Ya mbak, bahkan saya malah menganjurkan kepada wali murid kalau ada masalah atau keluhan apapun terbuka saja”			
152		Itee :“Ya mbak, bahkan saya malah menganjurkan kepada wali murid kalau ada masalah atau keluhan apapun terbuka saja”			
153		Itee :“Ya mbak, bahkan saya malah menganjurkan kepada wali murid kalau ada masalah atau keluhan apapun terbuka saja”			
154	E1.W1.45	Itee :“Ya mbak, bahkan saya malah menganjurkan kepada wali murid kalau ada masalah atau keluhan apapun terbuka saja”			
155		Itee :“Ya mbak, bahkan saya malah menganjurkan kepada wali murid kalau ada masalah atau keluhan apapun terbuka saja”			
156		Itee :“Ya mbak, bahkan saya malah menganjurkan kepada wali murid kalau ada masalah atau keluhan apapun terbuka saja”			

180	E1.W1.49	nggak. Kalau Rf kalau tak tanya ya seringnya bisa”	Rf jarang bertanya ketika pelajaran, namun apabila Mn memberikan pertanyaan rebutan Rf mengacungkan jari ketika bisa menjawab		
181		Iter :“Kalau misalkan ada kesempatan bertanya, misalkan dia belum bisa atau ketika ibu memberikan pertanyaan rebutan dia gimana bu ? ”			
182	E1.W1.50	Itee :“ Kalau nanya jarang mbak. tapi kalau saya ngasih pertanyaan rebutan kalau dia bisa jawab ya ngacung mesti pengen jawab”	Rf memiliki inisiatif yang bagus		
183		Iter :“Berarti punya inisiatif dan percaya diri yang baik ya bu ? ”			
184	E1.W1.51	Itee :“Iya mbak, kalau inisiatifnya dia baik mbak. tapi ya memang harus dipancing dulu, nunggu saya kasih pertanyaan dulu dia baru aktif. Dia memang nggak seaktif anak – anak yang bicaranya agak banyak, tapi ya kalau dia bisa dia pasti pengen jawab, ngacungkan jari. Tapi agak pemalu, percaya dirinya agak kurang, soale ya itu dia agak pendiem, dan agak pemalu”	Rf agak pemalu dan memiliki kepercayaan diri yang kurang		
185		Iter :“Kalau misal udah ngacung tapi nggak dipilih sama ibu gimana bu ? ”	Rf hanya diam ketika sudah mengacungkan jari namun tidak dipilih oleh Mn		
186		Itee :“Ya dia diem. Saya selalu ngasih tau sama anak - anak, kalau masi ada kesempatan yang lain. Terus tak suruh belajar biar besok bisa jawab lagi. Kan saya pasti nyatet mbak siapa – siapa yang bisa	Rf selalu		
187					
188					
189					
190					
191					
192					
193					
194					
195					
196					
197					
198					
199					

200 201 202 203 204 205	E1.W1.52	<p>jawab. Jadi kalau yang udah pernah jawab apa sering jawab nggak tak pilih.. saya ngasih kesempatan yang belum pernah jawab”</p> <p>Iter :“Kalau di suruh mengerjakan tugas atau PR juga mengerjakan bu ? ”</p> <p>Itee :“Ya dikerjakan mbak biasa, Pr juga pasti mengerjakan”</p>	mengerjakan tugas dan mengerjakan PR yang diberikan Mn		
206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219	E1.W1.53 E1.W1.54 E1.W1.55	<p>Iter :“Kalau dengan keluarga Rf ibu dekat nggak ? ”</p> <p>Itee :“Ya lumayan, saya sering ngobrol – ngobrol sama ibunya”</p> <p>Iter :“Apa yang ibu ketahui tentang keluarga Rf</p> <p>Itee :“Keluarganya baik mbak. bapaknya dia tadinya guru, tapi sekarang udah nggak ada, udah meninggal dan setau saya ibunya tidak bekerja. Rf anak terakhir, kakanya dua cowok semua, kakanya udah besar – besar.</p> <p>Rf dirumah cuma berdua sama ibunya karena kakaknya di luar kota semua. Paling sebatas itu yang saya tau”</p> <p>Iter :“Oo bapaknya sejak kapan nggak ada bu ? ”</p> <p>Itee :“Berapa taun yang lalu ya, kelas empat kalau nggak salah mbak. saya ngajar dia itu dia udah ditinggal bapaknya”</p>	<p>Mn lumayan dekat dan cukup mengenal keluarga Rf karena sering ngbrol dengan ibu Rf, sehingga Mn cukup mengerti keluarga Rf</p> <p>Menurut Mn keluarga Rf baik, dans etelah ayahnya meninggal Rf hanya tinggal berdua dengan ibunya dirumah, karena kedua kaka Rf berada di luar kota</p>		

220	E1.W1.56	Iter :“Apakah ibu mengetahui kondisi dan keadaan Rf jika dirumah ?”	Ayah Rf meninggal ketika Rf kelas empat		
221		Itee :“Saya taunya Rf dirumah hanya berdua dengan ibunya, karena kaka – kakanya diluar kota semua. Saya juga baru dua kali kerumahnya jadi ya nggak begitu tau,	Mn sudah dua kali berkunjung kerumah Rf		
222		223 kerumahnya jadi ya nggak begitu tau,			
224		224 paling saya taunya ya dari cerita ibunya kalau pas ngobrol di sekolah.”			
225	E1.W1.57	Iter :“ibu sering komunikais dengan ibu Rf ya berarti ? Apa yang biasanya diceritakan ibunya Rf bu ?”	Mn cukup sering berkomunikasi dengan ibu Rf		
226		Itee :“ya luamayna sering, kalau ketemu cerita – cerita biasa, biasanya kalau pas ketemu di sekolah saya nanya kabar, terus nanti ibunya jawab. Terus nanti ibunya menanyakan kondisi Rf kalau di sekolah, nilai – nilainya, Rf di sekolah nakal atau tidak. Lebih seringnya memang cerita tentang sekolahnya Rf”	Ibu Rf seringmenanyakan keadaan Rf di sekolah		
227					
228					
229					
230					
231					
232					
233	E1.W1.58	Iter :“Kalau ibu sendiri dekat dengan Rf nggak ?”	Mn lumayan dekat dengan Rf, ketika Rf menunggu di jemput Mn sering ngobrol dengan Rf		
234		Itee :“Ya lumayan, Rf kalau di sekolah itu anaknya pendiem jadi saya yang sering ngajak dia ngobrol, biasanya kalau pas mau pulang kan salim atau pas nunggu dijemput sama ibunya saya pasti ngajak dia ngobrol mbak”	Rf memberikan respon yang baik		
235					
236					
237					
238					
239					

240 241 242	E1.W1.59	Iter :“Respon dia dengan ibu juga baik bu ? ” Itee :“Iya mbak, tapi kalau nggak diajakin ngobrol duluan dia memang nggak pernah ngomong sama saya”	ketika berkomunikasi dengan Mn		
243 244 245 246 247	E1.W1.60	Iter :“Kalau interaksi Rf dengan teman – temanya di sekolah bagaimana bu ? Itee :“ Interaksinya bagus, kalau sama teman – temanya ya main biasa, ngobrol biasa. Tapi memang dia anaknya lebih pendiam dibandingkan dengan teman – temanya ”	Interaksi Rf dengan teman – temanya cukup baik		
248 249 250 251 252 253 254	E1.W1.61	Iter :“Pendiem gimana bu ? ” Itee :“Ya lebih diem, kalau anak segitu kan aktif – aktifnya maen, ngobrol, lari kesana kesini. Kalau Rf ya nggak begitu aktif, tapi dia mau maen sama temen – temenya. Kalau sama teman – temanya ya mau ngajak ngobrol duluan, ya biasa kalau sama teman – temanya ”	Teman – teman Rf di sekolah lumayan banyak		
255	E1.W1.62	Iter :“Teman – temanya di sekolah banyak nggak bu ? ” Itee :“Ya lumayan”			
256 257 258 259	E1.W1.63	Iter :“Punya teman dekat nggak bu dia di sekolah ? ” Itee :“Siapa ya, kalau saya lihat ya dia bermainya sama teman – temanya semua, cuman kalau yang paling dekat kok saya kurang tau. Dia jarang maen berdua atau			

260		bertiga, kalau istirahat ya maen bareng –			
261		bareng. Dia juga kan anaknya agak pendiam			
262		jadi kalau maen lebih banyak aktivitasnya			
263		daripada ngomongnya”			
	E1.W1.64	Iter :“Kalau sama teman sebangkunya			
		gimana bu ? ”			
264		Itee :“ Kalau teman sebangkunya juga			
265		baik. selama setaun ngajar nggak pernah			
266		berantem, nggak pernah minta pindah			
267		juga..			
268		Saya kalau mengamati anak – anak ya			
269		menurut saya siswa yang cowok nggak kaya			
270		yang cewek. Kalau yang cowok maenya			
271		bareng – bareng, tapi kalau yang cewek			
272		memang ada yang berdua terus, ada yang			
273		bertiga terus”			
	E1.W1.65	Iter :“Oo berarti kalau yang cowok nggak			
		pilih – pilih teman ya bu ? ”			
274		Itee :“Iya mbak betul”			
	E1.W1.66	Iter :“Kondisi seperti itu terjadi di kelas B			
		juga atau hanya di kelas A ? ”			
275		Itee :“Di kelas B juga, kadang malah yang			
276		kelas A mainya sama kelas B soalnya kan			
277		mereka pernah satu kelas. Ada juga yang			
278		teman dekatnya di kelas B. Saya biasanya			
279		kalau ngamati pas jam istirahat sama jam			
280		pulang sekolah, kalau yang cowok memang			
281		membaur jadi satu nggak ada perbedaan			

Rf baik dengan teman sebangkunya dan selama setaun nggak pernah minta pindah atau ganti teman sebangku

282 283 284 285	E1.W1.67	kelas A atau kelas B tapi kalau yang cewek memang ada yang sukanya cuma berdua atau bertiga” Iter :“Kalau Rf sendiri tipe anak yang suka milih – milih teman nggak bu ? ” Itee :“Nggak mbak”	Rf tidak memilih – milih teman		
286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298	E1.W1.68 E1.W1.69 E1.W1.70 E1.W1.71 E1.W1.72	Iter :“Temen – temenya di sekolah kalau sama Rf gimana bu ? ” Itee :“Ya baik, ngobrol biasa, main biasa” Iter :“Rf pernah berantem di sekolah nggak bu ? ” Itee :“Kalau berantem yang pukul – pukulan nggak pernah, dia anaknya baik kok. Paling kalau berantem ya mung ejek - ejekan sama temenya. Kalau ejek – ejekan itu biasa mbak, namanya anak – anak ya mbak, sukanya sok macuk – macuke” Iter :“Rf pernah di ejek temenya bu ? ” Itee :“Pernah, ejek – ejekan guyonan. Dia kan agak gendut mbak anaknya, kadang sok di panggil “ndut gendut” Iter :“Kalau di ejek temenya gimana bu dia ? ” Itee :“Ya cuma diem tok kalau dia, kadang juga dia bales” Iter :“Dia juga pernah ngejek temenya nggak bu ? ” Itee :“Ya kadang – kadang sok ngejek	Teman – teman Rfdi sekolah, baik dengan Rf Ketika di sekolah Rf sering di panggil teman – teman dengan panggilan gendut, karena postur badan Rf yang gendut Ketika di ejek		

299 300	E1.W1.73	temenya juga mbak, kalau misalnya ada yang ngejek temenya nanti dia baru nyauti” Iter :“Misalnya yang sering ibu lihat ejekan yang seperti apa bu ? ”	temenya Rfhanya diam dan terkadang membalas		
301 302 303 304 305 306 307 308	E1.W1.74	Itee :“Ya ejekan anak – anak mbak, misalnya ada yang gendut ya di ejek gendut nanti manggilnya ya gendut, nanti kalau ada siswa cewek sama yang cowol belajar bareng di ejekin “ciiee .. cciee” terus di pacuk pacuke. Di kelas tu ada satu yang sukanya jadi provokator mbak, jadi yang lainnya udah diem dia yang mulai duluan”			
309	E1.W1.75	Iter :“Berarti temen – temenya di sekolah mau nerima dia ya bu ? ” Itee :“iya mbak”	Teman – teman Rfdi sekolah menerima Rf dengan baik		
310	E1.W1.76	Iter :“Pernah nggak bu dia cerita tentang temenya atau ngeluh tentang temenya ? ” Itee :“Nggak pernah mbak .. ” Iter :“Bagaimana Rf ketika sedang bersama teman – temenya bu ? ”	Rf tidak pernah mengeluh tentang temenya		
311 312 313 314 315		Itee :“Ya dia bisa membaaur sama temenya, kalau di ajak ngobrol ya mau, ya cerita – cerita sama temen – temenya, nanti kalau pada maen bola ya dia ikut maen bola, maenan apa ya dia ikut”			
316	E1.W1.77	Iter :“Kalau nilai – nilai akademiknya Rf gimana bu ? ” Itee :“ Nilai akademiknya ya lumayan, ada	Nilai Rf lumayan baik. di sekolah Rf termasuk siswa		

317		di rata – rata mbak. Dia di kelas masuk	dalam kriteria		
318		dalam kriteria sedang , istilahnya ya pinter	sedang		
319		juga nggak, bodo juga nggak jadi sedengan.			
320		Karena kurang aktif di kelas jadi saya nggak			
321		begitu mengamati nilainya. Paling kalau pas			
322		ulangan sama pas terima rapot aja saya baru			
323		bisa tahu mbak. Saya biasanya bandingkannya			
324		ya kalau pas terima rapot bandingkan			
325		nilainya dia yang sebelum – sebelumnya”			
	E1.W1.78	Iter :“Nilai – nilai ulangnya gimana bu ?			
326		Itee :“Ya kadang bagus, kadang ya nggak	Rf masuk peringkat		
327		bagus ,, ”	15 besar di kelas		
	E1.W1.79	Iter :“Kalau misal di rangking Rf berada			
		pada peringkat berapa bu ? ”			
328		Itee :“ Berapa ya, selama saya mengajar			
329		dia, dia nggak pernah masuk sepuluh			
330		besar mbak. Mungkin dia masuk di 15			
331		besar”	Nilai Rfpada saat		
	E1.W1.80	Iter :“Kalau nilai – nilai dia sebelumnya	kelas empat dan		
		gimana bu ? ”	kelas lima		
332		Itee :“ Kelas empat juga nggak dapat	konsisten		
333		rangking, nilainya dia di kelas empat			
334		sama kelas lima konsisten mbak. kalau			
335		sebelum – sebelumnya dia dapat rangking			
336		masuk sepuluh besar”	Prestasi Rf		
	E1.W1.81	Iter :“Oo berarti prestasinya menurun ya bu ?	menurun saat kelas		
		”	lima		
337		Itee :“ Iya mbak, tapi dia masih masuk			

338	E1.W1.82	kkm nilainya” Iter :“Pernah dapat nilai dibawah kkm bu ? ”	Rf pernah mendapat nilai dibawah KKM saat ulangan harian		
339		Itee :“Kalau ulangan pernah, tapi nanti terus tak rata – rata kelas. Kalau memang banyak yang dapat nilai jelek berarti mungkin saya kurang maksimal dalam mengajar.			
340	E1.W1.83	341 Tapi kalau pas udah terima rapot kan nilai pasti di atas kkm”			
342		Iter :“Biasanya nilai Rf yang dibawah kriteria kkm yang bagaimana bu ? ”			
343	E1.W1.84	344 Itee :“Ya kadang banyak yang nilainya jelek juga, tapi ya kadang cuma beberapa anak juga yang nilainya dibawah kkm dan dia termasuk dalam bagianya”	Rf termasuk anak yang rajin di kelas dan memiliki daya tangkap yang baik		
345		Iter :“Rf termasuk anak yang pemalas nggak bu ?”			
346	E1.W1.85	349 Itee :“Kalau di kelas nggak mbak, dia rajin. Dalam arti kalau ada PR ya mengerjakan, kalau saya kasih tugas di kelas ya dia mengerjakan, kalau di suruh mengumpulkan tugas dia juga mengumpulkan”			
350		Iter :“Hasilnya bagaimana bu ?			
351	E1.W1.86	352 Itee :“Kalau tugas atau PR hasilnya ya lumayan bagus”			
352		Iter :“Kalau daya tangkapnya bagaimana bu ?”			
353		354 Itee :“Daya tangkapnya dia bagus, jadi kalau dijelaskan sekali langsung bisa”			
354		355			
355		356			
356		357			

358	E1.W1.87	Iter :“Kira – kira kenapa ya bu kok prestasinya dia menurun ? ”	Menurut Mn prestasi Rf menurun karena persaingan antar siswa lebih ketat, motivasi belajar Rf menurun dan pada saat kelas lima Rf sering absen		
359		Itee :“Menurut saya karena banyak faktor mbak. Bisa jadi karena siswanya sedikit jadi			
360		persaingannya lebih ketat. Rf itu pas kelas			
361		lima sering absen, hampir setiap minggu			
362		selalu absen. Jadi kan nilai Pr, nilai			
363		harian jadi kosong, Itu juga bisa menjadi			
364		penyebab prestasinya menurun. Bisa jadi			
365		juga motivasi belajarnya kurang, dirumah			
366		lebih banyak mainya daripada belajarnya.			
367		Jadi ya saya kurang tau persis penyebabnya			
368		apa”			
	E1.W1.88	Iter :“Siswa yang di kelas lima banyak yang	Teman – teman Rf pada saat kelas empat kebanyakan di kelas B sehingga Rf butuh penyesuaian		
369		sekelas sama Rf nggak bu sebelumnya ? ”			
		Itee :“Sebagian iya, sebagian ada di kelas B”			
	E1.W1.89	Iter :“Oo jadi butuh penyesuaian diri lagi ya			
		bu di kelas ? ”			
370		Itee :“Iya mbak”			
	E1.W1.90	Iter :“Rf tipe anak yang mudah	Rf membutuhkan waktu lama dalam menyesuaikan diri		
371		menyesuaikan diri nggak bu ? ”			
372		Itee :“ Agak lama penyesuaian dirinya			
373		mbak, jadi kalau sama temenya ya nggak			
		yang langsung akrab. Butuh waktu agak			
		lama ,, baru bisa ngobrol”			
	E1.W1.91	Iter :“Rf kenapa bu kok sering absen pas	Pada saat kelas lima Rf sering absen dengan ijin		
374		kelas lima ? ”			
		Itee :“ Karena sakit, kadang juga nggak			

375 376	E1.W1.92	ada surat ijinya, kadang karena ada acara keluarga. dia sering sekali mbak absen” Iter :“Dalam seminggu berapa kali absen bu ? ”	sakit atau ada acara keluarga		
377 378 379	E1.W1.93	Itee :“ Biasanya sehari, biasanya dua hari, pernah juga tiga hari berturut – turut nggak masuk sekolah” Iter :“Setiap minggu pasti nggak masuk bu ? ”	Dalam seminggu Rf absen sehari sampai tiga hari		
380 381	E1.W1.94	Itee :“ Iya mbak, pokoknya dia dulu sering banget absen” Iter :“Kalau dia nggak masuk sekolah ada surat ijinya nggak bu ? ”	Setiap minggu Rf selalu absen		
382 383 384 385 386 387 388 389	E1.W1.95	Itee :“Kalau pas ibunya sempat nganter ke sekolah ada suratnya, tapi kadang ijinya lewat SMS mbak, mungkin pas ibunya nggak sempet nganter ke sekolah. rumahnya Rf ke sekolah kan lumayan jauh. Tapi kadang juga nggak ada surat ijinya. Kalau nggak ada surat ijinya saya terus SMS ibunya, kenapa kok nggak masuk sekolah. Dulu saking sering absen saya sampai datang kerumahnya mbak, karena ijinya sakit saya jenguk kerumahnya” Iter :“Terus gimana bu ? ”	Karena Rf sering absen Mn mendatangi rumah Rf		
390 391 392 393 394 395 396	E1.W1.95	Itee :“ya pas saya kerumahnya memang sakit mbak, demam. Terus pernah juga pas dia juga sering banget nggak masuk sekolah sampai sehari – hari saya kerumahnya lagi,	Rf nggak mau sekolah dengan alasan yang nggak jelas		

397		pas itu ijinya sakit tapi pas saya kerumahnya			
398		ternyata dia nggak sakit, tapi saya mikirnya			
399		mungkin sakitnya sudah sembuh.			
400		Tapi setelah saya kerumahnya ya saya jadi			
401		tau kenapa Rf sering nggak masuk sekolah,			
402		kadang memang sakit beneran, kadang juga			
403		karena dia nggak mau sekolah ”			
	E1.W1.96	Iter :“Nggak mau sekolah kenapa bu ? ”			
404		Itee :“ Dia nggak mau sekolah tanpa alasan			
405		yang jelas. Sejak ditingga bapaknya dia			
406		jadi suka kaya gitu kata ibunya.			
407		Pas saya kerumahnya akhirnya saya sama			
408		ibunya ngobrol – ngobrol. Terus ibunya			
409		cerita, kenapa Rf nggak mau sekolah,			
410		bagaimana Rf dirumah. Jadi ibunya juga			
411		merasa kesulitan dengan perubahan Rf			
412		setelah bapaknya nggak ada, dan			
413		kualahan karena Rf sering ngambek dan			
414		nggak mau sekolah.			
415		Setelah saya amati Rf pas di sekolah			
416		dengan dirumah memang beda”			
	E1.W1.97	Iter :“Bedanya gimana bu ? ”			
417		Itee :“ Kalau di sekolah kan saya taunya			
418		dia anaknya diem, nggak nakal, nurut			
419		kalau dikasih tau. Tapi menurut cerita			
420		ibunya Rf kalau dirumah suka ngambek,			
421		kalau di kasih tau nggak mau nurut.			
422		Menurut cerita ibunya juga dia sering			
			Ibu Rf merasa kesulitan dan kualahan dengan perubahan sikap Rf setelah ditinggal ayahnya		
			Rf sering nggak mau sekolah dan sering ngambek setelah ditinggal ayahnya		
			Menurut M, Rf dirumah berbeda dengan Rf ketika di sekolah		
			Menurut Mn, Rf di sekolah adalah anak yang pendiam, nggak nakal, penurut. Sedangkan ketika		

423		nggak mau sekolah dengan banyak alasan	dirumah menurut		
424		yang lucu, kalau dipaksa sekolah dia	ibu Rf, Rf anak		
425		malah marah.	yang suka		
426		Ibunya sering bingung karena dia kalau	ngambek, nggak		
427		malam mau belajar mengerjakan PR,	bisa di kasih tau,		
428		mau les juga, kalau pagi juga bangunnya	sering nggak mau		
429		pagi, setelah itu mandi dan pakai	sekolah dengan		
430		seragam, tapi nanti kalau waktunya	alasan yang tidak		
431		berangkat sekolah dia nggak mau	logis, dan ketika		
432		berangkat. ”	dipaksa sekolah Rf		
	E1.W1.98	Iter :“Wah agak aneh ya bu. Alasan lucunya misalnya apa bu? ”	marah		
433		Itee :“dulu katanya minta HP nggak	Ketika nggak mau		
434		dituruti sama ibunya terus dia nggak mau	sekolah Rftetap		
435		sekolah. Pernah alasan juga katanya	belajar atau		
436		nggak mau diantar sekolah sama ibunya,	mengerjakan PR,		
437		padahal biasanya kalau sekolah diantar	mau berangkat les,		
438		sama ibunya. Nanti alasan sakit kepala	mau bangun pagi.		
439		atau sakit perut, tapi kalau di suruh	Namun ketika		
440		minum obat nggak mau. Pernah juga	waktunya		
441		alasan kalau celananya kekecilan, padahal	berangkat Rf nggak		
442		celananya nggak kekecilan. ”	mau berangkat		
	E1.W1.99	Iter :“Berarti mencari – cari alasan yang nggak wajar ya bu ?	Ketika nggak mau		
443		Itee :“Iya mbak”	sekolah Rf selalu		
	E1.W1.100	Iter :“Kalau alasan sakit, ya sakit beneran bu ?	mencari alasan		
444		Itee :“Ibunya juga suka bingung mbak, dia	yang nggak logis		

445	E1.W1.101	soale juga sering nggak mau sekolah	Ketika nggak mau sekolah Rf sering marah, ngambek kemudian masuk kamar dan dikunci dari dalam		
446		alasanya sakit. Tapi kalau di suruh			
447		minum obat nggak mau”			
		Iter :“Ibunya cerita nggak bu bagaimana Rf ketika pagi hari kalau nggak mau sekolah ? atau situasi seperti apa yang biasanya membuat Rf nggak mau sekolah ? ”			
448	E1.W1.102	Itee :“Cerita mbak, katanya ya kalau nggak mau sekolah dia tetep bangun pagi, mandi,	Ketika nggak mau sekolah Rf dirumah dan mau berangkat les		
449		pake seragam, sarapan. Tapi nanti kalau			
450		udah mau berangkat terus mencari – cari			
451		alasan, nanti kalau dimarahi ibunya terus			
452		dia marah, kalau ngambek terus masuk			
453		kamar, di kunci. Kata ibunya juga kalau			
454	nggak mau sekolah, dia dirumah aja.				
455		Nanti kalau sore mau berangkat les. ”			
456		Iter :“Selain sering nggak mau berangkat sekolah apalagi bu yang diceritakan ibu Rf ? ”			
457	E1.W1.103	Itee :“Ya ibunya cerita keseharian Rf kalau dirumah bagaimana. ”			
458		Iter :“Kesehariannya Rf bagaimana bu ? ”			
459		Itee :“ Menurut ibunya Rf belum bisa	Rf belum bisa mandiri ketika dirumah		
460		mandiri, apa – apa harus ibunya”			
	E1.W1.104	Iter :“Bentuk belum bisa mandiriya bagaimana bu ? ”			
461		Itee :“ Makan harus diingatkan dan			
462		diambilkan, mau mandi ya siapkan			

463 464 465 466 467 468 469 470 471	E1.W1.105	<p>bajunya, kadang kalau mau mandi minta dilepaskan bajunya, karena dia juga dirumah cuma sama ibunya ya apa – apa harus sama ibunya. Kadang ibunya suka kualahan karena katanya dulu pas masih ada bapaknya dia nggak seperti itu”</p> <p>Iter :“Berarti setelah nggak ada bapaknya Rf berubah drastis ya bu ? ”</p> <p>Itee :“Iya mbak”</p>			
472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482	E1.W1.106 E1.W1.107	<p>Iter :“Ibu menanyakan nggak sama ibu Rf kenapa sih Rf berubah ? ”</p> <p>Itee :“Iya saya nanya ke ibunya, sejak nggak ada bapaknya dia memang jadi berubah sekali dan ibunya juga nggak tau kenapa Rf berubah”</p> <p>Iter :“Dulu pas masih ada bapaknya dia seperti apa bu ? ”</p> <p>Itee :“Ya kalau sama ibunya nggak kaya gitu katanya, maksudnya nggak manja, kalau di kasih tau juga manut nggak bantah. Dalam hal sekolah juga dia selalu dapat rangking dan nggak pernah bolos sekolah, paling kalau ijin ya sakit atau ada acara keluarga”</p>	Ketika ayahnya masih ada Rf adalah anak yang nggak manja, nurut ketika dikasih tau dan nggak pernah bantah, selalu rajin sekolah dan delalu mendapat rangking		
483 484	E1.W1.108	<p>Iter :“Kalau menurut ibu sendiri Rf kenapa bisa berubah drastis ya bu ? ”</p> <p>Itee :“Ya mungkin karena dia mencari perhatian, pas masih ada bapaknya dia</p>	Rf berubah karena mencari perhatian ibunya		

485		dapat perhatiannya lengkap, dari bapak			
486		dan ibunya sedangkan ketika bapaknya			
487		sudah tidak ada otomatis perhatiannya			
488		berkurang. Dia juga anak terakhir yang			
489		jaraknya jauh dari kakaknya, dirumah			
490		cuma berdua sama ibunya. Bisa jadi juga			
491		karena dia manja dan ibunya			
492		memanjakan dia. Misalkan pas ibunya			
493		cerita kalau mau makan minta			
494		diambilkan pas ibunya lagi sibuk, bisa			
495		jadi itu karena kebiasaan ibunya			
496		memanjakan Rf, harusnya sekalipun			
497		minta diambilkan tapi kalau ibunya			
498		nggak mau mengambilkan dan dibiasakan			
499		mandiri kan anak akan mandiri. Menata			
500		jadwal sekolah juga seperti itu, harusnya			
501		sesulit apapun anak harus dipaksa bisa			
502		karena itu kewajibanya. Pas saya			
503		dirumahnya juga ibunya sangat melayani			
504		Rf. Pas saya kesana dia nyari sarung yang			
505		biasanya dia pakai buat shalat, dan			
506		diambilkan oleh ibunya. ”			
	E1.W1.109	Iter :“Tapi kalau di sekolah Rf mandiri bu ?			
		maksudnya tidak bergantung sama orang lain			
		? ”			
507		Itee :“Iya mbak, dia kalau di sekolah baik	Rf mandiri ketika		
508		beda sama dia kalau dirumah. Mungkin	di sekolah		
509		kalau di sekolah karena teman – temanya			

510 511		banyak dan teman – temanya juga mandiri semua”			
512 513 514 515 516 517 518 519 520	E1.W1.110	Iter :“Apakah Rf mempunyai masalah di sekolah ? ” Itee :“ Setau saya tidak, di sekolah dia baik – baik saja. Dengan teman – temanya juga baik – baik saja. Kalau di sekolah ya dia sama kaya anak – anak yang lainnya, ya mau belajar dengan baik, bermain dengan baik, patuh sama gurunya.. Bisa jadi dia ada masalah di rumah sehingga berdampak sama psikologisnya, yang membuat dia nggak mau sekolah”	Rf tidak memiliki masalah di sekolah Ketika di sekolah Rf baik dengan temanya, mau belajar dengan baik, patuh sama gurunya		
521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532	E1.W1.111	Iter :“Hmm, apakah ibu menanyakan apakah dirumah ada masalah? Itee :“Iya, saya nanya sama ibunya. Dan ibunya menjawab dirumah tidak ada masalah. Ibunya juga menjelaskan ketika Rf nggak mau sekolah ibunya sudah membujuk, merayu sampai akhirnya dimarahi pun Rf tetep nggak mau sekolah. Jadi pada saat itu ya saya sama ibunya sama – sama penasaran mbak kenapa Rf nggak mau sekolah. setelah saya tau itu terus saya melakukan pendekatan sama Rf, kalau di sekolah di kelas lebih saya perhatikan, lebih sering saya amati	Menurut Mn, Rf memiliki masalah di rumah yang berdampak terhadap kondisi psikologisnya. Namun ketika Mn bertanya dengan ibu Rf dirumah Rf tidak memiliki masalah		
	E1.W1.112	Iter :“Pada akhirnya gimana bu ?			

533 534 535 536 537		penyebabnya ketemu nggak bu ?” Itee :“Sampai dia naik kelas enam ya masih kaya gitu mbak, belum tau penyebab pasti dia nggak mau sekolah kenapa. Rf juga nggak mau cerita sama ibunya kenapa dia nggak mau sekolah.”			
538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550	E1.W1.113 E1.W1.114 E1.W1.115 E1.W1.116	Iter :“Pernah nggak bu dia meninggalkan sekolah sebelum jam sekolah selesai ? ” Itee :“Nggak pernah,dia kalau di sekolah ya baik. mengikuti pelajaran dengan baik juga” Iter :“Nggak ada tanda – tanda dia nggak krasan di sekolah atau pengen pulang bu ? ” Itee :“Nggak ada mbak” Iter :“Kalau mengeluh tentang sekolahnya pernah nggak bu ? ” Itee :“ Nggak pernah, pas saya nanya ke ibunya juga dia nggak pernah mengeluh tentang sekolahnya ” Iter :“Kalau tentang pelajaran di sekolah atau waktu pulang sekolah yang sore pernah mengeluh nggak bu dia ? ” Itee :“ Kalau mengeluh langsung nggak mbak, cuma memang ada beberapa mata pelajaran yang dia lemah.. nilainya ya konsisten, kalau di rata – rata ya nggak naik, nggak turun. Kalau soal pulang sore juga nggak pernah ngeluh ”	Rf tidak pernah meninggalkan sekolah sebelum jam sekolah berakhir Rf tidak pernah mengeluh tentang sekolahnya Rf memiliki kelemahan pada mata pelajaran Bahasa Jawa, IPA, dan IPS		

551	E1.W1.117	Iter :“Mata pelajaran apa bu ? ”			
		Itee :“Bahasa Jawa, IPA, IPS juga”			
	E1.W1.118	Iter :“Lemahnya kenapa bu ? karena susah apa memang dia ggak suka sama pelajaranya ? ”			
552		Itee :“Dulu saya pernah nanya sama dia pas dia dapat nilai jelek, kenapa kok nilainya jelek apa tidak belajar, apa memang ada kesulitan, atau memang dia nggak suka sama pelajaranya. Dia jawabnya karena susah soalnya. Saya mengejar lagi karena anak yang lain bisa tapi kenapa dia tidak bisa, dia jawabnya karena nggak bisa. Kebetulan nilai bahasa jawanya dia juga konsisten, mungkin ya karena dia nggak suka pelajaranya”			
553					
554					
555					
556					
557					
558					
559					
560					
561	E1.W1.119	Iter :“Tapi meskipun dia nggak bisa atau nggak suka mau berusaha nggak bu biar nilainya tetep baik ? ”	Rf hanya diam ketika mendapat nilai jelek		
562		Itee :“ Ya kalau dilihat dari segi nilainya kan konsisten. Artinya nilainya nggak naik dan nggak turun. Berarti dia paham , mungkin juga udah belajar. Tapi belum maksimal .. ”			
563					
564					
565					
566	E1.W1.120	Iter :“Kalau dapat nilai jelek gitu dia gimana bu ? ”			
		Itee :“Kalau di sekolah ya cuma diem”			
567	E1.W1.121	Iter :“Mungkin nggak bu dia nggak mau sekolah karena menghindari mata pelajaran	Rf tidak memiliki		

568 569 570 571 572 573 574	E1.W1.122	yang dia nggak suka ? ” Itee :“Ya bisa iya, bisa enggak. Saya belum tau pasti, tapi kalau saya amati ya waktu dia nggak masuk sekolah itu tidak konsisten mbak, nggak hari senin terus, enggak selasa terus, dia kalau nggak masuk sekolah ya bisa jadi hari rabu, atau sabtu. Setiap minggunya berbeda ” Iter :“Tapi ada hari yang dia sering nggak masuk bu ? ”	pola hari ketika nggak masuk sekolah Meskipun Rf tidak suka dengan pelajaran Bahasa Jawa Rf tetap mengikuti pelajaran		
575 576 577	E1.W1.123	Itee :“ Nggak, dia itu kalau nggak masuk sekolah ya kadang di awal hari, kadang pertengahan, kadang pas akhir minggu.. ” Iter :“Oo jadi nggak ada pola harinya ya bu ? ”			
578 579	E1.W1.124	Itee :“Iya mbak .. ” Iter :“Misalkan dia nggak suka sama Pelajaran Bahasa Jawa, ya dia tetep masuk bu ? mau ikut pelajaran ? ” Itee :“Iya mau”			
580 581 582 583 584 585	E1.W1.127	Iter :“Ibu sendiri pernah bertanya langsung sama Rf kenapa dia nggak masuk sekolah ? ” Itee :“Pernah. Dulu sebelum saya tau permasalahannya ya tak cek, mas Rf sakit apa kok nggak masuk sekolah. Dia ya jawabnya “sakit”, kadang ya dia melakukan penghindaran setiap tak tanya mbak. tapi saya biarkan, karena saya mengerti dia	Mn lebih memperhatikan Rf ketika di sekolah		

586		anaknya agak pemalu. Tapi setelah saya tau			
587		permasalahanya saya jadi lebih			
588		memperhatikan dia dan sering ngajak			
589		komunikasi. Jadi kalau pas istirahat atau pas			
590		pulang sekolah dia nunggu dijemput saya			
591		ajak ngobrol. Setiap dia nggak masuk			
591		sekolah kan selalu saya tanya mbak,			
592		jawabnya ya pasti sakit”			
	E1.W1.128	Iter :“Ketika di ajak mengobrol sama ibu Rf			
		memberikan respon yang baik nggak bu ? ”			
593		Itee :“Iya mbak, tapi kadang kalau ditanya ya			
594		sering diem nggak dijawab, dia memang			
595		dasarnya anaknya pendiam dan agak pemalu			
596		juga”			
	E1.W1.129	Iter :“Tapi pernah melontarkan pertanyaan			
		atau cerita nggak kalau sama ibu ? ”			
597		Itee :“Jarang mbak, dia kalau nanya ya			
598		paling tentang kegiatan sekolah. Misalnya			
599		shalat jum’at atau pramuka.			
600		Kalau cerita – cerita nggak pernah. Wong			
601		kadang ngobrolnya cuma sebentar mbak,			
602		kalau dia pas belum dijemput kadang kan			
603		ibunya sok telat jemputnya, kadang juga			
604		yang jemput kan masnya kalau masnya pas			
605		dirumah.			
606		Kata ibunya juga kalau jemputnya telat			
607		lama dia pasti marah mbak. Padahal kalau			
608		di sekolah pas ada saya ya baik dia, di			
			Rf marah ketika ibunya telat jemput sekolah, karena Rf adalah anak yang kurang bisa sabar menunggu		

609		jemput ya nggak marah”			
	E1.W1.130	Iter :“Marahnya kenapa bu ? ”			
610		Itee :“ Kata ibunya dia memang anaknya			
611		nggak sabaran mbak. jadi memang Rf			
612		seperti ibu kalau dengan ibunya. ”	Rf mulai sering		
	E1.W1.131	Iter :“Dia seperti itu sejak kapan bu ? ”	membolos kelas		
613		Itee :“ Sejak nggak ada bapaknya mbak	empat		
614		kata ibunya. Sebelum ditinggal bapaknya			
615		dia nggak seperti itu.			
616		Saya juga pernah bertanya dengan wali			
617		kelasnya dia pas kelas empat mbak, kata			
618		ibunya kan Rf mulai sering bolos kelas			
619		empat, setelah tau cerita dari ibunya saya			
620		langsung mencari tau dari wali kelasnya			
621		pas kelas empat. Memang betul pada saat			
622		kelas empat Rf sering nggak masuk	Pada saat kelas		
623		sekolah, cuma pas kelas empat nggak	empat frekuensi Rf		
624		sesering pas kelas lima. Kalau kelas empat	dalma membolos		
625		paling seminggu sekali. Orang tuanya	tidak sesering pada		
626		juga nggak pernah mengkonsultasikan	saat kelas lima		
627		dengan wali kelasnya pas kelas empat.			
628		Baru sama saya aja orang tuanya			
629		konsultasi. ”			
	E1.W1.132	Iter :“Lebih sering nggak masuknya pas			
		kelas lima ya bu berarti ? ”			
630		Itee :“Iya mbak”			
	E1.W1.133	Iter :“Pada saat dia kelas empat juga sama bu	Pada saat kelas		
		kondisinya dengan pas kelas lima ? ”			

631		Maksudnya di sekolah juga dia baik – baik saja, nggak ada masalah dengan temanya ? ”	empat, ibu Rf tidak pernah konsultasi dengan wali kelas empat		
632		Itee : “Iya mbak, wali kelasnya kelas empat tak certain juga nggak percaya.			
633		Karena pada saat dia kelas empat pun juga baik anaknya, ya sama kaya pas kelas lima. Tapi wali kelasnya memang nggak begitu memperhatikan karena orang tuanya nggak pernah konsultasi, ”			
634					
635					
336					
637	E1.W1.134	Itee : “Waktu ibu ngajar Rf pertama kali dia sering nggak masuk sekolah kapan bu ? ”			
638		Itee : “Wah saya nggak inget mbak. Saya mulai sering merhatikan Rf ya setelah saya dari rumahnya terus ibunya cerita masalahnya”			
639	E1.W1.135	Itee : “Itu kapan bu ibu kerumahnya ? ”			
640		Itee : “Akhir semester satu, kalau nggak salah. Sebelum ujian semesteran pokoknya mbak. sampai sekarang ya saya masih sering memperhatikan dia, meskipun sekarang udah kelas enam”			
641					
642	E1.W1.136	Itee : “Cukup lama ya bu ternyata kebiasaan suka nggak mau sekolahnya. Wali kelas empatnya juga nggak tau bu alasan sering nggak masuk sekolahnya kenapa ? ”	Menurut wali kelas empat, ketika di sekolah Rf baik		
643					
644					
645					
646					
647		Itee : “Nggak tau mbak, wali kelas empat ya taunya dia nggak masuk sekolah sesuai dengan ijinya. Pas saya nanya ke beliau, saya			
648					
649					

650		cerita juga malah kaget. Karena Rf kalau di			
651		sekolahan memang baik, dan pas kelas empat			
652		juga nggak ada masalah di sekolah”			
	E1.W1.137	Ite :“Kalau sekarang bagaimana bu ? ”			
653		Itee :“ Sekarang juga masih suka			
654		membolos, tapi udah nggak sesering dulu			
655		mbak. sekarang kan juga dia udah kelas			
656		enam, sebentar lagi ujian, jadi ya memang			
657		harus ada tindakan kalau dia masih suka			
658		nggak masuk sekolah. takutnya kalau			
659		ketinggalan pelajaran”			
	E1.W1.138	Ite :“Berarti udah setaunan lebih ya bu,	Kebiasaan Rf suka		
		hampir dua taun malah Rf suka nggak mau	membolos kurang		
		sekolah. ”	lebih dua tahunan		
660		Itee :“Iya mbak, dua tahunan lebih”			
	E1.W1.139	Ite :“Upaya ibu apa bu biar dia mau sekolah	Upaya Mn agar Rf		
		? ”	rajin sekolah		
661		Itee :“ Dulu ya lebih sering tak kasih	adalah dengan		
662		motivasi aja mbak, tak kasih tau biar dia	memberikan		
663		semangat sekolah, mau belajar biar	motivasi agar Rf		
664		nilainya bagus. Karena memang di	semangat sekolah		
665		sekolah nggak ada masalah apa – apa ya	dan rajin belajar		
666		saya berupaya seperti itu”			
	E1.W1.140	Ite :“Jadi mungkin memang bukan faktor			
		dari sekolah ya bu yang menyebabkan dia			
		nggak mau sekolah ? ”	Mn sering		
667		Itee :“Iya mbak mungkin”	komunikasi dengan		
	E1.W1.141	Ite :“Wali kelas enamnya sekarang juga tau	wali kelas enam Rf,		

668 669 670 671 672 673 674	E1.W1.142	<p>bu kalau pas kelas lima Rf sering nggak mau sekolah ?”</p> <p>Itee :“Tau mbak.. saya cerita. Jadi mulai masuk kelas enam, wali kelasnya sudah saya kasih tau anak – anak yang harus diperhatikan lebih, salah satunya Rf. Kalau sekarang absenya dia udah nggak sesering dulu mbak, sekarang udah agak berkurang sekali”</p> <p>Iter :“Kapasitas bolos sekolahnya berkurang bu ?”</p> <p>Itee :“Iya, kalau dulu seminggu sering, kalau sekarang ya seminggu sekali. Kadang nggak mesti..</p> <p>Alhamdulillah lah mbak ada perubahan”</p>	<p>tentang kebiasaan Rf sering nggak mau sekolah pada saat kelas lima</p>		
675 676 677 678	E1.W1.143	<p>Iter :“Rf berubah dengan sendirinya atau karena ada tindakan dari sekolah ?”</p> <p>Itee :“ya mulai masuk kelas enam, dia mulai berkurang bolosnya. Mungkin karena dirumah dipaksa sama ibunya ya mbak”</p>	<p>Setelah kelas enam kebiasaan Rf sering absen lumayan berkurang</p>		
679 680 681					
682 683 684 685 686 687	E1.W1.144	<p>Iter :“Ada dampak secara akademis nggak bu karena dia sering nggak mau sekolah ?”</p> <p>Itee :“Ya jelas ada, dia sekarang kan udah nggak pernah masuk sepuluh besar mbak. Kalau dia nggak masuk sekolah kan juga nggak ada nilai harianya, tugas harian, sama PR nya kan juga kosong nilainya. Nilainya juga turun karena ketinggalan</p>	<p>Kebiasaan Rf sering nggak masuk sekolah berdampak terhadap nilai akademisnya</p>		

688	E1.W1.145	pejaran” Iter :“Iyaya bu, karena terlalu sering nggak masuk sekolah. kalau pas ulangan harian gimana bu ? pernah nggak bu dia nggak ikut ulangan harian? ” Itee :“Kalau ulangan harian tetep ada nilainya mbak, biasanya dia tak kasih tugas buat ganti nilai ulangan, kalau nggak saya minta buat ujian susulan”				
689						
690						
691						
692						
	E1.W1.146	Iter :“Selain dampak secara akademis, ada dampak lain nggak bu ? misalnya interaksi dengan teman – temanya jadi berubah ” Itee :“ Oo kalau dampak terhadap teman – temanya enggak mbak. ya biasa.. Dampaknya ya lebih ke nilai – nilainya dia aja”	Kebiasaan Rf sering nggak mau sekolah tidak berdampak terhadap interaksi dengan teman - temanya			
693						
694						
695						
696						
	E1.W1.147	Iter :“Mungkin nggak bu kalau Rf nggak mau sekolah karena males ? ” Itee :“ Mungkin juga mbak. Soalnya kalau dirumah dia dimanja sama ibunya, jadi dia merasa dirumah lebih enak daripada di sekolah. ” Iter :“Kalau menurut analisis ibu pribadi kira – kira apa ya bu yang membuat Rf suka nggak mau berangkat sekolah ? ” Itee :“Banyak faktor ya mbak kalau menurut saya, mungkin karena dia ada masalah di keluarganya sehingga berdampak	Menurut Mn banyak faktor yang membuat Rf sering nggak mau sekolah, seperti ada masalah dalam keluarga yang berdampak terhadap psikisnya, atau mungkin karena memang Rf males ke sekolah dan merasa tidak			
697						
698						
699						
700						
701						
702						
703						
704						
705						
706						

707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 721 722 723		<p>terhadap psikisnya, terkadang orang tua sering tidak menyadari kalau dirumah ada masalah. Bisa juga karena memang dia malas sekolah, bisa juga karena memang dia merasa tidak nyaman di sekolah, namun sejauh ini saya mengamati dia di sekolah juga tidak ada masalah apa - apa. Selain itu juga mungkin karena dia trauma ditinggal bapaknya terus nggak mau jauh – jauh sama ibunya karena dia udah nggak punya bapak dan dirumah hanya berdua sama ibunya jadi mungkin dia pengen selalu menjaga ibunya, pengen selalu dekat sama ibunya, bisa juga karena ibunya juga terlalu memanjakan dia, terus menurut cerita ibunya juga dia kalau minta – minta nggak mau sabar, bisa jadi membolos dijadikan ancaman buat ibunya biar apa yang dia minta di turuti”</p>	nyaman di sekolah. meskipun menurut pengamatan Mn, Rf tidak memiliki masalah di sekolah. faktor lain mungkin Rf mengalami trauma setelah ditinggal ayahnya sehingga membuat Rf nggak mau jauh – jauh dari ibunya		
724 725 726 727 728 729 730 731	E1.W1.148	<p>Iter :“Selama ini pihak sekolah mengetahui nggak bu kebiasaan Rf nggak mau sekolah ?”</p> <p>Itee :“Nggak tau mbak, yang tau ya wali kelasnya. Itu juga kalau wali kelasnya perhatian sama muridnya. Tiap wali kelas kan memang beda – beda cara mengajarnya dan cara menghadapi siswa yang bermasalah. Dan selama tidak ada keluhan dari orang tua ya memang agak susah mengetahui</p>	Wali kelas Rf kelas enam lebih memperhatikan Rf di sekolah		

732	E1.W1.149	masalahnya. Apalagi menghadapi masalah			
733		anak yang suka nggak mau sekolah kaya Rf			
734		harus ada kerja sama juga dengan orang			
735		tuanya”			
		Iter :“Kalau wali kelas enam sendiri			
	E1.W1.150	bagaimana bu menghadapi kebiasaan Rf			
		nggak mau sekolah ?”			
736		Itee :“ya lebih diperhatikan mbak di sekolah,			
737		serig di kasih tau juga kalau nggak masuk			
738		sekolah nanti nilai try outnya kosong, kalau			
739		nilai try outnya kosong nanti nggak lulus.			
740		Karena mau ujian kan sekarang sering try			
741		out, latihan soal mbak”			
		Iter :“Mungkin cukup itu dulu ya bu yang			
		saya tanyakan. Nanti kalau ada data yang			
	kurang saya kesini lagi ya bu”				
743	Itee :“Oiya mbak.. kesini saja. Asal saya bisa				
744	bantu ya saya bantu”				

LAMPIRAN

Kartu Konsep dan Tema

Kartu Konsep + Pengecekan Keabsahan Data + Tema Narasumber Pertama

a. Sub Unit Analisis : Latar Belakang Keluarga

Kode	Baris	Sub Tema	Absah/Tidak Absah	Tema
B1.W1	57	Alm ayah meninggal dua tahun lalu	Absah	Perubahan Kondisi Keluarga
	67-68	Tinggal berdua dengan ibu, karena kedua kaka Rf berada di luar kota	Absah	
	76-77			
	84	Kondisi ekonomi berubah setelah Alm ayah meninggal	Absah	
73-74		Absah		
84-85	Kaka pertama Rf menggantikan peran Alm ayah sebagai tulang punggung keluarga	Absah		
C1.W1	72	Alm ayah meninggal dua tahun lalu	Absah	
	80	Kondisi ekonomi berubah setelah Alm ayah meninggal	Absah	
	88		Absah	
	272	Tinggal berdua dengan ibu, karena kedua kaka Rf berada di luar kota		
D1.W1	108-109	Setelah Alm ayah meninggal rumah menjadi sepi	Absah	
	109-111	Tinggal berdua dengan ibu, karena kedua kaka Rf berada di luar kota	Absah	
	115-119			
	112-113	Alm ayah meninggal dua tahun lalu	Absah	
	126-128	Kondisi ekonomi berubah setelah Alm ayah meninggal	Absah	
	132-134		Absah	

		Kaka pertama Rf menggantikan peran Alm ayah sebagai tulang punggung keluarga		
D1.W2	101-102	Alm ayah meninggal dua tahun lalu	Absah	
E1.W1	217-219 214-215 220-222	Alm ayah meninggal pada saat Rf kelas empat Tinggal berdua dengan ibu, karena kedua kaka Rf berada di luar kota	Absah Absah	

b. Sub Unit Analisis : Pola Asuh Orang Tua

Kode	Baris	Sub Tema	Absah/Tidak Absah	Tema
A1.W1	34-36	Ketika mendapat nilai jelek tidak dimarahi ibu	Absah	Ibu terlalu memanjakan
	52	Ibu mengantar jemput sekolah dan les	Absah	
	59			
	109	Ibu tidak menakutkan ketika marah	Absah	
	113	Rf tidak takut dengan ibu (ketika di kasih tau membantah, berani marah dengan ibu)		
	118	Ketika dimarah Alm ayah dibela ibu	Absah	
A1.W2	220	Ketika ibu tidak mau di suruh, Rf marah	Absah	
	276-277	Ibu ketika marah cuma sebentar	Absah	
A1.W2	27	Ibu ketika marah cuma sebentar	Absah	
	82	Ketika mendapat nilai jelek tidak dimarahi ibu	Absah	
	101	Ibu tidak memarahi ketika tidak mendapat rangking	Absah	
	143	Ketika tidak sekolah ibu mengizinkan	Absah	
A1.W3	22	Tidak dimarahi ibu ketika tidak belajar	Absah	
	74-75	Ibu ketika marah cuma sebentar	Absah	
	247	Ibu mau ketika di suruh Rf	Absah	

B1.W1	21-22	Ibu mengantar jemput sekolah dan les Rf tidak takut dengan ibu (ketika di kasih tau membantah, berani marah dengan ibu)	Absah
	143-144		Absah
	151-152		Absah
	161-164		Absah
	166-167	Ibu sabar dalam mengasuh Rf karena Rf mudah marah	Absah
B1.W2	35-36	Ketika dimarahi ibu balik marah	Absah
	95		
	117-119		
	209		Ketika nilai Rf turun ibu tidak pernah memarahi
	414-415		Ibu tidak pernah menuntut Rf mendapat nilai bagus
	420-423		Absah
C1.W1	68-69	Ibu mengantar jemput sekolah dan les Rf tidak takut dengan ibu (ketika di kasih tau membantah, berani marah dengan ibu)	Absah
	137-138		
	159		Ibu fokus dengan Rf karena mudah marah dan manja
	187-188		Ibu memanjakan Rf
	196-197		
	208		
	446-447		Absah
C1.W2	156-157	Ibu memanjakan Rf Rf tidak takut dengan ibu (ketika di kasih tau membantah, berani marah dengan ibu)	Absah
	241		Absah
	416		Ibu tidak pernah menuntut Rf mendapat nilai bagus
	433-434	Ibu kurang menanamkan disiplin	Absah
D1.W1	24	Ibu memanjakan Rf	Absah
	430-432		

	456-457 174-175 246-247 217-218 244 264-265	Rf tidak takut dengan ibu (ketika di kasih tau membantah, berani marah dengan ibu) Diantara kedua kakanya hanya Rf yang dimanja ibu Ibu kalah ketika Rf marah	Absah Absah Absah	
D1.W2	70-72 78-80 218-219 222-224 535 470-471 531-536	Ketika dimarahi ibu balik marah Ibu tidak memarahi ketika tidak mendapat rangking Ibu tidak pernah menuntut Rf mendapat nilai bagus Rf tidak takut dengan ibu (ketika di kasih tau membantah, berani marah dengan ibu) Ibu memanjakan Rf	Absah Absah Absah Absah	
E1.W1	382-386 452-454 483-492 697-700	Ketika tidak sekolah ibu mengizinkan Ketika dimarahi ibu balik marah Ibu memanjakan Rf Dirumah dimanja ibu sehingga merasa lebih enak dirumah daripada di sekolah	Absah Absah Absah Absah	
A1.W1	69 70-71 238-239 343-344	Ketika masih ada Alm ayah, Rf tidak les karena Alm ayah yang membantu belajar Alm ayah mendidik Rf untuk tidak membalas ketika dinakali temenya Alm ayah memilihkan sekolah	Absah Absah Absah	Ayah memegang peranan penting dalam keluarga, terutama dalam hal pendidikan
A1.W2	219-220	Marah ketika Rf tidak mendapat rangking	Absah	
A1.W3	20-21 29	Marah ketika Rf tidak belajar Rf takut dengan Alm ayah	Absah Absah	

	83-85 107-109	Marah ketika Rf mendapat nilai jelek Alm ayah memilih sekolah	Absah Absah	
B1.W1	128-130 482-483 399-400	Rf takut dengan Alm ayah Alm ayah memilih sekolah	Absah Absah	
B1.W2	414-416	Alm ayah menuntut Rf agar mendapat nilai bagus	Absah	
C1.W1	123 379 130-131 145-146 153-154	Rf takut dengan Alm ayah Alm ayah memilih sekolah Alm ayah tegas dalam mendidik anak Alm ayah mendidik anak dengan keras Alm ayah disiplin soal sekolah	Absah Absah Absah Absah Absah	
C1.W2	171-172 426-427 432	Alm ayah menuntut Rf agar mendapat nilai bagus Setiap malam selalu di suruh belajar Marah ketika Rf tidak belajar	Absah Absah Absah	
D1.W1	154-156 197-199	Rf takut dengan Alm ayah Alm ayah tegas dalam mendidik anak	Absah Absah	

c. Sub Unit Analisis : Interaksi Sosial

Kode	Baris	Sub Tema	Absah/Tidak Absah	Tema
A1.W1	139	Sering cerita dengan ibu	Absah	Interaksi dalam keluarga terbuka
A1.W3	185	Sering cerita dengan ibu	Absah	
	127	Ketika di ejek teman di sekolah cerita dengan ibu	Absah	
	211			
	180	Ketika tidak suka dengan tempat les cerita dengan ibu	Absah	

B1.W1	229 234-235 235-236 306-308	Interaksi Rf dengan keluarga baik Rf sering cerita dengan Alm ayah Sering cerita dengan ibu Kedua orang tua membebaskan anak dalam mengemukakan pendapat	Absah Absah Absah Absah	
B1.W2	270-272	Ketika di ejek teman di sekolah cerita dengan ibu	Absah	
C1.W1	271	Sering cerita dengan ibu	Absah	
C1.W2	249	Sering cerita dengan ibu	Absah	
D1.W1	283	Kedua orang tua membebaskan anak dalam mengemukakan pendapat	Absah	
A1.W1	193 197 205-206 212-213	Teman Rf dirumah lumayan banyak Tidak memiliki teman dekat Ketika dinakali temanya tidak membalas Merasa temanya dirumah lebih baik daripada temanya di sekolah	Absah Absah Absah Absah	- Interaksi dengan teman sepermainan - Sering di ejek teman di sekolah
A1.W3	121-122	Merasa temanya dirumah lebih baik daripada temanya di sekolah	Absah	
B1.W1	359	Teman Rf dirumah lumayan banyak	Absah	
C1.W1	346 354-355 363-364	Teman Rf dirumah lumayan banyak Ketika di ganggu temanya tidak membalas Ketika merasa terancam menghindar	Absah Absah Absah	
C1.W2	259-260 262	Ketika dinakali temanya tidak membalas Tidak suka dengan kekerasan	Absah Absah	
D1.W2	340	Tidak suka berantem	Absah	
A1.W1	214-215 230 245 217	Teman sekolah suka mengejek Rf sering di ejek temanya ketika kelas lima Tidak memiliki teman dekat di sekolah Sering di ejek gendut	Absah Absah Absah Absah	

	218-219 237-238 241	Tidak pernah membalas ketika di ejek Rf di ejek ketika istirahat	Absah Absah Absah	
A1.W3	123-124 126	Teman sekolah suka mengejek Tidak pernah membalas ketika di ejek	Absah Absah	
B1.W1	411-412	Tidak memiliki teman dekat di sekolah	Absah	
B1.W2	274 275-278	Ketika di ejek temanya dibiarkan Tidak pernah membalas ketika di ejek	Absah Absah	
C1.W1	389 401-403	Rf sering di ejek temanya ketika kelas lima Tidak memiliki teman dekat di sekolah	Absah Absah	
D1.W1	401-404	Tidak memiliki teman dekat di sekolah	Absah	
D1.W2	334-335 336-339	Rf sering di ejek temanya ketika kelas lima Ketika di ejek temanya dibiarkan	Absah Absah	
E1.W1	293-295 296	Sering di ejek gendut Tidak pernah membalas ketika di ejek	Absah Absah	

d. Sub Unit Analisis : Aktivitas Keseharian

Kode	Baris	Sub Tema	Absah/Tidak Absah	Tema
A1.W1	55 60 61 62 68 77 81-83	Berangkat sekolah pukul setengah tujuh Pulang sekolah setengah empat Habis pulang sekolah les Rf mulai les mulai kelas empat setelah Alm ayah meninggal Sore les bahasa inggris, malam les pelajaran umum Senin dan rabu les Bahasa Inggris	Absah Absah Absah Absah Absah Absah	Aktivitas dirumah

	85 97-99 100-101	Selasa, Jum'at, dan Minggu les pelajaran umum Sabtu Minggu main Sering melakukan aktivitas dengan ibu Ngasih makan ternak, menyiram bunga, dan nonton tv bersama ibu Rf sering membantu ibu	Absah Absah Absah	
A1.W2	5-9 95-97 98	Rf memiliki banyak hobi (main PS, game, dan memelihara ternak) Belajar ketika ada PR Ketika sudah les tidak belajar	Absah Absah Absah	
A1.W3	23	Belajar ketika ada PR	Absah	
B1.W1	194-196 216-217 256-257 428-430 431-434 439 501-504	Rf belajar dengan Alm ayah Rf mulai les mulai kelas empat setelah Alm ayah meninggal Melakukan aktivitas bersama keluarga (makan bersama, nonton tv, sahalat berjamaah) Sekolah, les, main, ngasih maan ternak, main kerumah nenek Senin dan rabu les Bahasa Inggris Selasa, Jum'at, dan Minggu les pelajaran umum Habis pulang sekolah les Rf memiliki banyak hobi (main PS, game, dan memelihara ternak)	Absah Absah Absah Absah Absah Absah Absah	
C1.W1	135-136 415 293-295 337-338 411-412	Ketika sudah les tidak belajar Sore les bahasa inggris, malam les pelajaran umum Ngasih makan ternak, menyiram bunga, dan nonton tv bersama ibu Sabtu Minggu main Rf sering membantu ibu	Absah Absah Absah Absah Absah	

	419 437-439 461-464	Pulang sekolah setengah empat Rf mulai les mulai kelas empat setelah Alm ayah meninggal Rf memiliki banyak hobi (main PS, game, dan memelihara ternak)	Absah Absah Absah	
D1.W1	308-310 329 330-331 423 350-352 414-416 425	Melakukan aktivitas bersama keluarga (makan bersama, nonton tv, sahalat berjamaah) Sabtu Minggu main Pulang sekolah setengah empat Rf memiliki banyak hobi (main PS, game, dan memelihara ternak) Sekolah, les, main, ngasih maan ternak, main kerumah nenek Habis pulang sekolah les	Absah Absah Absah Absah Absah	
D1.W2	277-278	Pulang sekolah setengah empat	Absah	
A1.W1	186-188 189-190 198-200	Rf sering bermain dengan teman – temanya dirumah	Absah	
B1.W1	347-348 349-350 339-340 353-354	Rf sering bermain dengan teman – temanya dirumah Mainan layang-layang, “ <i>gaberan doro</i> ”, sepedaan, main PS	Absah Absah	
C1.W1	331	Rf sering bermain dengan teman – temanya dirumah	Absah	
D1.W1	332-334	Main layang – layang, main ke sungai, main tamiya, “ <i>gaberan doro</i> ”	Absah	
E1.W1	182-185 186	Inisiatif baik (ketika di kasih pertanyaan rebutan mengacungkan jari)	Absah	Aktivitas disekolah

	190-192 204-205 349-353 356-357	Ketika diberi tugas di sekolah dikerjakan, PR dikerjakan Di sekolah rajin (mengerjakan PR, mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas) Daya tangkap bagus	Absah Absah Absah	
--	--	--	-----------------------------	--

e. Sub Unit Analisis : Tingkat Penolakan Sekolah (*school refusal*)

Kode	Baris	Sub Tema	Absah/Tidak Absah	Tema
B1.W2	19-20 100 103-104	Membolos sejak kelas empat (setelah Alm ayah meninggal) Pada saat kelas empat seminggu tidak masuk sehari atau dua hari dalam seminggu	Absah Absah	- Intensitas membolos pada saat kelas empat
C1.W1	16	Membolos sejak kelas empat (setelah Alm ayah meninggal)	Absah	
E1.W1	625-627	Membolos sejak kelas empat (setelah Alm ayah meninggal)	Absah	
B1.W2	6-8 15-16 101-102 106-108 9-13 14	Pada saat kelas lima setiap minggu tidak masuk sehari, dua hari atau tiga hari (setiap minggu selalu tidak masuk) Tidak ada pola hari ketika membolos	Absah Absah Absah	- Intensitas membolos pada saat kelas lima
C1.W2	10	Pada saat kelas lima setiap minggu tidak masuk sehari, dua hari atau tiga hari (setiap minggu selalu	Absah	

	141 138-140 143-144	tidak masuk) Paling lama tidak sekolah dua atau tiga hari Tidak ada pola hari ketika membolos Tidak mau sekolah tiga hari berturut - turut	Absah Absah	
D1.W2	30-31 157	Pada saat kelas lima setiap minggu tidak masuk sehari, dua hari atau tiga hari (setiap minggu selalu tidak masuk) Tidak ada pola hari ketika membolos	Absah Absah	
E1.W1	360-365 380-381 377-379	Pada saat kelas lima setiap minggu tidak masuk sehari, dua hari atau tiga hari (setiap minggu selalu tidak masuk) Tidak mau sekolah tiga hari berturut - turut	Absah Absah Absah	
B1.W2	17-18 100-101 109-111	Pada saat kelas enam seminggu membolos sehari	Absah	- Intensitas membolos pada saat kelas enam
C1.W1	14-15	Pada saat kelas enam seminggu membolos sehari	Absah	
D1.W2	33-35	Pada saat kelas enam seminggu membolos sehari	Absah	
E1.W1	653-655 675-677	Pada saat kelas enam seminggu membolos sehari	Absah	

f. Sub Unit Analisis : Faktor Internal

Kode	Baris	Sub Tema	Absah/Tidak Absah	Tema
A1.W2	22 32 114	Ketika di sekolah terkadang kepikiran hewan peliharaan dirumah Rf lebih suka dirumah daripada di sekolah Tidak mau jauh – jauh dengan rumah	Absah Absah Absah	Tidak mau jauh – jauh dari rumah (ketakutan untuk meninggalkan rumah)

	156			
A1.W3	114 117-118	Minta pindah sekolah di SD yang dekat dengan rumahnya	Absah	
B1.W1	523-525	Minta pindah sekolah di SD yang dekat dengan rumahnya	Absah	
B1.W2	245-246 249-251	Minta pindah sekolah di SD yang dekat dengan rumahnya Rf minta pindah sekolah agar dekat dengan rumah, tidak capek dan bisa satu sekolah dengan teman mainya dirumah	Absah Absah	
C1.W2	225 227-229	Minta pindah sekolah di SD yang dekat dengan rumahnya	Absah	
D1.W2	311-312 313-314 315-317	Minta pindah sekolah di SD yang dekat dengan rumahnya	Absah	
A1.W1	74	Rf merasa kesulitan pada mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa Jawa	Absah	Kesulitan pada beberapa mata pelajaran
A1.W2	52 53 60 69-70	Rf merasa kesulitan pada mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa Jawa Tidak suka pelajaran Bahasa Jawa karena susah Ketika di sekolah malu untuk bertanya karena malu kalau ditertawakan temanya	Absah Absah Absah	
A1.W3	36	Ketika nilainya jelek malu dengan teman – temanya	Absah	
B1.W2	77-78	Pernah dapat nilai jelek pada mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa jawa dan matematika	Absah	
	285	Pernah mengeluh dengan pelajaran di sekolah	Absah	
	286-287	Rf merasa kesulitan pada mata pelajaran IPA, IPS,	Absah	

	288-289 289-291	Bahasa Jawa Tidak suka pelajaran Bahasa Jawa karena susah Tidak suka pelajaran IPA dan IPS karena hafalan	Absah Absah	
C1.W2	275 279	Rf merasa kesulitan pada mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa Jawa Tidak suka pelajaran Bahasa Jawa karena susah	Absah Absah	
D1.W2	365-366 370-371	Tidak suka pelajaran Bahasa Jawa karena susah	Absah	
E1.W1	551 556-557	Rf merasa kesulitan pada mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa Jawa Tidak suka pelajaran Bahasa Jawa karena susah	Absah Absah	

g. Sub Unit Analisis : Faktor Eksternal

Kode	Baris	Sub Tema	Absah/Tidak Absah	Tema
A1.W1	48 245-247 260-261 262 263	Ketika ditinggal ibu, Rf tidak berani dirumah sendiri Dirumah paling dekat dengan ibu Rf tidak suka dirumah sendiri Rf tidak suka ditinggal ibu Rf bingung ketika tidak ada ibu	Absah Absah Absah Absah Absah	Kelekatan yang berlebihan dengan ibu
A1.W2	116 117 118 122 124 125-126	Rf tidak mau jauh – jauh dengan ibu Rf merasa tidak nyaman ketika jauh dengan ibu Rf tidak tenang ketika jauh sama ibu Takut ditinggal ketika jauh dengan ibu Rf memarahi ibu ketika ibu pergi terlalu lama Ketika ditinggal ibu, Rf tidak berani dirumah sendiri	Absah Absah Absah Absah Absah Absah	

A1.W3	86 98 87 94 105 195-196	Ketika ditinggal ibu, Rf tidak berani dirumah sendiri Rf tidak suka dirumah sendiri Rf memarahi ibu ketika ibu pergi terlalu lama Ketika di sekolah takut ditinggal ibu Ketika tidak mau sekolah pengen dirumah dengan ibu	Absah Absah Absah Absah Absah	
B1.W1	244 248-251	Dirumah paling dekat dengan ibu Bentuk kedekatan Rf dan ibu adalah dengan melakukan aktivitas bersama (makan bareng, nonton tv)	Absah Absah	
B1.W2	325-327 330-332	Tidak suka ditinggal lama – lama oleh ibu Takut ditinggal ketika jauh dengan ibu	Absah Absah	
C1.W1	247 286-287 283-285	Tidak suka ditinggal lama – lama oleh ibu Rf tidak bisa jauh – jauh dengan ibu Setelah Alm ayah meninggal Rf dekat dengan ibu	Absah Absah Absah	
C1.W2	312-313 316-317 318-319 323 329-340 448-450 453-454 412-413	Tidak suka ditinggal lama – lama oleh ibu Rf langsung mencari ibu ketika dirumah tidak ada ibu Khawatir ketika jauh dengan ibu Ketika ditinggal ibu terlalu lama marah Rf tidak mau jauh – jauh dengan ibu	Absah Absah Absah Absah Absah	
D1.W1	286 294	Dirumah paling dekat dengan ibu Rf tidak bisa jauh – jauh dengan ibu	Absah Absah	
D1.W2	416-421 444-446	Takut ditinggal ketika jauh dengan ibu Ketika ditinggal ibu terlalu lama marah	Absah Absah	
A1.W1	129	Rf sering kangen dengan ayah	Absah	Kekecewaan yang

B1.W1	252-255 258-259	Rf dekat dengan Alm ayah dan sering melakukan kegiatan bersama	Absah	mendalam
B1.W2	311 320-321	Merasa kecewa ditinggal Alm ayah meninggal Sempat belum bisa menerima ketika ditinggal Alm ayah	Absah Absah	
C1.W1	288-291 296-297	Ketika masih ada Alm ayah, Rf dekat dengan Alm ayah (pergi di ajak, antar jemput sekolah)	Absah	
C1.W2	310-311	Sempat belum bisa menerima ketika ditinggal Alm ayah	Absah	
D1.W1	287-289 439-440	Ketika masih ada Alm ayah, Rf dekat dengan Alm ayah (pergi di ajak, antar jemput sekolah) Merasa kecewa ditinggal Alm ayah meninggal	Absah Absah	

h. Sub Unit Analisis : Dampak Terhadap Akademik

Kode	Baris	Sub Tema	Absah/Tidak Absah	Tema
A1.W2	92	Ketika kelas lima tidak pernah mendapat rangking	Absah	Prestasi turun
B1.W2	204-205 208 398-399 209 441-444	Setelah sering tidak mau sekolah nilai Rf banyak yang turun Ketika nilainya turun Rf tenang saja Karena sering tidak masuk sekolah Rf menjadi sering main dan tidak belajar	Absah Absah Absah	
C1.W1	125	Rf tidak pernah mendapat rangking karena sering tidak masuk sekolah	Absah	

C1.W2	167-168	Ketika nilainya turun Rf tenang saja	Absah	
D1.W2	480-484	Ketika kelas lima tidak pernah mendapat rangking	Absah	
E1.W1	316-319 328-331 360-363 567 682-683 695-696	Masuk dalam kriteria sedang di kelas Tidak pernah masuk sepuluh besar Nilai PR dan nilai harian kosong Ketika nilainya turun Rf tenang saja Tidak pernah masuk sepuluh besar Setelah sering tidak mau sekolah nilai Rf banyak yang turun	Absah Absah Absah Absah Absah Absah	

i. Sub Unit Analisis : Dampak Terhadap Interaksi Sosial

Kode	Baris	Sub Tema	Absah/Tidak Absah	Tema
B1.W2	215	Wali kelas Rf pernah datang kerumah karena Rf sering tidak masuk sekolah	Absah	Wali kelas lebih perhatian
C1.W2	178-180 378	Wali kelas Rf pernah datang kerumah karena Rf sering tidak masuk sekolah Wali kelas lebih memperhatikan dan sering mengajak komunikasi	Absah Absah	
D1.W2	236-237	Wali kelas Rf pernah datang kerumah karena Rf sering tidak masuk sekolah	Absah	
E1.W1	390-392 587-589	Wali kelas Rf pernah datang kerumah karena Rf sering tidak masuk sekolah Wali kelas lebih memperhatikan dan sering mengajak komunikasi	Absah Absah	
B1.W1	197-198	Ibu merasa repot dengan sikap manja Rf	Absah	
C1.W1	112	Ibu merasa kualahan dengan perubahan sikap Rf	Absah	

	142-144			
C1.W2	385	Ibu merasa kualahan dengan perubahan sikap Rf	Absah	
D1.W1	376-377	Ibu merasa kualahan dengan perubahan sikap Rf	Absah	
D1.W2	179-180 509-514 523-525 267-268 265-266 269	Ibu merasa kualahan dengan perubahan sikap Rf Kebiasaan Rf tidak mau sekolah berdampak terhadap keluarga	Absah Absah	
E1.W1	410-412 412-414	Ibu merasa kesulitan dengan perubahan Rf setelah Alm ayah meninggal Ibu merasa kualahan dengan perubahan sikap Rf	Absah Absah	

j. Temuan Lain

Kode	Baris	Sub Tema	Absah/Tidak Absah	Tema
B1.W1	168-170 171-175 231-232 272-273 364-367 538-539 519-520	Rf mudah marah ketika keadaan tidak sesuai dengan keinginanya Rf anak yang pendiem Diantara kedua kakanya Rf yang paling pendiam Tidak mudah dekat dengan orang lain Rf mudah bosan	Absah Absah Absah Absah Absah	Karakter
B1.W2	239-240 373	Sering mengeluh capek Tidak sabaran	Absah Absah	
C1.W1	264 353-354	Rf anak yang pendiem Rf tidak suka dengan kekerasan	Absah Absah	

	421 468-469	Sering mengeluh capek Tidak mudah dekat dengan orang lain	Absah Absah	
C1.W2	467-468	Rf mudah bosan	Absah	
D1.W1	273-275 360-361 372 376	Diantara kedua kakanya Rf yang paling pendiam Rf mudah bosan	Absah	
E1.W1	165-166 234-235 593-596 192-194 371-373 610-612	Rf anak yang pendiam Pemalu (percaya diri agak kurang) Lama dalam menyesuaikan diri Tidak sabaran	Absah Absah Absah Absah	
A1.W1	217	Rf sering menyuruh – nyuruh ibu	Absah	Perilaku Rf mulai berubah ke arah negatif setelah Alm ayah meninggal
A1.W3	172 174 181 213-215 223 247	Rf sering minta pindah – pindah les dengan alasan guru dan teman – temanya tidak enak Ketika minta pindah tempat les, dipindahkan ibu Rf jengkel dengan ibu ketika ibu di suruh tidak mau, ketika pergi lama dan jemput sekolah lama Tidak suka ketika ibu telat jemput sekolah Rf sering menyuruh – nyuruh ibu	Absah Absah Absah Absah Absah	
B1.W1	122 264 119-121 184-186	Rf mudah kecewa dan mudah marah setelah Alm ayah meninggal Diantara kedua kakanya, Rf yang paling berubah setelah Alm ayahnya meninggal Setelah Alm ayah meninggal Rf berubah (tambah manja dengan ibu, ketika minta harus segera dituruti, mudah marah, mudah kecewa, membantah dengan	Absah Absah Absah	

	187-193 463-467 468-483 509-511	ibu, tidak mau sekolah) Bergantung degan ibu Belum bisa mandiri (belum bisa menata jadwal sendiri) Menjadi manja setelah Alm ayah meninggal Rf pindah – pindah les dengan alasan guru dan teman – temanya tidak enak	Absah Absah Absah Absah	
B1.W2	21 384-391 189-192 335-337 374-375	Setelah Alm ayah meninggal Rf berubah (tambah manja dengan ibu, ketika minta harus segera dituruti, mudah marah, mudah kecewa, membantah dengan ibu, tidak mau sekolah) kemudian masuk kamar dan dikunci dari dalam Semakin dituruti apa yang diminta tambah nakal Ketika marah bentak – bentak ibu, nangis kemudian tidak mau bicara Marah ketika ibu telat jemput	Absah Absah Absah Absah Absah	
C1.W1	106-111 243-244 252-254 262-263 428 430-431	Setelah Alm ayah meninggal Rf berubah (tambah manja dengan ibu, ketika minta harus segera dituruti, mudah marah, mudah kecewa, membantah dengan ibu, tidak mau sekolah) Ketika mood jelek, ibu salah sedikit Rf langsung marah Ketika marah bentak – bentak ibu, nangis kemudian tidak mau bicara Ketika marah masuk kamar dan dikunci dari dalam Rf pindah – pindah les dengan alasan guru dan teman – temanya tidak enak	Absah Absah Absah Absah Absah	
C1.W2	77-78	Ketika marah masuk kamar dan dikunci dari dalam	Absah	

D1.W1	148-151	Setelah Alm ayah meninggal Rf mudah marah dan tidak patuh dengan ibu	Absah	
	157-160	Ketika apa yang diminta tidak dituruti marah	Absah	
	161-165			
	166-168	Ketika marah bentak – bentak ibu, nangis kemudian	Absah	
	266-267	tidak mau bicara		
	169-170	Menjadi manja setelah Alm ayah meninggal	Absah	
	171			
	181-182	Rf sering menyuruh – nyuruh ibu	Absah	
D1.W2	361-362	Rf pindah – pindah les dengan alasan guru dan teman	Absah	Perilaku subjek ketika menolak pergi ke sekolah
	371-372	– temanya tidak enak		
D1.W2	66-69	Ketika marah masuk kamar dan dikunci dari dalam	Absah	
	81-82			
	134-136			
	109-110	Ketika minta maksa dan tidak mau sabar (harus langsung di turuti)	Absah	
	284-285	Rf pindah – pindah les dengan alasan guru dan teman	Absah	
E1.W1	286-288	– temanya tidak enak		
	606-607	Marah ketika ibu telat jemput	Absah	
A1.W2	108	Ketika tidak mau sekolah tetap mengerjakan PR	Absah	Perilaku subjek ketika menolak pergi ke sekolah
	110-112	Ketika nggak sekolah bangun pagi	Absah	
	205			
	206			
A1.W3	210	Ketika tidak mau sekolah masuk kamar terus main game	Absah	
	138	Ketika dimarahi ibu tidak mau sekolah	Absah	
	182	Ketika tidak mau sekolah bilang dengan ibu	Absah	
	183-184			

	188-189 192-193 191 199-203	Ketika tidak mau sekolah sudah memakai seragam	Absah	
B1.W1	144-145	Ketika apa yang diminta tidak dituruti ditagih terus, marah dan tidak mau sekolah	Absah	
	199-203	Ketika ibu tidak menatakan jadwal, Rf marah, tidak mau belajar dan tidak mau sekolah	Absah	
	461-462	Tidak mau sekolah	Absah	
	463-467 486-487	Belum bisa mandiri (belum bisa menata jadwal sendiri) Ketika kecewa atau marah tidak mau sekolah	Absah Absah	
B1.W2	31-32	Ketika dipaksa sekolah marah	Absah	
	43-44	Ketika waktunya berangkat sekolah mencari – cari alasan agar tidak sekolah	Absah	
	95-97 120 138	Ketika ditanya alasan tidak mau sekolah tidak pernah menjawab (menghindar)	Absah	
	178-179 120	Pertama tidak mau sekolah dibolehkan ibu	Absah	
	134-137 396-397	Diantara kedua kakanya, hanya Rf yang suka bolos sekolah	Absah	
	142-145	Ketika tidak mau sekolah menunjukkan sikap marah kemudian masuk kamar dan dikunci dari dalam	Absah	
	147-148	Ketika tidak mau sekolah diam dirumah, nonton tv, mainan sendiri, les, belajar	Absah Absah	
	149	Ketika tidak mau sekolah tetap mengerjakan PR	Absah	
	158	Meskipun sudah mengerjakan PR tetap tidak mau		

	164 171-173 193-196 199-301	sekolah Ketika tidak mau sekolah minta di ijin Ketika apa yang diminta tidak di turuti ditagih terus, marah, dan tidak mau sekolah Ketika tidak mau sekolah tidak pernah alasan dengan sekolah atau pelajaran di sekolah	Absah Absah	
C1.W1	169-170 245-247 250-251 444-446	Ketika ditanya alasan tidak mau sekolah tidak pernah menjawab (menghindar) Ketika apa yang diminta tidak dituruti ditagih terus, marah dan tidak mau sekolah Ketika kecewa atau marah tidak mau sekolah Setelah Alm ayah meninggal menjadi malas belajar dan sering bolos sekolah	Absah Absah Absah Absah	
D1.W1	12-14 179-180 256-258 440-442 447-448	Ketika tidak mau sekolah bangun pagi Ketika apa yang diminta tidak dituruti ditagih terus, marah dan tidak mau sekolah Ketika ibu tidak mau menatakan jadwal, Rf marah, tidak mau belajar dan tidak mau sekolah Ketika tidak mau sekolah diam dirumah, nonton tv, mainan sendiri, les, belajar Ketika ditanya alasan tidak mau sekolah tidak pernah menjawab (menghindar)	Absah Absah Absah Absah Absah	
D1.W2	4-6 42-44 46-47 47-56	Mencari alasan yang aneh- aneh ketika tidak mau sekolah Ketika mau berangkat sekolah nayri – nyari alasan (sakit perut, pusing) Ketika tidak mau sekolah sudah memakai seragam	Absah Absah Absah Absah	

	99-101 132-133 137-140 232 233-234 380-382 383-389	Ketika waktunya berangkat sekolah mencari alasan agar tidak sekolah Mulai sering bolos kelas empat Ketika tidak mau sekolah rewel Ketika tidak mau sekolah diam dirumah, nonton tv, mainan sendiri, les, belajar Ketika tidak mau sekolah tantrum Ketika tidak mau sekolah minta di ijin Ketika tidak mau sekolah tidak pernah alasan dengan sekolah atau pelajaran di sekolah Mencari alasan yang tidak logis ketika tidak mau sekolah	Absah Absah Absah Absah Absah Absah Absah	
E1.W1	30-31 54-69 404-406 420-424 424-425 426-432 449-452 454-455 457-458 461-466 583-584	Mencari alasan yang tidak logis ketika tidak mau sekolah Tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas Dirumah suka ngambek, tidak patuh dan sering tidak mau sekolah dengan alasan yang lucu Ketika tidak mau sekolah tetap mengerjakan PR Ketika nggak sekolah bangun pagi Ketika tidak mau sekolah diam dirumah, nonton tv, mainan sendiri, les, belajar Ketika dipaksa sekolah marah Belum bisa mandiri (belum bisa menata jadwal sendiri) Ketika ditanya alasan tidak mau sekolah tidak pernah menjawab (menghindar)	Absah Absah Absah Absah Absah Absah Absah Absah	
A1.W2	181	Tidak memiliki masalah di sekolah	Absah	Tidak memiliki

	183	Tidak memiliki masalah dengan guru di sekolah	Absah	masalah di sekolah
A1.W3	148	Tidak memiliki masalah di sekolah	Absah	
B1.W1	407-408	Interaksi dengan teman – teman di sekolah baik	Absah	
	410	Teman Rf di sekolah lumayan banyak	Absah	
	417	Hubungan Rf dengan gurunya baik	Absah	
B1.W2	153-154	Tidak memiliki masalah di sekolah	Absah	
	236			
	154-155	Tidak memiliki masalah dengan temanya di sekolah	Absah	
	237-238	Disiplin ketika di sekolah	Absah	
C1.W1	307	Tidak memiliki masalah dengan guru di sekolah	Absah	
	369-371	Ketika di sekolah baik (tidak nakal)	Absah	
	391-392	Ketika di sekolah sopan dan pendiam	Absah	
C1.W2	399	Interaksi dengan teman – teman di sekolah baik	Absah	
	199-201	Ketika di sekolah baik (tidak nakal)	Absah	
D1.W2	202-203			
	252-253	Tidak memiliki masalah di sekolah	Absah	
	255			
	355-357			
E1.W1	253-254	Ketika di sekolah baik (tidak nakal)	Absah	
	172-175	Ketika di sekolah baik (tidak nakal)	Absah	
	417-419			
	243-247	Interaksi dengan teman – teman di sekolah baik	Absah	
	286			
	264-267	Tidak memiliki masalah dengan teman sebangku di sekolah	Absah	
	285		Absah	
	512-517	Tidak memilih – milih teman	Absah	
538-539	Tidak memiliki masalah di sekolah	Absah		
		Ketika di sekolah mengikuti pelajaran dengan baik	Absah	

B1.W1	222-223	Ibu menatakan jadwal Rf agar Rf mau sekolah	Absah	Upaya ibu agar Rf mau sekolah
B1.W2	181-185	Ibu menuruti apa yang diminta agar Rf mau sekolah	Absah	
C1.W1	447-448	Ibu menatakan jadwal Rf agar Rf mau sekolah	Absah	
C1.W2	153-155	Ibu menuruti apa yang diminta agar Rf mau sekolah	Absah	
D1.W2	171-178 488-490	Ibu menuruti apa yang diminta agar Rf mau sekolah	Absah	
E1.W1	524-526	Ibu membujuk dan merayu ketika Rf tidak mau sekolah	Absah	

LAMPIRAN

Tes Grafis

- Kopya

- Kertas, Matri

- 3 Sifat teknik

a. jujur

b. Seder

c. Canggih

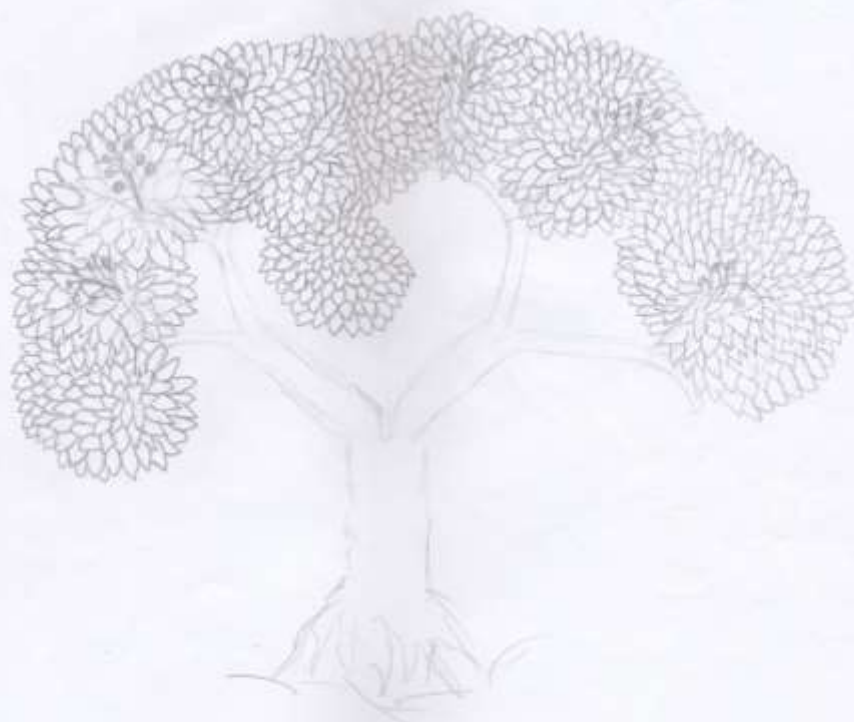
- 3 sifat Buruh

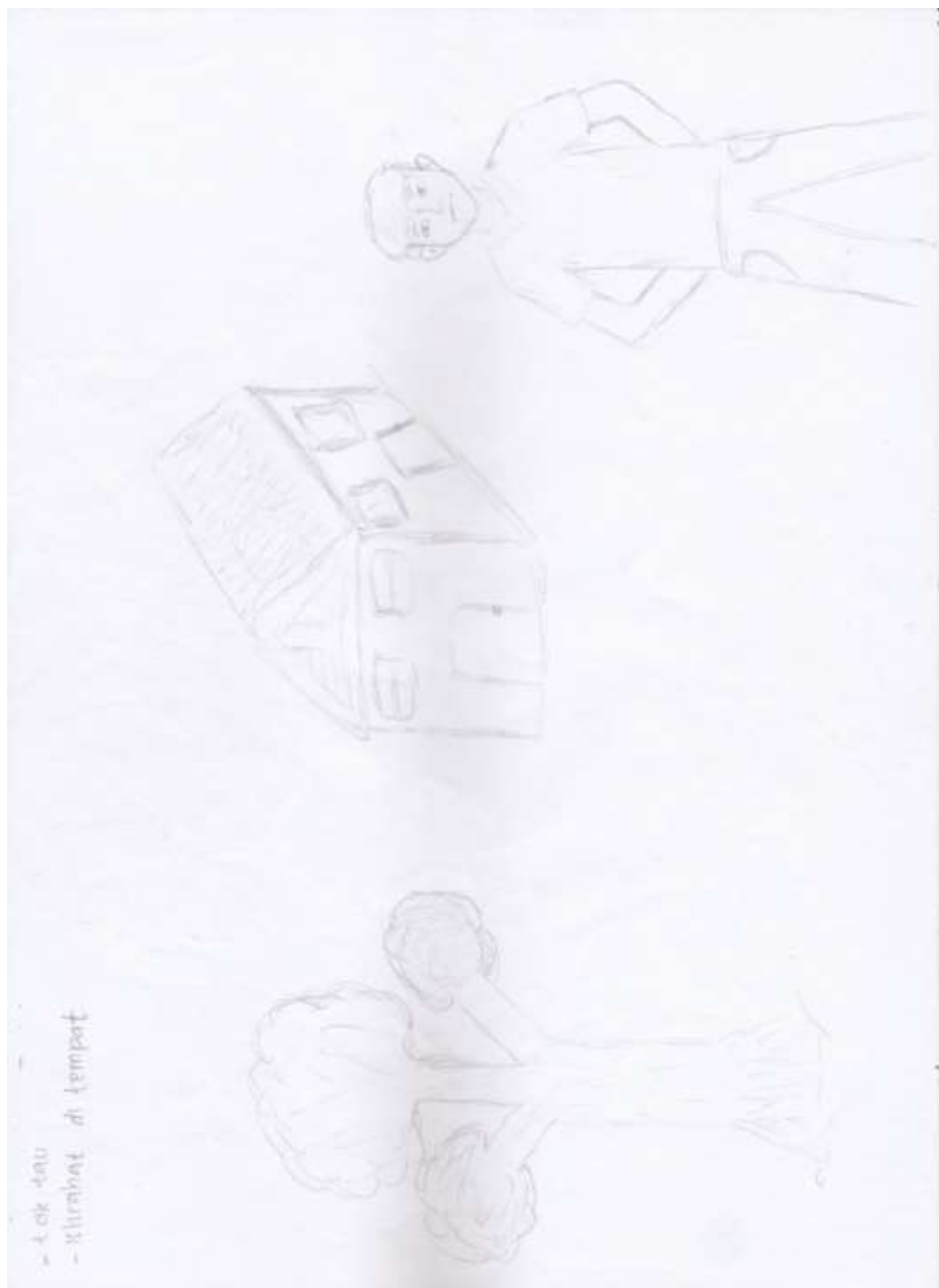
a. Mulus

b.



Pohon Kelen Gkenj





LAMPIRAN

Dokumentasi



Foto Peneliti dengan subjek ketika dirumah subjek



Foto peneliti dengan subjek dan ibu subjek



Foto subjek dengan ibu ketika menonton tv bersama

LAMPIRAN

Laporan Hasil Observasi

LAPORAN HASIL OBSERVASI

Waktu	Catatan Lapangan Anecdotal
Sabtu, 18 Mei 2013	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek menolak pergi untuk sekolah, dengan alasan minta dibelikan MP3 <i>player</i>, dan ibu belum bisa membelikan. Tetapi ibu berjanji akan membelikan setelah memiliki uang, dan ibu memaksa subjek untuk pergi sekolah. namun subjek marah dan pada akhirnya tidak masuk sekolah - Subjek marah dengan ibu sambil berbicara dengan membentak - bentak
Sabtu, 16 November 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika peneliti melakukan wawancara dengan subjek, subjek hanya menjawab dengan jawaban yang singkat dan cenderung menarik diri
Minggu, 17 November 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika peneliti melakukan wawancara dengan subjek, subjek hanya menjawab dengan jawaban yang singkat dan cenderung menarik diri
Sabtu, 7 Desember 2013	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika peneliti melakukan wawancara dengan subjek, subjek hanya menjawab dengan jawaban yang singkat dan cenderung menarik diri - Ketika akan makan subjek meminta ibu untuk mengambilkan, ketika akan mandi subjek meminta ibu untuk melepaskan bajunya
Minggu, 8 Desember 2013	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek mengajak peneliti untuk bermain bersama teman – temanya - Ketika sedang bermain layang – layang, subjek di ganggu teman – temanya sehingga membuat layang – layangnya yang sudah terbang tinggi jatuh. - Ketika di ganggu temanya subjek hanya diam saja dan tidak marah
Sabtu, 21 Desember 2013	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek enggan pergi ke sekolah dengan alasan celananya kekecilan, padahal celananya sama sekali tidak kekecilan. Ketika ibu memaksa subjek untuk pergi sekolah, subjek marah sambil membentak – bentak ibu. Kemudian ibu berjanji akan membelikan celananya, namun subjek tetap enggan pergi ke sekolah dan mencari alasan lain agar ia tidak masuk sekolah. Akhirnya hari itu subjek tidak sekolah. - Ketika peneliti melakukan wawancara dengan subjek, subjek hanya menjawab dengan jawaban yang singkat dan cenderung menarik diri
Minggu, 22 Desember 2013	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek mengajak peneliti untuk bermain ke sungai dengan teman - temanya
Sabtu, 8 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek enggan pergi sekolah dengan alasan tidak enak badan, dan menunjukkan perilaku tantrum

Minggu, 9 Maret 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek marah dengan ibu karena apa yang diminta tidak di turuti ibu. Subjek membentak – bentak ibu dan menangis
Minggu, 13 April 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika peneliti meminta subjek untuk menggambar tes grafis, subjek tidak langsung mau menggambar. Sehingga peneliti harus melakukan pendekatan yang lebih dan merayu subjek agar mau membantu peneliti. - Subjek menggambar Draw A Person selama 18 menit - Subjek menggambar Draw A Person selama ± 30 menit - Subjek menggambar Draw A Person selama ± 20 menit - Ketika menggambar House Tree Person subjek sesekali bertanya kepada ibu pohon apa yang harus digambar
Minggu, 11 Mei 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika wawancara sedang berlangsung, subjek sering menjawab pertanyaan dengan melihat ibu. - Ketika akan makan subjek meminta ibu untuk mengambilkan, ketika akan mandi subjek meminta ibu untuk melepaskan bajunya